



SARANA MENARA NUSANTARA



LAPORAN TAHUNAN 2012

2012 ANNUAL REPORT

Pertumbuhan Kuat, Kinerja yang Baik, Untuk Indonesia

Strong Growth, Excellent Performance, Serving Indonesia



Pertumbuhan Kuat Kinerja yang Baik Untuk Indonesia

Kami berkomitmen untuk meraih strategi pertumbuhan infrastruktur menara dan juga tetap mempertahankan keunggulan dalam kegiatan usaha kami guna membantu memperkuat industri telekomunikasi Indonesia.

**Strong Growth
Excellent Performance
Serving Indonesia**

We are committed to pursuing tower infrastructure growth strategies while maintaining excellence in our operations in order to help strengthen the Indonesian telecommunications industry.

Daftar Isi

Table of Contents



Pertumbuhan
Growth

Tinjauan Keuangan

Financial Highlights

- 08** Tinjauan Keuangan
Financial Highlights
- 13** Kinerja Saham
Stock Highlights
- 14** Laporan Dewan Komisaris
Report from the Board of Commissioners
- 18** Laporan Direksi
Report from the Board of Directors



Pelayanan
Service

Profil Perusahaan

Company Profile

- 26** Profil Perusahaan
Company Profile
- 28** Sejarah Singkat Perusahaan
Brief Company History
- 30** Bidang Usaha
Line of Business
- 31** Struktur Organisasi
Organization Structure
- 31** Visi, Misi, dan Nilai Inti
Vision, Mission, and Core Values
- 32** Profil Dewan Komisaris
Board of Commissioners' Profiles
- 35** Profil Direksi
Board of Directors' Profiles
- 40** Kepemilikan Saham 5% atau lebih dari Total Saham yang Beredar per Tanggal 31 Desember 2012
Shareholders Holding 5% or more of the Outstanding Shares as of 31 December 2012
- 40** Daftar Pemegang Saham
List of Shareholders
- 42** Informasi Anak Perusahaan
Information on Subsidiaries
- 43** Kronologi Pencatatan Saham
Share Listing Chronology
- 44** Nama dan Alamat Lembaga dan / atau Profesi Penunjang Pasar Modal
Names and Addresses of Capital Market Institutions and Professionals
- 45** Penghargaan dan Sertifikasi
Awards and Certifications



Kolaborasi
Collaboration

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development

- 52** Pengembangan Sumber Daya Manusia
Human Resources Development



Keunggulan
Excellence

Analisa dan Pembahasan Manajemen Management Discussion and Analysis

- 56** Analisa dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis
- 59** Kinerja Keuangan Komprehensif
Comprehensive Financial Performance
- 62** Struktur Modal
Capital Structure
- 68** Aspek-aspek Pemasaran
Marketing Aspects

- 69** Informasi Material Terkait dengan
Investasi, Ekspansi, Divestasi,
Akuisisi atau Restrukturisasi Utang
atau Modal
Material Information Regarding Investment,
Expansion, Divestment, Acquisition or
Restructuring of Debt or Capital
- 73** Peristiwa Penting 2012
Event Highlights in 2012



Tata Kelola
Governance

Tata Kelola Perusahaan yang Baik Good Corporate Governance

- 76** Tata Kelola Perusahaan yang Baik
Good Corporate Governance
- 77** Dewan Komisaris
Board of Commissioners
- 79** Direksi
Board of Directors
- 81** Rapat Umum Pemegang Saham
General Meeting of Shareholders
- 83** Komite Audit
Audit Committee
- 88** Sekretaris Perusahaan
Corporate Secretary

- 90** Audit Internal
Internal Audit
- 94** Sistem Kontrol Internal
Internal Control System
- 94** Sistem Manajemen Risiko
Risk Management System
- 99** Permasalahan Hukum
Legal Matters
- 99** Pedoman Perilaku Perusahaan
Corporate Code of Conduct



Komunitas
Community

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility

- 106** Tanggung Jawab Sosial Perusahaan
Corporate Social Responsibility
- 110** Kontak Kami
Contact Us

Pertumbuhan

Growth

“Sebagai penyedia menara independen terkemuka di Indonesia, kami fokus pada setiap kesempatan untuk meningkatkan jumlah menara dan pelanggan kami.”

“As a premier independent tower provider in Indonesia, we are focused on opportunities to grow our tower and tenant base.”



Tinjauan Keuangan

Financial Highlights



“EBITDA meningkat sebesar Rp502,7 miliar, atau 36,3%, dari Rp1.386,0 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1.888,7 miliar di tahun 2012.”

“EBITDA increased by IDR502.7 billion, or 36.3%, from IDR1,386.0 billion in 2011 to IDR1,888.7 billion in 2012.”

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (dalam miliar Rupiah)	2012	2011	2010	CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME (in billion IDR)
Pendapatan	2.265,3	1.650,9	1.355,8	Revenues
Beban Usaha	239,1	174,9	161,3	Operating Expenses
EBITDA	1.888,7	1.386,0	1.127,5	EBITDA
Laba Bruto	1.545,7	1.080,0	881,4	Gross Income
Laba Operasi	1.306,5	905,1	720,0	Operating Income
Laba sebelum beban pajak penghasilan	460,0	380,4	132,5	Income before corporate income tax expense
Laba Neto	346,3	283,9	100,0	Net Income
Laba Neto yang dapat diatribusikan kepada:				Net Income attributable to:
• Pemilik entitas induk	346,8	283,9	100,0	Equity holders of the parent entity •
• Kepentingan non-pengendali	(0,5)	-	-	Non-controlling interest •
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan, Sesudah Pajak	1.897,7	293,6	69,0	Total Comprehensive Income For The Year, Net of Tax
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
• Pemilik entitas induk	1.898,2	293,6	69,0	Equity holders of the parent entity •
• Kepentingan non-pengendali	(0,5)	-	-	Non-controlling interest •
Laba Neto per saham dasar (angka penuh)	340,0	278,0	99,0	Basic Earnings per share (full IDR amount)

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (dalam miliar Rupiah)	2012	2011	2010	CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (in billion IDR)
Total Aset Lancar	1.448,9	902,3	733,0	Total Current Assets
Aset Tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan	10.378,6	6.956,3	6.074,7	Fixed Assets, less accumulated depreciation
Total Aset	13.573,6	8.568,3	7.411,4	Total Assets
Total Liabilitas Jangka Pendek*	1.185,9	1.174,0	1.084,7	*Total Current Liabilities
Utang Jangka Panjang**	8.047,1	5.898,5	4.978,2	**Long Term Loans
Total Liabilitas Jangka Panjang	8.969,1	5.875,7	5.101,6	Total Non-Current Liabilities
Total Liabilitas	10.155,0	7.049,7	6.186,3	Total Liabilities
Total Ekuitas	3.418,6	1.518,6	1.225,1	Total Equity

RASIO %				RATIO %
Marjin EBITDA	83,4	84,0	83,2	EBITDA Margin
Marjin Laba Operasi	57,7	54,8	53,1	Operating Income Margin
Marjin Laba Neto	15,3	17,2	7,4	Net Income Margin
Rasio Laba terhadap Total Ekuitas	10,1	18,7	8,2	Return on Equity
Rasio Laba terhadap Total Aset	2,6	3,3	1,3	Return on Assets
Rasio Lancar (x)	1,2	0,8	0,7	Current Ratio (x)
Rasio Utang Neto terhadap Ekuitas (x)	2,1	3,6	3,9	Net Debt to Equity Ratio (x)
Rasio Utang Neto terhadap Aset (x)	0,5	0,6	0,6	Net Debt to Asset Ratio (x)
Rasio Utang Neto terhadap LQA EBITDA (x)	3,3	3,6	4,1	Net Debt to LQA EBITDA Ratio (x)

IKHTISAR OPERASIONAL				OPERATIONAL HIGHLIGHTS
Jumlah Menara	8.460	6.363	5.072	Number of Towers
Jumlah Sewa Lokasi	14.849	10.798	8.365	Number of Site Leases

* Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 dan 2010 telah direklasifikasikan agar sesuai dengan ketentuan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan tahun 2012.

* Certain comparative figures in the 2011 and 2010 consolidated financial statements have been reclassified to conform to the requirement regarding presentation and disclosure of 2012 financial statements.

** Neto setelah dikurangi biaya pinjaman yang belum diamortisasi.

** Net of unamortized costs of loans.

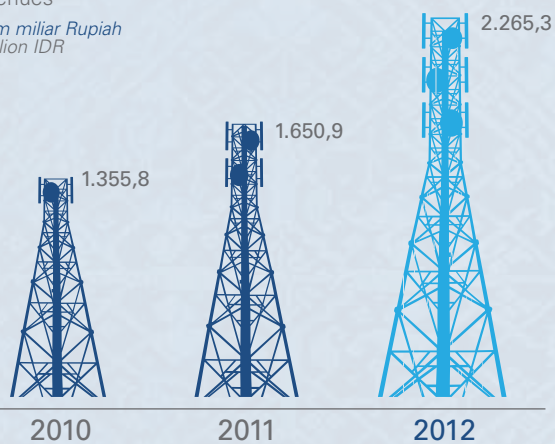
Tinjauan Keuangan

Financial Highlights

Pendapatan

Revenues

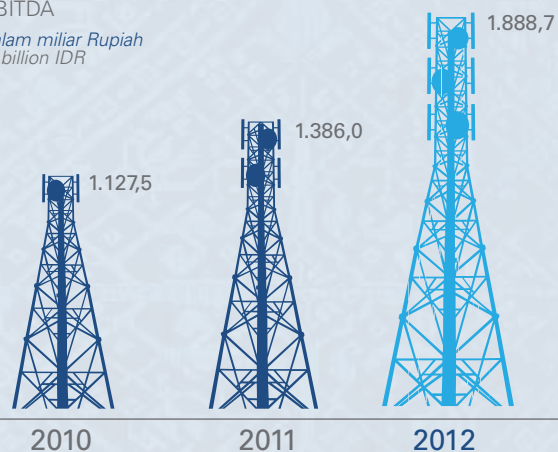
dalam miliar Rupiah
in billion IDR



EBITDA

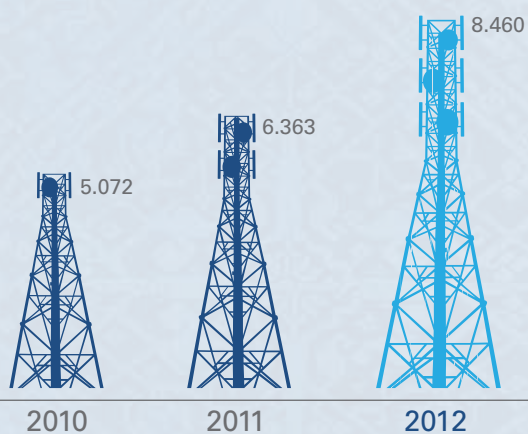
EBITDA

dalam miliar Rupiah
in billion IDR



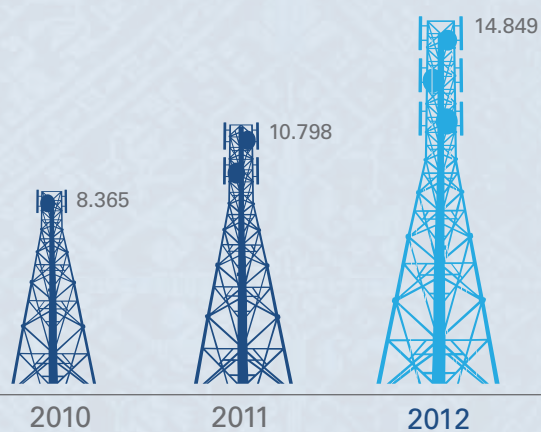
Jumlah Menara

Number of Towers



Jumlah Sewa Lokasi

Number of Site Leases



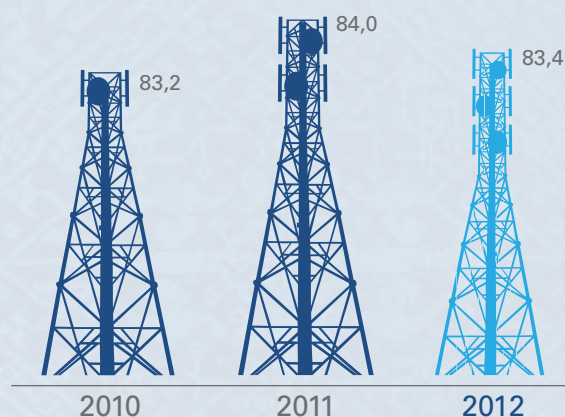
37,5%



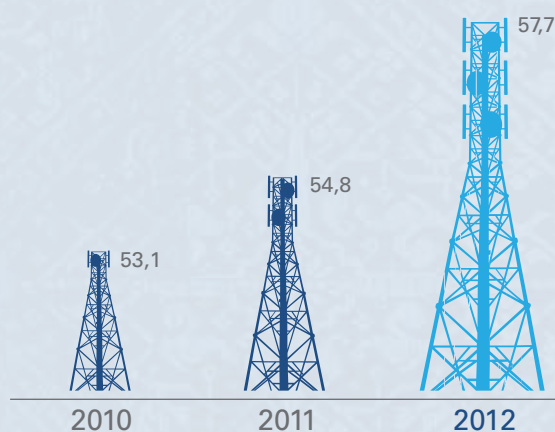
Jumlah sewa lokasi meningkat sebanyak 4.051 sewa, atau 37,5%, dari 10.798 sewa di tahun 2011 menjadi 14.849 sewa di tahun 2012.

The number of site leases increased by 4,051 leases, or 37,5%, from 10,798 leases in 2011 to 14,849 leases in 2012.

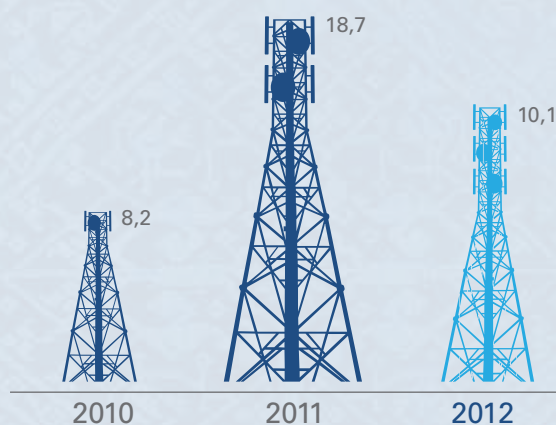
Marjin EBITDA EBITDA Margin



Marjin Laba Operasi Operating Income Margin



Rasio Laba terhadap Total Ekuitas Return on Equity



Pendapatan meningkat sebesar Rp614,4 miliar, atau 37,2%, dari Rp1.650,9 miliar di tahun 2011 menjadi Rp2.265,3 miliar di tahun 2012.

Revenues increased by IDR614.4 billion, or 37.2%, from IDR1,650.9 billion in 2011 to IDR2,265.3 billion in 2012

Jumlah lokasi menara kami meningkat sebanyak 2.097 lokasi, atau sebesar 33,0%, dari 6.363 lokasi di tahun 2011 menjadi 8.460 lokasi di 2012.

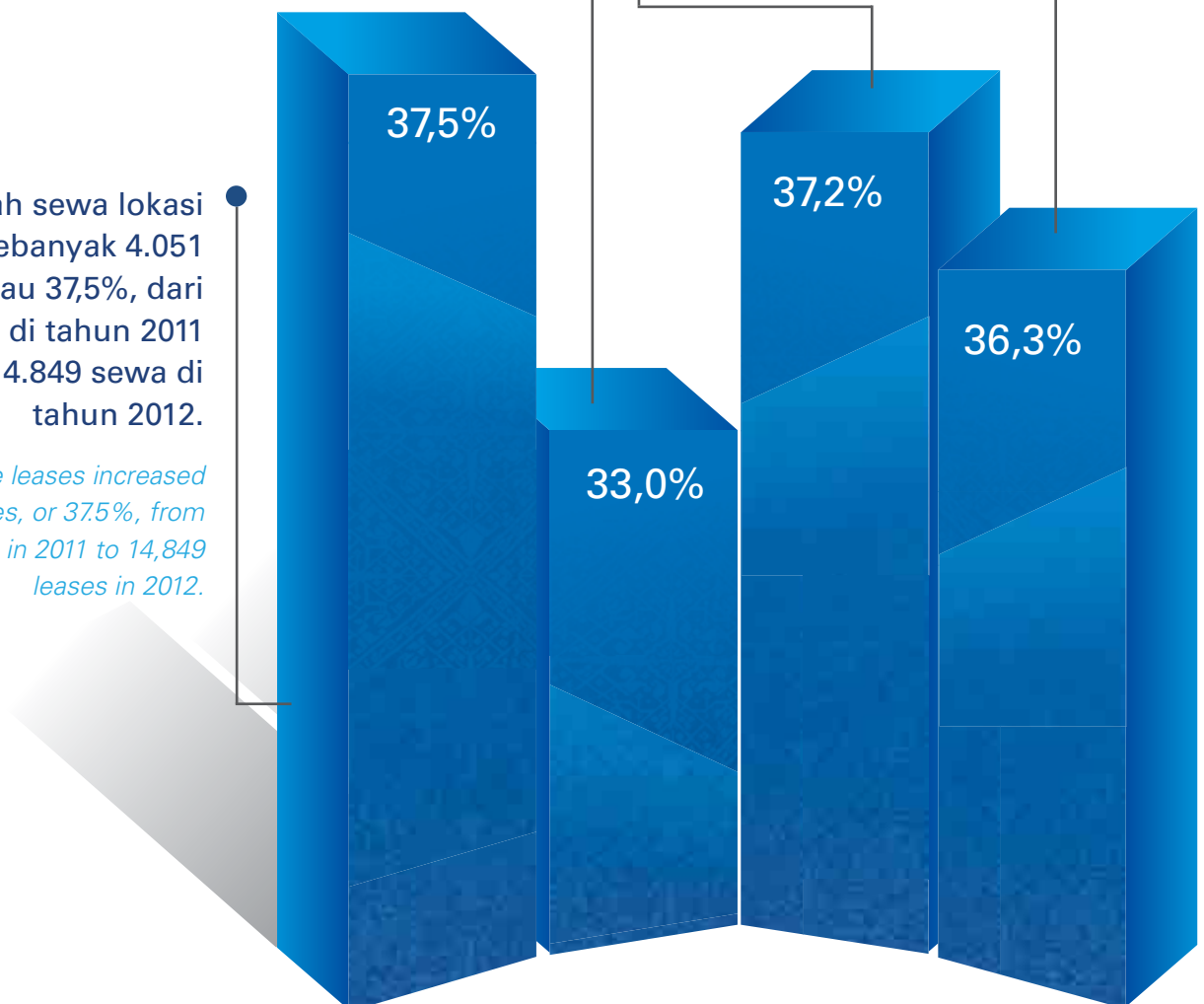
The size of our tower portfolio increased by 2,097 sites, or 33.0%, from 6,363 sites in 2011 to 8,460 sites in 2012.

EBITDA meningkat sebesar Rp502,7 miliar, atau 36,3%, dari Rp1.386,0 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1.888,7 miliar di tahun 2012.

EBITDA increased by IDR502.7 billion, or 36.3%, from IDR1,386.0 billion in 2011 to IDR1,888.7 billion in 2012.

Jumlah sewa lokasi meningkat sebanyak 4.051 sewa, atau 37,5%, dari 10.798 sewa di tahun 2011 menjadi 14.849 sewa di tahun 2012.

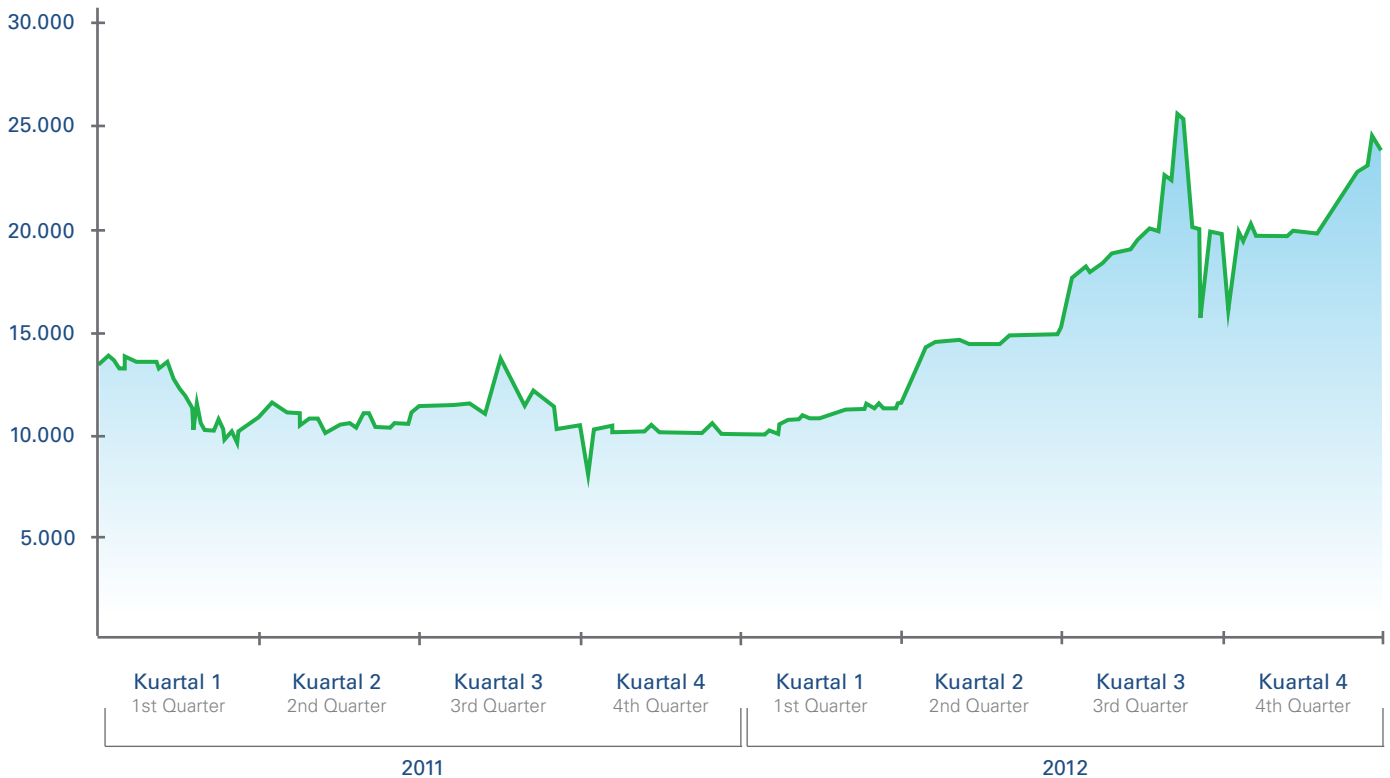
The number of site leases increased by 4,051 leases, or 37.5%, from 10,798 leases in 2011 to 14,849 leases in 2012.



Kinerja Saham Stock Highlights

Harga per Saham Price per Share

Dalam Rp
In IDR



Kinerja Saham PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. Stock Highlights of PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.

URAIAN Description	2012				2011			
	Kuartal 4 4th Quarter	Kuartal 3 3rd Quarter	Kuartal 2 2nd Quarter	Kuartal 1 1st Quarter	Kuartal 4 4th Quarter	Kuartal 3 3rd Quarter	Kuartal 2 2nd Quarter	Kuartal 1 1st Quarter
Tertinggi/Highest (Rp)	24.200	26.100	15.500	14.000	10.250	13.000	11.350	13.100
Terendah/Lowest (Rp)	17.100	15.500	13.000	9.900	8.550	10.100	10.150	9.500
Penutupan/Closing (Rp)	22.700	19.900	15.500	13.000	10.000	10.200	11.000	10.000
Volume Perdagangan (Rata-rata harian/Lot)/ Trading Volume (Average/Lot)	21	41	8	46	32	32	29	120
Kapitalisasi Pasar (dalam triliun Rp)/ Market Capitalization (in trillion IDR)	23,2	20,3	15,8	13,3	10,2	10,4	11,2	10,2
Jumlah Saham yang Beredar Total Outstanding Shares	1.020.292.500				1.020.292.500			



Tonny Kusnadi

Komisaris Utama
President Commissioner

“ Kami tetap mempertahankan posisi kami sebagai perusahaan menara independen terbesar di Indonesia. ”

“We still maintain our position as the largest independent tower company in Indonesia.”

Para Pemegang Saham yang Kami Hormati,

Dengan senang hati kami menyampaikan bahwa selama tahun 2012, PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("Perseroan") telah mempertahankan posisinya sebagai perusahaan menara terkemuka di Indonesia dengan memiliki jumlah menara melebihi 8.400 dan 14.800 penyewa. Kami memiliki tambahan menara secara substansial di portofolio kami dan peningkatan penyewa kolokasi di saat yang sama. Dengan kebijakan manajemen permodalan yang efektif, utang neto kami telah menurun walaupun aset kami tumbuh sebesar 33,0%. Kami menjaga fokus kami pada keunggulan operasional kami sebagai faktor kunci sukses untuk melayani pelanggan kami dan pada akhirnya menyediakan investasi yang berharga bagi pemegang saham. Disamping itu, kami juga telah meningkatkan neraca keuangan secara substansial dengan melakukan pembiayaan kembali atas utang bank yang berdampak pada perpanjangan masa jatuh tempo, biaya bunga yang lebih rendah, fleksibilitas yang lebih besar dan struktur utang tanpa jaminan.

Sepanjang tahun 2012, anak perusahaan operasional Perseroan, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), telah menunjukkan peningkatan yang mengesankan dalam hal jumlah lokasi menara dan penyewa lokasi, yang mengizinkan kami untuk mempertahankan posisi sebagai perusahaan menara independen terbesar di Indonesia. Kami telah mengatur operasional dan neraca keuangan kami untuk memastikan bahwa kami memiliki fleksibilitas terbaik untuk mengembangkan aset menara kami dimasa yang akan datang. Kami percaya bahwa tahun 2013 akan menjadi tahun yang menarik lainnya bagi kami. Fokus kami kepada pelanggan dan komitmen untuk menyediakan layanan data *broadband* nirkabel menjadi lebih dan lebih kuat. Oleh karena itu, kami percaya bahwa pergeseran jaringan dari 2G ke 3G akan menghasilkan permintaan besar yang terus berlanjut akan ruang menara dimana hal tersebut sangat menguntungkan bisnis kami.

Sepanjang tahun 2012, Perseroan telah mencapai pertumbuhan pendapatan sebesar Rp2.265,3 miliar, atau 37,2%, dan pertumbuhan EBITDA sebesar Rp1.888,7 miliar, atau 36,3%, dan total jumlah menara meningkat dari 6.363

Dear Shareholders,

We are pleased to report that during the year 2012, PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. (the "Company") maintained its position as the premier tower company in Indonesia by surpassing 8,400 towers and 14,800 tenants. We had substantial tower additions to our portfolio and at the same time increased our colocation tenants. Through effective capital management policies our net debt dropped even though we grew our asset base by 33.0%. We maintained our focus on operational excellence as the key success factor to serve our customers and to ultimately serve as a good investment to our shareholders. Moreover, we substantially improved our balance sheet by refinancing our bank debt, which resulted in extended maturities, lower interest costs, greater flexibility and an unsecured debt structure.

Throughout 2012, the Company's operating subsidiary, PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"), demonstrated impressive increases in the number of tower sites and tenant leases, which allowed us to maintain our position as the largest independent tower company in Indonesia. We have managed our operations and balance sheet to ensure we have the upmost flexibility to grow our tower asset base in the future. We believe 2013 is going to be another exciting year for us. Our customers' focus and commitment to providing wireless broadband data services is becoming more and more prevalent. Thus we believe this wider shift from 2G to 3G will result in continued strong demand for tower space, which is favorable to our business.

During 2012, the Company achieved revenue growth of IDR2,265.3 billion, or 37.2%, and EBITDA growth of IDR1,888.7 billion, or 36.3%, and our total number of towers increased from 6,363 to 8,460, or 33.0%. In 2012 our total number of



Ario Wibisono

Komisaris
Commissioner

Tonny Kusnadi

Komisaris Utama
President Commissioner

John Aristianto Prasetyo

Komisaris Independen
Independent Commissioner

menjadi 8.460, atau sebesar 33,0%. Di tahun 2012, jumlah penyewa meningkat dari 10.798 menjadi 14.849 penyewa, atau 37,5%. Hal penting lainnya, di tahun 2012 kami telah menyelesaikan pembiayaan kembali atas neraca keuangan kami dan sebagai hasilnya kami harapkan dapat menurunkan biaya utang disamping secara bersamaan meningkatkan fleksibilitas dan memperpanjang periode jatuh tempo. Kami percaya bahwa kinerja yang baik yang dikombinasikan dengan struktur modal kami yang efisien akan menciptakan momentum yang signifikan bagi operasional kami dan kinerja keuangan di tahun 2013.

Melihat hasil pencapaian-pencapaian tersebut, kami ingin menyampaikan penghargaan kami kepada Direksi, karyawan, pemangku kepentingan Perseroan dan Protelindo, dan semua pihak yang telah berkontribusi dan bekerja dengan keras sepanjang tahun sehingga membawa Perseroan dan Protelindo di kondisi saat ini. Kami percaya bahwa hal

tenants increased from 10,798 to 14,849 tenants, or 37.5%. Just as important, at the end of 2012 we completed another refinancing of our balance sheet and as a result are expecting a lower overall cost of debt while simultaneously increasing flexibility and extending the maturity profile. We believe this excellent performance combined with our efficient capital structure will create significant momentum for our operations and financial results in 2013.

Looking at these results, we would like to convey our appreciation to the Board of Directors, the employees, and the stakeholders of the Company and Protelindo, all of whom have contributed and worked very hard during the year to take the Company and Protelindo to where we are now. We believe that it will always involve solid team work among the

tersebut akan terus melibatkan kerjasama yang kuat di antara karyawan dan anggota Direksi untuk melanjutkan pencapaian yang luar biasa ini.

Kami dapat meyakinkan anda bahwa Dewan Komisaris akan terus berkomitmen untuk bekerja dengan seluruh elemen dalam Perseroan dan tim manajemen Protelindo untuk menetapkan standar praktik industri terbaik dan menyediakan tingkat pengembalian yang tinggi bagi anda para pemegang saham. Tantangan dalam lingkungan bisnis di Indonesia akan selalu ada, tapi kami percaya bahwa tiada hari tanpa dukungan yang berkelanjutan dari, dan keyakinan serta kekuatan dari tim manajemen dan karyawan Perseroan dan Protelindo.

employees and members of the Board of Directors to sustain remarkable achievement of this magnitude.

We assure you that Board of Commissioners remains committed to working with members of the Company's and Protelindo's management team to set the standard for the industry's best practices and to provide strong returns to you, our shareholders. Challenges in the Indonesian business environment will always be there, but not a day has passed without our continued support of, and confidence in, the strength of the management team and employees of the Company and Protelindo.

Atas nama Dewan Komisaris PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.
On Behalf of the Board of Commissioners of PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.

Tonny Kusnadi

Komisaris Utama / President Commissioner

Laporan Direksi

Report from the Board of Directors



Adam Gifari

Direktur Utama
President Director

“ Kami berkomitmen untuk memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan kami dan juga menghasilkan tingkat pengembalian investasi yang dapat diterima bagi para pemegang saham. ”

“We are committed to providing excellent service to our customers while generating acceptable returns on investment for our shareholders.”

Para pemegang saham yang kami hormati,

Dengan senang hati kami melaporkan bahwa tahun 2012 merupakan tahun kesuksesan lainnya bagi Perseroan. Pada saat kami menuliskan laporan kepada anda, ketakutan akan krisis global yang berasal dari krisis utang Eropa telah berkurang dan perekonomian Amerika Serikat secara perlahan terus pulih. Investor global masih menempatkan Indonesia sebagai tempat yang sangat menarik untuk berinvestasi. Hal ini dapat dilihat dari arus masuk penanaman modal asing yang signifikan di Indonesia, yang mencapai Rp221 triliun di tahun 2012, atau 26% lebih tinggi dibandingkan periode tahun 2011. Pertumbuhan ekonomi yang kuat yang berkesinambungan mendorong permintaan akan jasa telekomunikasi dan operator nirkabel yang berlanjut pada pembelanjaan modal guna memenuhi permintaan tersebut. Khususnya, fokus mereka tetap berada pada penyediaan akses data nirkabel dengan kecepatan tinggi. Telkomsel, Indosat, XL Axiata, Hutchison dan SmartFren terus menanamkan modalnya yang besar pada jaringannya di Indonesia.

Sementara kebanyakan operator menawarkan jasa jaringan 2G dan 3G, dimana jaringan 2G telah menjadi fokus mereka sejak tahun 1990an dan, hanya saat ini mereka telah fokus pada perluasan jaringan 3G mereka. Faktor pendorong permintaan untuk jasa 3G yaitu demografi kaum muda Indonesia, meningkatnya daya beli masyarakat Indonesia, permintaan akan akses nirkabel untuk data dan internet, meningkatnya telepon genggam canggih yang terjangkau, dan pergeseran dalam gaya hidup sosial. Saat ini mayoritas masyarakat Indonesia mengakses internet melalui perangkat nirkabel mereka, disamping jumlah koneksi jaringan sambungan tetap yang secara aktual menurun. Saat ini, cakupan jaringan 3G dari kebanyakan operator nirkabel terbatas pada kawasan padat perkotaan. Operator nirkabel diharapkan memperluas cakupan jaringan 3G mereka ke area lainnya di Indonesia, khususnya luar Jawa, yang berarti membuka pasar baru dan bisnis yang potensial.

Sepanjang tahun 2012, Perseroan tetap melanjutkan fokus pada keunggulan operasional yang mendorong pada hasil kinerja keuangan dan operasional yang sehat. Perseroan, melalui anak perusahaan operasionalnya yaitu Protelindo,

Dear Shareholders,

We are pleased to report that 2012 was another successful year for the Company. At the time of our writing to you, the fear of a global crisis emanating from Europe's debt crisis has subsided and the United States' economy continues to recover slowly. Global investors still rank Indonesia as a very attractive place to invest. This can be seen from the significant inflow of foreign investment in Indonesia, which reached IDR221 trillion in 2012, or 26% higher compared to 2011. Continued strong economic growth in Indonesia propels demand for telecom services and wireless operators continue to invest capital expenditures to meet this demand. In particular, their focus remains to provide high-speed wireless data access. Telkomsel, Indosat, XL Axiata, Hutchison and SmartFren continue to invest heavily in their networks in Indonesia.

While most operators offer both 2G and 3G services, their 2G networks have been their main focus since the 1990s and only recently have they been focusing on the rollout of their 3G networks. Factors driving demand for 3G services include Indonesia's young demographic, the increasing purchasing power of the Indonesian population, the demand for wireless access to data and the internet, increasingly affordable smart phones, and shifts in social lifestyles. Today the majority of the Indonesian population accesses the internet through their wireless devices, as the number of fixed line connections is actually decreasing. Currently, the 3G network coverage of most wireless operators was limited to dense urban areas. The wireless operators are expected to expand their 3G network coverage to other areas throughout the country, especially outside of Java, which means opening up new markets and business potential.

During 2012, the Company continued to focus on operational excellence, which led to healthy financial and operational results. The Company, through its operating subsidiary Protelindo, experienced strong growth in revenue and EBITDA

telah mencapai pertumbuhan yang kuat dari segi pendapatan dan EBITDA di tahun 2012. Kami membukukan pendapatan sebesar Rp2.265,3 miliar selama tahun 2012, atau meningkat sebesar 37,2% dibandingkan dengan tahun 2011, dan kami juga membukukan EBITDA sebesar Rp1.888,7 miliar, atau meningkat sebesar 36,3% dari Rp1.386,0 miliar di tahun 2011. Disamping itu, dengan membandingkan pencapaian pada periode tiga bulanan dari triwulan keempat tahun 2011 dengan pencapaian pada periode tiga bulanan dari triwulan keempat tahun 2012, pertumbuhan pendapatan telah meningkat 43,0% dan pertumbuhan EBITDA meningkat 41,1%. Dengan kebijakan manajemen permodalan yang efektif, utang neto kami telah turun walaupun aset kami tumbuh sebesar 33,0%. Di bulan Desember 2012, kami memperkuat neraca keuangan kami dengan melakukan pembiayaan kembali atas pinjaman bank yang ada, yang berdampak pada perpanjangan periode jatuh tempo, biaya bunga yang lebih rendah, fleksibilitas yang lebih besar dan struktur utang tanpa jaminan.

Kami akan terus bekerja secara dekat dengan pelanggan kami guna memastikan bahwa kami memenuhi kebutuhan mereka akan perluasan jaringan dan ruang menara di saat yang tepat. Kami percaya bahwa tujuan utama kami, dan kunci kesuksesan utama kami sejalan dengan kepuasan pelanggan.

Kami juga telah bekerja keras di tahun 2012 untuk mengatur biaya bunga atas pembiayaan dengan cara menegosiasikan syarat pembiayaan lebih baik dan lebih fleksibel. Kami telah melakukan pembiayaan kembali atas fasilitas pinjaman yang ada pada bulan Desember 2012 dimana fasilitas pinjaman ini tanpa jaminan yang juga memperpanjang jatuh tempo pembayaran, biaya bunga yang lebih rendah dan juga memperbolehkan kami melaksanakan operasional dengan fleksibilitas yang lebih besar. Kami juga sedang mempertimbangkan untuk menerbitkan obligasi pada tahun 2013 sebagai sumber modal lainnya dan kami telah mendapatkan persetujuan formal untuk melakukan hal tersebut dari anda di bulan Desember. Perseroan juga berada pada kondisi yang baik dengan neraca keuangan yang kuat, tingkat likuiditas yang lebih, dan beban yang lebih kecil sejak tahun terakhir.

in 2012. We earned IDR2,265.3 billion of revenue during 2012, an increase of 37.2% compared to 2011, and we also booked EBITDA in the amount of IDR1,888.7 billion, an increase of 36.3% from IDR1,386.0 billion in 2011. Moreover, when comparing the three month period of Q4 2011 results with the three month period of Q4 2012 results, our revenue growth was 43.0% and our EBITDA growth was 41.1%. Through effective capital management policies our net debt dropped even though we grew our asset base by 33.0%. In December 2012, we strengthened our balance sheet by refinancing our outstanding bank loans, which resulted in extended maturities, lower interest costs, greater flexibility and an unsecured debt structure.

We will continue to work closely with our customers to ensure we meet their needs for network expansion and tower space in a timely manner. We believe that our main objective, and a crucial key to our success, lies with satisfied customers.

We also worked very hard in 2012 to manage interest costs on our debt financing by negotiating better and more flexible financing terms. We refinanced our outstanding loan facilities in December 2012 on an unsecured basis, which will extend maturity dates, lower interest costs and let us operate with greater flexibility. We are contemplating the issuance of bonds in 2013 as another source of capital and we have obtained your formal approval in December to do so. The Company is in a solid financial condition with a strong of balance sheet, more liquidity and lower leverage since this time last year.



Rinaldy Santosa

Direktur
Director

A.M. Suseto

Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director

Adam Gifari

Direktur Utama
President Director

Michael Todd Bucey

Direktur
Director

Kenny Harjo

Direktur
Director

Terkait dengan portofolio menara kami, kami dengan sukses telah menambah sebanyak 2.097 menara di tahun 2012, termasuk 261 menara yang telah kami beli di Belanda pada bulan Desember 2012. Kami mengakhiri tahun 2012 dengan jumlah lokasi menara sebanyak 8.460, dimana jumlah menara telah bertambah sebesar 33,0% dibandingkan pada akhir tahun 2011. Di samping itu, kami telah menambah sebanyak 4.051 sewa lokasi di tahun 2012 sehingga saat ini total sewa lokasi menjadi 14.849, dimana hal tersebut menunjukkan penambahan sebesar 37,5% dibanding tahun 2011.

Target kami tahun lalu adalah agar Perseroan dikenal akan kekuatan posisi keuangannya, kualitas tim manajemen dan menjadi salah satu perusahaan menara yang mendunia yang memiliki kinerja terbaik. Kami percaya bahwa kami telah sukses mencapai target-target tersebut di tahun ini, adapun bukti-bukti pencapaiannya adalah sebagai berikut:

With regard to our tower portfolio, we successfully added 2,097 towers in 2012, including the 261 towers we bought in the Netherlands in December 2012. We ended the year with 8,460 tower sites, which was an increase of 33.0% over the end of 2011. In addition, we added 4,051 site leases in 2012 to end up with 14,849 site leases, which represented an increase of 37.5% over the end of 2011.

Our goals last year were for the Company to be recognized for its strong financial position, quality management team and as one of the best performing tower companies globally. We believe we have successfully achieved these goals this year, as evidenced by the following:

- Kami telah mendapat peringkat kredit yang kuat untuk perusahaan internasional yang dikeluarkan oleh tiga agen pemeringkat terbesar di dunia yaitu: Ba2 dari Moody's, BB dari Standard and Poor's dan BB dari Fitch International dengan hasil peringkat yang stabil dari ketiga perusahaan peringkat tersebut.
- Kami telah mendapatkan empat sertifikasi atas kualitas sistem (ISO) yang dikeluarkan secara independen di empat area: Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Pekerjaan - BS OHSAS 18001:2007, Sistem Manajemen Kualitas - ISO 9001:2008, Sistem Manajemen Terpadu - PAS 99:2006, dan Sistem Manajemen Lingkungan - ISO 14001:2004. Sertifikasi-sertifikasi tersebut dikeluarkan oleh BSI Global, sebuah perusahaan bisnis dari Inggris.
- Kami telah menerima peringkat kredit tingkat domestik dengan peringkat unggul dari Fitch Indonesia (AA-).
- Kami juga mendapatkan penghargaan "Best of the Best Award" dari Majalah Forbes Indonesia, yang merupakan peringkat tahunan yang diberikan untuk perusahaan publik terbaik di Indonesia yang telah menunjukkan kinerja pertumbuhan dan keuntungan yang kuat.

Salah satu tantangan yang kami temui di tahun 2012 adalah adanya penurunan nilai mata uang Rupiah yang berdampak pada kerugian nilai tukar mata uang asing yang berasal dari pinjaman dalam bentuk Dolar Amerika Serikat. Akan tetapi, kami telah berhasil menghasilkan pendapatan dan EBITDA yang besar, sehingga disamping kerugian pada nilai tukar non-kas, kami telah meningkatkan keuntungan bersih dari Rp283,9 miliar di tahun 2011 menjadi Rp346,3 miliar di tahun 2012.

Akhir kata, kami ingin mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada pemegang saham, Dewan Komisaris, Komite Audit, tim manajemen dan karyawan Perseroan, Protelindo dan anak perusahaan atas dedikasi, kerja keras dan dukungan dari mereka. Kami percaya bahwa dengan usaha yang keras dan dukungan dari para pemegang saham, Komisaris, penasehat dan para karyawan, kami akan sukses meraih misi kami yaitu mencapai "Pertumbuhan Kuat, Kinerja yang Baik, Untuk Indonesia". Kami akan terus memperkuat

- We obtained strong corporate international credit ratings issued by the world's three major rating agencies: Ba2 from Moody's, BB from Standard and Poor's and BB from Fitch International with a stable outlook for all three ratings.
- We obtained four independently issued quality system certifications (ISO) in four areas: Occupational Health & Safety Management System - BS OHSAS 18001:2007, Quality Management System - ISO 9001:2008, Integrated Management Registration - PAS 99:2006, and Environmental Management System - ISO 14001:2004. These certifications were issued by BSI Global, a business standard company from the UK.
- We received an excellent domestic credit rating from Fitch Indonesia (AA-).
- We were honored with the distinguished "Best of the Best Award" from Forbes Magazine Indonesia, a yearly ranking of the best public companies in Indonesia who demonstrate strong growth and profitability.

One of the challenges we saw in 2012 was the depreciation in IDR that resulted in some forex loss on our U.S. Dollar borrowing. However, we managed to build strong topline revenue and EBITDA, so that despite the non-cash forex loss, we increased net profit from IDR283.9 billion in 2011 to IDR346.3 billion in 2012.

Finally, we would like to sincerely thank the shareholders, the Board of Commissioners, our Audit Committee, the management team and the employees of the Company, Protelindo and its subsidiaries for their dedication, hard work and support. We believe that with the strong efforts and support of our shareholders, Commissioners, advisors and employees, we will be successful in mission to accomplish "Strong Growth, Excellent Performance, Serving Indonesia". We will continue to strengthen our position as a market

posisi kami sebagai pemimpin pasar di industri menara dengan berinvestasi secara hati-hati dalam setiap kesempatan bisnis dengan fokus yang kuat guna menghasilkan tingkat pengembalian atas investasi yang dapat diterima dengan baik.

leader in the tower industry by carefully investing in business opportunities with a keen focus on generating acceptable returns on investment.

Atas nama Direksi PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.
On Behalf of the Board of Directors of PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.

Adam Gifari
Direktur Utama / *President Director*



Pelayanan

Service

“ Kami melanjutkan komitmen kami untuk memberikan pelayanan terbaik sebagai penyedia menara telekomunikasi independen. ”

“We continue our commitment to deliver excellent service as an independent provider of telecommunications towers.”



Profil Perusahaan Company Profile

2 Juni 2008
June 2, 2008

Perseroan didirikan di Kudus, Jawa Tengah.

The Company was established in Kudus, Central Java.

21 Agustus 2008
August 21, 2008

Perseroan mengakuisisi 99,999% saham yang dikeluarkan oleh Protelindo.

The Company acquired 99.999% of the outstanding shares of Protelindo.

8 Maret 2010
March 8, 2010

Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan simbol "TOWR".

The Company listed its shares at the Indonesia Stock Exchange under the symbol "TOWR".

14 Desember 2010
December 14, 2010

TMG dan CGS, dua pemegang saham utama dari Perseroan, menjual sekitar 38,9% dari saham mereka dalam transaksi penjualan langsung.

TMG and CGS, the two main shareholders of the Company, sold approximately 38.9% of their TOWR shares in a private placement transaction.

September 2012
September, 2012

TMG dan CGS menjual sahamnya dalam Perseroan yang berjumlah 83.776.450 saham dan 80.491.100 saham. Sehingga total saham yang dimiliki masyarakat meningkat dari 49,9% menjadi 66% dari saham yang beredar.

TMG and CGS sold their shares in the Company amounting to 83,776,450 shares and 80,491,100 shares, respectively. The total public float increased from 49.9% to 66% of the outstanding shares

Desember 2012
December, 2012

Protelindo telah melakukan pembiayaan ulang atas utang bank yang ada yang menghasilkan struktur utang tanpa jaminan.

Protelindo refinanced its outstanding bank debt, resulting in an unsecured loan structure.

19 Desember 2012
December 19, 2012

Anak perusahaan Protelindo yang baru dibentuk, bernama Protelindo Towers B.V., telah menyelesaikan akuisisi atas 261 menara dari KPN di Belanda.

A newly formed subsidiary of Protelindo, namely Protelindo Towers B.V., completed the acquisition of 261 towers from KPN in the Netherlands.

Nama Perusahaan

Company's Name

PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.**Alamat Perusahaan**

Company's Address

Kantor Pusat / Head Office:

Jl. Jend. A. Yani No. 19A
Kudus, Indonesia
Tel. +62 291 431691, Fax. +62 291 431718

Kantor Cabang / Branch Office:

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. +62 21 2358 5500, Fax. +62 21 2358 6446

Hubungan Investor

Investor Relations

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. +62 21 2358 5500, Fax. +62 21 2358 6446

Email: investor.relations@ptsmn.co.id
Website: www.ptsmn.co.id

Kode Saham

Stock Symbol

TOWR

Tempat Pencatatan Saham

Stock Listing

PT Bursa Efek Indonesia

Anak Perusahaan Langsung dan Kantor Cabang
*Direct Subsidiary and Its Branch Office***Anak Perusahaan Langsung**

Direct Subsidiary

PT Profesional Telekomunikasi Indonesia**Alamat Anak Perusahaan
Langsung**

Direct Subsidiary Address

Kantor Pusat / Head Office:

Jl. Supratman No. 36
Kelurahan Sukamaju,
Kecamatan Cibeunying Kidul
Bandung 40121

Kantor Cabang / Branch Office:

Menara BCA, 53rd and 55th Floor
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310
Tel. +62 21 2358 5500, Fax. +62 21 2358 6446

Sejarah Singkat Perusahaan

Brief Company History

PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("SMN" atau "Perseroan") didirikan pada tahun 2008 di Kudus, Jawa Tengah. Fokus utama SMN adalah berinvestasi pada perusahaan-perusahaan yang memiliki spesialisasi dalam kepemilikan dan pengoperasian lokasi-lokasi menara untuk disewakan kepada perusahaan komunikasi nirkabel. Sejak tahun 2008 sampai saat ini, investasi utama SMN adalah kepemilikan 99,999% atas saham yang beredar dari PT Profesional Telekomunikasi Indonesia atau Protelindo. Karena kegiatan usaha SMN dijalankan sebagian besar oleh Protelindo, sehingga penjelasan bisnis SMN akan difokuskan pada aset-aset dan kegiatan operasional yang dilakukan oleh Protelindo. Oleh karena itu, hal-hal yang mengacu pada "kami", "kita", atau "Grup" ditujukan kepada SMN dan Protelindo dalam basis konsolidasi.

Didirikan pada tahun 2003, Protelindo merupakan pemilik dan operator menara independen terbesar untuk perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel di Indonesia. Sampai dengan 31 Desember 2012, Protelindo telah memiliki dan mengoperasikan 8.460 lokasi menara (8.426 menara dan 34 *indoor repeaters*). Kegiatan usaha utama Protelindo adalah penyewaan ruang untuk lokasi menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. Tempat yang disewakan terdiri dari ruang vertikal pada menara dan juga ruang lahan untuk setiap lokasinya. Protelindo juga memiliki portofolio terbesar, terbaru, dan terluas secara geografis yang pernah dimiliki oleh pemilik dan operator menara independen di Indonesia. Selain itu, sebagian besar lokasi menaranya tidak berdekatan dengan menara lainnya yang menyediakan layanan yang sama.

Grup berusaha melanjutkan komitmen-nya untuk menjadi perusahaan menara terkemuka di Indonesia dan dunia. Pada tahun 2012, Protelindo telah membangun dan mengakuisisi lebih dari 2.000 lokasi di Indonesia terutama di Sumatera, Jawa, Bali, Kalimantan, Sulawesi dan Papua. Pertumbuhan portofolio menara mendorong Perseroan untuk mencapai tahapan industri lainnya, dikarenakan kami telah menjadi perusahaan menara independen pertama di Indonesia yang memiliki dan mengoperasikan portofolio lebih dari 8.400 lokasi menara dengan lebih dari 14.800 penyewa. Saat ini, melebihi yang pernah ada, portofolio menara kami memberikan cakupan

PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("SMN" or the "Company") was established in Kudus, Central Java in 2008. The sole focus of SMN is to invest in operating companies that specialize in owning and operating tower sites for lease to wireless communications companies. From 2008 until now, SMN's sole investment is its ownership of 99.999% of the outstanding shares of PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo"). As SMN's business activities are conducted primarily through Protelindo, the description of SMN's business will focus on the assets and operations of Protelindo. Any references to "our", "us", "we" or "the Group" refer to SMN and Protelindo and its subsidiaries on a consolidated basis.

Established in 2003, Protelindo is the largest independent owner and operator of towers for wireless communications companies in Indonesia. As of December 31, 2012, Protelindo owned and operated 8,460 tower sites (8,426 towers and 34 *indoor repeaters*). Protelindo's primary business is leasing space at its multi-tenant tower sites to all major wireless operators in Indonesia pursuant to long term lease agreements. This leased space consists of both vertical space on the tower as well as ground space at each site. Protelindo has the largest, newest and most geographically expansive portfolio held by any independent owner and operator of towers in Indonesia. Furthermore, the majority of its towers are not located near other towers that provide the same services.

The Group has continued its commitment to be the premier tower company in Indonesia and in the world. In 2012, Protelindo built and acquired over 2,000 sites in Indonesia, primarily in Sumatra, Java, Bali, Kalimantan, Sulawesi and Papua. The growth in our tower portfolio propelled the Company to yet another industry milestone, as we became the first independent tower company in Indonesia to own and operate a portfolio in excess of 8,400 tower sites with more than 14,800 tenants. Now, more than ever, our tower portfolio offers coverage across the entire Indonesia archipelago, thereby strengthening our position as our clients' preferred



di seluruh kepulauan Indonesia, sehingga memperkuat posisi kami sebagai penyedia menara yang diutamakan oleh pelanggan kami yang mampu memenuhi kebutuhan nasional, regional, lokal dan perusahaan komunikasi nirkabel yang sedang berkembang dan operator WiMAX.

Protelindo beroperasi secara independen dari perusahaan komunikasi nirkabel dan memiliki pelanggan yang beragam yang mencakup semua perusahaan besar komunikasi nirkabel di Indonesia, termasuk PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), PT Hutchison 3 Indonesia ("Hutchison"), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom Flexi"), PT Bakrie Telecom Tbk ("Esia"), PT Smartfren Telecom Tbk, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Smartfren"), PT Axis Telekom Indonesia, yang sebelumnya dikenal sebagai PT Natrindo Telepon Seluler ("Axis"), PT Smart Telecom ("Smart") dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna"), dan dua operator WiMAX, yaitu PT First Media Tbk ("First Media") dan PT Berca Global Access ("Berca"). Pada bulan Desember 2012, kami juga telah membeli 261 menara di Belanda dari KPN, B.V. dengan kolokasi yang telah ada dari Vodafone dan T-Mobile.

tower provider who is able to address the needs of all national, regional, local and emerging wireless communications companies and WiMAX operators.

Protelindo operates independently from any wireless communications company and has a diversified customer base, which includes all major wireless communications companies in Indonesia, including PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel"), PT XL Axiata Tbk ("XL Axiata"), PT Indosat Tbk ("Indosat"), PT Hutchison 3 Indonesia ("Hutchison"), PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom Flexi"), PT Bakrie Telecom Tbk ("Esia"), PT Smartfren Telecom Tbk, formerly known as PT Mobile-8 Telecom Tbk ("Smartfren"), PT Axis Telekom Indonesia, formerly known as PT Natrindo Telepon Seluler ("Axis"), PT Smart Telecom ("Smart") and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna"), and two WiMAX operators, PT First Media Tbk ("First Media") and PT Berca Global Access ("Berca"). In December 2012, we also acquired 261 towers in the Netherlands from KPN, B.V. with existing collocations from Vodafone and T-Mobile.

Bidang Usaha Line of Business

Melakukan investasi pada anak perusahaan yang mengkhususkan diri dalam pemilikan dan pengoperasian menara telekomunikasi untuk disewakan kepada perusahaan-perusahaan komunikasi nirkabel.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, maka Perseroan dapat melakukan kegiatan-kegiatan usaha berikut ini:

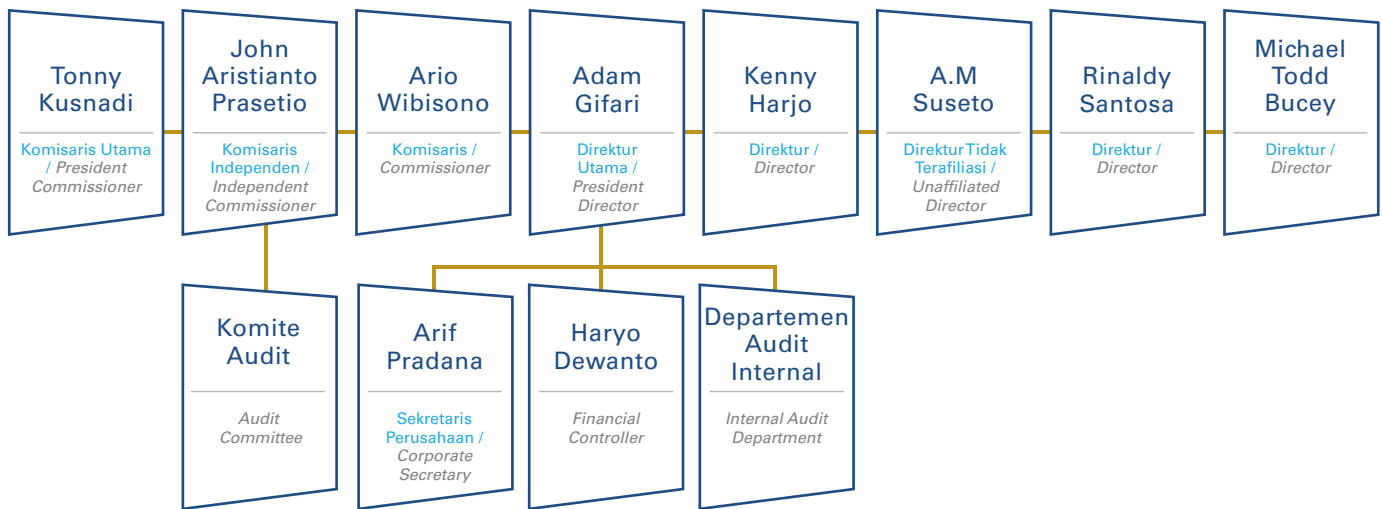
- (a) Kegiatan usaha utama Perseroan, yaitu menjalankan usaha-usaha di bidang jasa dan investasi termasuk dan tidak terbatas yang meliputi jasa penyewaan dan pengelolaan menara *Base Transceiver Station* (BTS), jasa konsultasi bidang instalasi telekomunikasi, jasa konsultasi manajemen, bisnis administrasi, strategi pengembangan bisnis dan investasi atau penyertaan pada perusahaan lain; dan
- (b) Kegiatan usaha penunjang Perseroan, yaitu menjalankan usaha-usaha di bidang jasa yang meliputi jasa persewaan dan pengelolaan bangunan-bangunan, ruang-ruangan kantor, ruang-ruangan pertokoan, ruang-ruangan apartemen, kondominium beserta fasilitasnya dan jasa konsultasi bidang konstruksi.

Investing in subsidiary companies that specialize in owning and operating tower sites for lease to wireless communications operators.

Based on the Articles of Association of the Company, the Company may engage in the following business activities:

- (a) The main business activities of the Company are in the fields of services and investment, including but not limited to services in leasing and operation of Base Transceiver Station (BTS) towers, consultant services in the field of telecommunications installation, management consultant services, business administration, business and investment development strategy, as well as investment or participation in other companies; and
- (b) Supporting business activities of the Company are in the field of services, including services in leasing and operation of buildings, offices, shops, apartments, condominiums as well as its facilities and consultation services in the field of construction.

Struktur Organisasi Organization Structure



Visi, Misi, dan Nilai Inti Vision, Mission, and Core Values

Visi Vision

Menjadi perusahaan investasi terkemuka di bidang industri menara telekomunikasi di Indonesia dengan berinvestasi pada perusahaan yang beroperasi yang berusaha untuk menjadi pemimpin global dalam memiliki dan mengoperasikan menara.

To be Indonesia's premier investment company in tower industry by investing in operating companies that strive to be global leaders in owning and operating towers.

Memberi nilai tambah bagi industri telekomunikasi demi keuntungan seluruh pemangku kepentingan di Indonesia.

To add value to the wireless communications industry for the benefit of all stakeholders in Indonesia.

Misi Mission

Nilai Inti Core Values

Menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme dan integritas di segala aspek bisnis.

To uphold the highest standards of professionalism and integrity in all aspects of our business.

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profiles



Tonny Kusnadi

Komisaris Utama
President Commissioner

Bapak Kusnadi, 65 tahun, meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Brawijaya, Malang, Fakultas Teknik Mesin di tahun 1979. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak tanggal 20 Juni 2011. Beliau juga menjabat sebagai Komisaris PT Bank Central Asia Tbk dari Juni 2003. Beliau memulai karir sebagai *Chief Manager Corporate Banking* PT Bank Central Asia Tbk dari tahun 1992 - 1998. Beliau menjadi Direktur Utama PT Sarana Kencana Mulya dari tahun 1999 - 2001 dan sebagai Direktur dari PT Cipta Karya Bumi Indah dari tahun 2001 - 2002.

Mr. Kusnadi, 65 years old, earned his Engineering Degree from Brawijaya University, Malang, Faculty of Mechanical Engineering in 1979. He was appointed as the President Commissioner of the Company on June 20, 2011. He also has been a Commissioner of PT Bank Central Asia Tbk since June 2003. He started his career as the Chief Manager Corporate Banking of PT Bank Central Asia Tbk from 1992 – 1998, served as the President Director of PT Sarana Kencana Mulya from 1999 – 2001 and as a Director of PT Cipta Karya Bumi Indah from 2001 – 2002.

Bapak Prasetyo, 63 tahun, memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pada tahun 1973, dan mengikuti berbagai program eksekutif di mancanegara seperti *Program for Management Developments*, Harvard Business School di Amerika Serikat pada tahun 1980.

Mengawali karirnya sebagai Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta pada tahun 1971 hingga 1986, dan menjabat sebagai *Managing Partner*, Prasetyo, Utomo & Co. (Andersen Worldwide Indonesia), Jakarta pada tahun 1988 - 1999.

Sejak tahun 1999 - 2002, beliau menjabat sebagai *Asia Pacific CEO / Area Managing Partner* dari Andersen Worldwide, Singapore, dan Chairman Prasetyo, Sarwoko, Sandjaja (Ernst & Young Indonesia), Jakarta pada tahun 2003 - 2004, serta *Senior Advisory Partner* Ernst & Young Global pada tahun 2004 - 2005. Beliau menduduki jabatan sebagai Komisaris Independen Protelindo dari periode April 2009 - November 2009. Saat ini beliau menjabat sebagai kepala CBA Asia, Jakarta dan sebagai Komisaris Independen PT Global Mediacom Tbk., Jakarta. Beliau menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak tanggal 18 November 2009 dan sebagai Kepala Komite Audit sejak 3 September 2010.

Mr. Prasetyo, 63 years old, earned a degree in Economics from the University of Indonesia in 1973, and attended various executive programs abroad such as the Program for Management Development at Harvard Business School, USA in 1980.

He started his career as a Faculty Lecturer in Economics at the University of Indonesia, Jakarta from 1971 – 1986, and served as Managing Partner of Prasetyo, Utomo & Co. (Andersen Worldwide Indonesia), Jakarta in 1988 – 1999.

From 1999 – 2002, he served as Asia Pacific CEO / Area Managing Partner of Andersen Worldwide, Singapore, and as the Chairman of Prasetyo, Sarwoko, Sandjaja (Ernst & Young Indonesia), Jakarta from 2003 – 2004, and Senior Advisory Partner of Ernst & Young Global from 2004 – 2005. He served as Independent Commissioner of Protelindo for the period of April 2009 – November 2009. He is currently the Chairman of CBA Asia, Jakarta, and an Independent Commissioner of PT Global Mediacom Tbk., Jakarta. He has served as the Company's Independent Commissioner since November 18, 2009 and as the Head of the Audit Committee since September 3, 2010.



John Aristianto Prasetyo

Komisaris Independen
Independent Commissioner



Ario Wibisono

Komisaris
Commissioner

Bapak Wibisono, 50 tahun, meraih gelar Magister dari Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen di tahun 1986 dan Sarjana Teknik Sipil dari Institut Teknologi Bandung (ITB) di tahun 1985.

Bapak Wibisono juga menjabat sebagai Komisaris di Protelindo sejak April 2009. Beliau ditunjuk sebagai Komisaris Perseroan pada tanggal 20 Juni 2011. Sebelumnya, beliau pernah memegang posisi di beberapa perusahaan antara lain: Penasihat di PT Geometrix Capital untuk periode 2007 - 2009; Direktur Utama PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 2006 - 2007; Direktur PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari tahun 1999 - 2006; Direktur Peregrine Sewu Securities sekaligus Asisten Direktur Peregrine Fixed Income Limited - Hongkong dari tahun 1996 - 1999.

Mr. Wibisono, 50 years old, earned a Masters Degree from Institut Pendidikan dan Pembinaan Manajemen in 1986 and earned a Civil Engineering Degree from Institut Teknologi Bandung (ITB) in 1985.

Mr. Wibisono has also served as a Commissioner of Protelindo since April 2009. He was appointed as a Commissioner of the Company on June 20, 2011. Previously, he served as an Advisor of PT Geometrix Capital from 2007 – 2009; the President Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2006 – 2007; a Director of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999 – 2006; a Director of Peregrine Sewu Securities from 1996 – 1999; and at the same time served as an Assistant Director of Peregrine Fixed Income Limited – Hong Kong.

Profil Direksi

Board of Directors' Profiles

Bapak Gifari, 36 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 18 November 2009 dan juga Direktur Utama Protelindo sejak April 2007. Sebelum menjabat di Protelindo, beliau bekerja pada divisi *Investment Banking* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas pada tahun 2003 – 2007 dan sebelumnya beliau menjabat sebagai *Research Analyst* di PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas dari 1999 – 2002.

Bapak Gifari, memperoleh gelar Sarjana dari Universitas Indonesia pada tahun 1999 dengan jurusan Manajemen Keuangan.

Mr. Gifari, 36 years old, has been the President Director of the Company since November 18, 2009 as well as the President Director of Protelindo since April 2007. Prior to Protelindo, Mr. Gifari served in the Investment Banking Division of PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 2003 – 2007 and as a Research Analyst for PT Andalan Artha Advisindo Sekuritas from 1999 – 2002.

Mr. Gifari graduated from the University of Indonesia in 1999 with a degree in Financial Management.



Adam Gifari
Direktur Utama
President Director



Kenny Harjo

Direktur
Director

Bapak Harjo, 55 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak 18 November 2009. Beliau juga menjabat sebagai Direktur Protelindo sejak Agustus 2008 – 2011 dan sebagai Komisaris PT Ecogreen Oleochemicals sejak tahun 2004. Saat ini, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama Protelindo.

Sebelumnya, Bapak Harjo menjabat sebagai Auditor di Price Waterhouse & Co. di Pittsburgh, Amerika Serikat sejak 1981 – 1983; Akuntan Senior PT Marathon Petroleum Indonesia di Jakarta sejak 1985 – 1987; Deputi Kontroler di PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta sejak 1988 – 1989; Deputi Direktur Dharmala Group di Jakarta sejak 1990 – 2001, dan sebagai *Business Development Manager* PT Djarum di Jakarta sejak 2002 – 2004.

Bapak Harjo memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari University of Southern California di Amerika Serikat pada tahun 1980. Beliau memperoleh izin sebagai Akuntan Publik yang tersertifikasi dari negara bagian Colorado dan negara bagian Montana di Amerika Serikat pada tahun 1984.

Mr. Harjo, 55 years old, has been a Director of the Company since November 18, 2009. He served as a Director of Protelindo from August 2008 – 2011 and he continues to serve as a Commissioner of PT Ecogreen Oleochemicals since 2004. Currently, He also serves as the President Commissioner of Protelindo.

Previously, Mr. Harjo served as an Auditor with Price Waterhouse & Co. in Pittsburgh, USA from 1981 – 1983; Senior Accountant of PT Marathon Petroleum Indonesia, Jakarta from 1985 – 1987; Deputy Controller of PT Kalimantan Plantation Development, Jakarta from 1988 – 1989; Deputy Director of Dharmala Group, Jakarta from 1990 – 2001; and Business Development Manager of PT Djarum, Jakarta from 2002 – 2004.

Mr. Harjo graduated with a degree in Accountancy from the University of Southern California, USA in 1980. He earned the designation as a Certified Public Accountant from the State of Colorado and the State of Montana, USA, in 1984.

Bapak Suseto, 61 tahun, telah menjabat sebagai Direktur Tidak Terafiliasi Perseroan sejak 18 November 2009. Beliau berperan sebagai penanggung jawab utama untuk mengawasi kepatuhan Perseroan sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Bapak Suseto telah menjalani karir yang panjang dan sukses termasuk posisi jabatan, antara lain: PT Toyota Astra Motor Jakarta sejak 1975 – 1976; PT Limatra di Jakarta sebagai *Electrical Engineer* sejak 1976 – 1978; PT Unilever Indonesia di Jakarta dengan pekerjaan terakhir sebagai *Site Manager* sejak 1978 – 1984; sebagai *General Manager* HRD dari PT Indosat di Jakarta sejak 1984 – 1995; sebagai Komisaris Utama PT Graha Lintas Property di Jakarta sejak 1995 – 1999; sebagai Komisaris Utama PT Intikom Telepersada di Jakarta sejak 1997 – 2000; sebagai Direktur Utama PT Sisindosat di Jakarta sejak 1995 – 1999; sebagai Komisaris PT Pengembangan Pariwisata Sulawesi Utara di Jakarta sejak 1999 – 2009; dan sebagai Direktur Utama PT Hotel Indonesia Natour di Jakarta sejak 1999 – 2009. Bapak Suseto memperoleh gelar Sarjana jurusan Teknik Elektro dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1975 dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia pada tahun 1978.

Mr. Suseto, 61 years old, has been the Unaffiliated Director of the Company since November 18, 2009. He is primarily responsible for overseeing the Company's compliance with prevailing laws and regulations.

Mr. Suseto has enjoyed a long and successful career that included positions with, among others: PT Toyota Astra Motor Jakarta from 1975 – 1976; PT Limatra, Jakarta as Electrical Engineer from 1976 – 1978; PT Unilever Indonesia, Jakarta as Site Manager from 1978 – 1984; General Manager HRD of PT Indosat, Jakarta from 1984 – 1995; the President Commissioner of PT Graha Lintas Properti, Jakarta from 1995 – 1999; the President Commissioner of PT Intikom Telepersada, Jakarta from 1997 – 2000; the President Director of PT Sisindosat, Jakarta from 1995 – 1999; the Commissioner of PT Pengembangan Pariwisata North Sulawesi, Jakarta from 1999 – 2009; and the President Director of PT Hotel Indonesia Natour, Jakarta from 1999 – 2009. Mr. Suseto graduated with a degree in Electrical Engineering from the Bandung Institute of Technology in 1975 and with a degree in Economics from the University of Indonesia in 1978.



Aloysius Moerba Suseto

Direktur Tidak Terafiliasi
Unaffiliated Director



Rinaldy Santosa

Direktur
Director

Bapak Santosa, 44 tahun, menjabat sebagai Direksi Perseroan pada tanggal 10 Juni 2010. Beliau bertanggung jawab terutama untuk mengawasi operasional keuangan dan akuntansi Perseroan. Pada saat ini, beliau juga menjabat sebagai Direktur di Protelindo.

Sebelum bergabung dengan Perseroan, beliau menduduki posisi manajemen di bidang finansial pada beberapa perusahaan multinasional setelah bekerja dengan Price Waterhouse Coopers selama 9 tahun dari tahun 1993 hingga 2002, termasuk Direktur di Indopacific Public Relation dari tahun 2002 – 2003, *Financial Specialist* di Conoco Philips dari tahun 2003 – 2004, Kepala Konsultan untuk LM Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia dari tahun 2004 – 2005, CFO EyeCorp Media Indonesia dari tahun 2005 – 2007, dan VP Keuangan Protelindo dari tahun 2007 – 2009.

Bapak Santosa meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti pada tahun 1993 dan gelar Pasca Sarjana di bidang Finance dari University of Technology, Sydney, Australia pada tahun 1997.

Mr. Santosa, 44 years old, has been a Director of the Company since June 10, 2010. He is primarily responsible for overseeing the Company's finance and accounting operations. Currently, he also serves as a Director of Protelindo.

Prior to joining the Company, he held management positions in the finance areas of multinational companies after working with Price Waterhouse Coopers for 9 years from 1993 to 2002, including as a Director for Indopacific Public Relations from 2002 – 2003, Financial Specialist for Conoco Phillips from 2003 – 2004, a Principal consultant for LM Faculty of Economics University of Indonesia from 2004 – 2005, CFO for EyeCorp Media Indonesia from 2005 – 2007, and VP of Finance for Protelindo from 2007 – 2009.

Mr. Santosa earned his Bachelor of Arts Degree in Accounting from Trisakti University in 1993 and earned a Masters Degree in Finance from the University of Technology, Sydney, Australia in 1997.

Bapak Bucey, 43 tahun, menjabat sebagai anggota Direksi Perseroan sejak tanggal 20 Juni 2011. Sebelum bergabung dengan Protelindo, beliau menjabat sebagai *Vice President of Development* pada American Tower Corporation di Brazil. Sebelumnya, beliau menjabat sebagai *Site Acquisition Consultant* Nokia di Swiss, Slovakia, Taiwan, dan Italia. Di tahun 1997 – 1998, beliau menjabat sebagai *Director of Site Acquisition* pada Gearon Communications di Amerika Serikat.

Bapak Bucey meraih gelar *Bachelor of Science Degree in Business Economics* dari Miami University, Oxford Ohio di tahun 1993.

Mr. Bucey, 43 years old, has been a Director of the Company since June 20, 2011. Prior to joining Protelindo, he served as Vice President of Development for American Tower Corporation in Brazil. Previously, he served as Site Acquisition Consultant for Nokia in Switzerland, Slovakia, Taiwan, and Italy. In 1997 – 1998, he served as Director of Site Acquisition for Gearon Communications in the USA.

Mr. Bucey earned a Bachelor of Science Degree in Business Economics from Miami University, Oxford Ohio in 1993.



Michael Todd Bucey

Direktur
Director



Kepemilikan Saham 5% atau lebih dari Total Saham yang Beredar per Tanggal 31 Desember 2012

Shareholders Holding 5% or more of the Outstanding Shares as of 31 December 2012

Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Saham Total Shares	Prosentase Percentage
PT Tricipta Mandhala Gumilang	176.918.383	17,34%
PT Caturguwiratna Sumapala	169.981.067	16,66%
Pershing LLC Main Custody	56.720.654	5,56%

Daftar Pemegang Saham

List of Shareholders

Struktur kepemilikan per 31 Desember 2012, sebanyak 34% dari total saham Perseroan yang beredar telah dimiliki secara bersama-sama oleh PT Tricipta Mandhala Gumilang ("TMG") dan PT Caturguwiratna Sumapala ("CGS") dengan komposisi masing-masing 17,34% dimiliki oleh TMG dan 16,66% dimiliki oleh CGS. Kedua perusahaan tersebut dimiliki secara penuh oleh keluarga Hartono. Adapun sisa kepemilikan saham yaitu sebesar 66% dimiliki oleh masyarakat.

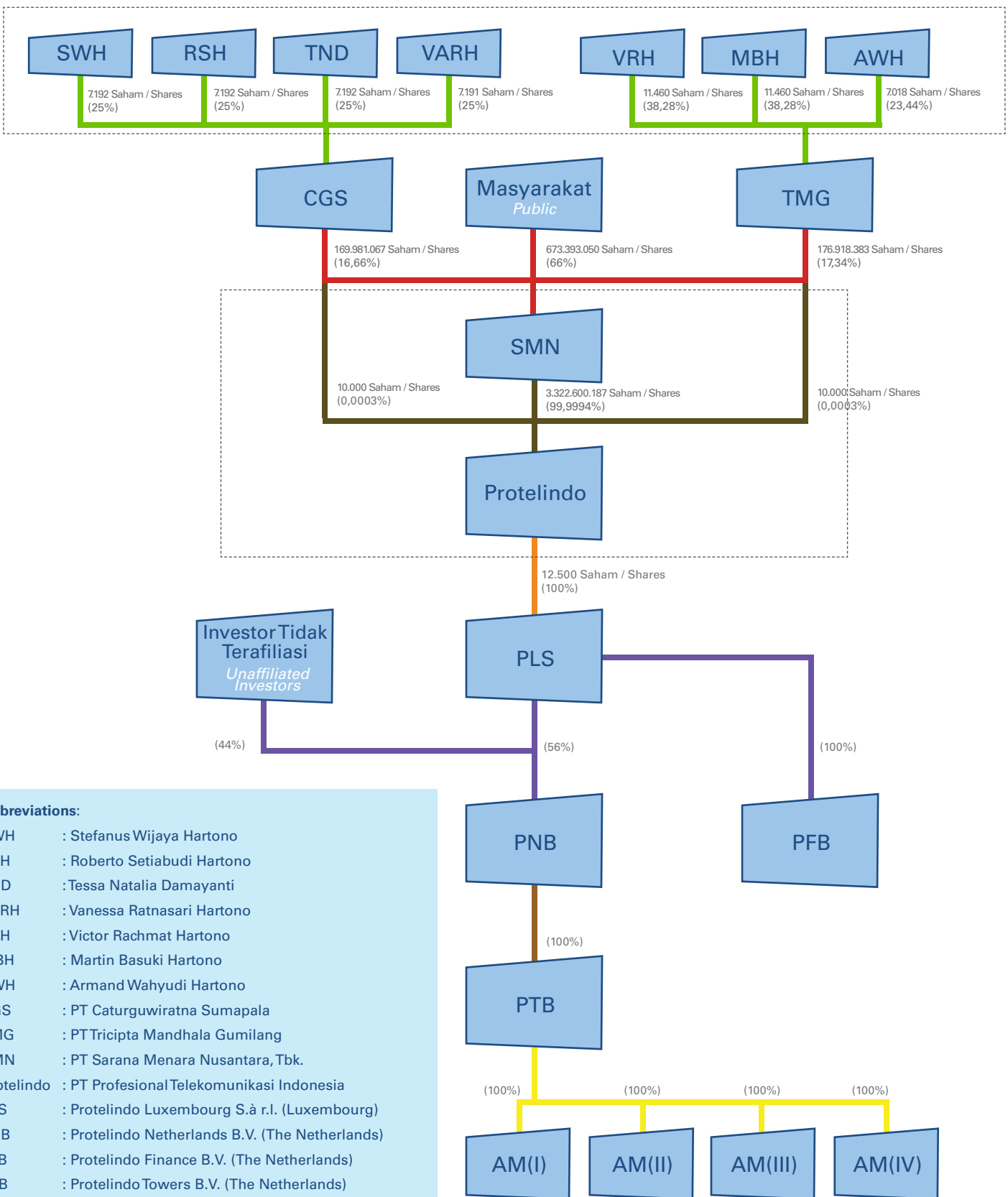
Disamping itu, sebagai hasil atas akuisisi 261 menara di Belanda dan menyelesaikan pembiayaan kembali bank, Protelindo juga membangun dan mengakuisisi beberapa anak perusahaan yang berlokasi di Luxembourg dan Belanda.

As of December 31, 2012, 34% of the Company's outstanding shares were owned collectively by PT Tricipta Mandhala Gumilang ("TMG") and PT Caturguwiratna Sumapala ("CGS"), with 17.34% being held by TMG and 16.66% being held by CGS. Both TMG and CGS are wholly owned by various members of the Hartono family. The remaining 66% of the Company's outstanding shares are owned by the public.

In addition, as a result of acquiring the 261 towers in the Netherlands and consummating our bank refinancing, Protelindo also set up or acquired several subsidiaries located in Luxembourg and the Netherlands.

Struktur Kepemilikan per Desember 2012

Ownership Structure as of December 2012



Abbreviations:

SWH	: Stefanus Wijaya Hartono
RSH	: Roberto Setiabudi Hartono
TND	: Tessa Natalia Damayanti
VARH	: Vanessa Ratnasari Hartono
VRH	: Victor Rachmat Hartono
MBH	: Martin Basuki Hartono
AWH	: Armand Wahyudi Hartono
CGS	: PT Caturguwiratna Sumapala
TMG	: PT Tricpta Mandhala Gumilang
SMN	: PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.
Protelindo	: PT Profesional Telekomunikasi Indonesia
PLS	: Protelindo Luxembourg S.à r.l. (Luxembourg)
PNB	: Protelindo Netherlands B.V. (The Netherlands)
PFB	: Protelindo Finance B.V. (The Netherlands)
PTB	: Protelindo Towers B.V. (The Netherlands)
AM(I)	: Antenna Mast Company (I) B.V. (The Netherlands)
AM(II)	: Antenna Mast Company (II) B.V. (The Netherlands)
AM(III)	: Antenna Mast Company (III) B.V. (The Netherlands)
AM(IV)	: Antenna Mast Company (IV) B.V. (The Netherlands)

Informasi Anak Perusahaan

Information on Subsidiaries

Perusahaan <i>Company</i>	Alamat Perusahaan <i>Company's Address</i>	Prosentase Kepemilikan <i>Percentage of Ownership</i>	Jenis Usaha <i>Nature of Business</i>	Profil Perusahaan <i>Company's Profile</i>
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Kantor Pusat / Head Office: Jalan Supratman No. 36 Kelurahan Sukamaju, Kecamatan Cibeunying Kidul Bandung 40121 Kantor Cabang / Branch Office: Menara BCA, 53rd and 55th Floor Jl. MH. Thamrin No. 1 Jakarta 10310	• SMN – 99.9994% • TMG – 0.0003% • CGS – 0.0003%	Jasa penunjang telekomunikasi <i>Telecommunications supporting services</i>	Protelindo didirikan pada tahun 2003. Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan mengakuisisi 99.9992% kepemilikan saham di Protelindo yang berasal dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate. Bisnis utama Protelindo adalah menyewakan ruang pada lokasi menara yang dapat digunakan bersama kepada seluruh operator nirkabel besar di Indonesia dengan perjanjian sewa jangka panjang. <i>Protelindo was established in 2003. On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in Protelindo from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate. Protelindo's primary business is leasing space at its multi-tenant tower sites to all major wireless operators in Indonesia pursuant to long term lease agreements.</i>
Protelindo Luxembourg S.à r.l. ("Protelindo Luxembourg")	40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg	• Protelindo – 100%	Perusahaan Investasi <i>Investment company</i>	Pada tanggal 27 November 2012, Protelindo telah mengakuisisi seluruh saham dan kepemilikan modal di Protelindo Luxembourg sehingga perusahaan tersebut dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo sebagai anak perusahaan. <i>On November 27, 2012, Protelindo acquired all shares and capital interests in Protelindo Luxembourg, making it a wholly-owned subsidiary of Protelindo.</i>
Protelindo Finance B.V. ("Protelindo Finance")	Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam	• Protelindo Luxembourg – 100%	Perusahaan Induk Keuangan <i>Financial holding company</i>	Protelindo Finance dimiliki sepenuhnya oleh Protelindo Luxembourg dan didirikan pada tanggal 28 November 2012. <i>Protelindo Finance is a wholly-owned subsidiary of Protelindo Luxembourg and was incorporated on November 28, 2012.</i>
Protelindo Netherlands B.V. ("Protelindo Netherlands")	Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam	• Protelindo Luxembourg – 56%	Perusahaan Induk Holding <i>Holding company</i>	Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 56% di Protelindo Netherlands. <i>Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Netherlands.</i>
Protelindo Towers B.V. ("Protelindo Towers")	Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam	• Protelindo Netherlands – 100%	Perusahaan Manajemen <i>Management company</i>	Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 56% di Protelindo Towers. <i>Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Towers.</i>

Antenna Mast Company (I) B.V.	Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam	• Protelindo Towers - 100%	Perusahaan operasional <i>Operating company</i>	Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 56% di Antenna Mast Company (I) B.V. <i>Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (I) B.V.</i>
Antenna Mast Company (II) B.V.	Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam	• Protelindo Towers - 100%	Perusahaan operasional <i>Operating company</i>	Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 56% di Antenna Mast Company (II) B.V. <i>Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (II) B.V.</i>
Antenna Mast Company (III) B.V.	Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam	• Protelindo Towers - 100%	Perusahaan operasional <i>Operating company</i>	Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 56% di Antenna Mast Company (III) B.V. <i>Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (III) B.V.</i>
Antenna Mast Company (IV) B.V.	Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam	• Protelindo Towers - 100%	Perusahaan operasional <i>Operating company</i>	Protelindo memiliki saham dan hak suara secara tidak langsung sebesar 56% di Antenna Mast Company (IV) B.V. <i>Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (IV) B.V.</i>

Kronologi Pencatatan Saham

Share Listing Chronology

Tanggal <i>Date</i>	Aksi Korporasi <i>Corporate Action</i>
8 Maret 2010 <i>March 8, 2010</i>	Perseroan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan simbol perdagangan "TOWR". Perseroan menawarkan sebanyak 112.232.500 sahamnya ke masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (harga nominal Rp500). <i>The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange under the ticker symbol "TOWR". The Company offered 112,232,500 shares to the public with an offering price of IDR1,050 (nominal price of IDR500).</i>
14 Desember 2010 <i>December 14, 2010</i>	Dua pemegang saham utama Perseroan, TMG dan CGS, menjual 38,9% kepemilikan saham TOWR mereka dengan transaksi penjualan langsung, sehingga meningkatkan jumlah saham masyarakat yang beredar dari 11% menjadi 49,9%. <i>The two main shareholders of the Company, TMG and CGS, sold approximately 38.9% of their TOWR shares in a private placement transaction, which increased the total public float from 11% to 49.9% of the outstanding shares.</i>
September 2012 <i>September, 2012</i>	Dua pemegang saham utama Perseroan, TMG dan CGS, menjual sahamnya di Perseroan masing-masing sejumlah 83.776.450 lembar saham dan 80.491.100 lembar saham. Total saham yang beredar di masyarakat meningkat dari 49,9% menjadi 66%. <i>The two main shareholders of the Company, TMG and CGS, sold their shares in the Company amounting to 83,776,450 shares and 80,491,100 shares, respectively. The total public float was increased from 49.9% to 66% of the outstanding shares.</i>

Nama dan Alamat Lembaga dan / atau Profesi Penunjang Pasar Modal

Names and Addresses of Capital Market Institutions and Professionals

1. Biro Administrasi Efek / Share Registrar
PT Blue Chip Mulia
Gedung Bina Mulia II 3rd floor
Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 11 Jakarta 12950
Telp: +62 21 5201928
Fax: +62 21 5201924
2. Konsultan Hukum / Legal Consultant
Makes & Partners Law Firm
Menara Batavia 7th Floor
Jl. KH Mas Mansyur Kav. 126
Jakarta 10220
Telp: +62 21 5747181
Fax: +62 21 5747180
3. Akuntan Publik / Public Accountant
Purwantono, Suherman & Surja
(Member firm of Ernst & Young Global Limited)
Indonesia Stock Exchange Building Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190, Indonesia
Telp: +62 21 52895000
Fax: +62 21 52894100

4. Akuntan Independen / Independent Accountant
Perseroan telah menunjuk auditor eksternal sesuai dengan keputusan yang dihasilkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 15 Juni 2012 yang menunjuk Purwantono, Suherman & Surja yang merupakan anggota firma dari Ernst & Young Global Limited untuk melakukan audit Laporan Keuangan untuk tahun buku 2012 berdasarkan rekomendasi dari dewan komisaris. Purwantono, Suherman & Surja merupakan Kantor Akuntan Publik yang telah terdaftar di OJK. Adapun untuk total pembayaran untuk audit Laporan Keuangan Terkonsolidasi tahun 2012 sebesar Rp1,98 miliar.

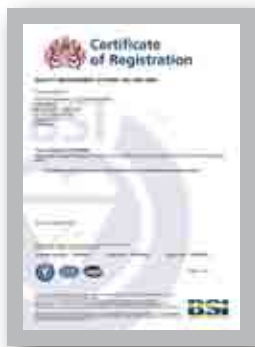
Kantor Akuntan Publik Purwantono, Suherman & Surja, yang merupakan anggota firma dari Kantor Akuntan Publik Ernst & Young Global Limited telah menjadi auditor perusahaan sejak tahun 2010. KAP ini telah menyelesaikan tugasnya secara independen sesuai dengan standar profesional Akuntan Publik, kontrak jasa dan lingkup audit yang telah disepakati. Purwantono, Suherman & Surja tidak menyediakan jasa konsultasi terhadap Perseroan. Adapun akuntan yang menandatangani Laporan Auditor Independen untuk periode 2012 adalah Deden Riyadi.

The Company has appointed an external auditor in line with the resolutions adopted at the Annual General Meeting of Shareholders of PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. on 15 June 2012, which approved the appointment of Public Accountants Purwantono, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, to audit the Financial Statements for fiscal year 2012 based on the recommendation of the Board of Commissioners. Purwantono, Suherman & Surja is registered with OJK. The total fee for the Audit of the Consolidated Financial Statements for 2012 was IDR1.98 billion.

Purwantono, Suherman & Surja, a member firm of Ernst & Young Global Limited, has been the Company's auditor since fiscal year 2010. They have completed their tasks independently and in accordance with the professional standards for Public Accountants, the service contract and the agreed audit scope. Purwantono, Suherman & Surja does not provide any other consultancy services to the Company. The accountant who signed the Independent Auditor's Report for 2012 is Deden Riyadi.

Penghargaan dan Sertifikasi

Awards and Certifications



Sertifikasi Sistem Manajemen Kualitas – ISO 9001:2008 yang dikeluarkan oleh PT BSI Group Indonesia (“BSI”) pada tanggal 11 Juli 2012 yang berlaku sampai tanggal 10 Juli 2015.

Quality Management System – ISO 9001:2008 Certification issued by PT BSI Group Indonesia (“BSI”) on July 11, 2012 and is valid until July 10, 2015.



Sertifikasi Sistem Manajemen Terpadu – PAS 99:2006 yang dikeluarkan oleh BSI pada tanggal 2 Agustus 2012 dan berlaku sampai tanggal 1 Agustus 2015.

Integrated Management System – PAS 99:2006 Certification issued by BSI on August 2, 2012 and is valid until August 1, 2015.



Sertifikasi Sistem Manajemen Kesehatan & Keselamatan Pekerjaan – BS OHSAS 18001:2007 yang dikeluarkan oleh BSI pada tanggal 1 Agustus 2012 berlaku sampai tanggal 31 Juli 2015.

Occupational Health & Safety Management System – BS OHSAS 18001:2007 Certification issued by BSI on August 1, 2012 and is valid until July 31, 2015.



Sertifikasi Sistem Manajemen Lingkungan – ISO 14001:2004 yang dikeluarkan oleh BSI pada tanggal 1 Agustus 2012 dan berlaku sampai tanggal 31 Juli 2015.

Environmental Management System – ISO 14001:2004 Certification issued by BSI on August 1, 2012 and is valid until July 31, 2015.



Protelindo juga dianugerahi sebagai the Best KReASI Mitra Tower Provider Kalsel tahun 2012 yang diberikan oleh Telkomsel *Network Service* Banjarmasin.

Protelindo was awarded as the Best KReASI Mitra Tower Provider Kalsel 2012 presented by Network Service Banjarmasin of Telkomsel.



Perseroan menerima penghargaan “Best of The Best Awards 2012” sebagai satu dari 50 Perusahaan Publik Terbaik di Indonesia oleh Majalah Forbes Indonesia pada tanggal 6 Desember 2012.

The Company was a recipient of the “Best of The Best Awards 2012” recognizing it as one of the Top 50 Public Companies in Indonesia awarded by Forbes Indonesia on December 6, 2012.



Protelindo dianugerahi sebagai Penyedia Menara dengan Kinerja Terbaik untuk Wilayah Kalimantan tahun 2012 yang diberikan oleh ICT *Network Management* Telkomsel.

Protelindo was awarded as the Best Performance Tower Provider for Kalimantan Region 2012 presented by ICT Network Management of Telkomsel.



Perseroan telah diberikan penghargaan oleh Direktorat Jendral Pajak pada tanggal 6 Juni 2012 terkait dengan partisipasinya dalam membantu negara mengumpulkan pendapatan.

The Company was awarded by Directorate General of Taxation on June 6, 2012 due the participation for helping state collecting revenues.



Protelindo juga menerima Sertifikat Penghargaan dari Bank Indonesia (BI) sebagai perusahaan yang telah memberikan laporan terkait utang luar negeri pada tanggal 18 Desember 2012.

Protelindo also received certification from BI (Bank of Indonesia) as a company who has submitted a Foreign Debt Report on December 18, 2012.

Saat ini, Protelindo juga merupakan anggota dari Masyarakat TeleMatika Indonesia (MASTEL).

Currently, Protelindo is also a member of the Indonesian ICTs Society (Masyarakat TeleMatika Indonesia - MASTEL).

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank

Portofolio Menara Kami
Our Tower Portfolio



"Kami telah mencapai jumlah menara lebih dari 8.400 dengan lokasi menara yang tersebar di seluruh kepulauan Indonesia dan Belanda".

"We surpassed the 8,400 towers milestone with site locations spread throughout the Indonesian archipelago and the Netherlands".





Kolaborasi

Collaboration

“ Kami percaya bahwa kesuksesan Perseroan dan Protelindo bergantung pada produktivitas dan aktivitas operasional yang dijalankan oleh karyawan kami. Oleh karena itu, salah satu kebijakan utama kami adalah untuk terus mengembangkan sumber daya manusia. ”

“We believe that the success of the Company and Protelindo depends on the productivity and operating activities carried out by our employees. Hence, one of the management team’s core policies is to engage in human resources development.”



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Human Resources Development



“

Selama tahun 2012, Grup telah melaksanakan sebanyak 14 pelatihan formal yang diikuti sebanyak 322 peserta.

”

“The Group conducted 14 different formal training courses with 322 participants during 2012.”

Karyawan kami merupakan salah satu aset Perseroan yang sangat penting. Keberhasilan Perseroan dan Protelindo bergantung pada produktifitas dan aktivitas operasional yang dilakukan oleh karyawan. Oleh karena itu, salah satu inisiatif utama tim manajemen adalah untuk terlibat dalam pengembangan sumber daya manusia dan untuk memastikan kepatuhan terhadap semua peraturan pemerintah di bidang ketenagakerjaan dan situasi kerja yang baik.

Perseroan dan Protelindo, menyediakan paket tunjangan dan kesejahteraan kepada seluruh karyawannya, termasuk asuransi kesehatan, asuransi melahirkan, asuransi gigi, asuransi jiwa dan asuransi kecelakaan perorangan, dan juga program pelatihan dan pengembangan internal dan eksternal untuk tujuan dan fungsi tertentu kepada seluruh karyawan. Kami juga menyediakan kendaraan dinas perusahaan untuk beberapa karyawan.

Grup telah melaksanakan sebanyak 14 pelatihan formal yang diikuti oleh 322 karyawan sepanjang tahun 2012. Grup berkomitmen untuk terus memberikan pelatihan, baik secara internal dan eksternal, kepada para karyawan di masa mendatang. Per tanggal 31 Desember 2012, jumlah karyawan Perseroan mencapai 602. Sebagian besar karyawan kami adalah karyawan permanen.

Berikut adalah data jumlah karyawan Grup beserta keterangan status per tanggal 31 Desember 2012

Our employees are one of the Company's most significant assets. The success of the Company and Protelindo depends on the productivity and operating activities carried out by our employees. Hence, one of the management team's core initiatives is to engage in human resources development and to ensure strict compliance with all government regulations pertaining to manpower and proper working conditions.

The Company and Protelindo provide benefits and welfare packages to all employees, including health insurance, maternity insurance, dental insurance, life insurance and personal accident insurance, as well as internal and external training and development programs for specific purposes or functions to all employees. We also provide official company vehicles for certain employees.

The Group conducted 14 different formal training courses with 322 participants during 2012. The Group is committed to continue providing training activities, both internally and externally, for its employees in the future. As of December 31, 2012, the number of employees in the Group was 602. The vast majority of our employees are permanent employees.

Below are the number and status of the Group's employee composition as of December 31, 2012.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Bidang
Number of Employees by Area

Bidang <i>Area</i>	2012		2011	
	Permanen <i>Permanent</i>	Kontrak <i>Definite</i>	Permanen <i>Permanent</i>	Kontrak <i>Definite</i>
Keuangan, Legal & Administrasi <i>Finance, Legal & Admin</i>	153	47	93	9
Operasional & Penjualan <i>Operational & Sales</i>	325	77	228	93
Total	478	124	321	102

Jumlah Karyawan Berdasarkan Pendidikan
Number of Employees by Education

Pendidikan <i>Education</i>	2012	2011
Pasca Sarjana <i>Master's Degree</i>	25	15
Sarjana <i>Bachelor's Degree</i>	443	313
Sarjana Muda <i>Diploma</i>	108	68
SMA atau Setara <i>Senior High School or Equivalent</i>	26	27
Total	602	423

Pelatihan pada 2012 / Training Held in 2012

No	Pelatihan <i>Training</i>	Keuangan, Legal & Administrasi <i>Finance, Legal, & Admin</i>	Operasional & Penjualan <i>Operational & Sales</i>	Jumlah Peserta <i>Total Participants</i>
1	Pelatihan Profesional Manajemen Proyek <i>Project Management Professional Training</i>		24	24
2	Pelatihan Keamanan BTS dan BSC <i>BTS & BSC Safety Training</i>		95	95
3	Pelatihan untuk Sertifikasi Pemanjatan Menara <i>Training for Certification of Tower Climbing</i>		2	2
4	Sosialisasi Aplikasi Kesehatan, Keselamatan Lingkungan Kerja <i>Socialization on the application of Health and Safety Working Environment.</i>	2		2
5	Efektifitas Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan <i>Effective Leadership & Decision Making</i>	2	1	3
6	Efektifitas Perekrutan dan Seleksi <i>Effective Recruitment and Selection</i>	1		1
7	Seminar Penyelesaian Perselisihan Industrial <i>Industrial Disputes Settlement Seminar</i>	1		1
8	Pelatihan HR Bisnis Partner yang Efektif <i>Becoming an Effective HR Business Partner</i>	2		2
9	Pelatihan Pemadam Kebakaran <i>Fire Extinguisher Training</i>	3	17	20
10	Pelatihan Keamanan SAP <i>SAP Security Training</i>	4		4
11	Sertifikasi Audit Internal DSRC <i>DSRC Internal Audit Certification</i>	2		2
12	Menciptakan Tangung Jawab Sosial yang Berkesinambungan <i>Designing Sustainable Corporate Social Responsibility</i>	1		1
13	Loka Karya Sitac Colo dan Hukum <i>Sitac Colo & Legal Workshop</i>	8	155	163
14	Pelatihan Pembuatan Kontrak Komersil <i>Legal drafting of Commercial Contract</i>	2		2
TOTAL		28	294	322





Keunggulan

Excellence

“ Selama tahun 2012, Perseroan telah meningkatkan pendapatan sebesar Rp614,4 miliar, atau 37,2%, dari Rp1.650,9 miliar di tahun 2011 menjadi Rp2.265,3 miliar di tahun 2012. ”

“During 2012, the Company increased revenues by IDR614.4 billion, or 37.2%, from IDR1,650.9 billion in 2011 to IDR2,265.3 billion in 2012.”

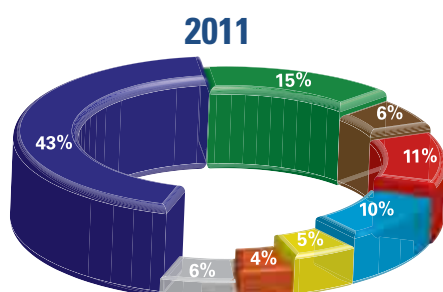
Analisa dan Pembahasan Manajemen

Management Discussion and Analysis

PENDAPATAN

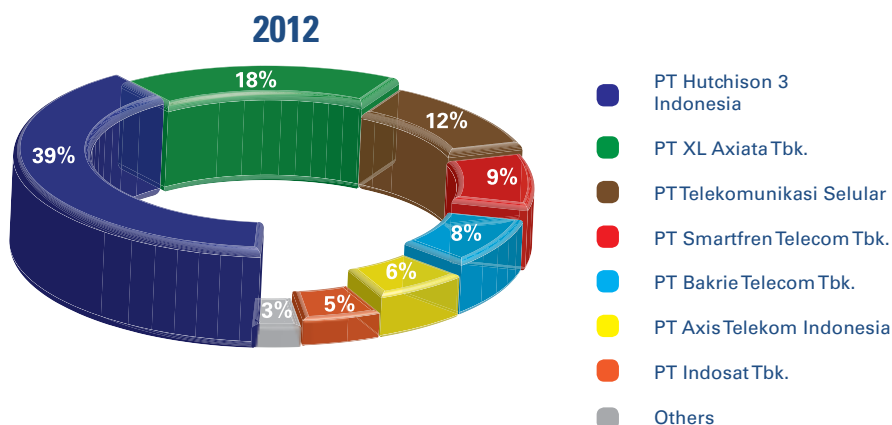
Pendapatan meningkat sebesar Rp614,4 miliar, atau sebanyak 37,2%, dari pendapatan di tahun 2011 yaitu sebesar Rp1.650,9 miliar menjadi Rp2.265,3 miliar di tahun 2012, yang terutama didorong oleh peningkatan jumlah sewa lokasi dari 10.798 menjadi 14.849 atau meningkat sebanyak 4.051, atau sebesar 37,5%.

Total Prosentase dari Jumlah Pendapatan
Percentage of Total Revenue



REVENUES

Revenues increased by IDR614.4 billion, or 37.2%, from IDR1,650.9 billion in 2011 to IDR2,265.3 billion in 2012, primarily driven by an increase in the total number of tenant site leases from 10,798 to 14,849, an increase of 4,051 site leases, or 37.5%.



BEBAN POKOK PENDAPATAN

Beban pokok pendapatan meningkat sebesar Rp47,4 miliar, atau 52,7%, dari Rp90,0 miliar di tahun 2011 menjadi Rp137,4 miliar di tahun 2012. Peningkatan beban pokok pendapatan ini terutama disebabkan beban perawatan lokasi yang meningkat sebesar Rp31,9 miliar, atau sebesar 40,9%, dari Rp78,1 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp110,0 miliar di tahun 2012. Kenaikan beban perawatan lokasi ini disebabkan sebagian besar karena meningkatnya jumlah portofolio menara yang dimiliki oleh grup dari 6.363 menara di tahun 2011 menjadi 8.460 menara di tahun 2012.

DEPRESIASI DAN AMORTISASI

Depresiasi dan amortisasi meningkat sebanyak Rp101,2 miliar, atau 21,0%, dari Rp480,9 miliar di tahun 2011 menjadi Rp582,1 miliar di tahun 2012. Peningkatan ini terutama disebabkan karena peningkatan depresiasi aset tetap yang meningkat sebesar Rp68,6 miliar, atau 18,3%, dari Rp374,8 miliar di tahun 2011 menjadi Rp443,4 miliar di tahun 2012 disebabkan oleh meningkatnya jumlah portofolio menara. Selain itu, amortisasi asuransi dan sewa tanah meningkat sebesar Rp32,6 miliar, atau 30,7%, dari Rp106,1 miliar di tahun 2011 menjadi Rp138,7 miliar di tahun 2012, yang juga disebabkan karena meningkatnya jumlah portofolio menara.

COST OF REVENUES

Cost of revenues increased by IDR47.4 billion, or 52.7%, from IDR90.0 billion in 2011 to IDR137.4 billion in 2012. The increase in cost of revenues was primarily due to site maintenance costs, which increased by IDR31.9 billion, or 40.9%, from IDR78.1 billion in 2011 to IDR110.0 billion in 2012. The increase in site maintenance costs was primarily due to the increase in the size of group's tower portfolio from 6,363 towers in 2011 to 8,460 towers in 2012.

DEPRECIATION AND AMORTIZATION

Depreciation and amortization increased by IDR101.2 billion, or 21.0%, from IDR480.9 billion in 2011 to IDR582.1 billion in 2012. This increase was primarily due to an increase in the depreciation of fixed assets, which increased by IDR68.6 billion, or 18.3%, from IDR374.8 billion in 2011 to IDR443.4 billion in 2012 due to increase in the size of our tower portfolio. In addition, amortization of insurance and site rentals amounts increased by IDR32.6 billion, or 30.7%, from IDR106.1 billion in 2011 to IDR138.7 billion in 2012, also due to an increase in the size of the tower portfolio.

LABA BRUTO

Sebagai hasil dari peningkatan pendapatan, maka laba bruto meningkat sebesar Rp465,7 miliar, atau sebesar 43,1%, dari Rp1.080,0 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1.545,7 miliar di tahun 2012.

BEBAN PENJUALAN

Beban penjualan meningkat sebesar Rp6,4 miliar, atau sebanyak 28,4%, dari Rp22,6 miliar di tahun 2011 menjadi Rp29,0 miliar di tahun 2012 yang disebabkan terutama oleh meningkatnya gaji dan kesejahteraan karyawan, beban representasi dan jamuan akibat meningkatnya aktifitas pemasaran dan konstruksi.

BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Beban umum dan administrasi meningkat sebesar Rp57,8 miliar, atau sebesar 38,0%, dari Rp152,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp210,1 miliar di tahun 2012 yang disebabkan oleh meningkatnya gaji dan kesejahteraan karyawan dan juga beban jasa profesional. Gaji dan kesejahteraan karyawan meningkat sebanyak Rp22,7 miliar, atau sebesar 45,6%, dari tahun 2011 yaitu sebesar Rp49,9 miliar menjadi Rp72,6 miliar di tahun 2012 yang disebabkan oleh peningkatan jumlah karyawan. Beban jasa profesional meningkat sebanyak Rp22,4 miliar, atau sebesar 42,1%, dari Rp53,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp75,7 miliar di tahun 2012 yang secara umum disebabkan oleh adanya aksi korporasi yang dilakukan Perseroan di tahun berjalan, seperti pendirian dan akuisisi beberapa anak perusahaan di Luxembourg dan Belanda.

LABA OPERASI

Sebagai konsekuensi atas penjelasan keuangan di atas, maka laba operasi meningkat sebanyak Rp401,4 miliar, atau sebesar 44,4%, dari Rp905,1 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1.306,5 miliar di tahun 2012.

BIAYA KEUANGAN

Biaya keuangan meningkat sebesar Rp90,8 miliar, atau 20,5%, dari Rp443,4 miliar pada 2011 menjadi Rp534,2 miliar pada tahun 2012 terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga dan amortisasi biaya pinjaman. Beban bunga meningkat Rp56,0 miliar, atau 14,9%, dari Rp374,6 miliar pada 2011 menjadi Rp430,6 miliar pada tahun 2012 dan amortisasi

GROSS INCOME

As a result of the increase in revenues, gross profit increased by IDR465.7 billion, or 43.1%, from IDR1,080.0 billion in 2011 to IDR1,545.7 billion in 2012.

SELLING AND MARKETING EXPENSES

Selling and marketing expenses increased by IDR6.4 billion, or 28.4%, from IDR22.6 billion in 2011 to IDR29.0 billion in 2012 primarily due to an increase in salaries and employee welfare, entertainment and representation expenses as the result of increased marketing and construction activities.

GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

General and administrative expenses increased by IDR57.8 billion, or 38.0%, from IDR152.3 billion in 2011 to IDR210.1 billion in 2012 primarily due to increases in salaries and employee welfare and professional fees. Salaries and employee welfare increased by IDR22.7 billion, or 45.6%, from IDR49.9 billion in 2011 to IDR72.6 billion in 2012 primarily as a result of the increase in number of employees. Professional fees increased by IDR22.4 billion, or 42.1%, from IDR53.3 billion in 2011 to IDR75.7 billion in 2012 primarily due to several corporate actions conducted by the Company in current year, such as the establishment and acquisition of several subsidiaries in Luxembourg and Netherlands.

OPERATING INCOME

As a consequence of the above financial metrics, the operating income increased by IDR401.4 billion, or 44.4%, from IDR905.1 billion in 2011 to IDR1,306.5 billion in 2012.

FINANCE CHARGES

Finance charges increased by IDR90.8 billion, or 20.5%, from IDR443.4 billion in 2011 to IDR534.2 billion in 2012 mainly due to increase in interest expense and amortization of cost of loans. The interest expense increased IDR56.0 billion, or 14.9%, from IDR374.6 billion in 2011 to IDR430.6 billion in 2012 and amortization of cost of loans increased by IDR30.7 billion,

biaya pinjaman meningkat Rp30,7 miliar, atau 53,7%, dari Rp57,2 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp87,9 miliar pada tahun 2012 terutama sebagai akibat dari pembiayaan kembali.

KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO

Kerugian lain-lain, neto meningkat sebanyak Rp241,9 miliar, atau sebesar 293,8%, dari Rp82,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp324,2 miliar di tahun 2012 yang disebabkan oleh meningkatnya kerugian selisih kurs, neto, yang meningkat sebanyak Rp234,2 miliar, atau sebesar 483,4%, dari Rp48,5 miliar di tahun 2011 menjadi Rp282,7 miliar di tahun 2012 terutama disebabkan atas melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat secara signifikan di tahun 2012 dibandingkan dengan melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat di tahun 2011.

LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Perseroan mencatat laba sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp460,0 miliar di tahun 2012 dibandingkan dengan laba sebelum beban pajak penghasilan di tahun 2011 sebesar Rp380,4 miliar.

BEBAN PAJAK PENGHASILAN

Beban pajak penghasilan meningkat sebanyak Rp17,2 miliar, atau sebesar 17,8%, dari Rp96,5 miliar di tahun 2011 menjadi Rp113,7 miliar di tahun 2012 terutama disebabkan beban pajak kini yang meningkat sebanyak Rp32,7 miliar, atau sebesar 52,5%, sedangkan beban pajak tangguhan turun sebanyak Rp15,5 miliar, atau sebesar 45,4%, dari Rp34,2 miliar di tahun 2011 menjadi Rp18,7 miliar di tahun 2012.

LABA BERSIH

Perseroan memiliki laba bersih di tahun 2012 sebanyak Rp346,3 miliar dibandingkan tahun 2011 yaitu sebesar Rp283,9 miliar yang terutama disebabkan karena meningkatnya pendapatan grup, didorong oleh peningkatan jumlah sewa lokasi.

PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK

Pendapatan komprehensif lainnya sesudah pajak telah meningkat sebesar Rp1.541,7 miliar, atau sebesar 15.892,1%, dari Rp9,7 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1.551,4 miliar di tahun 2012, terutama di dorong oleh peningkatan selisih atas perubahan ekuitas entitas anak - surplus revaluasi atas menara, sesudah pajak.

or 53.7%, from IDR57.2 billion in 2011 to IDR87.9 billion in 2012 primarily as a result of refinancing.

OTHER LOSSES, NET

Other losses, net increased by IDR241.9 billion, or 293.8%, from IDR82.3 billion in 2011 to IDR324.2 billion in 2012 primarily due to an increase in foreign exchange losses-net, which increased by IDR234.2 billion, or 483.4%, from IDR48.5 billion in 2011 to IDR282.7 billion in 2012 primarily due to the more significant weakening of IDR / USD exchange rate in 2012 compared to the weakening of IDR / USD exchange rate in 2011.

INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE

The Company recorded income before corporate income tax expense of IDR460.0 billion in 2012 compared to an income before corporate income tax expense of IDR380.4 billion in 2011.

CORPORATE INCOME TAX EXPENSE

Corporate income tax expense increased by IDR17.2 billion, or 17.8%, from IDR96.5 billion in 2011 to IDR113.7 billion in 2012 mainly due to the increase of current tax expense amounting IDR32.7 billion, or 52.5%, while deferred tax expense decreased by IDR15.5 billion, or 45.4%, from IDR34.2 billion in 2011 to IDR18.7 billion in 2012.

NET INCOME

The Company had net income of IDR346.3 billion in 2012 compared to a net income of IDR283.9 billion in 2011 primarily due to the increase of group's revenues, driven by an increase in the total number of tenant site leases.

OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX

Other comprehensive income, net of tax increased by IDR1,541.7 billion, or 15,892.1%, from IDR9.7 billion in 2011 to IDR1,551.4 billion in 2012, primarily driven by an increase in differences arising from changes in subsidiary's equity-revaluation surplus on tower, net of tax.

TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK

Total laba komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak meningkat sebanyak Rp1.604,1 miliar, atau 546,4%, dari Rp293,6 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1.897,7 miliar di tahun 2012, terutama didorong oleh peningkatan pada pendapatan komprehensif lain, sesudah pajak, sebagai hasil atas selisih atas perubahan ekuitas entitas anak - surplus revaluasi atas menara, sesudah pajak.

TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX

Total comprehensive income for the year, net of tax increased by IDR1,604.1 billion, or 546.4%, from IDR293.6 billion in 2011 to IDR1,897.7 billion in 2012, primarily driven by an increase in other comprehensive income, net of tax as a result of differences arising from changes in subsidiary's equity-revaluation surplus on tower, net of tax.

Kinerja Keuangan Komprehensif Comprehensive Financial Performance

ASET LANCAR

Aset lancar meningkat sebanyak Rp546,6 miliar, atau sebesar 60,6%, dari Rp902,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1.448,9 miliar di tahun 2012, terutama disebabkan oleh meningkatnya kas dan setara kas dari Rp649,5 miliar menjadi Rp1.129,6 miliar yang terutama disebabkan oleh meningkatnya penerimaan kas dari pelanggan seiring meningkatnya pendapatan perusahaan.

CURRENT ASSETS

Current assets increased by IDR546.6 billion, or 60.6%, from IDR902.3 billion in 2011 to IDR1,448.9 billion in 2012, primarily driven by an increase in cash and cash equivalents from IDR649.5 billion to IDR1,129.6 billion primarily due to the increase in cash received from customers in line with the growth of the company's revenue.

ASET TIDAK LANCAR

Aset tidak lancar perusahaan meningkat sebanyak Rp4.458,6 miliar, atau sebesar 58,2%, dari Rp7.666,1 miliar di tahun 2011 menjadi Rp12.124,7 miliar di tahun 2012, terutama didorong oleh meningkatnya jumlah aset tetap (setelah dikurangi oleh akumulasi penyusutan) dari Rp6.956,3 miliar menjadi Rp10.378,6 miliar. Peningkatan jumlah aset tetap ini secara umum disebabkan oleh revaluasi nilai menara dan meningkatnya jumlah portofolio menara dari 6.363 menara di tahun 2011 menjadi 8.460 di tahun 2012.

NON-CURRENT ASSETS

Non-current assets increased by IDR4,458.6 billion, or 58.2%, from IDR7,666.1 billion in 2011 to IDR12,124.7 billion in 2012, primarily driven by an increase of fixed assets (less accumulated depreciation) from IDR6,956.3 billion to IDR10,378.6 billion. The increase in fixed assets was primarily due to towers revaluation and the increase of tower portfolio from 6,363 towers in 2011 to 8,460 towers in 2012.

TOTAL ASET

Total aset meningkat sebanyak Rp5.005,3 miliar, atau sebesar 58,4%, dari Rp8.568,3 miliar di tahun 2011 menjadi Rp13.573.6 miliar di tahun 2012, terutama didorong oleh peningkatan Aset tidak lancar dari Rp7.666,1 miliar di tahun 2011 menjadi Rp12.124,7 miliar di tahun 2012.

TOTAL ASSETS

Total assets increased by IDR5,005.3 billion, or 58.4%, from IDR8,568.3 billion in 2011 to IDR13,573.6 billion in 2012, primarily driven by the increase in Non-Current Assets from IDR7,666.1 billion in 2011 to IDR12,124.7 billion in 2012.

LIABILITAS JANGKA PENDEK

Liabilitas jangka pendek meningkat sebanyak Rp11,9 miliar, atau sebesar 1,0%, dari Rp1.174,0 miliar di tahun 2011 menjadi

CURRENT LIABILITIES

Current liabilities increased by IDR11.9 billion, or 1.0%, from IDR1,174.0 billion in 2011 to IDR1,185.9 billion in 2012,

Rp1.185,9 miliar di tahun 2012, terutama karena meningkatnya utang pembangunan menara dan lainnya pihak ketiga pendapatan diterima dimuka. Utang pembangunan menara dan lainnya pihak ketiga meningkat sebanyak Rp221,5 miliar, atau sebesar 134,2%, dari Rp165,1 miliar di tahun 2011 menjadi Rp386,6 miliar di tahun 2012. Pendapatan diterima dimuka meningkat sebanyak Rp87,6 miliar, atau 33,2%, dari Rp264,1 miliar di tahun 2011 menjadi Rp351,7 miliar di tahun 2012 yang secara umum didorong oleh meningkatnya pendapatan seiring bertambahnya jumlah sewa lokasi.

LIABILITAS JANGKA PANJANG

Liabilitas jangka panjang meningkat sebanyak Rp3.093,4 miliar, atau sebesar 52,6%, dari Rp5.875,7 miliar di tahun 2011 menjadi Rp8.969,1 miliar di tahun 2012, yang terutama disebabkan oleh meningkatnya utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun, dimana meningkat sebanyak Rp2.543,0 miliar, atau sebesar 47,1%, dari Rp5.403,6 miliar di tahun 2011 menjadi Rp7.946,6 miliar di tahun 2012.

TOTAL LIABILITAS

Total liabilitas meningkat sebanyak Rp3.105,3 miliar, atau sebesar 44,0%, dari Rp7.049,7 miliar di tahun 2011 menjadi Rp10.155,0 miliar di tahun 2012 yang secara umum didorong oleh meningkatnya liabilitas jangka panjang dari Rp5.875,7 miliar di tahun 2011 menjadi Rp8.969,1 miliar di tahun 2012.

TOTAL EKUITAS

Total ekuitas meningkat sebanyak Rp1.900,0 miliar, atau sebesar 125,1%, dari Rp1.518,6 miliar di 2011 menjadi Rp3.418,6 miliar di 2012, yang terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan komprehensif lain, dimana meningkat sebanyak Rp1.551,4 miliar, atau sebesar 319,4%, dari Rp485,7 miliar di tahun 2011 menjadi Rp2.037,1 miliar di tahun 2012.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Model operasional kami memberikan proteksi kredit yang kuat. Operator telekomunikasi pada umumnya membayar kami di awal baik secara bulanan, kuartal maupun tahunan. Kami memiliki mekanisme yang efektif dan terbukti kuat untuk memastikan para pelanggan membayar secara tepat, termasuk kemampuan untuk memutuskan peralatan dan terminasi sewa lokasi dan

primarily driven by an increase of tower construction and other payables-third parties and unearned revenue. Tower construction and other payables-third parties increased by IDR221.5 billion, or 134.2%, from IDR165.1 billion in 2011 to IDR386.6 billion in 2012. Unearned revenue increased by IDR87.6 billion, or 33.2%, from IDR264.1 billion in 2011 to IDR351.7 billion in 2012 primarily driven by the increase in revenue in line with the increase in the number of site leases.

NON-CURRENT LIABILITIES

Non-current liabilities increased by IDR3,093.4 billion, or 52.6%, from IDR5,875.7 billion in 2011 to IDR8,969.1 billion in 2012, primarily driven by an increase of long-term loans net of current portion, which increased by IDR2,543.0 billion, or 47.1%, from IDR5,403.6 billion in 2011 to IDR7,946.6 billion in 2012.

TOTAL LIABILITIES

Total liabilities increased by IDR3,105.3 billion, or 44.0%, from IDR7,049.7 billion in 2011 to IDR10,155.0 billion in 2012, primarily driven by the increase in Non-Current Liabilities from IDR5,875.7 billion in 2011 to IDR8,969.1 billion in 2012.

TOTAL EQUITY

Total equity increased by IDR1,900.0 billion, or 125.1%, from IDR1,518.6 billion in 2011 to IDR3,418.6 billion in 2012, primarily driven by the increase in other comprehensive income, which increased by IDR1,551.4 billion, or 319.4%, from IDR485.7 billion in 2011 to IDR2,037.1 billion in 2012.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOW

Our operational model provides us with strong credit protection. Telecommunications operators typically pay us in advance on a monthly, quarterly or annual basis. We have effective and proven enforcement mechanisms to ensure our customers pay us promptly, including the ability to disconnect equipment or terminate the site lease and collect remaining

menagih seluruh sisa pembayaran sebagai ganti rugi. Semua mekanisme ini secara efektif menyebabkan bisnis kami berada pada prioritas teratas pada pembayaran dari pelanggan, dimana kami percaya hal ini membantu kami didalam mempertahankan arus kas yang stabil.

Kas bersih yang dihasilkan dari aktivitas operasional meningkat sebanyak Rp419,8 miliar, atau sebesar 26,7%, dari Rp1.571,6 miliar di tahun 2011 menjadi Rp1.991,4 miliar di tahun 2012 yang secara umum didorong oleh meningkatnya jumlah kas yang diterima dari pelanggan sebanyak Rp672,7 miliar, atau 37,7%, dari Rp1.786,4 miliar menjadi Rp2.459,1 miliar.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi meningkat sebesar Rp1.022,1 miliar, atau 59,9%, dari Rp 1.706,6 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp2.728,7 miliar pada tahun 2012 yang terutama disebabkan oleh pembayaran untuk akuisisi entitas anak sebesar Rp991,7 miliar pada tahun 2012.

Kas bersih diperoleh dari aktivitas pendanaan meningkat sebesar Rp755,9 miliar, atau 176,3%, dari Rp428,7 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp1.184,6 miliar pada tahun 2012 terutama yang disebabkan dari hasil pinjaman jangka panjang meningkat Rp3.625,4 miliar, atau 73,9%, dari Rp4.908,1 miliar pada tahun 2011 menjadi Rp8.533,5 miliar pada tahun 2012. Sedangkan jumlah pembayaran utang jangka panjang meningkat Rp2.934,1 miliar, atau 74,9%, dari Rp3.919,5 miliar di tahun 2011 menjadi Rp6.853,6 miliar di tahun 2012.

RASIO UTANG

Rasio lancar kami meningkat dari 0,8 di tahun 2011 menjadi 1,2 di tahun 2012. Pada periode yang sama, kami berhasil memperbaiki posisi keuangan kami dengan mengurangi Utang Neto terhadap LQA EBITDA dari 3,6x menjadi 3,3x disamping tumbuh sebesar 33,0%, dan kami memperpanjang profil utang yang jatuh tempo untuk memastikan fleksibilitas yang maksimal guna meraih kesempatan untuk tumbuh di masa yang akan datang.

revenue streams as liquidated damages. These mechanisms effectively results in our business sitting at the top of our customers' payment waterfall, which we believe will assist us in maintaining stable cash flows.

Net cash provided by operating activities increased by IDR419.8 billion, or 26.7%, from IDR1,571.6 billion in 2011 to IDR1,991.4 billion in 2012 primarily driven by the increase in cash received from customers amounting to IDR672.7 billion, or 37.7%, from IDR1,786.4 billion to IDR2,459.1 billion.

Net cash used in investing activities increased by IDR1,022.1 billion, or 59.9%, from IDR1,706.6 billion in 2011 to Rp2,728.7 billion in 2012 primarily driven by payment for acquisition of subsidiaries in 2012, amounting to Rp991.7 billion.

Net cash provided by financing activities increased by IDR755.9 billion, or 176.3%, from IDR428.7 billion in 2011 to IDR1,184.6 billion in 2012 primarily driven from the proceeds from long-term loans increased by IDR3,625.4 billion, or 73.9%, from IDR4,908.1 billion in 2011 to IDR8,533.5 billion in 2012. While payments of long term loans increased by IDR2,934.1 billion, or 74.9%, from IDR3,919.5 billion in 2011 to IDR6,853.6 billion in 2012.

DEBT RATIOS

Our current ratio increased from 0.8 in 2011 to 1.2 in 2012. Over the same period, we successfully delevered our financial position by reducing Net Debt to LQA EBITDA from 3.6x to 3.3x despite growing by 33.0%, and we extended the maturity profile of our debt to ensure maximum flexibility to capture future growth opportunities.

Struktur Modal

Capital Structure

Keterangan <i>Remarks</i>	2012	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>	2011	Kontribusi (%) <i>Contribution (%)</i>
Total Pinjaman* <i>Total Loan*</i>	8.047,1	70,2	5.898,5	79,5
Jangka Pendek* <i>Short-term*</i>	100,5	1,2	494,9	8,4
Jangka Panjang* <i>Long-term*</i>	7.946,6	98,8	5.403,6	91,6
Ekuitas <i>Equity</i>	3.418,6	29,8	1.518,6	20,5
Total Modal yang diinvestasikan <i>Total Invested Capital</i>	11.465,7	100,0	7.417,1	100,0

* Neto setelah dikurangi biaya pinjaman yang belum diamortisasi.

* Net of unamortized costs of loans.

KEBIJAKAN STRUKTUR MODAL

Kebijakan atas Struktur Modal kami adalah melaksanakan ketentuan-ketentuan finansial dari perjanjian pinjaman bank kami dan untuk menjaga komponen-komponen dalam neraca keuangan dengan dasar yang konservatif. Total pinjaman kami pada tanggal 31 Desember 2012 berjumlah Rp8.047,1 miliar dengan rasio utang neto terhadap LQA EBITDA (seperti yang tertera dalam perjanjian pinjaman bank kami) sebesar 3,3x. Rasio *leverage* ini merupakan perbaikan dari tahun 2010 dan 2011 dimana utang neto terhadap LQA EBITDA sebesar 4,1x dan 3,6x. Kami terus mencari setiap kesempatan guna memperpanjang masa jatuh tempo utang kami, biaya bunga yang lebih rendah dan meningkatkan fleksibilitas usaha melalui syarat-syarat yang lebih baik.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

1. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang disediakan oleh PT Blue Chip Mulia per tanggal 8 Februari 2013, dua pemegang saham utama Perseroan (PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala) menjual sekitar 0,13% dari saham mereka pada Perseroan, yang meningkatkan total saham masyarakat dari 66% menjadi 66,13% dari saham yang beredar.
2. Pada tanggal 8 Februari 2013, Bapak Tonny Kusnadi selaku Komisaris Utama Perseroan membeli sebanyak 250.000 lembar saham Perseroan.
3. Pada Tanggal 11 Februari 2013, Protelindo Towers B.V. dan empat anak perusahaannya menandatangani Akta Merger dihadapan deputy B.J. Kuck, notaris sipil di

CAPITAL STRUCTURE POLICY

Our Capital Structure Policy is to operate within the financial covenants of our bank loan agreements and to manage balance sheet items on a conservative basis. Our total debt was IDR 8,047.1 billion as of December 31, 2012 with a Net Debt to Last Quarter Annualized (LQA) EBITDA (as defined in our bank loan agreements) of 3.3x. This leverage ratio was an improvement from prior years 2010 and 2011 where our Net Debt to LQA EBITDA was 4.1x and 3.6x, respectively. We continuously look for opportunities to extend our debt maturities, lower interest costs and increase operating flexibility through better terms.

MATERIAL INFORMATION OR FACTS SUBSEQUENT TO THE ACCOUNTANT'S REPORT DATE

1. Based on the Shareholders Register provided by PT Blue Chip Mulia as per February 8, 2013, the two principal shareholders of the Company, namely PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala, sold approximately 0.13% of their shares in the Company, which increased the total public float from 66% to 66.13% of the outstanding shares.
2. On February 8, 2013, Mr. Tonny Kusnadi, the President Commissioner of the Company, purchased 250,000 shares of the Company.
3. On February 11, 2013, Protelindo Towers B.V. and its four subsidiaries executed a Deed of Merger before a deputy of B.J. Kuck, civil law notary in Amsterdam. Pursuant to

Amsterdam. Berdasarkan Akta Merger tersebut, empat anak perusahaan tersebut melebur dengan Protelindo Towers B.V. efektif pada tanggal 12 Februari 2013.

4. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang disediakan oleh PT Blue Chip Mulia per tanggal 15 Februari 2013, dua pemegang saham utama Perseroan (PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala) menjual sekitar 1,15% dari saham mereka pada Perseroan, yang meningkatkan total saham masyarakat dari 66,13% menjadi 67,28% dari saham yang beredar.

PROSPEK BISNIS

Protelindo adalah pemilik dan operator menara independen dan tidak dimiliki oleh atau terafiliasi dengan perusahaan komunikasi nirkabel manapun. Independensi merupakan keuntungan yang signifikan, karena pelanggan Protelindo mungkin merasa enggan untuk memberikan pendapatan sewa untuk lokasi sewa kepada kompetitor dalam industri komunikasi nirkabel dan lebih memilih untuk menyewa menara dari operator menara independen. Selain itu, Protelindo yakin dapat menyediakan pelanggannya dengan layanan yang lebih terarah dan jasa dengan spesialisasi tanpa memihak terhadap perusahaan komunikasi nirkabel tertentu. Seluruh menara Protelindo tersedia untuk penyewaan dan memiliki kapasitas untuk penambahan kolokasi.

Grup yakin bahwa portofolio Protelindo yang ada merupakan sebuah sarana yang dapat mengembangkan bisnisnya lebih lanjut. Portofolio menara kami merupakan yang terbesar, terbaru, dan terluas dari semua operator menara independen yang ada di Indonesia. Hal ini menciptakan skala ekonomi terkait dengan operasinya, seperti pemeliharaan menara dan beban operasional lainnya, dan juga menawarkan apa yang diyakini Grup bahwa jumlah menara yang sangat besar dapat mendukung kebutuhan jaringan pelanggan Protelindo.

Menara yang kami miliki telah ditempatkan di area-area dengan kepadatan populasi yang tinggi. Sekitar 95% dari total menara yang ada telah ditempatkan di empat wilayah pulau dengan kepadatan tertinggi yaitu: Jawa, Sumatera, Kalimantan dan Sulawesi. Adapun sekitar 50% menara berada di pulau Jawa yang merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Indonesia.

the Deed of Merger, the four subsidiaries merged with and into Protelindo Towers B.V., which became effective on February 12, 2013.

4. Based on the Shareholders Register provided by PT Blue Chip Mulia as per February 15, 2013, the two principal shareholders of the Company, namely PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala, sold approximately 1.15% of their shares in the Company, which increased the total public float of the Company's outstanding shares from 66.13% to 67.28%.

BUSINESS PROSPECTS

Protelindo is an independent owner and operator of towers and is not owned by or affiliated with any wireless communications company. Independence is a significant advantage, as Protelindo's customers may be reluctant to provide rental income for site leases to competitors in the wireless communications industry and would prefer to lease towers from an independent tower operator. In addition, Protelindo believes it provides its customers with more targeted and specialized services without bias towards any particular wireless communications company. All of Protelindo's towers are available for lease and have capacity for additional colocations.

The Group believes that Protelindo's existing portfolio of towers is a platform from which it can further grow its business. Our tower portfolio is the largest, newest and most expansive of any independent tower operator in Indonesia. This creates economies of scale with respect to its operations, such as tower maintenance and other operating expenses, and offers what the Group believes is a critical mass of towers to support the network requirements of Protelindo's customers.

Our towers are also generally well placed in areas of high population density. Approximately 95% of Protelindo's towers are located in Indonesia's four most populated regions: Java, Sumatera, Kalimantan and Sulawesi. Approximately 50% of its towers are located on the island of Java, the region with the highest population density in Indonesia.

Sebagian besar dari menara yang dimiliki oleh Grup baru saja dibangun, dengan rata-rata usia menara sekitar tiga tahun, dan dibangun sebagai menara yang bisa disewakan ke banyak pihak untuk mendukung perangkat dari beberapa penyewa. Sebagian besar menara yang disewakan dibangun untuk empat atau lebih penyewa yang bisa ditambahkan pada tingkat beban minimal.

Protelindo memiliki *Master Lease Agreements* yang telah dinegosiasikan sebelumnya dan lokasi sewa terkait dengan seluruh perusahaan nirkabel di Indonesia, termasuk Telkomsel, Indosat, XL Axiata, Hutchison, Telkom Flexi, SmartFren, Esia, Smart, Axis, Sampoerna, First Media dan Berca. Prinsip Protelindo hanya membangun atau mengakuisisi menara yang sudah memiliki penyewa utama. Protelindo merupakan pemilik sekaligus operator menara independen pertama di Indonesia dengan skala yang besar yang memiliki sewa lokasi jangka panjang dengan setiap perusahaan komunikasi nirkabel besar. Protelindo juga secara aktif memasarkan ketersediaan ruang di menaranya baik kepada pelanggan baru maupun pelanggan yang sudah memiliki permintaan tetap dari para penyewa kolokasi.

Grup percaya bahwa Protelindo memiliki keuntungan sebagai pendatang awal karena halangan untuk memasuki industri menara di Indonesia cukup besar yang disebabkan oleh:

- Sifat padat modal dari pembangunan atau akuisisi atas jumlah menara yang besar;
- Beban keuangan yang tinggi untuk perusahaan komunikasi nirkabel dalam memindahkan peralatan ke lokasi menara yang baru;
- Risiko operasional dari gangguan yang dihadapi perusahaan komunikasi nirkabel ketika pindah ke lokasi menara yang berbeda;
- Kebutuhan untuk memiliki portofolio menara dengan skala besar dan keragaman geografis untuk menarik perusahaan komunikasi nirkabel;
- Pembatasan peraturan; dan
- Hubungan yang sudah terjalin lama dengan perusahaan komunikasi nirkabel terbesar.

The vast majority of Group's towers have been recently built, with an average tower age of approximately three years, and were constructed as multi-tenant towers to support equipment from multiple tenants. The majority of the towers are built for a tenancy of four or more tenants, enabling additional tenants to be added at minimal expense.

Protelindo has negotiated Master Lease Agreements and associated site leases with all major wireless communications companies in Indonesia, including Telkomsel, Indosat, XL Axiata, Hutchison, Telkom Flexi, Smartfren, Esia, Smart, Axis, Sampoerna, First Media and Berca. Protelindo's principle is to only build or acquire towers for which an anchor tenant has already been secured. Protelindo is the first significant-scale independent owner and operator of towers in Indonesia with long-term site leases with every major wireless communications company. It actively markets its existing tower space to new and current customers and has experienced a steady demand from colocation tenants.

The Group believes that Protelindo enjoys an early mover advantage as barriers to entry in the Indonesian tower industry are significant due to:

- The capital intensive nature of building or acquiring a significant number of towers;
- The high financial cost to wireless communications companies of moving equipment to a new tower site;
- The operational risks from disruptions that wireless communications companies face when switching to a different tower site;
- The necessity of attaining a portfolio of towers with substantial scale and geographic diversity in order to attract wireless communications companies;
- Regulatory restrictions; and
- Longstanding relationships with the largest wireless communications companies.

PENCAPAIAN KAMI BERASAL DARI KEAHLIAN KAMI BAIK LOKAL MAUPUN GLOBAL DAN MANAJEMEN SENIOR YANG BERPENGALAMAN SERTA TIM PENASIHAT DENGAN JEJAK REKAM YANG TELAH TERBUKTI

Grup dipimpin oleh senior manajemen yang berpengalaman dan tim penasihat yang ahli di bidang industri menara. Kebanyakan dari anggota manajemen senior dan tim penasihat merupakan pelopor dalam bisnis menara, yang bermula dari Gearon Communications pada tahun 1991, sebagai salah satu perusahaan menara pertama di Amerika Serikat. Gearon Communications merger dengan American Radio pada tahun 1997 dan mulai beroperasi sebagai American Tower Corporation, yang telah tumbuh sebagai salah satu operator menara terbesar di dunia.

Orang-orang yang sama kemudian mendirikan operasional bisnis internasional dari American Tower Corporation. Selama bekerja di American Tower Corporation, anggota manajemen senior Grup dan tim penasihat telah membantu pengembangan bisnis mulai dari 300 menara sampai lebih dari 22.500 menara selama periode lebih dari tiga belas tahun dan mengoperasikan menara untuk perusahaan komunikasi nirkabel ternama di Amerika Serikat, Brasil dan Meksiko.

Grup yakin bahwa pengetahuan, pengalaman dan keahlian anggota manajemen senior dan tim penasihat yang didapatkan pada saat bekerja di American Tower Corporation membuat Protelindo memiliki keunggulan yang kompetitif seperti mengembangkan dan memperluas bisnisnya di Indonesia.

PENGALAMAN LOKAL

Manajemen senior dan tim penasihat juga membantu dalam mengembangkan industri menara di Indonesia dan telah berhasil mengakuisisi, mengembangkan dan mengoperasikan portfolio menara yang besar di seluruh Indonesia. Protelindo memulai kegiatan bisnisnya di tahun 2003 sebagai salah satu perusahaan menara independen pertama di Indonesia. Sebagian besar manajemen senior dan tim penasihat perusahaan yang menduduki jabatan saat ini bergabung dengan Protelindo bulan Maret tahun 2007 dan bersama-sama dengan para karyawan dan manajer telah melakukan penyesuaian dan pengembangan bisnis menara di Indonesia. Selama lebih dari enam tahun menjalankan usahanya, Protelindo telah

GLOBAL AND LOCAL EXPERTISE OF OUR ACCOMPLISHED AND EXPERIENCED SENIOR MANAGEMENT AND ADVISORY TEAM WITH A PROVEN TRACK RECORD

The Group is led by an experienced senior management and advisory team who are experts in the tower industry. Many members of the senior management and advisory team are pioneers in the tower business, having started with Gearon Communications in 1991, one of the first tower companies in the United States. Gearon Communications merged with American Radio in 1997 and began operating as American Tower Corporation, which has grown to one of the largest tower operator in the world.

These same individuals also founded the international business operations of American Tower Corporation. While working at American Tower Corporation, members of the Group's senior management and advisory team helped to grow the business from 300 towers to more than 22,500 towers over a thirteen year period and operated towers for major wireless communications companies in the United States, Brazil and Mexico.

The Group believes that the knowledge, experience and expertise that members of the senior management and advisory team gained while working at American Tower Corporation gives Protelindo a competitive advantage as it develops and expands its business in Indonesia.

LOCAL EXPERIENCE

The senior management and advisory team also helped develop the tower industry in Indonesia and has successfully acquired, developed and operated a large portfolio of towers throughout Indonesia. Protelindo started operations in 2003 as one of the first independent tower companies in Indonesia. Most of the current senior management and advisory team joined Protelindo in March 2007 and, together with local employees and managers, have adapted and developed the tower business in Indonesia. Over the past six years of operations, Protelindo has hired and trained over 700 full-time employees. The local managers and employees have an in-depth knowledge of Indonesian regulations and the customs

menerima dan melatih lebih dari 700 karyawan penuh waktu. Para manajer dan karyawan lokal juga memiliki pengetahuan yang mendalam terkait peraturan pemerintah Indonesia dan juga tentang kebiasaan-kebiasaan dan praktik yang terkait dengan akuisisi, konstruksi, operasi, dan pemeliharaan menara di seluruh Indonesia.

KONTRAKTOR

Protelindo memperkerjakan kontraktor dalam jumlah besar di bidang pembangunan, akuisisi lokasi, teknis, penguatan menara, pemeliharaan dan keamanan. Kontraktor tersebut berasal dari seluruh wilayah Indonesia dan kami yakin bahwa hubungan dengan kontraktor tersebut memberikan akses kepada sebagian besar pekerja dengan kualifikasi terbaik di Indonesia. Setiap kontraktor Protelindo menjalani seleksi yang ketat yang mencakup evaluasi teknis, finansial, dan legalitas sebelum mereka diperkerjakan dan selanjutnya mendapatkan tinjauan secara berkala selama para kontraktor terus bekerja sama dengan Protelindo. Berdasarkan pengalaman yang luas dari manajemen senior dan tim penasihat, kami telah membuat ruang lingkup kerja yang sesuai dan pengendalian mutu yang harus diikuti oleh setiap kontraktornya. Semua kontraktor menandatangani kontrak payung yang baku yang berisi pekerjaan-pekerjaan yang diberikan dan harga yang disepakati.

PROPERTI DAN PERIZINAN

Protelindo bertanggung jawab untuk mendapatkan sewa lahan, yang memberikan hak untuk menggunakan lahan bagi setiap menaranya dimanapun menara tersebut berada. Sewa lahan biasanya berlaku sampai dengan 20 tahun, termasuk pilihan untuk perpanjangan sewa. Adapun periode penyewaan selama 5 sampai 10 tahun tersebut dibayar di muka. Pada tanggal 31 Desember 2012, Protelindo memiliki 8.196 sewa lahan dan sisa jangka waktu sewa rata-rata (termasuk syarat opsi perpanjangan) yaitu sekitar 14,7 tahun. Rata-rata luas ruang lahan yang tercakup dalam sewa lahan adalah 180,6 meter persegi. Protelindo juga bertanggung jawab untuk memastikan perizinan setiap menara yang dimilikinya.

ASURANSI

Protelindo memiliki asuransi baik asuransi properti dan asuransi gempa bumi untuk menara-menaranya yang ditanggung oleh PT Chartis Insurance Indonesia dengan jumlah nilai tanggungan sebesar Rp5.012,7 miliar (AS\$518,4 juta). Protelindo juga

and practices relating to the acquisition, construction, operation and maintenance of towers throughout Indonesia.

CONTRACTORS

Protelindo utilizes a large number of contractors in the areas of construction, site acquisition, engineering, tower reinforcement, maintenance and security. These contractors are based throughout Indonesia and we believe that our contractor relationships give us access to some of the most qualified workers in Indonesia. Each of Protelindo's contractors undergoes a strict screening that involves technical, financial and legal evaluations before a contractor is hired. Once hired, each contractor further undergoes periodical reviews as it continues to work with Protelindo. Based on the senior management and advisory team's extensive experience in the tower business, we have established a proprietary scope of work and quality control procedures for each of our contractors to follow. All contractors sign a standard umbrella contract under which specific work assignments and prices are agreed.

PROPERTIES AND LICENSES

Protelindo is responsible for obtaining a ground lease, which establishes the right to use the land on which a tower is located, for each of its towers. These ground leases typically run for up to 20 years, including renewal. Periods of 5 to 10 years are paid in advance. As at December 31, 2012, Protelindo had 8,196 ground leases with the average remaining term of those leases (including the optional renewal terms) of approximately 14.7 years. The average ground space covered by each ground lease is 180.6 square meters. Protelindo is also responsible for securing licenses for each of its towers.

INSURANCE

Protelindo carries both property and earthquake insurance for its towers that are covered by PT Chartis Insurance Indonesia in the amount of IDR5,012.7 billion (US\$518.4 million). Protelindo also carries terrorism and sabotage

memiliki asuransi terorisme dan sabotase yang ditanggung oleh PT Asuransi Bintang Tbk. dengan nilai tanggungan sejumlah Rp5.012,7 miliar (AS\$518,4 juta) dan asuransi tanggung gugat publik yang ditanggung oleh PT Zurich Insurance Indonesia dengan nilai tanggungan sebesar AS\$10 juta. Protelindo menganggap nilai pertanggungan asuransi tersebut sudah cukup dan sesuai dengan kebiasaan praktik industri yang ada.

insurance covered by PT Asuransi Bintang Tbk. in the amount of IDR5,012.7 billion (US\$518.4 million) and public liability insurance covered by PT Zurich Insurance Indonesia in the amount of US\$10 million. Protelindo considers such insurance coverage to be adequate and in accordance with customary industry practice.

PERBANDINGAN ANTARA PROYEKSI DENGAN PENCAPAIAN DITAHUN 2012

Dibandingkan dengan prediksi yang sudah diumumkan atas kinerja yang kita lakukan sepanjang tahun 2012, kami telah melampaui proyeksi kami.

COMPARISON OF 2012 OUTLOOK AND ACTUAL RESULTS

Compared to the outlook we announced to investors during the year in 2012, we have outperformed our projections.

Uraian <i>Description</i>	Rentang Proyeksi tahun 2012 <i>2012 Outlook Range*</i>		Revisi Rentang Proyeksi tahun 2012 <i>2012 Revised Outlook Range**</i>		Aktual 2012 <i>2012 Actual</i>		Aktual 2011 <i>2011 Actual</i>
Pendapatan <i>Revenues</i>	Rp1,99-2,07 triliun / trillion	20-25% pertumbuhan / growth	Rp2,16-2,22 triliun / trillion	30-35% pertumbuhan / growth	Rp2,27 triliun / trillion	37,2%	Rp1,65 triliun / trillion
EBITDA <i>EBITDA</i>	Rp1,67-1,74 triliun / trillion	20-25% pertumbuhan / growth	Rp1,79-1,84 triliun / trillion	29-32% pertumbuhan / growth	Rp1,89 triliun / trillion	36,3%	Rp1,39 triliun / trillion
Tambahan Menara Baru <i>New Tower Additions</i>	1.050-1.200 menara / towers	16-18% pertumbuhan / growth	1.350-1.650 menara / tower	21-25% pertumbuhan / growth	2.097 menara / towers	33,0%	1.291 menara / towers

* Diumumkan setelah Kuartal 1 2012 / announced after Q1 2012

** Diumumkan di Kuartal 2 2012 / announced in Q2 2012

Catatan: Pengumuman selama tahun 2012 ditampilkan pada website resmi kami www.ptsmn.co.id

Note: Announcement during 2012 posted in our official website www.ptsmn.co.id

TARGET KAMI DITAHUN 2013

Target awal kami untuk tahun 2013, yang mungkin akan direvisi sesuai dengan perkembangan tahun yang berjalan, adalah sebagai berikut:

OUR TARGET FOR 2013

Our initial targets for 2013, which are subject to revision as the year progresses, are as follows:

Pendapatan <i>Revenue</i>	EBITDA <i>EBITDA</i>	Penambahan Menara Baru <i>New Tower Additions</i>
Rp 2,85 - 3,05 triliun / trillion	Rp 2,40 - 2,55 triliun / trillion	800 - 1.000 menara / towers

Aspek-aspek Pemasaran

Marketing Aspects

PANGSA PASAR

Peningkatan jumlah pelanggan komunikasi nirkabel bersamaan dengan keinginan mereka untuk memperluas cakupan dan kapasitas jaringan nirkabel telah mendorong permintaan peningkatan atas ruang menara. Di Indonesia, kami bersaing dengan penyedia menara independen seperti Tower Bersama Grup dan PT Solusi Tunas Pratama Tbk. dan penyedia menara independen skala kecil lainnya dan operator telekomunikasi beserta anak perusahaannya (seperti PT Dayamitra Telekomunikasi). Operator nirkabel di Indonesia termasuk Telkomsel, XL dan Indosat, juga mulai menawarkan ruang yang tersedia di menara yang mereka miliki untuk disewakan ke operator nirkabel lainnya.

STRATEGI PEMASARAN

Protelindo memiliki tujuan untuk menyewakan ruang menara yang sesuai untuk menindaklanjuti setiap permintaan pemasangan dari operator nirkabel. Protelindo juga memasarkan kolokasi penyewaan yang tersedia di menara kepada pelanggan yang sudah ada guna meningkatkan jumlah pelanggan yang menggunakan jasa ini di setiap menaranya. Protelindo juga bekerja sama dengan perusahaan komunikasi nirkabel untuk memfasilitasi rencana ekspansi jaringan mereka dan, dengan menggunakan perangkat lunak yang sesuai guna menentukan mana diantara menara yang akan menjadi tujuan perluasan jaringan mereka. Strategi kompetitif Protelindo juga memberikan kualitas jasa terbaik guna membantu para operator meningkatkan kecepatan jaringan mereka.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Semua saham Perseroan yang beredar, termasuk yang telah ditawarkan kepada masyarakat dalam penawaran umum perdana, memiliki hak dan prioritas yang sama, termasuk hak untuk menerima pembagian dividen jika dan pada saat diumumkan oleh Perseroan.

Sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia dan Anggaran Dasar Perseroan, Perseroan dapat mengumumkan dan membagikan dividen kepada pemegang saham berdasarkan rekomendasi dari Direksi Perseroan dengan persetujuan pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham. Keputusan untuk membagikan dividen beserta jumlahnya akan

MARKET SHARE

The increasing number of wireless communications' customers, as well as their desire to expand the coverage and capacity of their wireless networks, has encouraged the increased demand for tower space. We compete in Indonesia with independent tower providers such as Tower Bersama Group and PT Solusi Tunas Pratama Tbk and other small-scale independent tower providers and telecommunications operators and their subsidiaries (such as PT Dayamitra Telekomunikasi). The wireless operators in Indonesia, including Telkomsel, XL and Indosat, have also begun offering available space on their towers for lease to other wireless operators.

MARKETING STRATEGY

Protelindo aims to provide suitable tower space in response to every request for installation it receives from a wireless operator. It markets colocation tenancies available on towers to existing customers in order to maximize the number of customers installed on each tower. Protelindo works with wireless communications companies to facilitate their expansion plans and, using its proprietary software, determines which of its existing towers will help wireless operators meet their network expansion goals. Protelindo's competitive strategy is also to provide superior quality of services to help operators improve their speed to market.

DIVIDEND POLICY

All of the Company's outstanding shares, including those that have been offered to the public in the initial public offering, have equal rights and preferences, including the right to receive dividend distributions if and when declared by the Company.

Pursuant to the prevailing laws in Indonesia and the Company's Articles of Association, the Company can declare and distribute dividends to shareholders based upon a recommendation from the Company's Board of Directors and upon the approval of the shareholders at a General Shareholders Meeting. A decision as to distribute dividends, and the amount thereof,

bergantung kepada beberapa faktor termasuk diantaranya adalah pendapatan Perseroan, arus kas, liabilitas, kondisi keuangan, rencana investasi dan peluang pertumbuhan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, Perseroan dapat memulai untuk membagikan dividen pada tahun 2013 dalam kisaran 10% hingga 20% dari laba netto Perseroan. Namun, tidak ada jaminan bahwa Perseroan akan mengumumkan dan membagikan dividen, dan Direksi memiliki kewenangan untuk merubah kebijakan dividen Perseroan sewaktu-waktu.

PENGUNAAN DANA PENAWARAN PUBLIK

Perseroan telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Maret, 2010. Adapun total nilai yang dihasilkan dari penawaran umum perdana sebesar Rp113,5 miliar yang mana dana ini telah disalurkan oleh Perseroan ke Protelindo dan kemudian digunakan untuk membayar utang yang ada di tahun 2010.

will depend on several factors, including the Company's revenues, cashflows, liabilities, financial condition, investment plan and growth opportunities. Based on these factors, the Company may begin paying dividends in 2013 in the range of 10% to 20% of the Company's net profit. However, there is no guarantee that the Company will declare and distribute any dividends, and the Board of Directors has the authority to adjust the Company's dividend policy at any given time.

USE OF IPO PROCEEDS

The Company listed its shares on the Indonesia Stock Exchange on March 8, 2010. The net proceeds from the IPO, amounting to IDR113.5 billion, were injected by the Company into Protelindo, which were used to repay a portion of its outstanding debt in 2010.

Informasi Material Terkait dengan Investasi, Ekspansi, Divestasi, Akuisisi atau Restrukturisasi Utang atau Modal

Material Information Regarding Investment, Expansion, Divestment, Acquisition or Restructuring of Debt or Capital

Informasi material terkait dengan investasi, ekspansi, akuisisi maupun restrukturisasi atas utang atau modal dari Grup sepanjang periode tahun 2012 adalah sebagai berikut:

1. PEMBELIAN MENARA DARI WARNA WARNI GRUP

Protelindo menandatangani Perjanjian Pembelian Aset (Asset Purchase Agreement) dengan PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP"), dan dengan pemegang sahamnya pada tanggal 25 Juli 2012, untuk membeli sampai dengan 200 lokasi menara. Protelindo yakin bahwa transaksi ini dikemudian hari akan memperkuat posisinya di pasar sebagai pemilik dan operator menara telekomunikasi independen terbesar di Indonesia. Total harga pembelian atas transaksi ini mencapai sekitar Rp376.000.000.000.

The material information related to investment, expansion, acquisition or restructuring of debt / capital of the Group during 2012 is as follows:

1. TOWERS PURCHASE FROM WARNA WARNI GROUP

Protelindo entered into an Asset Purchase Agreement ("APA") with PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP"), and their respective shareholders, dated 25 July 2012, to purchase up to 200 tower sites. Protelindo believes this transaction will further strengthen its market position as the largest independent owner and operator of telecommunication towers in Indonesia. The total purchase price of the transaction was approximately IDR376,000,000,000.

2. EKSPANSI USAHA DI BELANDA

Pada tanggal 29 Oktober 2012, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Jual Beli (*Sale Purchase Agreement*) dengan KPN B.V. ("KPN") yang merupakan perusahaan jasa telekomunikasi terkemuka di Belanda terkait dengan rencana akuisisi aset menara di Belanda. Pada tanggal 3 Desember 2012, Protelindo menunjuk anak perusahaan tidak langsung, Protelindo Towers B.V., sebagai pihak yang mengakuisisi menara KPN.

Protelindo Towers B.V. telah berhasil melakukan akuisisi atas 261 menara dari KPN, dengan membeli semua saham dari Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V. ("Mast Companies") pada 19 Desember 2012. Mast Companies didirikan berdasarkan hukum Belanda tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari *demerger* secara hukum dengan KPN dan menguasai aset-aset yang terkait dengan 261 menara. Perkiraan harga untuk pembelian menara tersebut adalah sebesar €75 juta (ditambah dengan pajak pengalihan). Protelindo memiliki modal dan hak suara tidak langsung yang mencapai sekitar 56% di Protelindo Towers B.V. Saat ini terdapat beberapa kolokasi dari Vodafone dan T-Mobile pada menara yang telah diakuisisi.

3. TAMBAHAN AKUISISI MENARA DARI HUTCHISON

Sepanjang 2012, Protelindo terus mengakuisisi menara dari Hutchison sesuai dengan Perjanjian Pengalihan Menara yang ditandatangani pada bulan Desember 2010. Protelindo telah mengakuisisi sebanyak 503 menara dari Hutchison sepanjang tahun 2012. Pada tanggal 21 Desember 2012, Protelindo mengubah Perjanjian Pengalihan Menara tahun 2010 dengan Hutchison untuk meningkatkan jumlah lokasi menara yang dijual ke Protelindo dari 1.000 menara menjadi 1.500 menara. Periode pengalihan atas akuisisi menara tersebut diperpanjang sampai bulan Juni 2013.

4. PEMBIAYAAN KEMBALI

Pada tanggal 10 Desember 2012, Protelindo Finance B.V. mengadakan Perjanjian Fasilitas Pinjaman *Bridge* dengan tiga pemberi pinjaman yaitu DBS Bank Ltd, ING Bank N.V. Cabang Singapura dan Standard Chartered

2. BUSINESS EXPANSION IN THE NETHERLANDS

On October, 29 2012, Protelindo signed a Sale Purchase Agreement (the "SPA") with KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications services provider in the Netherlands, in relation to our plan to acquire tower assets in the Netherlands. On December 3, 2012, Protelindo appointed its indirect subsidiary, Protelindo Towers B.V., as the acquiror of the KPN towers.

Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of the 261 towers from KPN, by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. (the "Mast Companies") on December 19, 2012. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of a legal demerger by KPN and held the assets related to the 261 towers. The consideration paid for the purchase of the towers was €75 million (plus transfer taxes). Protelindo has an indirect capital and voting interest of approximately 56% in Protelindo Towers B.V. There are currently colocations from Vodafone and T-Mobile on the acquired towers.

3. ADDITIONAL TOWER ACQUISITIONS FROM HUTCHISON

During 2012, Protelindo continued to acquire towers from Hutchison pursuant to the Tower Transfer Agreement executed in December 2010. Protelindo acquired 503 towers from Hutchison during 2012. On December 21, 2012, Protelindo amended the 2010 Tower Transfer Agreement with Hutchison to increase the number of tower sites to be sold to Protelindo from 1,000 to 1,500 towers. The transfer period for such tower acquisitions was extended until June 2013.

4. REFINANCING

On December 10, 2012, Protelindo Finance B.V. entered into a Bridge Loan Facility Agreement with three lenders, DBS Bank Ltd, ING Bank N.V. Singapore Branch and Standard Chartered Bank, pursuant to which it obtained a bridge

Bank dengan tujuan memperoleh pinjaman jangka pendek sebesar AS\$575.000.000 (Fasilitas A) dan EUR 40.000.000 (Fasilitas B) ("Pinjaman *Bridge*"). Disamping itu, Protelindo menyediakan jaminan perusahaan untuk Pinjaman *Bridge*. Tujuan Pinjaman *Bridge* Fasilitas A adalah untuk membayar semua fasilitas pinjaman Protelindo yang ada selain fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"). Adapun tujuan Pinjaman *Bridge* Fasilitas B digunakan untuk membiayai akuisisi atas bagian dari 261 menara yang telah diakuisisi oleh Protelindo Towers B.V. dari KPN. Pinjaman *Bridge* ini tanpa jaminan, tidak seperti pinjaman bank yang diperoleh Protelindo sebelumnya. Di hari yang sama, Protelindo juga menandatangani Perubahan Perjanjian ("Perjanjian Perubahan") dengan BNI yang nilainya mencapai Rp2,0 triliun melalui Perjanjian Fasilitas tertanggal 23 Desember 2011 antara Protelindo dan BNI ("Perjanjian Fasilitas BNI 2011"). Perubahan Perjanjian, antara lain, melepas seluruh jaminan terhadap aset-aset Protelindo yang sebelumnya sudah dijaminkan oleh Protelindo ke BNI.

5. PINJAMAN ANTAR PERUSAHAAN

Dana yang berasal dari Pinjaman *Bridge* Fasilitas A yang disediakan oleh Protelindo Finance B.V. ke Protelindo Netherlands B.V. melalui Pinjaman Antar Perusahaan tertanggal 11 Desember 2012. Pinjaman yang diterima oleh Protelindo Netherlands B.V. digunakan seluruhnya untuk membeli tambahan saham di Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V. kemudian meminjamkan dana yang diterima ke Protelindo berdasarkan Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan tertanggal 11 Desember 2012. Dana yang diterima oleh Protelindo digunakan sepenuhnya untuk membayar semua fasilitas pinjaman yang dimiliki oleh Protelindo, kecuali Perjanjian Fasilitas BNI tahun 2011.

Dana yang berasal dari Pinjaman *Bridge* Fasilitas B telah disediakan Protelindo Finance B.V. ke Protelindo Towers B.V. melalui Perjanjian Pinjaman Antar Perusahaan tertanggal 11 Desember 2012 yang telah digunakan untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN.

loan of US\$575,000,000 (Facility A) and EUR40,000,000 (Facility B) (the "Bridge Loan"). Protelindo provides a corporate guarantee for the Bridge Loan. The purpose of the Bridge Loan Facility A was to repay all outstanding amounts under Protelindo's existing loan facilities other than the loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. ("BNI"). The purpose of the Bridge Loan Facility B was to fund a portion of the acquisition of the 261 towers acquired by Protelindo Towers B.V. from KPN. The Bridge Loan is unsecured, unlike all previous bank loans obtained by Protelindo. On the same day, Protelindo signed an Amendment Agreement with BNI (the "Amendment Agreement") to the up to IDR 2.0 trillion Facility Agreement dated 23 December 2011 between Protelindo and BNI ("BNI Facility Agreement 2011"). The Amendment Agreement, among other things, removes all of the security interests over Protelindo's assets as previously provided by Protelindo to BNI.

5. INTERCOMPANY LOANS

Funds from the Bridge Loan Facility A were provided by Protelindo Finance B.V. to Protelindo Netherlands B.V. through an Intercompany Loan Agreement dated December 11, 2012. The loan received by Protelindo Netherlands B.V. was entirely used to subscribe to additional shares in Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V. then lent the funds received to Protelindo under an Intercompany Loan Agreement dated December 11, 2012. The funds received by Protelindo were used to fully repay all existing loan facilities of Protelindo, except the BNI Facility Agreement 2011.

Funds from the Bridge Loan Facility B were provided from Protelindo Finance B.V. to Protelindo Towers B.V. through an Intercompany Loan Agreement dated December 11, 2012 and were used to purchase the 261 telecommunications towers from KPN.

6. TAMBAHAN FASILITAS PINJAMAN DARI BNI

Pada tanggal 20 Desember 2012, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Fasilitas sebesar Rp1,1 triliun ("Perjanjian Fasilitas BNI 2012") dengan BNI. Seluruh dana yang berasal dari perjanjian tersebut telah digunakan untuk membayar sebagian dari Pinjaman Antar Perusahaan dan pada akhirnya digunakan untuk membayar porsi Pinjaman *Bridge* Fasilitas A.

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN DAN DENGAN PIHAK BERELASI

Perseroan tidak terlibat dalam transaksi yang mengandung benturan kepentingan sepanjang tahun 2012. Transaksi dengan pihak berelasi (afiliasi) adalah sebagai berikut:

- a. Selama tahun 2012, PT Bank Central Asia, Tbk bertindak sebagai pemberi pinjaman dan agen jaminan untuk pinjaman yang didapatkan oleh Protelindo. Fasilitas-fasilitas pinjaman tersebut telah dibayar pada bulan Desember 2012.
- b. PT Grand Indonesia menyewakan ruangan kantor kepada Perseroan dan Protelindo di Menara BCA, Jakarta.

Semua transaksi diatas telah dilaksanakan secara benar dan dalam transaksi yang bersifat wajar sejalan dengan praktik bisnis yang normal.

PERUBAHAN PADA KEBIJAKAN AKUNTANSI

Kebijakan akuntansi telah dilaksanakan dalam rangka persiapan laporan keuangan konsolidasian untuk periode 2012 yang sejalan dengan kebijakan akuntansi yang telah digunakan untuk persiapan laporan keuangan konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011, kecuali dalam penerapan sejumlah Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2012.

6. ADDITIONAL LOAN FACILITY FROM BNI

On December 20, 2012, Protelindo entered into an IDR1.1 Trillion Facility Agreement (the "BNI Facility Agreement 2012") with BNI. All funds from the BNI Facility Agreement 2012 were used to repay a portion of the Intercompany Loans and ultimately to repay a portion of the Bridge Loan Facility A.

CONFLICT OF INTEREST AND RELATED PARTY TRANSACTIONS

The Company was not involved in any transactions that contained a conflict of interest in 2012. Transactions with Related Parties (Affiliates):

- a. During 2012, PT Bank Central Asia, Tbk acted as a lender and common security agent in loan facilities obtained by Protelindo. These loan facilities were repaid in December 2012.
- b. PT Grand Indonesia leases office spaces to the Company and Protelindo at Menara BCA, Jakarta.

All the transactions above were conducted fairly and in arm's length transactions, in line with normal business practice.

CHANGES IN ACCOUNTING POLICY

The accounting policies applied in the preparation of the consolidated financial statements for 2012 were consistent with the accounting policies used in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended on 31 December 2011, except for the application of a number of Financial Accounting Standards that were revised and came into effect on 1 January 2012.

Juli 2012 / July 2012

Protelindo menandatangani Perjanjian Pembelian Aset dengan PT Central Investindo, PT Mitra Karya Propertindo, dan pemegang sahamnya dengan rencana penjualan sampai dengan 200 lokasi menara ke Protelindo.

Protelindo entered into an Asset Purchase Agreement with PT Central Investindo, PT Mitra Karya Propertindo, and their respective shareholders in connection with the proposed sale of up to 200 tower sites to Protelindo.

Oktober 2012 / October 2012

Protelindo menandatangani Perjanjian Jual Beli dengan KPN B.V. terkait dengan rencana Protelindo untuk membeli 261 menara dari KPN.

Protelindo signed a Sale Purchase Agreement with KPN B.V. in relation to Protelindo's plan to purchase 261 towers from KPN.

Protelindo menyewa beberapa tambahan ruang kantor di Menara BCA lantai 43.

Protelindo leased more office space in Menara BCA on the 43rd floor.

Desember 2012 / December 2012

Perseroan mengakuisisi dan mendirikan anak perusahaan tidak langsung dengan nama Protelindo Luxembourg S.a.r.l (Luxembourg), Protelindo Netherlands B.V. (the Netherlands), Protelindo Finance B.V. (the Netherlands) and Protelindo Towers B.V. (the Netherlands).

The Company acquired and established indirect subsidiaries named Protelindo Luxembourg S.à r.l. (Luxembourg), Protelindo Netherlands B.V. (the Netherlands), Protelindo Finance B.V. (the Netherlands) and Protelindo Towers B.V. (the Netherlands).

Protelindo Finance B.V. menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Bridge sejumlah AS\$575.000.000 dan €40.000.000 dengan DBS Bank Ltd, Standard Chartered Bank, dan ING Bank N.V., cabang Singapura.

Protelindo Finance B.V. signed a US\$575,000,000 and €40,000,000 Bridge Loan Facility Agreement with DBS Bank Ltd., Standard Chartered Bank, and ING Bank N.V., Singapore Branch.

Protelindo mendapatkan pinjaman antar perusahaan dari Protelindo Towers B.V. sejumlah AS\$575.000.000, dan selanjutnya digunakan untuk melunasi fasilitas utang yang ada selain fasilitas pinjaman dari BNI pada bulan Desember 2011.

Protelindo obtained an intercompany loan from Protelindo Towers B.V. in the amount of US\$575,000,000, and subsequently repaid its existing loan facilities other than the loan facility obtained from BNI in December 2011.

Protelindo telah menyelesaikan akuisisi atas 261 Menara dari KPN.

Protelindo completed the acquisition of 261 towers from KPN.

Protelindo mendapatkan fasilitas pinjaman lainnya dari BNI dengan nilai pinjaman sampai dengan Rp1,1 triliun.

Protelindo obtained another loan facility from BNI for a maximum amount of up to IDR1.1 trillion.

Protelindo menandatangani Perubahan Nomor 1 atas Perjanjian Pengalihan Menara dengan Hutchison yang mengubah Perjanjian Pengalihan Menara pada tanggal 28 Desember 2010.

Protelindo signed an Amendment No. 1 to the Tower Transfer Agreement with Hutchison that amended the Tower Transfer Agreement dated December 28, 2010.

Pada akhir tahun 2012 Protelindo telah memiliki dan mengoperasikan sebanyak 8.460 lokasi menara.

At the end of 2012 Protelindo owned and operated 8,460 tower sites.



Tata Kelola

Governance

“Perseroan dan anak perusahaan berkomitmen untuk mematuhi lebih dari standar dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sesuai dengan yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia.”

“The Company and its subsidiaries are committed to complying with, and even moving beyond, the Good Corporate Governance standards and principles prescribed by the prevailing laws and regulations in Indonesia.”

Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Good Corporate Governance

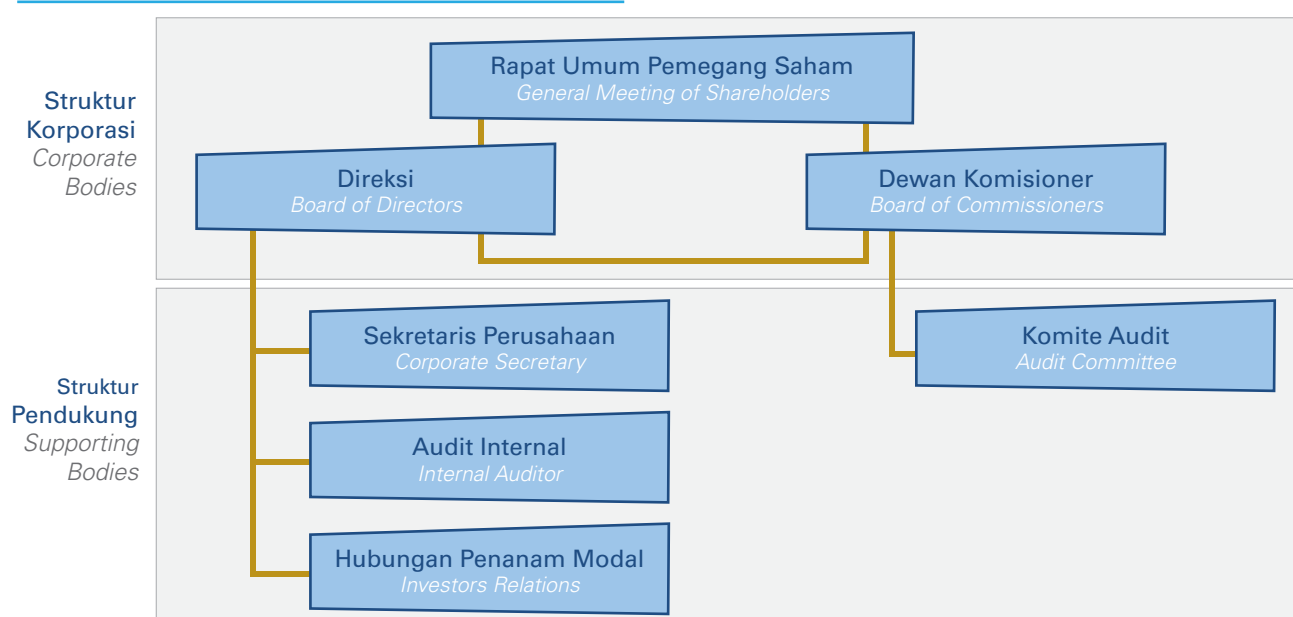
Perseroan dan anak perusahaan berkomitmen untuk mematuhi lebih dari standar dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik, sesuai dengan yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku di Indonesia. Grup percaya bahwa dengan melaksanakan Tata Kelola Perusahaan yang Baik, maka akan memberikan nilai tambah dan perlindungan, juga keterbukaan kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan. Kerangka kerja Tata Kelola Perusahaan Grup memberikan saran dan masukan serta fleksibilitas manajemen dalam pengambilan keputusan yang tepat di dalam kegiatan bisnis pada umumnya.

Disamping semata-mata hanya untuk mematuhi persyaratan peraturan dan hukum, Grup berusaha untuk menerapkan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagai kunci utama untuk meningkatkan daya tarik dan persaingan di pasar saham dan pasar utang baik dalam skala domestik maupun luar negeri. Untuk memenuhi akuntabilitas dan transparansi kepada pemegang saham dan pemberi pinjaman, Grup menyampaikan laporan keuangan secara rutin sebagaimana disyaratkan oleh Anggaran Dasar dan peraturan dan hukum yang berlaku di pasar modal. Laporan-laporan tersebut termasuk didalamnya laporan keuangan secara periodik dan juga laporan-laporan lainnya yang terkait yang diatur secara spesifik dalam peraturan pasar modal dan kemudian disampaikan kepada institusi regulator pasar modal yaitu Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan PT Bursa Efek Indonesia (the "Indonesia Stock Exchange" atau "IDX").

The Company and its subsidiaries are committed to complying with, and even moving beyond, the Good Corporate Governance standards and principles prescribed by the prevailing laws and regulations in Indonesia. The Group believes that operating under GCG policies provides added value and protection, as well as transparency, to the shareholders and stakeholders. The Group's Corporate Governance framework provides for checks and balances while allowing management flexibility for prompt decision-making in the ordinary course of business.

Apart from simply complying with all legal and regulatory requirements, the Group endeavors to apply GCG practices as a key element to enhance its attractiveness and competitiveness in the domestic and foreign equity and debt markets. To provide accountability and transparency to the shareholders and lenders, the Group delivers financial reports regularly as required by its Articles of Association and capital markets laws and regulations. These reports include periodic financial reports to be delivered to the capital markets regulatory bodies, namely Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") and PT Bursa Efek Indonesia (the "Indonesia Stock Exchange" or "IDX"), as well as other relevant reports as specified in the capital markets regulations.

Struktur Tata Kelola Perusahaan dalam Grup
Corporate Governance Structure of the Group



Perseroan terus memantau kepatuhannya terhadap Prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sebagaimana telah diatur oleh peraturan OJK dan BEI.

Dalam rangka menerapkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam bisnis Perseroan dan mematuhi peraturan-peraturan BEI dan OJK yang berkaitan dengan hal tersebut, Perseroan telah menunjuk dan menetapkan sebagai berikut:

- Direktur Tidak Terafiliasi: Aloysius Moerba Suseto
- Komisaris Independen: John Aristianto Prasetyo
- Sekretaris Perusahaan: Arif Pradana
- Komite Audit
- Departemen Audit Internal

The Company continues to monitor compliance with the Principles of GCG as stipulated by the OJK and IDX rules.

In connection with the implementation of GCG Principles in the Company's business and in accordance with the rules of the IDX and OJK rules, the Company has appointed and established the following:

- Unaffiliated Director: Aloysius Moerba Suseto
- Independent Commissioner: John Aristianto Prasetyo
- Corporate Secretary: Arif Pradana
- Audit Committee
- Internal Audit Department

Dewan Komisaris

Board of Commissioners

KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris terdiri dari tiga anggota yang meliputi: satu Komisaris Utama, satu Komisaris, dan satu Komisaris Independen.

Komposisi Dewan Komisaris per Desember 2012 terdiri dari:

1. Tonny Kusnadi (Komisaris Utama)
2. John Aristianto Prasetyo (Komisaris Independen)
3. Ario Wibisono sebagai (Komisaris)

TANGGUNG JAWAB ATAS DEWAN KOMISARIS

Setiap anggota Dewan Komisaris harus dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dalam pelaksanaan pengawasan dan memberikan saran kepada Direksi demi kepentingan dan tujuan Perseroan. Setiap anggota Dewan Komisaris secara bersama dan sendiri-sendiri bertanggung jawab atas kerugian yang diderita Perseroan jika individu tersebut terbukti bersalah dan lalai dalam melakukan tanggung jawabnya.

COMPOSITION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The Board of Commissioners has three members consisting of a President Commissioner, a Commissioner and an Independent Commissioner.

The Composition of the Board of Commissioners as of December 2012 is as follows:

1. Tonny Kusnadi (President Commissioner)
2. John Aristianto Prasetyo (Independent Commissioner)
3. Ario Wibisono (Commissioner)

RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

Every member of the Board of Commissioners must, with good intention and full responsibility, exercise supervision and provide advice to the Board of Directors for the interests and objectives of the Company. Each member of the Board of Commissioners is jointly and severally liable for any loss to the Company if the individuals concerned are found to be guilty or negligent in the performance of their duties.

Dewan Komisaris bertanggung jawab penuh atas pengawasan Perseroan yang sejalan dengan kepentingan dan tujuan Perseroan.

The Board of Commissioners is fully responsible for the supervision of the Company in line with the Company's interests and objectives.

Dewan Komisaris juga bertanggung jawab penuh untuk memantau implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan memberikan masukan untuk peningkatan sistem Tata Kelola Perusahaan yang Baik beserta implementasinya.

The Board of Commissioners also has full responsibility for monitoring the effectiveness of GCG practices and providing suggestions for the improvement of GCG, systems and implementation.

PROSEDUR PENENTUAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS

Pemegang saham Perseroan memiliki wewenang untuk menentukan jumlah remunerasi dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi. Rapat Umum Pemegang Saham tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 2012, pemegang saham telah mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan kompensasi yang akan diberikan kepada Dewan Komisaris Perseroan.

PROCEDURE OF DETERMINING THE REMUNERATION OF THE BOARD OF COMMISSIONERS

The shareholders of the Company have the authority to determine the remuneration of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors. At the Annual General Meeting of Shareholders held on June 15, 2012, the shareholders delegated this authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the compensation for the Board of Commissioners of the Company.

Remunerasi dan Bonus Remuneration and Allowances

Total

Dewan Komisaris dan Direksi
Board of Commissioners and Directors

Rp11.033.492.438

JUMLAH RAPAT

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan jumlah minimal rapat yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris adalah sebanyak empat kali dalam setahun. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil aktivitas rapat yang dilakukan oleh Dewan Komisaris sepanjang tahun 2012.

FREQUENCY OF MEETINGS

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Commissioners must be held at least four times in a year. The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Commissioners during 2012.

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
Tonny Kusnadi	6	6
John Aristianto Prasetyo	6	6
Ario Wibisono	6	6

KOMPOSISI DIREKSI

Direksi terdiri dari lima anggota yang meliputi satu Direktur Utama, tiga Direktur dan satu Direktur Tidak Terafiliasi.

Berikut rincian komposisi Direksi per Desember 2012:

1. Adam Gifari (Direktur Utama)
2. Kenny Harjo (Direktur)
3. Aloysius Moerba Suseto (Direktur Tidak Terafiliasi)
4. Rinaldy Santosa (Direktur)
5. Michael Todd Bucey (Direktur)

TANGGUNG JAWAB DIREKSI

Direksi merupakan organ dari perusahaan yang dengan kuasa dan tanggung jawab penuh mengelola Perseroan berdasarkan kepentingan Perseroan yang sejalan dengan tujuan akhir dan target Perseroan, dan juga mewakili Perseroan baik di pengadilan maupun diluar pengadilan sesuai dengan Anggaran Dasar. Anggota Direksi juga dipilih dan diberhentikan oleh pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

LINGKUP KERJA DIREKSI

1. Memimpin dan mengambil tindakan yang terkait dengan manajemen Perseroan demi mencapai kepentingan terbaik Perseroan yang disesuaikan dengan tujuan dan sasaran Perseroan yang terdiri dari:
 - a. Menjaga dan mengelola aset Perseroan; dan
 - b. Selalu berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas karyawan dan operasional Perseroan.
2. Mewakili Perseroan termasuk dalam pengadilan yang telah tercantum dalam hukum dan peraturan, Anggaran Dasar dan keputusan-keputusan yang disepakati oleh pemegang saham.

TANGGUNG JAWAB PRIBADI DAN BERSAMA DIREKSI

Direksi wajib melaksanakan tugasnya dengan intensi yang baik dan penuh tanggung jawab. Setiap anggota Direksi baik secara pribadi maupun bersama-sama bertanggung jawab atas kerugian yang dialami Perseroan jika dinyatakan bersalah

COMPOSITION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors has five members consisting of one President Director, three Directors and one Unaffiliated Director.

The Composition of the Board of Directors as of December 2012 is as follows:

1. Adam Gifari (President Director)
2. Kenny Harjo (Director)
3. Aloysius Moerba Suseto (Unaffiliated Director)
4. Rinaldy Santosa (Director)
5. Michael Todd Bucey (Director)

RESPONSIBILITIES OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors is the corporate body with the authority and full responsibility for managing the day to day affairs of the Company in the best interests of the Company, in line with the corporate goals and objectives, and for representing the Company both in a court of law or out of court, in accordance with the Articles of Association. Members of the Board of Directors are appointed and terminated by the shareholders at a General Meeting of Shareholders.

SCOPE OF WORK OF THE BOARD OF DIRECTORS

1. To lead and take actions in relation to the management of the Company in the best interests of the Company and in accordance with its intentions and objectives, which include:
 - a. Maintaining and managing the Company's assets; and
 - b. Always seeking to improve the efficiency and effectiveness of the Company's employees and operations.
2. To officially represent and bind the Company, including in a court of law, as provided for in the relevant laws and regulations, the Articles of Association and / or resolutions adopted by the shareholders.

JOINT AND SEVERAL RESPONSIBILITY OF THE BOARD OF DIRECTORS

The Board of Directors must undertake its tasks with good intentions and with full responsibility. Each member of the Board of Directors is individually and collectively liable for any loss to the Company if the individuals concerned are found

atau lalai atas pekerjaannya selama menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Salah satu anggota Direksi ditunjuk oleh Direksi sebagai individu yang bertanggung jawab untuk pelaksanaan dan pemantauan Tata Kelola Perusahaan yang Baik dalam Perseroan.

PROSEDUR PENETAPAN REMUNERASI DIREKSI

Pemegang Saham Perseroan memiliki wewenang untuk menentukan jumlah remunerasi dari anggota Direksi. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang telah diselenggarakan pada tanggal 15 Juni 2012, pemegang saham telah mendelegasikan wewenangnya ke Dewan Komisaris Perseroan untuk menentukan besaran kompensasi yang akan diberikan kepada Direksi.

FREKUENSI RAPAT

Berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan, rapat Direksi dapat dilakukan setiap waktu tergantung dengan tingkat kebutuhan. Tabel dibawah ini menunjukan aktivitas rapat yang telah dilaksanakan oleh Direksi sepanjang tahun 2012.

to be guilty or negligent in the performance of their duties according to the provisions of the law.

One of the members of the Board of Directors is appointed by the Board of Directors as the person responsible for the application and monitoring of GCG in the Company.

PROCEDURE ON DETERMINATION OF REMUNERATION OF THE BOARD OF DIRECTORS

The shareholders of the Company have the authority to determine the remuneration of the members of the Board of Directors. At the Annual General Meeting of Shareholders held on June 15, 2012, the shareholders delegated this authority to the Board of Commissioners of the Company to determine the compensation for the Board of Directors of the Company.

FREQUENCY OF MEETINGS

Based on the Articles of Association of the Company, meetings of the Board of Directors can be convened at anytime as deemed necessary. The table below shows the meeting activities conducted by the Board of Directors during 2012.

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
Adam Gifari	13	13
Kenny Harjo	13	13
Rinaldy Santosa	13	13
Aloysius Moerba Suseto	13	13
Michael Todd Bucey	13	13

Rapat Umum Pemegang Saham

General Meeting of Shareholders

RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM

Rapat Umum Pemegang Saham merupakan forum dimana pemegang saham melakukan perumusan atas kebijakan Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya sebagaimana diatur Undang-undang dan mendapatkan laporan pertanggungjawaban atas jalannya Perseroan yang telah dijalankan oleh Direksi dengan pengawasan yang benar oleh Dewan Komisaris.

Sepanjang tahun 2012, Perseroan melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Pertama pada tanggal 15 Juni 2012 bertempat di Hotel Indonesia Kempinski, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tahun 2012 ("RUPST 2012") adalah:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan Direksi untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2011.
2. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 dan juga untuk memberikan pelunasan dan pembebasan tanggungjawab sepenuhnya terhadap anggota Dewan Komisaris dan Direksi atas tindakan pengawasan dan pengurusan yang mereka lakukan selama tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2011 (*acquit et decharge*).
3. Menyetujui penggunaan keuntungan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2011.
4. Menentukan jumlah gaji dan / atau honorarium untuk anggota Dewan Komisaris dan Direksi dan memberikan wewenang ke Dewan Komisaris untuk menetapkan gaji dan / atau honorarium bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
5. Menyetujui penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit terhadap laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal

GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS

The General Meeting of Shareholders is a forum where shareholders conduct the statutorily regulated business of the Company and receive the accountability report for the Company as operated by the Board of Directors with proper oversight by the Board of Commissioners.

In 2012, the Company conducted the Annual General Meeting of Shareholders and the First Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 15, 2012 at Hotel Indonesia Kempinski, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta.

The agenda of Annual General Meeting of Shareholders of 2012 ("AGMS 2012") was:

1. To approve and authorize the Annual Report of the Board of Directors for the fiscal year ended on December 31, 2011.
2. To approve and authorize the Financial Statements of the Company for the year ended on December 31, 2011, and to release and discharge the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors of their supervision and actions for the year ended on December 31, 2011 (*acquit et decharge*).
3. To approve the allocation of the Company's net profit for the year ended on December 31, 2011.
4. To determine the salary and / or compensation of the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors and to delegate authority to the Board of Commissioners to determine the salary and / or compensation for the members of the Board of Commissioners and the Board of Directors.
5. To approve the appointment of a Public Accountant to audit the Company's Financial Statements for the fiscal year ended on December 31, 2012 and to delegate authority

31 Desember 2012 dan untuk memberikan wewenang kepada Direksi untuk menentukan besaran honorarium yang diberikan kepada Kantor Akuntan Publik Independen serta persyaratan lain sehubungan dengan penunjukan tersebut.

Agenda Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pertama ("RUPSLB Pertama") adalah:

1. Menyetujui rencana Perseroan untuk melakukan penambahan modal tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dengan mengeluarkan saham baru berdasarkan peraturan Bapepam-LK No. IX.D.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-429/BL/2009, tanggal 9 Desember 2009 tentang Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
2. Menyetujui beberapa perubahan atas Anggaran Dasar Perseroan yaitu: Pasal 4 ayat (1) mengenai peningkatan modal dasar, dan Pasal 4 ayat (2) dan (3) mengenai peningkatan modal ditempatkan dan disetor.

Pada tanggal 21 Desember 2012, Perseroan juga menggelar Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa kedua ("RUPSLB Kedua") di Hotel Mandarin Oriental Jakarta, Ruang Thamrin Lantai 3 Jl. MH. Thamrin, PO BOX 3392, Jakarta 10310. Adapun agenda RUPSLB Kedua adalah:

1. Menyetujui rencana untuk menerbitkan surat utang yang akan diterbitkan oleh anak perusahaan terkendali Perseroan dengan jumlah sebesar-besarnya AS\$750.000.000, yang mencapai suatu jumlah yang merupakan transaksi material bagi Perseroan.
2. Menyetujui rencana Perseroan untuk menjaminkan aset-aset Perseroan dan / atau anak perusahaan terkendali Perseroan untuk memberikan jaminan dalam bentuk jaminan perusahaan (*corporate guarantee*) sehubungan dengan penerbitan surat utang oleh anak perusahaan terkendali Perseroan.

to the Board of Directors to determine the amount of compensation for the Independent Public Account Firm and other requirements relating to such appointment.

The agenda of the first Extraordinary General Meeting of Shareholders ("First EGMS") was:

1. To approve the Company's plan to increase paid up capital without preemptive rights by issuing new shares, based on Bapepam-LK regulation No. IX.D.4, attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK decree No. Kep-429/BL/2009, dated December 9, 2009 regarding the increase of paid up capital without preemptive rights.
2. To approve certain amendments to the Company's Articles of Association, namely Article 4 paragraph (1) regarding authorized capital and Article 4 paragraph (2) and (3) regarding the increase of issued and paid up capital.

On December 21, 2012, the Company also held a second Extraordinary General Meeting of Shareholders (the "Second EGMS") at Hotel Mandarin Oriental Jakarta, Thamrin Room 3rd Floor, Jl. MH. Thamrin, PO BOX 3392, Jakarta 10310. The Agenda of the Second EGMS was:

1. To approve the plan to issue bonds that would be issued by a subsidiary of the Company in the maximum amount of US\$750,000,000, which would constitute a material transaction by the Company.
2. To approve the plan of the Company to provide security for such bonds over the assets of the Company and its subsidiaries, including providing a corporate guarantee.

REALISASI ATAS KEPUTUSAN-KEPUTUSAN YANG DISETUJUI DALAM RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUN 2012

Perseroan telah merealisasikan seluruh keputusan-keputusan yang telah disetujui dalam RUPST 2012. Akan tetapi, agenda nomor 1 dalam RUPSLB Pertama dan kedua agenda untuk RUPSLB Kedua belum direalisasikan. Perseroan berada pada kondisi keuangan yang baik dan neraca keuangan yang kuat. Daripada menerbitkan obligasi pada akhir tahun 2012, manajemen Perseroan lebih memilih melakukan pembiayaan kembali atas utang bank yang ada melalui fasilitas sindikasi bank yang baru.

REALIZATION OF RESOLUTIONS IN THE GENERAL MEETING OF SHAREHOLDERS IN 2012

The Company has realized all resolutions approved at the AGMS 2012. However, the agenda item No. 1 for the First EGMS and both agenda items for the Second EGMS have yet to be realized. The Company is in a solid financial condition with good liquidity and a strong balance sheet. Instead of pursuing a bond issuance in the end of 2012, the Company's management preferred to refinance the existing bank debt with a new syndicated bank facility.

Komite Audit Audit Committee

Sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.5 mengenai Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dimana telah tercantum dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 tanggal 7 Desember 2012 dan juga Peraturan Bapepam-LK No. X.K.6 mengenai Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik (Lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 tanggal 1 Agustus 2012) dan sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia No. I-A tentang Peraturan Umum Atas Efek Saham yang Terdaftar di Bursa Efek (lampiran II keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004), maka Perseroan telah membentuk Komite Audit.

Pada tanggal 3 September 2010, Dewan Komisaris menunjuk individu-individu berikut ini sebagai anggota Komite Audit untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dan mendukung serta mengarahkan secara langsung Perseroan untuk dikelola berdasarkan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik sehingga misi perusahaan bisa dicapai secara optimal. Pada tanggal 20 Juni 2011, Dewan Komisaris telah menunjuk kembali individu yang sama sebagai anggota Komite Audit untuk periode berikutnya. Anggota Komite Audit terdiri dari:

In compliance with Bapepam-LK Regulation No. IX.I.5 regarding the Establishment and Guidelines for Implementation of the Work of the Audit Committee, which is an Attachment to the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-643/BL/2012 dated 7 December 2012 juncto Bapepam-LK Regulation No. X.K.6 regarding Submission of the Annual Report for Issuers or Public Companies (Attachment to Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. Kep-431/BL/2012 dated 1 August 2012), and in compliance with the Jakarta Stock Exchange (Indonesia Stock Exchange) Rule No. I-A regarding General Provisions for Listing of Equity Securities on the Stock Exchange (Attachment II to Decree of the Board of Directors of PT Bursa Efek Jakarta No. Kep-305/BEJ/07-2004 dated 19 July 2004), the Company has established an Audit Committee.

On September 3, 2010 the Board of Commissioners appointed the following individuals as members of the Audit Committee to assist the Board of Commissioners in conducting its supervisory function and to support and direct the Company to be managed based upon the principles of Good Corporate Governance, so that the Company's mission is accomplished in an optimal way. On June 20, 2011, the Board of Commissioners reappointed the same individuals as members of the Audit Committee for the next period. The Audit Committee members are:

Nama Name	Posisi Position	Umur Age	Waktu Pelantikan Position Held Since
John Aristianto Prasetyo	Ketua Komite Audit / <i>Head of Audit Committee</i>	63	September 2010
Anang Yudiansyah Setiawan	Anggota Komite Audit / <i>Member of Audit Committee</i>	43	September 2010
Patricia Marina Sugondo	Anggota Komite Audit / <i>Member of Audit Committee</i>	45	September 2010

KEWAJIBAN KOMITE AUDIT

1. Memeriksa dengan teliti informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi, rencana jangka panjang, rencana anggaran dan bisnis Perseroan, laporan manajemen dan informasi lainnya.
2. Melakukan peninjauan kepatuhan Perseroan atas hukum dan peraturan terkait pasar modal dan peraturan lainnya yang sehubungan dengan aktivitas Perseroan.
3. Memeriksa dengan benar sistem kontrol internal yang telah diimplementasikan oleh Departemen Audit Internal.
4. Memberikan laporan kepada Dewan Komisaris atas keberadaan berbagai jenis risiko dimana Perseroan harus mempertimbangkan dan implementasi atas fungsi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
5. Melakukan pemeriksaan dengan benar dan memberikan laporan kepada Dewan Komisaris terkait dengan pengaduan dan keluhan yang ditujukan ke Perseroan.
6. Memberikan pengamanan atas dokumen, data dan informasi rahasia Perseroan.

WEWENANG KOMITE AUDIT

1. Memiliki akses yang tidak terbatas secara penuh dan bebas atas catatan, data kepegawaian, data keuangan, aset dan sumber daya Perseroan lainnya yang dibutuhkan dalam menjalankan tugas.

DUTIES OF THE AUDIT COMMITTEE

1. Scrutinizing the financial information that will be released by the Company, such as financial statements, projections, the long-term plan, corporate business and budget plan, management reports and other information
2. Reviewing the Company's compliance with Indonesian laws and regulations related to the capital markets and other rules and regulations related to the activities of the Company.
3. Scrutinizing the internal control systems implemented by the Internal Audit Department.
4. Reporting to the Board of Commissioners various risks the Company has to consider and the application of risk management functions by the Board of Directors.
5. Scrutinizing and reporting to the Board of Commissioners any complaints related to the Company.
6. Safeguarding the confidentiality of documents, data and information related to the Company.

AUTHORITY OF THE AUDIT COMMITTEE

1. To have full, free and unlimited access to records, employees, funds, assets and other Company resources that are related to its tasks.

2. Disyaratkan untuk bekerja sama dengan Departemen Audit Internal.
3. Melalui keputusan dari Dewan Komisaris, maka komite dapat mencari jasa penasihat eksternal yang dapat memberikan jasa pelayanan teknis dan arahan lainnya yang terkait terhadap Perseroan dengan biaya yang akan ditanggung Perseroan.

TANGGUNG JAWAB KOMITE AUDIT

1. Komite Audit bertanggung jawab terhadap Dewan Komisaris.
2. Komite Audit bertanggung jawab untuk memberikan laporan kepada Dewan Komisaris yang terdiri dari:
 - Laporan tahunan Komite Audit atas pelaksanaan tugasnya.
 - Laporan triwulanan Komite Audit atas pelaksanaan tugasnya.
 - Laporan untuk setiap pelaksanaan tugas khusus Komite Audit.
3. Komite Audit bertanggung jawab atas dokumen, data, dan kerahasiaan informasi Perusahaan.

2. Required to work with the Internal Audit Department.
3. With the approval of the Commissioners, the committee may seek services from external advisors to provide technical or other related guidance at the Company's expense.

RESPONSIBILITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

1. The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners.
2. The Audit Committee is responsible to report to the Board of Commissioners:
 - Annual report of the Audit Committee's implementation of duties.
 - Quarterly report of the Audit Committee's implementation of duties.
 - Report for each implementation of specific duties of the Audit Committee.
3. The Audit Committee is responsible for any document, data, and Corporate information confidentiality.

FREKUENSI RAPAT / FREQUENCY OF MEETINGS

Nama Name	Frekuensi Frequency	Kehadiran Attendance
John Aristianto Prasetyo	4	3
Anang Yudiansyah Setiawan	4	4
Patricia Marina Sugondo	4	4

PROFIL ANGGOTA KOMITE AUDIT / AUDIT COMMITTEE MEMBER PROFILES



Anang Yudiansyah Setiawan

Bapak Setiawan, 43 tahun, telah ditunjuk sebagai anggota Komite Audit Perseroan sejak September 2010. Beliau berprofesi sebagai akuntan dan telah memiliki sertifikat Audit Internal dan beliau merupakan anggota dari *The Institute Internal Auditor*. Beliau memiliki pengalaman di bidang konsultan dan audit di berbagai jenis industri selama 17 tahun. Beliau juga pernah menjabat sebagai Manajer Senior di Ernst & Young sejak Maret 2000 sampai April 2009, beliau juga pernah menjabat sebagai Kepala Audit Internal PT Semen Cibinong Tbk. dari Maret 1996 sampai Maret 2000. Saat ini, Bapak Setiawan merupakan penasehat senior PT DEX Solutions Indonesia dan Komite Audit untuk PT Ancora Resources Tbk. Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi pada tahun 1994 dengan konsentrasi di bidang Akuntansi dari Universitas Indonesia.

Mr. Setiawan, 43 years old, has served on the Company's Audit Committee since September 2010. He holds an Accountant and Internal Auditor Certification and he is a member of The Institute of Internal Auditor. He has spent over seventeen years performing consulting and auditing work in the fields of various industries. He was a Senior Manager at Ernst & Young from March 2000 to April 2009, he was also the Head of Internal Audit of PT Semen Cibinong Tbk from March 1996 to March 2000. Currently, he is a Senior Advisor of PT DEX Solutions Indonesia and Audit Committee of PT Ancora Resources Tbk. He obtained a Bachelor's Degree majoring in Accounting from the University of Indonesia in 1994.



Patricia Marina Sugondo

Ibu Sugondo, 45 tahun, telah menjadi anggota Komite Audit Perseroan sejak September 2010. Beliau memiliki keahlian di bidang Akuntansi, Keuangan, dan Audit. Beliau juga berprofesi sebagai konsultan paruh waktu sejak tahun 2003 sampai tahun 2008, beliau juga sempat bekerja di PricewaterhouseCoopers (PwC) di bagian *Assurance and Business Advisory Services* sejak tahun 1992 sampai 2002. Beliau meraih gelar Akuntan dari Universitas Katolik Atmajaya, Jakarta pada tahun 1990.

Ms. Sugondo, 45 years old, has been a member of the Company's Audit Committee since September 2010. She is an expert in Accounting, Finance, and Auditing. She was a freelance consultant from 2003 until 2008, she also performed Assurance and Business Advisory Services for PricewaterhouseCoopers (PwC), Jakarta from 1992 to 2002. She earned a Bachelor's Degree majoring in Accounting from Atmajaya Catholic University, Jakarta in 1990.

AKTIVITAS KOMITE AUDIT

Aktivitas Komite Audit sepanjang tahun 2012 antara lain:

- Melakukan pengawasan dan memberikan masukan atas implementasi sertifikasi ISO, implelementasi baru ERP, manajemen vendor dan persiapan implementasi Sistem Pelaporan dan Pengaduan.
- Melakukan pemeriksaan secara benar dan mengkaji tingkat kecukupan atas aktivitas audit Perseroan yang dilaksanakan oleh audit eksternal dan memberikan opini atas hasil dari audit Laporan Keuangan Perseroan untuk tahun buku 2012.
- Mendiskusikan metodologi audit dan memantau hasil audit atas Laporan Keuangan untuk tahun buku 2012 yang dilakukan oleh auditor eksternal.
- Melakukan pemeriksaan secara teliti atas rencana aksi Perseroan dan memberikan masukan kepada manajemen Perseroan.
- Melakukan evaluasi atas kinerja, kompetensi, independensi dan objektivitas akuntan publik yang telah melakukan audit keuangan di tahun sebelumnya dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk dipertimbangkan.
- Memeriksa hasil audit yang dilakukan oleh Departemen Audit Internal selama tahun 2012 dan memberikan catatan kepada Dewan Komisaris terkait hal-hal yang perlu diperhatikan.
- Melakukan pemeriksaan terkait dengan kepatuhan Perseroan terhadap peraturan pasar modal dan peraturan lainnya, dan mengingatkan Dewan Komisaris terkait isu-isu tertentu yang membutuhkan perhatian mereka.
- Melaksanakan tugas-tugas tertentu yang diberikan oleh Dewan Komisaris.
- Memformulasikan rencana kerja, dan mempersiapkan laporan rutin atas implementasi pelaksanaan tugas Komite Audit.

ACTIVITIES OF THE AUDIT COMMITTEE

The Audit Committee's activities in 2012 included the following:

- Supervising and providing inputs on the implementation of ISO Certification, New ERP Implementation, vendor management and preparation of the Whistle Blowing System.
- Scrutinizing and assessing the adequacy of the Company's audit by the external auditor and giving an opinion on the results of the audit of the Company's Financial Statements for fiscal year 2012.
- Discussing the audit methodology and monitoring the progress of the audit of the Financial Statements for fiscal year 2012 by the external auditor.
- Scrutinizing the corporate action plan to be performed by the Company and providing input to the management of the Company.
- Evaluating the performance, competence, independence and objectivity of the public accountants who conducted the previous year's financial audit and providing recommendations for the Board of Commissioners to consider.
- Scrutinizing the results of the audits by the Internal Audit Department during 2012 and notifying the Board of Commissioners of any matters that required their attention.
- Scrutinizing the Company's compliance with capital markets regulations and other regulations in force, and alerting Board of Commissioners of certain issues that required their attention.
- Carrying out specific tasks as assigned by the Board of Commissioners.
- Formulating the work plan, and preparing regular reports on the implementation of the Audit Committee's tasks.

Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary

Sebagaimana yang telah ditentukan dalam Peraturan No. IX.I.4 dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. Kep-63/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, perusahaan publik tercatat wajib menunjuk Sekretaris Perusahaan. Peran dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan disesuaikan dengan Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.4 terkait dengan pembentukan Sekretaris Perusahaan yang terdiri dari:

1. Memastikan aktivitas-aktivitas Perseroan sesuai dengan peraturan yang ada khususnya yang terkait dengan peraturan pasar modal;
2. Berfungsi sebagai media komunikasi utama antara Perseroan dan otoritas pasar modal sehubungan dengan informasi yang diberikan kepada publik;
3. Melakukan implementasi kebijakan yang transparan dan terbuka yang berlandaskan praktik Tata Kelola Perusahaan yang Baik; dan
4. Menyediakan laporan atas aktivitas eksternal dan internal dari Direksi dan Dewan Komisaris.

Jabatan Sekretaris Perusahaan diemban oleh Bapak Arif Pradana. Beliau telah menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan sejak September 2011 setelah mendapatkan gelar *Master of Law* di Universitas Groningen, Belanda.

Sebelum meraih gelar *Master of Law*, Bapak Pradana telah bekerja selama tiga tahun sebagai staf hukum di Protelindo dan mulai menjalankan fungsi sebagai Sekretaris Perusahaan Perseroan sejak perusahaan ini menjadi perusahaan publik pada bulan Maret 2010. Sebelum bergabung dengan Protelindo, Bapak Pradana sudah memiliki pengalaman bekerja di firma hukum internasional ternama dan juga di kantor notaris di Jakarta. Bapak Pradana juga merupakan anggota dari PERADI (Persatuan Advokat Indonesia).

Guna mendapatkan informasi dan peraturan terkini di bidang pasar modal, Bapak Pradana secara aktif mengikuti rangkaian kursus dan pelatihan bagi Sekretaris Perusahaan yang diselenggarakan oleh Bursa Efek Indonesia dan beliau juga telah bergabung sebagai anggota *Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)*.

As determined in Regulation No. IX.I.4, an attachment of Chairman of Bapepam-LK Decree No. Kep-63/PM/1996 dated January 17, 1996, a publicly listed company must appoint a Corporate Secretary. The roles and responsibilities of a Corporate Secretary pursuant to Bapepam-LK Regulation No. IX.I.4 regarding the Establishment of a Corporate Secretary comprise of the following:

1. Ensuring that all of the Company's activities comply with the prevailing regulations, especially the capital markets regulations;
2. Serving as the primary communication intermediary between the Company and the capital markets authorities in relation to information for public purposes;
3. Implementing transparent disclosure policies that comply with the Good Corporate Governance practices; and
4. Providing reports regarding external and internal activities of the Board of Directors and the Board of Commissioners.

The Corporate Secretary of the Company is Mr. Arif Pradana. He resumed his role as the Corporate Secretary in September 2011 after spending a year earning his Master of Law degree at the University of Groningen, the Netherlands.

Prior to attending his Master of Law program, Mr. Pradana worked for three years as a legal officer of Protelindo and also acted as the Corporate Secretary of the Company since it went public in March 2010. Prior to joining Protelindo, Mr. Pradana practiced law at a prestigious international law firm and a notary office, both in Jakarta, Indonesia. Mr. Pradana is a member of PERADI (Indonesian Advocates Association).

In order to keep up with the updated information and regulations in capital markets, Mr. Pradana has actively participated in Corporate Secretary training courses held by the Indonesia Stock Exchange and he joined the Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA).



Arif Pradana

Bapak Pradana lahir pada tanggal 4 Januari tahun 1983 dan telah memiliki pengalaman selama delapan tahun di bidang pasar modal dan hukum perusahaan. Beliau lulus dengan gelar Sarjana Hukum dari Universitas Padjajaran pada tahun 2005 dan Master di bidang Hukum pada tahun 2011 dari Universitas Groningen, Belanda. Kedua-duanya dengan *cum laude*.

Mr. Pradana was born on January 4, 1983 and has eight years of experience in capital markets and corporate law. He graduated with a Bachelor of Law degree from the University of Padjadjaran, Indonesia in 2005 and earned his Master of Law degree from the University of Groningen, the Netherlands in 2011, both with honors.

TUGAS-TUGAS YANG DILAKSANAKAN OLEH SEKRETARIS PERUSAHAAN DITAHUN 2012

Terkait dengan pemantauan harian atas implementasi Tata Kelola Perusahaan yang Baik dan pemantauan kepatuhan Perseroan atas peraturan dan hukum yang berlaku, maka aktivitas utama yang dijalankan oleh Sekretaris Perusahaan pada tahun 2012 meliputi:

1. Mengatur pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa.
2. Menyusun panduan dan aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan yang dilaksanakan Perseroan.
3. Mengelola komunikasi dengan: Kementerian Keuangan, BKPM, OJK, *Self-Regulatory Organization* (BEI, KSEI, KPEI), BAE dan institusi-institusi lainnya yang terkait.
4. Mengorganisir dan turut serta terlibat dalam penyusunan Laporan Tahunan Perseroan.
5. Menghadiri semua rapat yang dilakukan untuk Direksi dan Dewan Komisaris serta membuat minuta rapat.
6. Membuat draft dan menyusun Pedoman Perilaku Perseroan.
7. Berperan dalam membantu proyek pembiayaan kembali atas utang dan transaksi akuisisi menara.

TASKS PERFORMED BY CORPORATE SECRETARY IN 2012

In addition to day-to-day monitoring of Good Corporate Governance practices and monitoring the Company's compliance with applicable laws and regulations, key activities implemented by the Corporate Secretary in 2012 included:

1. Organizing the Annual and Extraordinary General Meetings of Shareholders.
2. Organizing Corporate Social Responsibility guidelines and activities of the Company.
3. Maintaining communication with the Ministry of Finance, BKPM, OJK, *Self-Regulatory Organization* (BEI, KSEI, KPEI), BAE and other related institutions.
4. Organizing and preparing the Annual Report of the Company.
5. Attending all BOC and BOD meetings and drafting the Minutes of Meetings.
6. Drafting and preparing the Code of Conduct of the Company.
7. Assisting in debt refinancing projects and tower acquisition transactions.

Audit Internal

Internal Audit

Berdasarkan keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-496/BL/2008 tanggal 28 November 2008, Peraturan Bapepam-LK No. IX.I.7 mengenai Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Audit Internal, maka Perseroan telah melakukan formalisasi Unit Departemen Audit Internal, yang sebelumnya sudah dibentuk. Departemen Audit Internal dipimpin oleh Kepala Audit Internal, yang ditunjuk dan diberhentikan oleh Direktur Utama, dengan persetujuan dari Dewan Komisaris.

KEPALA DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL

Kepala Departemen Audit Internal yaitu Bapak Johannes Edwin, yang ditunjuk menjabat posisi ini sejak bulan Desember 2009. Kepala Departemen Audit Internal dibantu oleh dua orang karyawan dalam menjalankan kewajibannya.

Johannes Edwin

Bapak Edwin, 42 tahun, telah menjadi Kepala Departemen Audit Internal sejak Desember 2009. Beliau bertanggung jawab dalam mendokumentasikan proses bisnis perusahaan dan menyusun kebijakan pada Departemen Audit Internal yang meliputi pedoman audit, rencana audit dan penempatan karyawan.

Sebelumnya, beliau bekerja di beberapa perusahaan antara lain: *Group Corporate Audit* di CCM Holding sejak Agustus 2007 sampai 2009, Manajer Departemen Sistem dan Prosedur di PT Mayora Indah Tbk dari 2006 sampai 2007, sebagai *Internal Auditor* pada Departemen Audit Internal dan Kepala Seksi Kebijakan Financial Departemen *Business System and Control* di PT Indofood Sukses Makmur Tbk - Bogasari Flour Mills sejak 2000 sampai 2005.

Beliau meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Trisakti dan gelar Pasca Sarjana di bidang Teknologi Informasi dari Universitas Indonesia.

Based on the Chairman of Bapepam-LK Decree No. KEP-496/BL/2008 dated November 28, 2008, Bapepam-LK Regulation No. IX.I.7 regarding Establishment and Guidelines of Internal Audit Charter, the Company formalized its Internal Audit Department, which was previously formed. The Internal Audit Department is led by the Head of the Internal Audit Department, who is appointed and dismissed by the President Director, with the approval of the Board of Commissioners.

HEAD OF INTERNAL AUDIT DEPARTMENT

The Head of the Internal Audit Department is Mr. Johannes Edwin, who was appointed to this position in December 2009. The Head of Internal Audit Department is assisted by two employees in carrying out his duties.

Mr. Edwin, 42 years, has been the Head of Internal Audit Department since December 2009. He is responsible for documenting business processes and formulating policy on Internal Audit Department which includes guidelines for audit, audit plan and staffing.

Previously, he worked for several companies such as: Group Corporate Audit at CCM Holding since 2007 until 2009, System and Procedure Manager at PT Mayora Indah Tbk from 2006 to 2007, Internal Auditor of Internal Audit Department and Section Head of Business System and Control Department at PT Indofood Sukses Makmur Tbk - Bogasari Flour Mills from 2000 to 2005.

He earned his Bachelor's Degree in Accounting from Trisakti University and holds a Master's Degree in Information Technology from the University of Indonesia.

KUALIFIKASI PROFESI AUDIT INTERNAL

Kepala Departemen Audit Internal merupakan auditor profesional dan terqualifikasi yang telah mendapatkan berbagai jenis kursus pelatihan dan lokakarya sepanjang tahun 2012 seperti Pelatihan *Audit and Security of SAP* di MIS Training Institute, Singapore; *Disaster Recovery Planning* di BCM Institute, *Forensic Auditing Understanding* dan *Fraud Investigation* di Pusat Studi Kebijakan Nasional; Konferensi Nasional dari IIA Indonesia Chapter.

PIAGAM AUDIT INTERNAL

Dalam memenuhi tugas dan tanggung jawab, maka Departemen Audit Internal memiliki pedoman berupa Piagam Audit Internal. Piagam ini secara umum mencakup misi, ruang lingkup, struktur, posisi, tanggung jawab, kewajiban, wewenang dan kode etik Departemen, serta persyaratan untuk anggota Departemen Audit Internal.

TANGGUNG JAWAB AUDIT INTERNAL

Departemen Audit Internal bertanggung jawab untuk membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan rencana operasional perusahaan dan implementasi serta pemantauan akan hasil audit yang dilaksanakan aktivitas-aktivitas berikut ini:

1. Menyusun dan mengimplementasikan rencana audit internal tahunan. Rencana ini harus konsisten dengan Piagam Audit Internal dan tujuan bisnis Perseroan, dan juga harus mendapatkan persetujuan oleh Direktur Utama dan serta melaporkannya ke Dewan Komisaris.
2. Dalam mengimplementasikan rencana audit, Departemen Audit Internal juga menjalankan tugas audit khusus yang diminta oleh Direktur Utama dan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.
3. Melakukan pengujian dan evaluasi atas implementasi pengendalian internal dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.
4. Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas terhadap departemen-departemen inti Perseroan seperti: keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, hukum dan peraturan, termasuk melalui pemeriksaan secara langsung (audit di dalam lokasi) dan pengawasan tidak langsung (audit di luar lokasi).

INTERNAL AUDIT PROFESSIONAL QUALIFICATION

The Head of Internal Audit Department is a professional and qualified auditor who attended various training courses and workshops in 2012 such as Audit and Security of SAP training at MIS Training Institute, Singapore; Disaster Recovery Planning at BCM Institute; Forensic Auditing Understanding and Fraud Investigation at Pusat Studi Kebijakan Nasional; and National Conference of IIA Indonesia Chapter.

INTERNAL AUDIT CHARTER

In fulfilling its duties and responsibilities, the Internal Audit Department is guided by the Internal Audit Charter. The Internal Audit Charter broadly outlines the mission, scope, structure, position, responsibilities, duties, authority and code of ethics of the Department, as well as the requirements for members of the Internal Audit Department.

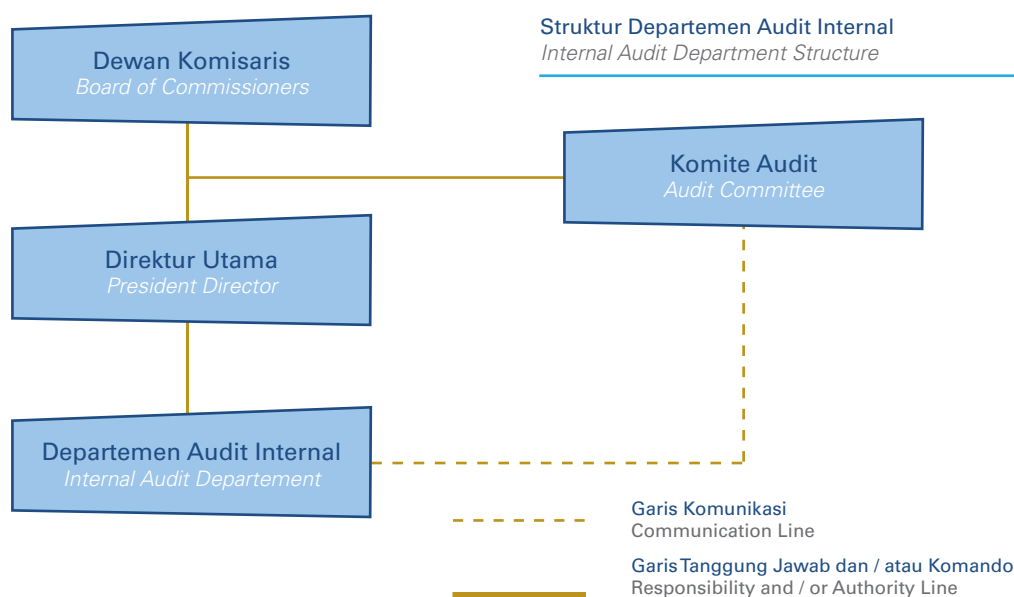
RESPONSIBILITIES OF THE INTERNAL AUDIT

The Internal Audit Department is responsible to assist the President Director and the Board of Commissioners in their supervisory functions by operationally planning, implementing and monitoring of audit results conducted through the following activities:

1. Formulating and implementing the yearly internal audit plan. This plan must be consistent with the Internal Audit Charter and the Company's business objectives and also approved by the President Director and reported to the Board of Commissioners.
2. In implementing the Audit Plan, the Internal Audit Department also conducts special audit assignments as requested by the President Director and the Board of Commissioners, through the Audit Committee.
3. Testing and evaluating the implementation of internal controls and risk management systems in accordance with the Company's policies.
4. Examining and assessing the efficiency and effectiveness of the Company's key departments such as finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, legal and regulatory, including through direct examination (on-site audit) and indirect supervision (off-site audit).

5. Memberikan rekomendasi dan informasi yang obyektif tentang kegiatan yang diperiksa pada semua tingkat manajemen dan memberikan saran untuk perbaikan pada kegiatan yang akan diaudit pada semua tingkat manajemen.
6. Melakukan identifikasi atas kemungkinan untuk meningkatkan dan mendorong efisiensi atas penggunaan sumber daya dan dana perusahaan.
7. Membuat dan melaporkan hasil audit ke Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
8. Menyediakan laporan berkala mengenai ringkasan hasil kegiatan audit yang ditujukan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan tembusan kepada Komite Audit.
9. Memantau dan melaporkan kecukupan tindak lanjut manajemen dari hasil laporan audit, termasuk implementasi tindakan korektif yang terukur (rekomendasi audit) yang mana telah dilaporkan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.
10. Bertindak sebagai konsultan internal ke berbagai departemen di Perseroan guna memastikan kecukupan atas pengendalian internal.
11. Melakukan koordinasi berbagai aktivitas dengan Komite Audit.
12. Membuat program untuk mengevaluasi kualitas aktivitas internal audit dan secara berkelanjutan mengevaluasi kualitas atas semua aktivitas audit (*quality assurance*) yang telah dilaksanakan.

5. Providing recommendations and objective information about the activities under review at all levels of management and providing suggestions for improvement on the activities to be audited at all levels of management.
6. Identifying possibilities to improve and enhance the efficient use of resources and funds.
7. Creating and submitting audit reports to the President Director and the Board of Commissioners.
8. Providing periodic reports concerning the summary results of audit activities addressed to the President Director and the Board of Commissioners with the copy to the Audit Committee.
9. Monitoring and reporting on the adequacy of management's follow-up to the results of the audit report, including implementation of corrective measures (audit recommendations) that have been reported to the President Director and the Board of Commissioners.
10. Serving as an internal consultant to the Company's various departments to ensure the adequacy of internal controls.
11. Coordinating activities with the Audit Committee.
12. Establishing a program to evaluate the quality of internal audit activities and continuously evaluate the quality of all audit activities (quality assurance) performed.



AKTIVITAS DEPARTEMEN AUDIT INTERNAL DI TAHUN 2012

1. Aktivitas Rutin:

Departemen Audit Internal menjalankan beberapa aktivitas rutin di tahun 2012 yang terdiri dari:

- Melaksanakan kegiatan audit untuk memeriksa efisiensi operasional dan realisasi proyek.
- Melaksanakan audit atas uang kas Perseroan dan penggunaannya.
- Observasi kuartal atas pemeriksaan persediaan fisik barang.
- Berkoordinasi dengan auditor eksternal mengenai hal-hal terkait audit.

2. Aktivitas Khusus:

Sebagai tambahan atas aktivitas rutin yang sudah dijelaskan diatas, Departemen Audit Internal juga menjalankan beberapa aktivitas khusus sepanjang tahun 2012 sebagai berikut:

a. SAP: Pendekatan Pra-Implementasi

Menjalankan peninjauan atas pengendalian, proses desain dan rencana implemementasi pada tahap inti jadwal proyek.

b. ISO (9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007 integrasikan dengan PAS 99:2006)

Melakukan audit yang diperlukan dari tahap awal proyek, membantu tim proyek untuk merancang dan membangun pengendalian. Proses ini mempertimbangkan risiko proyek, risiko teknis dan penilaian risiko bisnis proses serta membutuhkan bantuan auditor untuk memastikan bahwa pengendalian telah dilaksanakan dengan baik.

c. Siklus Pajak

Berkoordinasi dengan Departemen Perpajakan dalam mempersiapkan manual perpajakan yang terdiri dari kebijakan dan standar prosedur operasional bagi Departemen Perpajakan.

d. IT-DRP: Rencana Pemulihan Bencana

Menjalankan audit untuk menentukan jumlah waktu dan dokumen yang akan digunakan dalam audit Rencana Pemulihan Bencana.

e. Pedoman Perilaku

Berperan dalam mempersiapkan Pedoman Perilaku Perseroan.

ACTIVITIES OF THE INTERNAL AUDIT DEPARTMENT IN 2012

1. Routine Activities:

The Internal Audit Department conducted the following routine activities in 2012:

- Conducted an audit to check the efficiency of operations and project realization.
- Performed an audit on the cash deposits and cash use of the Company.
- Observed quarterly physical inventory taking.
- Liaise with external auditors on audit related matters.

2. Special Activities:

In addition to the routine activities as explained above, the Internal Audit Department also conducted the following special activities in 2012:

a. SAP: Pre-implementation approach

Conducted a review of the controls, design process and implementation plan at key stages in the project schedule.

b. ISO (9001:2008, ISO 14001:2004, OHSAS 18001:2007 integrated with PAS 99:2006)

Performed the necessary audits from the earliest stage of the project, assisting the project team to design and build the controls. This process considers project risks, technical risks and business process risk assessment and requires the assistance from the auditor to ensure that controls have been properly implemented.

c. Tax Cycle

Liaised with the Tax Department in preparing a tax manual that consisted of a policy and standard operating procedures for the Tax Department.

d. IT-DRP: Disaster Recovery Planning

Conducted an audit to determine the amount of time and documents to be used in an audit examination of Disaster Recovery Planning.

e. Code of Conduct

Assisted in the preparation of the Company's Code of Conduct.

Sistem Kontrol Internal

Internal Control System

Sistem Kontrol Internal kami dirancang dan dijalankan oleh manajemen dan ditinjau kembali oleh Komite Audit yang independen. Kami percaya bahwa sebagai hasil dari internal kontrol yang kuat, maka kami menerima laporan keuangan yang wajar dan tanpa pengecualian dari auditor eksternal.

Our internal control systems are designed and run by the management, and are reviewed by our independent Audit Committee. We believe that as a reflection of our solid internal control systems, we received a clean and unqualified audited financial report from our external auditor.

Sistem Manajemen Risiko

Risk Management System

Sistem Manajemen Risiko Perseroan dijalankan oleh dua divisi yaitu: *Financial Controller* dan Sekretaris Perusahaan. *Financial Controller* mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko yang berasal dari operasional dan keuangan, sedangkan Sekretaris Perusahaan mengatur tim yang mengevaluasi dan menangani risiko terkait dengan hukum dan kepatuhan peraturan.

The Company's Risk Management System is operated by two divisions, namely the Financial Controller and the Corporate Secretary. The Financial Controller manages a team that evaluates and addresses risks from the operations and financial side and the Corporate Secretary manages a team that evaluates and addresses risks related to legal and regulatory compliance.

FAKTOR RISIKO

Sebagaimana halnya bidang usaha yang lain, kegiatan usaha yang dilakukan oleh Perseroan juga tidak terlepas dari risiko usaha yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, yang mana sebagian besar di luar kendali Perseroan. Perubahan ekonomi dalam negeri, regional, dan global dapat memberikan dampak material dan negatif terhadap kondisi usaha, kondisi keuangan, hasil usaha dan prospek usaha Perseroan.

RISK FACTORS

Similar to other businesses, the business activities of the Company are subject to several risk factors influenced by internal and external forces, many of which are beyond the control of the Company. Changes to the domestic, regional and global economies can have a material adverse effect on the business, financial condition, results of operations and prospects of the Company.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN INDONESIA

Perseroan dan Protelindo, keduanya didirikan di Indonesia dengan seluruh aset serta operasionalnya berlokasi di Indonesia. Akibatnya, kebijakan pemerintah dan politik, ekonomi, kondisi hukum dan sosial di Indonesia dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan. Tim manajemen Perseroan dan Protelindo secara aktif memantau risiko-risiko tersebut dan potensi risiko lainnya yang berhubungan dengan negara serta mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan Perseroan dan Protelindo menghadapi risiko tersebut yang mungkin dapat mempengaruhi kami.

RISKS RELATED TO INDONESIA

The Company and Protelindo are both incorporated in Indonesia and nearly all of our assets and operations are located in Indonesia. As a result, government policies and political, economic, legal and social conditions in Indonesia may materially and adversely affect our business, financial condition, results of operations and prospects. The management teams of the Company and Protelindo actively monitor these risks and other potential country risks and take the necessary steps to prepare the Company and Protelindo for any country-related risks that may affect us.

Risiko yang paling menonjol khusus untuk Indonesia yang secara langsung dapat mempengaruhi usaha, operasi, dan prospek Perseroan dan Protelindo, meliputi:

The most notable risks specific to Indonesia that may directly affect the business, operations and prospects of the Company and Protelindo include the following:

- Ketidakstabilan sosial dan politik di Indonesia dapat memberikan dampak material dan negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan Protelindo dan Perseroan;
- Indonesia terletak di zona gempa bumi, risiko geologi dan bencana alam yang signifikan yang dapat menyebabkan kerugian ekonomi;
- Serangan teroris dan aktifitas teroris, serta gejala peristiwa-peristiwa lainnya dapat menyebabkan gejala sosial dan ekonomi yang dapat menimbulkan dampak material dan negatif terhadap bisnis kami;
- Gerakan buruh dan tindakan anarkis yang dilakukan buruh dalam bisnis kami atau mitra usaha komersial kami dapat berpengaruh negatif terhadap kinerja dan kondisi keuangan kami;
- Perubahan ekonomi global atau regional dapat secara material dan negatif mempengaruhi keadaan ekonomi Indonesia dan pada akhirnya mempengaruhi bisnis kami; dan
- Penurunan peringkat / rating kredit Indonesia dan perusahaan-perusahaan Indonesia dapat secara material dan negatif mempengaruhi bisnis kami dan kemampuan kami untuk memperoleh pembiayaan.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN PERSEROAN

Selain risiko yang terkait dengan Indonesia, di bawah ini adalah beberapa faktor risiko yang secara signifikan dan langsung dapat mempengaruhi bisnis dan kondisi keuangan kami. Faktor-faktor risiko yang dijelaskan di bawah ini, bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan. Kegiatan, kondisi keuangan, hasil operasional dan prospek Perseroan dapat terpengaruh oleh salah satu risiko berikut ini:

1. Kelangsungan usaha Perseroan bergantung kepada kegiatan operasional dan kondisi keuangan anak perusahaan, Protelindo.

Saat ini, Perseroan hanya memiliki satu investasi pada satu perusahaan yaitu akuisisi sebesar 99,999% kepemilikan saham Protelindo. Tidak terdapat jaminan bahwa Protelindo akan selalu memberikan kontribusi laba dan pengembalian investasi yang positif kepada Perseroan. Penurunan kinerja keuangan Protelindo akan dapat mengakibatkan dampak secara material dan negatif pada kinerja dan prospek Perseroan.

- Political and social instability in Indonesia may have a material adverse effect on Protelindo's and the Company's performance and financial condition;
- Indonesia is located in an earthquake zone and is subject to significant geological risks and natural disasters that could lead to economic loss;
- Terrorist attacks and terrorist activities and other destabilizing events could lead to economic and social volatility in Indonesia, which may materially and adversely affect our business;
- Labor activism and labor unrest in our business or the business of our commercial partners may adversely affect our performance and financial condition;
- Regional or global economic changes may materially and adversely affect the Indonesian economy and ultimately our business; and
- Downgrades of the credit ratings of Indonesia and Indonesian companies may materially and adversely affect our business and our ability to obtain financing.

RISKS RELATED TO THE COMPANY

In addition to the risks related to Indonesia, below are some of the significant risk factors that directly affect our business and financial condition. The risk factors described below, however, are not the only ones that may affect our business. The activities, financial condition, results of operations and prospects of the Company may be materially and adversely affected by any of these risks:

1. The Company's business continuity depends on the operating activities and financial condition of our subsidiary, Protelindo.

Currently, the Company has only one investment, which is its acquisition of 99.999% of the ownership interests in Protelindo. There is no guarantee that Protelindo will continue to deliver profitable results and positive investment returns to the Company. Any decline of financial performance of Protelindo will cause a material adverse effect on the Company's financial performance and prospects.

2. Risiko Investasi

Risiko investasi dapat timbul karena adanya fluktuasi tingkat suku bunga, biaya modal dan pembagian dividen terhadap nilai aset dalam portofolio perusahaan yang dikelola Perseroan. Kegagalan dalam mengantisipasi risiko ini dapat menurunkan harga saham Perseroan.

3. Risiko Peraturan Pemerintah

Mengingat usaha Perseroan bergerak di bidang yang terpengaruh dengan adanya perubahan peraturan dan kebijakan Pemerintah, seperti peraturan baru dalam perpajakan, hukum yang membatasi investasi dan kepemilikan perusahaan pada sektor menara. Selain itu terdapat pula kemungkinan adanya perubahan pada hukum dan peraturan daerah yang mempengaruhi perijinan pada sektor menara. Adanya perubahan dalam peraturan atau kebijakan Pemerintah yang dapat secara material dan negatif mempengaruhi kinerja usaha dan prospek Perseroan.

Akhir-akhir ini, beberapa Pemerintah Daerah di Indonesia juga mengeluarkan peraturan tentang rencana lokasi menara dan pajak atas menara. Dengan mengimplementasikan rencana penempatan lokasi menara, Pemerintah dapat merelokasi menara yang ada dan membongkar menara lainnya yang tidak terdapat pada rencana tersebut. Terkait dengan pajak baru yang dikenakan pada menara, Pemerintah Daerah tidak memiliki ketentuan standar untuk memperhitungkan retribusi yang dikenakan terhadap menara. Aktivitas perencanaan lokasi tersebut beserta pajaknya akan berdampak pada biaya operasional Perseroan.

4. Risiko Fluktuasi Nilai Tukar Valuta Asing

Perseroan menghadapi risiko fluktuasi nilai tukar valuta asing, terutama pada nilai tukar Rupiah ke A.S. Dollar karena Protelindo mempunyai utang yang signifikan dalam mata uang A.S. Dollar, sedangkan sebagian besar pendapatan Perseroan dalam mata uang Rupiah. Terlebih lagi, Perseroan melaporkan pembukuan keuangannya dalam Rupiah, sementara pendapatan secara signifikan didapat dalam mata uang A.S. Dollar.

2. Investment Risk

Investment risk can arise due to fluctuations in interest rates, equity prices and dividend distributions against the value of the assets in the portfolio companies managed by the Company. The failure of anticipating such risk may result in a decrease in the Company's share value.

3. Government Regulation Risk

Considering that the Company's business investments operate in a sector that is prone to changes in government regulations and policies, such as new tax regulations and laws limiting investment in and ownership of companies in the tower sector. There can also be changes in regional and local laws and regulations that affecting permitting and licensing in the tower sector. Any changes in these government regulations or policies could have a material adverse effect on the Company's performance and prospects.

Recently, several regional governments in Indonesia also issued regulations concerning the tower location planning and tower taxes. By implementing the tower location plan, the government may relocate the existing towers and dismantle the others, which are not accommodated in the plan. With respect to new taxes on towers, the regional governments do not have a standard provision to calculate the retribution to be levied on towers. These location planning activities and taxes will adversely impact the operational costs of the Company.

4. Foreign Exchange Rate Fluctuation Risk

The Company is exposed to risks caused by fluctuations in the foreign exchange rate, primarily in the exchange rate of the Indonesian Rupiah to the U.S. Dollar, because Protelindo has incurred significant U.S. Dollar denominated debt while the majority of the Company's revenues are denominated in Indonesian Rupiah. In addition, the Company reports its financials in Indonesian Rupiah while it generates a significant amount of revenues in U.S. Dollars.

RISIKO YANG BERHUBUNGAN LANGSUNG KEPADA KEGIATAN USAHA DAN OPERASIONAL PROTELINDO

Selain risiko yang berhubungan langsung kepada Perseroan, berikut adalah beberapa faktor-faktor risiko yang signifikan yang secara langsung dapat mempengaruhi bisnis dan kondisi keuangan Protelindo. Faktor-faktor risiko yang dijelaskan di bawah ini, bukan merupakan seluruh risiko yang dapat mempengaruhi kegiatan usaha Protelindo. Kegiatan operasional, kondisi keuangan, pendapatan usaha, dan prospek usaha Protelindo dapat terpengaruh secara material dan negatif oleh salah satu risiko berikut:

- a. Kegiatan usaha dan perkembangan Protelindo bergantung kepada permintaan pasar atas komunikasi nirkabel, kegiatan operator nirkabel dan banyak faktor-faktor lainnya yang berada di luar kendali Perseroan. Penurunan permintaan akan jasa nirkabel akan memicu penurunan permintaan akan ruang menara, secara material dan negatif mempengaruhi hasil operasional Protelindo dan kami tidak dapat mengendalikan permintaan tersebut.
- b. Protelindo mungkin menghadapi peningkatan kompetisi dari operator menara telekomunikasi lainnya atau dari perusahaan komunikasi nirkabel yang menyewakan ruangan pada menaranya.
- c. Mengacu pada kontrak jangka panjang dengan pelanggan Protelindo, kami sangat peka terhadap kepercayaan pelanggan kami.
- d. Protelindo menghadapi risiko terkait dengan perpanjangan sewa lahan dan ketidakmampuan untuk melindungi hak kami atas lahan di mana lokasi menara kami ditempatkan dapat berdampak pada hasil kegiatan operasional dan kegiatan bisnis kami.
- e. Protelindo bergantung pada beberapa tenaga kunci ahli di dalam manajemen, dan kegiatan usaha Protelindo dapat dipengaruhi secara negatif oleh ketidakmampuan Protelindo dalam merekrut, mendidik, mempertahankan dan memotivasi karyawan-karyawan penting tersebut.
- f. Kemungkinan Protelindo tidak dapat mengatur secara efektif strategi pertumbuhan usahanya.
- g. Kemampuan Protelindo untuk mengembangkan lokasi menara baru akan bergantung kepada beberapa faktor diluar kendalinya.
- h. Protelindo membutuhkan modal yang besar untuk kegiatan operasionalnya dan kegagalan untuk memperoleh

RISKS RELATED DIRECTLY TO THE BUSINESS AND OPERATIONS OF PROTELINDO

In addition to the risks related directly to the Company, below are some of the significant risk factors that directly affect Protelindo's business and financial condition. The risk factors described below, however, are not the only ones that may affect Protelindo's business. The activities, financial condition, results of operations and prospects of the Protelindo could be materially and adversely affected by any of these risks:

- a. Protelindo's business and growth depends on the market demand for wireless communications, the activities of wireless operators and many other factors beyond our control. Decrease in demand for wireless services would lead to a decrease in demand for tower space, which would materially and adversely affect Protelindo's operating results, and we cannot control that demand.
- b. Protelindo may face increased competition from other tower operators or from wireless communications companies that seek to lease space on their towers.
- c. Due to the long term contracts with Protelindo's customers, we are sensitive to the creditworthiness of our customers.
- d. Protelindo faces risks related to the ground lease renewals and any inability to protect our rights to the land on which our tower sites are located may adversely affect our business and operating results.
- e. Protelindo relies on key management personnel, and its business may be adversely affected by any inability to recruit, train, retain and motivate key employees.
- f. Protelindo may be unable to effectively manage its growth strategy.
- g. Protelindo's ability to develop new tower sites depends on a number of factors beyond its control.
- h. Protelindo requires substantial amounts of capital for its business operations and the failure to obtain additional

tambahan modal melalui ekuitas ataupun pembiayaan utang dengan persyaratan komersil tertentu dapat berdampak material dan negatif terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan ataupun hasil operasional Protelindo.

- i. Porsi pendapatan Protelindo yang substansial berasal dari jumlah pelanggan yang sedikit, serta pendapatan usaha dan Protelindo sangat bergantung pada Hutchison atas bisnis dan pendapatannya.
- j. Jika perusahaan komunikasi nirkabel melakukan konsolidasi atau penggabungan usaha dengan operator lainnya sampai dengan tingkat yang signifikan, maka pertumbuhan, pendapatan usaha dan kemampuan Protelindo untuk menghasilkan arus kas yang positif dapat terpengaruh secara negatif.
- k. Protelindo tidak memiliki atau mengalami kesulitan dalam memperoleh persetujuan serta perizinan yang dibutuhkan untuk beberapa menaranya, dan perizinan yang sekarang dimiliki dapat dirubah atau dibatalkan atau tidak dapat diperpanjang.
- l. Kegiatan usaha Protelindo dapat terpengaruh secara negatif oleh adanya perbedaan penafsiran dan penerapan peraturan daerah dan ketidakpastian dalam peraturan perundangan yang berlaku.
- m. Penerapan peraturan dan undang-undang lingkungan dapat menambah beban dan biaya pada Protelindo yang dapat mempengaruhi hasil dari kegiatan operasional Protelindo.
- n. Ketidakstabilan politik ataupun pergantian pemerintah Indonesia dapat berdampak negatif terhadap perekonomian Indonesia dan selanjutnya berdampak terhadap kegiatan usaha Protelindo.
- o. Adanya dugaan mengenai risiko kesehatan dari medan elektromagnetik yang dihasilkan oleh BTS (*base transceiver stations*) dan *handset* selular serta tuntutan hukum dan publikasi yang berkaitan dengan hal-hal tersebut dapat berdampak buruk terhadap operasional Perseroan.

equity or debt financing on favorable terms could have a material adverse effect on Protelindo's business, financial condition or results of operations.

- i. A substantial portion of Protelindo's revenue is derived from a small number of customers, and Protelindo is heavily reliant on Hutchison for nearly a majority of its business and revenues.
- j. If wireless communications companies consolidate or merge with each other to any significant degree, Protelindo's growth, revenue and ability to generate positive cash flows may be adversely affected.
- k. Protelindo does not have, and may have difficulty obtaining, the required licenses and permits for some of its towers, and Protelindo's existing licenses and permits may be amended or revoked or may not be renewed.
- l. Protelindo's business activities may be adversely affected by the interpretation and implementation of regional regulations and uncertain legislation.
- m. Environmental regulations impose additional costs and burdens on Protelindo that may affect the results of its operations.
- n. Political instability or changes in the Indonesian government could adversely affect the economic environment in Indonesia and, consequently, Protelindo's business.
- o. Allegations of health risks from the electromagnetic fields generated by base transceiver stations and cellular handsets and the lawsuits and publicity relating to them, regardless of merit, may adversely affect our operations.

Pada akhir tahun 2009, Protelindo terlibat dalam sebuah kasus pajak yang telah diajukan oleh Protelindo ke pengadilan pajak dengan surat No. 632/FIN/PTI-TAX/IX/09 tanggal 16 September 2009, uraian atas hal tersebut dapat ditemukan di laporan keuangan konsolidasi Perseroan yang telah diaudit. Pada tanggal 18 Agustus 2010, Protelindo menerima putusan dari pengadilan pajak yang telah menguatkan Putusan KPP Madya Bandung. Pada 3 November 2010 Protelindo naik banding atas keputusan ini ke Mahkamah Agung untuk melakukan peninjauan kembali terhadap keputusan pengadilan pajak tentang mekanisme pengembalian pajak. Pada 9 Mei 2012, Perseroan menerima putusan dari Mahkamah Agung No. 99/B/PK/PJK/2011 tanggal 15 September 2011 dimana putusan ini membatalkan putusan pengadilan pajak dan meminta Direktorat Jenderal Pajak untuk melakukan proses pengembalian pajak.

Selain proses-proses hukum yang telah disebutkan diatas, kami juga terlibat dalam perkara hukum yang muncul dalam kegiatan bisnis kami sehari-hari. Adapun hasil dari proses hukum tersebut tidak dapat diprediksi dengan pasti, sehingga kami tidak mengharapkan adanya hal-hal yang tertunda yang bisa berdampak secara material dan negatif terhadap kondisi keuangan ataupun hasil operasional kami.

At the end of 2009, Protelindo was engaged in a tax case submitted by Protelindo to the tax court with its letter No. 632/FIN/PTI-TAX/IX/09 dated September 16, 2009, a description of which can be found in the consolidated audited financial reports of the Company. On August 18, 2010, Protelindo received a decision from the tax court, which upheld the decision of KPP Madya Bandung. On November 3, 2010 Protelindo appealed this decision to the Supreme Court to conduct a civil review (*peninjauan kembali*) of the tax court decision regarding the mechanism of the tax refund. On May 9, 2012, we received a verdict of the Supreme Court No. 99/B/PK/PJK/2011 dated September 15, 2011 that cancelled the tax court's decision and ordered Directorate General of Tax (DGT) to process the tax refund.

Besides the above legal proceedings, we are also periodically involved in other legal proceedings that arise in the ordinary course of business. While the outcome of these proceedings cannot be predicted with certainty, we do not expect any pending matters to have a material adverse effect on our financial condition or results of operations.

Pedoman Perilaku Perusahaan

Corporate Code of Conduct

Sebagai perusahaan publik tercatat di Indonesia, Perseroan dan Protelindo (secara kolektif kami menyebutnya sebagai Perseroan) tunduk pada peraturan-peraturan yang tegas dan standar perilaku yang tinggi, termasuk perilaku keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal yang sangat dipatuhi oleh Perseroan. Perseroan berkomitmen untuk menjalankan bisnisnya dengan kejujuran dan integritas dan sesuai dengan seluruh kriteria hukum dan standar etika yang tinggi. Perseroan berkomitmen pada perlakuan yang adil dan merata terhadap seluruh Karyawannya yang berdedikasi. Perseroan beserta Direktur, Komisaris dan Karyawan harus mematuhi seluruh undang-undang, peraturan dan ketetapan yang berlaku di Indonesia.

As a publicly listed company in Indonesia, the Company and Protelindo (as referred to in this section collectively, the "Company") are subject to strict regulations and high standards of behavior, including financial behavior, risk management and internal control, which the Company strictly complies with. The Company is committed to conducting its business with honesty and integrity and in accordance with all applicable legal requirements and high ethical standards. The Company is committed to fair and equitable treatment of its entire group of dedicated Employees. The Company and its Directors, Commissioners and Employees must comply with all applicable laws, rules and regulations in Indonesia.

ISI PEDOMAN PERILAKU

a. Transaksi Yang Wajar

Semua Karyawan harus melakukan transaksi yang wajar dengan pelanggan, pemasok, kompetitor dan karyawan. Tidak seorangpun dapat mengambil keuntungan secara tidak wajar dari siapapun dengan cara manipulasi, penyembunyian, penyalahgunaan informasi istimewa, penyajian yang keliru mengenai fakta material atau praktik transaksi yang tidak wajar lainnya.

b. Kerahasiaan

Rahasia bisnis dan informasi rahasia Perseroan atau mitranya secara kontraktual atau pelanggan harus diperlakukan secara rahasia dan tidak boleh diungkapkan kepada pihak yang tidak berwenang. Kewajiban ini terus berlangsung setelah hubungan kerja berakhir. Dalam hal informasi rahasia harus diungkapkan karena suatu keputusan pengadilan yang berwenang atau otoritas administratif, Departemen Legal dan Kepatuhan yang terkait akan membantu dalam menentukan pengungkapan apa yang diperlukan. Sehubungan dengan informasi non-publik, Karyawan atau anggota Direksi, yang memiliki informasi non-publik tersebut atau informasi rahasia Perseroan, harus mengetahui aturan perdagangan oleh orang dalam. Berdasarkan aturan perdagangan oleh orang dalam, dengan memperhatikan persyaratan tertentu atau pengecualian yang ditetapkan dalam aturan perdagangan oleh orang dalam, pihak yang memiliki informasi non-publik tersebut dilarang melakukan perdagangan atas efek Perseroan. Aturan perdagangan oleh orang dalam ini akan dijelaskan lebih lanjut dibawah ini.

c. Konflik Kepentingan, Hadiah dan Keuntungan Pribadi

Karyawan harus menghindari situasi dimana kepentingan pribadi atau keuangan mereka bertentangan dengan kepentingan Perseroan. Manajemen harus menghindari penempatan bawahan dalam situasi yang demikian. Dalam hal ini, manajemen harus mendorong prinsip pengungkapan secara sukarela untuk mendeteksi potensi situasi yang demikian sebelum hal itu terjadi.

d. Harta Perseroan

Seluruh karyawan, pejabat dan direktur harus melindungi harta Perseroan dan memastikan penggunaan harta secara efisien. Pencurian, kecerobohan dan pemborosan mempunyai dampak negatif yang langsung terhadap profitabilitas Perseroan. Seluruh harta Perseroan hanya dapat digunakan

CONTENT OF THE CODE OF CONDUCT

a. Fair Dealing

All Employees shall deal fairly with customers, suppliers, competitors and employees. No person may take unfair advantage of anyone through manipulation, concealment, abuse of privileged information, misrepresentation of material facts or any other unfair-dealing practice.

b. Confidentiality

Business secrets and confidential information of the Company or its contractual partners or customers must be treated confidential and must not be disclosed to unauthorized persons. This obligation continues after employment. In case confidential information has to be disclosed due to a decision of a competent court or administrative authority, the respective Legal and Compliance Department will assist in determining what disclosure is required. In connection with the non-public information, the employees or Directors who possess such non-public information or confidential information of the Company shall be aware of the insider trading rules. Based on the insider trading rules, subject to certain requirements or exemptions set out in the insider trading rules, the person who possesses such non-public information shall be prohibited from trading the Company's securities. This insider rules will be described further below.

c. Conflict of Interests, Gifts And Personal Benefits

Employees must avoid situations where their own personal or financial interests conflict with the interests of the Company. Management should avoid placing subordinates in such situations. In this respect, management should encourage the principle of voluntary disclosure in order to detect any such potential situation before it occurs.

d. Company Assets

All employees, officers, and Directors should protect the Company's assets and ensure their efficient use. Theft, carelessness and waste have a direct negative impact on the Company's profitability. All of the Company's assets shall only be used for legitimate business purposes. Funds

untuk tujuan bisnis yang sah. Dana atau harta Perseroan tidak boleh digunakan untuk hadiah atau bantuan. Ini tidak menghalangi hadiah atau bantuan yang memenuhi seluruh persyaratan berikut: (a) hadiah atau bantuan diberikan untuk tujuan bisnis yang sah dan bukan untuk menerima keuntungan yang tidak diperbolehkan oleh undang-undang setempat atau untuk menghindari kewajiban yang dikenakan oleh undang-undang setempat, (b) hadiah atau bantuan tersebut tidak terlalu besar jumlahnya dan diberikan sesuai dengan kebiasaan setempat yang berlaku dan tidak dianggap sebagai jenis suap atau melanggar undang-undang setempat sebagaimana yang ditafsirkan dan diterapkan, (c) pengungkapan hadiah atau bantuan tersebut tidak akan mempermalukan Perseroan atau menyebabkan kerugian bagi Perseroan dan (d) hadiah atau bantuan tersebut disetujui oleh *manager* atau *supervisor* yang bertanggung jawab. Jika, dalam penilaian *manager* atau *supervisor* yang bertanggung jawab, jumlahnya dianggap tidak kecil, maka *manager* atau *supervisor* tersebut harus meminta pengarahannya. Dana atau harta Perseroan tidak boleh digunakan untuk sumbangan kepada partai politik.

e. Laporan mengenai Pelanggaran

Setiap karyawan yang saat ini berada dalam suatu situasi atau melihat suatu kegiatan atau mengetahui suatu kegiatan yang kelihatannya bertentangan dengan Pedoman ini harus segera memberitahukan fakta-fakta yang bersangkutan kepada *Vice President* di areanya atau kepada Direktur. Laporan tersebut akan diperlakukan secara rahasia dan Perseroan tidak akan bertoleransi dengan segala bentuk pembalasan terhadap pihak manapun untuk keluhan atau laporan yang dibuat dengan itikad baik.

f. Konflik Kepentingan

Karyawan diharapkan untuk menghindari kegiatan pribadi dan kepentingan keuangan yang dapat bertentangan dengan tanggung jawabnya terhadap Perseroan. Karyawan tidak boleh mencari keuntungan untuk dirinya sendiri atau orang lain melalui penyalahgunaan jabatan mereka. Keputusan bisnis harus dibuat untuk kepentingan yang terbaik dari Perseroan, tidak dimotivasi oleh kepentingan atau keuntungan pribadi. Oleh karena itu, sebagai kebijakan Perseroan, seluruh Direktur dan Karyawan harus menghindari setiap konflik kepentingan yang nyata atau yang dirasakan.

or assets of the Company must not be used for gifts or favors. This does not preclude gifts or favors which meet all of the following requirements: (a) the gifts or favors are made for a legitimate business purpose and not to obtain benefits not permitted by local laws nor to escape obligations imposed by local laws, (b) the gifts or favors are modest in amount and are made in accordance with prevailing local custom and are not considered to be in the nature of bribery or be otherwise in violation of local laws as interpreted and applied, (c) disclosure of the gifts or favors would not embarrass the Company nor result in any disadvantage to the Company and (d) the gifts or favors are authorized by the responsible manager or supervisor. If, in the judgement of the responsible manager or supervisor, the amount may not be construed as modest in amount, the manager or supervisor shall seek guidance from his or her superior. Funds or assets of the Company must not be used for donations to political parties.

e. Reporting of Violations

Any employee who is presently in a situation or contemplates an activity or has knowledge of an activity which appears to be contrary to Code of Conduct should immediately make all pertinent facts known to his area Vice President or to a Director. Any such report will be treated confidential and the Company will not tolerate retaliation in any form against any person for complaints or reports made in good faith.

f. Conflict of Interest

Employees are expected to avoid personal activities and financial interests that could conflict with his or her responsibilities to the Company. Employees must not seek gain for themselves or others through misuse of their positions. Business decisions must be made in the best interest of the Company, not motivated by personal interest or gain. Therefore, as a matter of Company policy, all Directors and employees must avoid any actual or perceived conflict of interest.

g. Larangan Terhadap Perdagangan Oleh Orang Dalam / Transaksi Oleh Orang Dalam.

Setiap Direktur atau Karyawan yang memiliki akses kepada, atau mengetahui mengenai, informasi material non-publik dari atau mengenai Perseroan dilarang untuk membeli, menjual atau memperdagangkan saham atau efek lainnya milik SMN. "Informasi material non-publik" termasuk setiap informasi, positif atau negatif, yang belum tersedia atau diungkapkan kepada publik dan yang mungkin berarti bagi investor, sebagai bagian dari seluruh gabungan informasi, dalam menetapkan apakah akan membeli atau menjual saham atau efek lainnya milik SMN. Orang dalam tersebut juga dilarang memberikan "petunjuk" mengenai informasi material non-publik, yang secara langsung maupun tidak langsung mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak lain, termasuk anggota keluarga, sanak saudara atau teman, sehingga mereka dapat melakukan perdagangan saham atau efek lainnya milik SMN. Selanjutnya, jika, selama masa kerja dengan Perseroan, seorang Direktur atau Karyawan mendapatkan informasi material non-publik mengenai perusahaan lain, misalnya salah satu dari pelanggan atau pemasok atau afiliasi kami, atau seorang Direktur atau Karyawan mengetahui bahwa Perseroan merencanakan untuk melakukan suatu transaksi besar dengan perusahaan lain (misalnya suatu akuisisi), Direktur atau Karyawan tersebut dilarang melakukan perdagangan efek perusahaan lain tersebut.

PEDOMAN PERILAKU INI BERLAKU DI SEMUAL LEVEL ORGANISASI

Pedoman Perilaku ini berlaku bagi semua karyawan dan semua individu yang menjabat sebagai Direktur Perseroan, dan dalam hal Karyawan atau Direksi harus membagi informasi-informasi tertentu ke penasihat profesional yang telah terikat dengan Perseroan, maka karyawan atau Direksi harus memberikan informasi pihak tersebut terkait dengan peraturan yang berlaku. Hal ini ditujukan untuk memberikan arahan terkait dengan prinsip Pedoman Perilaku Perusahaan. Nilai yang ada dalam Pedoman Perilaku harus dapat diartikan secara sama dengan kerangka kerja aturan hukum ataupun Pedoman Perilaku yang berlaku dimanapun Perseroan menjalankan aktivitas operasionalnya. Akan tetapi, Pedoman Perilaku ini tidak mencakupi semua kebijakan Perseroan dalam hal etika atau hal hukum; karyawan

g. Prohibitions Against Insider Trading / Insider Dealing

Any Director or employee who has access to, or knowledge of, material non-public information from or about the Company are prohibited from buying, selling or otherwise trading in our stock or other securities. "Material non-public information" includes any information, positive or negative, that has not yet been made available or disclosed to the public and that might be of significance to an investor, as part of the total mix of information, in deciding whether to buy or sell stock or other securities of the Company. Such insiders are also prohibited from giving "tips" on material non-public information, that is, directly or indirectly disclosing such information to any other person, including family members, other relatives and friends, so that they may trade in stock or other securities of the Company. Furthermore, if, during the course of service with the Company, any Director or employee acquires material non-public information about another company, such as one of our customers or suppliers or our affiliates, or any Director or employee learns that the Company is planning to have a major transaction with another company (such as an acquisition), the Director or employee is restricted from trading in the securities of the other company.

THE CODE OF CONDUCT APPLIES TO ALL LEVELS OF THE ORGANIZATION

The Code of Conduct applies to all employees and all individuals serving as a Director of the Company, and in the event that an employee or a Director has to share certain information to a professional advisor that has been engaged by the Company, then such employee or Director shall inform such professional on the applicability of the relevant regulations. Code of Conduct is designed to provide guidance on the Company's ethical principles. The values presented in Code of Conduct must be interpreted within the framework of the minimums established by the laws and ethics wherever the Company operates. However, Code of Conduct does not include all of the Company's policies on ethical or legal matters; the employees are responsible for knowing and complying with all of the

bertanggung jawab untuk mengetahui dan mematuhi semua kebijakan Perseroan (salah satu contohnya adalah Peraturan Perseroan) dan hukum, kaidah dan peraturan yang berlaku pada pekerjaan maupun posisi mereka.

SOSIALISASI DAN APLIKASI ATAS PEDOMAN PERILAKU

Sosialisasi atas Pedoman Perilaku Perusahaan dilakukan melalui informasi yang diberikan lewat akses intranet dan berlaku untuk semua level organisasi di dalam Perseroan.

AKSES TERHADAP INFORMASI

Untuk memfasilitasi pemangku kepentingan terhadap akses informasi, maka Perseroan secara berkelanjutan terus memperbaharui informasi terkait dengan fasilitas dan infrastruktur perusahaan. Disamping itu, Perseroan juga secara konsisten berupaya untuk memperkuat fondasi teknologi informasinya guna mengamankan dan meningkatkan kehandalan dan memastikan informasi yang sudah terintegrasi, akurat dan tepat waktu melalui situs yang dimiliki Perseroan yaitu www.ptsmn.co.id

Sesuai dengan persyaratan atas informasi yang terbuka, maka Perseroan juga secara konsisten melaporkan informasi material dan fakta material ke otoritas pasar modal baik menulis laporan ke OJK maupun melalui pelaporan secara elektronik ke Bursa Efek Indonesia. Perseroan juga secara proaktif memberikan pemberitahuan dalam hal aksi korporasi melalui konferensi pers baik dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris, dan keseluruhan informasi tersebut dapat diunduh dari situs Perseroan.

Investor, analis dan pemegang saham dapat menghubungi *Investor Relations* secara langsung dengan mengirimkan surat elektronik ke investor.relations@ptsmn.co.id atau telepon +62 21 2358 5500.

Company's policies (e.g., the Company Regulation) and laws, rules and regulations applicable to their job or position.

SOCIALIZATION AND APPLICATION OF CODE OF CONDUCT

The socialization of the Company's Code of Conduct is done by announcing via intranet access and it is applied to all levels of organization in the Company.

ACCESS TO INFORMATION

To facilitate stakeholders' access to information, the Company is continually updating its information delivery facilities and infrastructure. Additionally, the Company consistently strives to strengthen its information technology platform to safeguard and improve reliability and ensure the integrated, timely and accurate provision of information through its website, www.ptsmn.co.id.

In compliance with information disclosure requirements, the Company also consistently reports material information and facts to the capital markets authorities both in writing to OJK and through electronic reporting to the Indonesia Stock Exchange. the Company is also proactive in giving notice of all corporate actions through press releases in Indonesian and English, and these releases can also be downloaded from the the Company's website.

Investors, analysts and shareholders can contact Investor Relations directly by sending an email to investor.relations@ptsmn.co.id or calling +62 21 2358 5500.



A close-up photograph of two young children, likely of Indonesian descent, wearing school uniforms. They are wearing white shirts, red ties, and white caps with red brims. The caps feature a yellow Garuda Pancasila emblem. The child on the left is looking down and smiling, while the child on the right is looking towards the left and also smiling. The background is slightly blurred, showing a paved surface.

Komunitas

Community

“ Kami bersungguh-sungguh dalam menjalankan tanggung jawab kami untuk menjadi mitra yang baik terhadap masyarakat sekitar kami dan melaksanakan beberapa aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di tahun 2012, termasuk proyek perbaikan infrastruktur, pemberian sumbangan kepada masyarakat yang mengalami bencana, pelaksanaan donor darah dan mensponsori inisiatif hidup sehat bagi para karyawan dan keluarganya. ”

“We take seriously our responsibility to be a good corporate partner to our surrounding communities and conducted several Corporate Social Responsibility activities in 2012, including infrastructure improvement projects, giving charitable donations to tragedy stricken communities, organizing blood drives and sponsoring healthy living initiatives for our employees and their families.”

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Corporate Social Responsibility

KEBIJAKAN

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan mencakup aktivitas-aktivitas perusahaan yang memberikan dampak positif melalui aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk lingkungan, karyawan, dan masyarakat yang kami layani.

Program-program Tanggung Jawab Sosial yang telah dijalankan sepanjang tahun 2012 telah difokuskan untuk memberikan kontribusi pada pengembangan masyarakat setempat dan daerah di tempat kami menjalankan usaha. Secara khusus, Protelindo menyediakan dukungan keuangan untuk membantu masyarakat, sekolah, korban bencana banjir, dan membangun infrastruktur seperti jalan dan taman-taman.

KEGIATAN-KEGIATAN

1. Yayasan Kasih Mandiri

Selama periode tahun 2012, Grup telah memberi donasi bulanan ke Yayasan Kasih Mandiri yang terdiri dari uang, kebutuhan sandang dan pangan. Pada tanggal 23 Desember 2012, Grup juga menyelenggarakan Hari Peduli yang berisi kegiatan menonton bersama, bermain, makan siang bersama, dan pembagian bingkisan tas, dan peralatan sekolah kepada anak-anak yayasan.

POLICY

CSR or Corporate Social Responsibility includes company activities to encourage a positive impact through its activities on the environment, employees and communities that we serve.

Our Corporate Social Responsibility programs for 2012 were focused on contributing to the development of the communities and areas where we operate. Specially, Protelindo provided financial support to the community and schools, contributed to flood victims and built infrastructure such as roads and parks.

ACTIVITIES

1. Yayasan Kasih Mandiri

During the year 2012, the Group gave monthly donations to Yayasan Kasih Mandiri that consisted of funds, consumer goods, supplies and clothes. In December 23, 2012, the Group also held a Caring Day that included watching movies, playing games, having lunch and giving gift bags, and school stationaries to the kids.



2. Yayasan Putri Tambun Bekasi

Aktivitas yang sama juga diselenggarakan di Yayasan Putri Tambun Bekasi dimana Grup memberikan donasi bulanan selama setahun penuh yang terdiri dari dana, kebutuhan sandang dan pangan. Pada tanggal 22 Desember, 2012, Grup menyelenggarakan Hari Anak yang bertempat di Yayasan untuk menghibur anak-anak dengan bermain, menonton film, makan siang bersama dan membagikan bingkisan tas kepada anak-anak yayasan.

2. Yayasan Putri Tambun Bekasi

During the year 2012, the Group gave monthly donations to Yayasan Putri Tambun Bekasi that consisted of funds, consumer goods, supplies and clothes. In December 22, 2012, the Group also held a Kids Day which included watching movies, playing games having lunch and giving gift bags to the kids.



3. Donor Darah Palang Merah Indonesia

Pada tanggal 3 Mei 2012, Grup telah mensponsori donor darah dengan total peserta donor mencapai 78 orang dan menghasilkan 57 kantung darah. Hasil donasi darah kemudian dikirimkan ke Palang Merah Indonesia untuk meningkatkan cadangan darah mengingat akan tingginya kebutuhan darah di Indonesia.

3. Indonesian Red Cross Blood Donation

On May 3, 2012, the Group sponsored a blood donation drive that included 78 total participants and produced 57 bags of blood. The blood donation was sent to the Indonesian Red Cross to increase the blood supplies in response to the high demand for blood in Indonesia.



4. Peningkatan Kualitas Infrastruktur di Pemukiman Jambi

Pada tanggal 19 Juli 2012, Grup juga melakukan donasi dana untuk meningkatkan pembangunan yang berlokasi di pemukiman Jambi. Dana tersebut digunakan untuk pembangunan akses jalan ke daerah sekitar.

4. Infrastructure Improvement of Jambi Regency

On July 19, 2012, the Group donated funds to improve the roads and related infrastructure in the Jambi Regency. The funds were used by the community to improve road access in their district.



5. Organisasi Kepemudaan di Pemukiman Bogor.

Pada tanggal 10 Agustus 2012, Grup telah mendistribusikan dana dalam aktivitas sosial untuk membantu pemukiman di Pemukiman Bogor melalui Organisasi Kepemudaan.

5. Youth Organization of Bogor Regency.

On August 10, 2012, the Group distributed funds as a social service to support Bogor Regency through the Youth Organization.

6. Peningkatan Infrastruktur di Propinsi Lampung

Pada tanggal 18 Oktober 2012, Grup mendonasikan dananya untuk meningkatkan pembangunan taman dan infrastruktur di Takakarya, Propinsi Lampung. Dana yang telah digunakan untuk memperbaiki akses jalan ke kawasan daerah tersebut.

6. Infrastructure Improvement of Lampung Province

On October 18, 2012, the Group donated funds to improve the parks and infrastructure in Takakarya, Lampung Province. The funds were used by the community to improve road access in their district.



7. Perbaikan Taman dan Area Rekreasi di Jurug

Pada bulan Oktober 2012, perusahaan memberikan donasi untuk memperbaiki taman dan area rekreasi di kawasan Apartemen Jurug, Jawa.

7. Park and Recreation Area Improvement in Jurug

On October 2012, the Group donated funds to improve the parks and recreation areas in Jurug Apartment, Java.



8. Lembah Damai Rumbai Pesisir

Pada tanggal 21 Desember, 2012 Grup mendistribusikan dananya sebagai bantuan sosial untuk menyediakan pompa air guna mendukung air bersih di 120 rumah di Lembah Damai Rumbai Pesisir.

8. Lembah Damai Rumbai Pesisir

On December 21, 2012 the Group distributed funds as social service to provide a water pump to support clean water to 120 houses in Lembah Damai Rumbai Pesisir.



Adapun dana yang dikeluarkan untuk semua aktivitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan sepanjang tahun 2012 adalah sebagai berikut:

Funds disbursed for Corporate Social Responsibility activities in 2012 included the following:

No.	Tanggal Date	Lokasi Location	Jumlah yang Dialokasikan (dalam Rp) Amount allocated (in IDR)
1	Januari sd Desember 2012 January to December 2012	Donasi untuk Yayasan Kasih mandiri Donation for Yayasan Kasih Mandiri	60.000.000
2	Januari sd Desember 2012 January to December 2012	Donasi untuk Yayasan Putri Tambun Bekasi Donation for Yayasan Putri Tambun Bekasi	60.000.000
3	3 Mei 2012 May 3, 2012	Donor Darah untuk Palang Merah Indonesia Blood donors for Indonesian Red Cross	2.000.000
4	19 Juli 2012 July 19, 2012	Perbaikan Infrastruktur di Pemukiman Jambi Infrastructure Improvement of Jambi Regency	100.000.000
5	10 Agustus 2012 August 10, 2012	Organisasi Kepemudaan di Pemukiman Bogor Youth Organization of Bogor Regency	8.000.000
6	18 Oktober 2012 October 18, 2012	Perbaikan Infrastruktur di Tulang Bawang, Lampung Infrastructure Improvement of Tulang Bawang, Lampung	10.000.000
7	Pertengahan Oktober 2012 Mid October, 2012	Ruang Terbuka Hijau Jurug Apartment, Solo Green Area Jurug Apartment, Solo	155.498.100
8	21 Desember 2012 December 21, 2012	Lembah Damai, Rumbai Pesisir Lembah Damai, Rumbai Pesisir	10.000.000
Total			405.498.100



Kontak Kami

Contact Us

Departemen Hubungan Investor
Investor Relations Department
Menara BCA, Lantai 55
Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310

Tel. +62 21 2358 5500
Fax. +62 21 2358 6446
Email: investor.relations@ptsmn.co.id

www.ptsmn.co.id

Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan
Tahunan 2012

*Statement of Responsibility of the Board of
Commissioners and the Board of Directors
Regarding the 2012 Annual Report*

**Pernyataan Dewan Komisaris dan Direksi
tentang Tanggung Jawab Atas Laporan
Tahunan 2012**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi material dalam Laporan Tahunan PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. ("Perseroan") tahun 2012 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

**Statement of Responsibility of the Board of
Commissioners and Board of Directors
Regarding 2012 Annual Report**

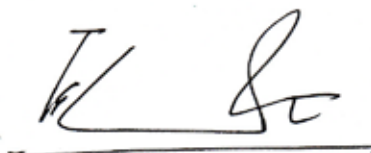
We the undersigned hereby declare that all material information contained in this Annual Report of PT Sarana Menara Nusantara, Tbk. (the "Company") year 2012 has been completely presented and we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Company's annual report.

This statement is made truthfully.

Dewan Komisaris / Board of Commissioner



Tonny Kusnadi
Komisaris Utama / President Commissioner

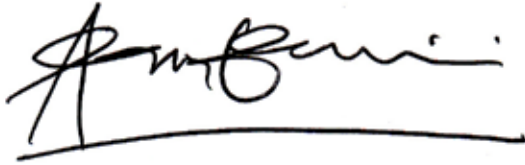


John Aristianto Prasetyo
Komisaris Independen / Independent
Commissioner



Ario Wibisono
Komisaris / Commissioner

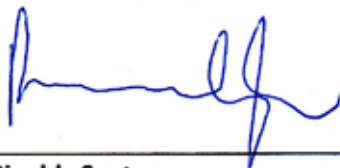
Direksi / Board of Director



Adam Gifari
Direktur Utama / President Director



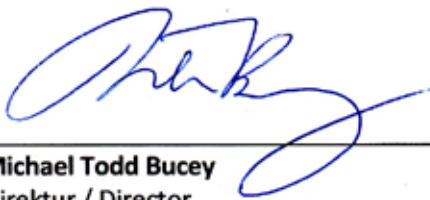
Kenny Harjo
Direktur / Director



Rinaldy Santosa
Direktur / Director



Aloysius Moerba Suseto
Direktur Tidak Terafiliasi / Unaffiliated Director



Michael Todd Bucey
Direktur / Director

Laporan Keuangan Konsolidasian
PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.
dan Anak Perusahaan

*Consolidated Financial Statements
PT Sarana Menara Nusantara, Tbk.
and Its Subsidiary*

**PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
dan entitas anak/*and its subsidiaries***

Laporan keuangan konsolidasian
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada
tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011/
*Consolidated financial statements
with independent auditors' report
years ended December 31, 2012 and 2011*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Statement of Directors</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1-3	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	4-5	<i>Consolidated Statements of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	7-8	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	9-110	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>



SARANA MENARA NUSANTARA

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2012 DAN 2011**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk DAN
ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama/Name

Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other Identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

2. Nama/Name

Alamat Kantor/Office Address

Alamat Domisili sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Domicile Address
according to KTP or other identity Card

Nomor Telepon/Telephone No.
Jabatan/Position

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("Perseroan") dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 telah disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perseroan dan entitas anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

26 Februari 2013/February 26, 2013

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Directors


(Adam Gifari)
Direktur Utama/President Director


(Rinaldy Santosa)
Direktur/Director

PT. SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
Jl. Jend A Yani 19 A Kudus 59317 - Indonesia
Phone : (62-291) 431 691 Fax : (62-291) 431 718

**STATEMENT OF DIRECTORS
REGARDING THE RESPONSIBILITY
FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2012 AND 2011**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk AND
ITS SUBSIDIARIES**

We, the undersigned below:

: Adam Gifari

: Menara BCA 55th Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Pedurenan Buntu 88B, RT.003/RW.004,
Kelurahan Cilandak Timur,
Kecamatan Pasar Minggu
Jakarta Selatan

: 2358 5500

: Direktur Utama/President Director

: Rinaldy Santosa

: Menara BCA 53rd Fl. Jl. M.H. Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia

: Jl. Haji Samali Ujung no.17 Pejaten Barat
Jakarta Selatan

: 2358 5500

: Direktur/Director

confirm that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Sarana Menara Nusantara Tbk ("the Company") and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries for years ended December 31, 2012 and 2011 have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries has been fully disclosed in a complete and truthful manner;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain false material information or facts, nor do they not omit material information or facts;
4. We are responsible for the internal control system of the Company and its subsidiaries.

We certify the accuracy of this statement.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-3257/PSS/2013

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 serta laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-3257/PSS/2013

The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the related consolidated statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years then ended. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with the auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit including examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-3257/PSS/2013 (lanjutan)

Report No. RPC-3257/PSS/2013 (continued)

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Perseroan dan entitas anak tanggal 31 Desember 2012 dan 2011, serta hasil usaha konsolidasian dan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Company and its subsidiaries as of December 31, 2012 and 2011, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the years then ended in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

Purwantono, Suherman & Surja



Deden Riyadi

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0692/Public Accountant Registration No. AP.0692

26 Februari 2013/February 26, 2013

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations, and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures, and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	1.129.550	2e,2r,4,34,36,38	649.452	Cash and cash equivalents
Piutang usaha				Trade receivables
Pihak ketiga, setelah dikurangi cadangan penurunan nilai sebesar Rp7.537 (2011: Rp26.008)	261.601	2f,2r,5,15,36,38	194.602	Third parties, net of allowance for impairment of Rp7,537 (2011: Rp26,008)
Persediaan	508	2g,6	937	Inventories
Pajak dibayar di muka	28.759	2n,16a	42.209	Refundable taxes
Beban dibayar di muka dan uang muka	28.498	7	15.069	Prepaid expenses and advances
TOTAL ASET LANCAR	1.448.916		902.269	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Investasi sewa				Net investment in
pembiayaan neto	372	2h,8	1.092	finance lease
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp36.065 (2011: Rp388.616)	10.378.615	2i,9,15	6.956.250	Fixed assets, less accumulated depreciation of Rp36,065 (2011: Rp388,616)
Aset tidak berwujud	730.539	2b,2c,2t,3,10	-	Intangible assets
Sewa lokasi jangka panjang	823.796	2h,11	541.785	Long-term site rentals
Aset pajak tangguhan	11.141	2n,16e	1.800	Deferred tax assets
Aset tidak lancar lainnya	180.181	2r,12,38	165.134	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	12.124.644		7.666.061	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	13.573.560		8.568.330	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	386.636	2r, 13, 36, 38	165.117	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	40.638	2r, 17, 38	33.294	Other payables - third parties
Utang pajak	32.525	2n, 16b	17.537	Taxes payable
Pendapatan diterima di muka	351.717	19	264.105	Unearned revenue
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	26.896	2r	28.482	Short-term employee benefit liabilities
Beban yang masih harus dibayar	246.999	2r, 14, 36, 38	170.524	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	100.529	2r, 15, 36, 38	494.901	Current portion of long-term loans Third parties
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	1.185.940		1.173.960	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Pendapatan diterima di muka	25.386	19	26.557	Unearned revenue
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	7.946.558	2r, 15, 36, 38	5.090.722	Long-term loans net of current portion Third parties
Pihak berelasi	-	2r, 15, 34, 36, 38	312.830	Related party
Utang swap tingkat bunga	-	2p, 2r, 32, 38	51.232	Interest rate swap payables
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26.373	2k, 18	14.604	Long term employee benefit liabilities
Liabilitas pajak tangguhan, neto	844.682	2n, 16e	307.552	Deferred tax liabilities, net
Provisi jangka panjang	126.073	2s	72.207	Long-term provision
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	8.969.072		5.875.704	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	10.155.012		7.049.664	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk:				Equity attributable to the owners of the parent entity:
Modal saham:				Share capital:
Saham biasa:				Common shares:
Nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Par value - Rp500 (full amount) per share
Modal dasar 2.000.000.000 saham (2011: 1.200.000.000 saham)				Authorized - 2,000,000,000 shares (2011: 1,200,000,000 shares)
Modal ditempatkan dan disetor penuh				Issued and fully paid -
1.020.292.500 saham (2011: 1.020.292.500 saham)	510.146	21	510.146	1,020,292,500 shares (2011: 1,020,292,500 shares)
Tambahan modal disetor	20.576	22	20.576	Additional paid-in capital
Pendapatan komprehensif lainnya	2.037.057	2b,23	485.676	Other comprehensive income
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	100	24	-	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	849.004		502.268	Unappropriated
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.416.883		1.518.666	Total equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali	1.665	20	-	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	3.418.548		1.518.666	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	13.573.560		8.568.330	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME
Years ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
PENDAPATAN	2.265.260	2h,2m,25	1.650.906	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(137.454)	2m,26	(90.017)	COST OF REVENUES
DEPRESIASI DAN AMORTISASI	(582.114)	2i,27	(480.906)	DEPRECIATION AND AMORTIZATION
LABA BRUTO	1.545.692		1.079.983	GROSS INCOME
BEBAN PENJUALAN	(29.060)	2k,2m,28	(22.630)	SELLING AND MARKETING EXPENSES
BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI	(210.084)	2k,2m,29	(152.289)	GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES
	(239.144)		(174.919)	
KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO	(324.241)	31	(82.345)	OTHER LOSSES, NET
PENDAPATAN KEUANGAN	11.884		1.069	FINANCE INCOME
BIAYA KEUANGAN	(534.215)	30	(443.388)	FINANCE CHARGES
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	459.976	2n,16c,16d	380.400	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(113.677)	16c,16d	(96.516)	CORPORATE INCOME TAX EXPENSE
LABA TAHUN BERJALAN	346.299		283.884	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
Years ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
LABA TAHUN BERJALAN	346.299		283.884	INCOME FOR THE YEAR
Pendapatan komprehensif lain:				Other comprehensive income:
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan, sesudah pajak	1.819		-	Exchange rate difference from translation of financial statements, net of tax
Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak - surplus revaluasi atas menara, sesudah pajak	1.549.572	23	9.701	Differences arising from changes in subsidiary's equity - revaluation surplus on tower, net of tax
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN, SESUDAH PAJAK	1.551.391		9.701	OTHER COMPREHENSIVE INCOME, NET OF TAX
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN, SESUDAH PAJAK	1.897.690		293.585	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR, NET OF TAX
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	346.836 (537)	20	283.884 -	Net income attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interests
	<u>346.299</u>		<u>283.884</u>	
Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada: Pemilik entitas induk Kepentingan non-pengendali	1.898.217 (527)	20	293.585 -	Total comprehensive income attributable to: Equity holders of the parent entity Non-controlling interests
	<u>1.897.690</u>		<u>293.585</u>	
Laba netto per saham dasar (angka penuh)	340	2q,41	278	Basic earnings per share (full Rupiah amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS
OF CHANGES IN EQUITY
Years ended
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)**

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ Equity attributable to the owners of the parent entity											
			Saldo Laba/Retained Earnings			Pendapatan komprehensif Lainnya/ Other Comprehensive income					
	Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/Issued and fully paid share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Cadangan umum/ Appropriated for general reserve	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated	Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate difference from translation of financial statements	Selisih atas perubahan ekuitas entitas anak - surplus revaluasi atas menara/ Differences arising from changes in subsidiary's equity- revaluation surplus on towers	Total/ Total	Kepentingan non-pengendali/ Non-controlling interests	Total ekuitas/ Total equity	
Saldo 31 Desember 2010	21	510.146	20.576	-	218.384	-	475.975	1.225.081	-	1.225.081	Balance, December 31, 2010
Laba tahun berjalan		-	-	-	283.884	-	-	283.884	-	283.884	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain, sesudah pajak		-	-	-	-	-	9.701	9.701	-	9.701	Other comprehensive income, net of tax
Pendapatan komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak		-	-	-	283.884	-	9.701	293.585	-	293.585	Comprehensive Income for the year, net of tax
Saldo 31 Desember 2011	21	510.146	20.576	-	502.268	-	485.676	1.518.666	-	1.518.666	Balance, December 31, 2011
Akuisisi anak perusahaan		-	-	-	-	-	-	-	2.192	2.192	Acquisition of subsidiaries
Laba tahun berjalan		-	-	-	346.836	-	-	346.836	(537)	346.299	Income for the year
Pendapatan komprehensif lain, sesudah pajak		-	-	-	-	1.809	1.549.572	1.551.381	10	1.551.391	Other comprehensive income, net of tax
Pendapatan komprehensif tahun berjalan, sesudah pajak		-	-	-	346.836	1.809	1.549.572	1.898.217	(527)	1.897.690	Comprehensive Income for the year, net of tax
Pembentukan cadangan umum		-	-	100	(100)	-	-	-	-	-	Appropriation for general reserve
Saldo 31 Desember 2012		510.146	20.576	100	849.004	1.809	2.035.248	3.416.883	1.665	3.418.548	Balance, December 31, 2012

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:
Penerimaan kas dari pelanggan	2.459.083		1.786.385	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(277.437)		(247.841)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas kepada karyawan	(107.204)		(78.711)	Cash paid to employees
Kas yang dihasilkan dari operasi	2.074.442		1.459.833	Cash resulting from operations
Penghasilan bunga yang diterima	11.734		1.069	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak lainnya	(98.676)		(109.116)	Income taxes and other taxes paid
Pengembalian pajak	-	16a	224.885	Tax refund
Lain-lain	3.900		(5.112)	Others
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.991.400		1.571.559	Net cash provided by operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:
Penerimaan investasi sewa pembiayaan	774		726	Receipt from investment in finance lease
Pembelian aset tetap	(1.347.519)		(1.454.802)	Acquisition of fixed assets
Pembayaran sewa tanah jangka panjang	(390.228)		(253.150)	Payments for long-term site rentals
Hasil penjualan aset tetap	-		631	Proceeds from sale of fixed assets
Pembayaran untuk akuisisi entitas anak	(991.703)		-	Payment for acquisition of subsidiaries
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.728.676)		(1.706.595)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:
Penerimaan utang jangka panjang				Proceeds from long-term loans
Pihak ketiga	8.533.477		4.587.932	Third parties
Pihak berelasi	-		320.125	Related parties
Pembayaran utang jangka panjang				Payments of long-term loans
Pihak ketiga	(6.533.503)		(3.596.150)	Third parties
Pihak berelasi	(320.125)		(323.375)	Related parties
Pembayaran biaya pinjaman	(60.867)		(160.881)	Payments of borrowing costs
Pembayaran beban bunga	(434.416)		(398.956)	Interest paid
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.184.566		428.695	Net cash provided by financing activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tahun yang berakhir
pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
(continued)
Years ended December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2012	Catatan/ Notes	2011	
Pengaruh perubahan kurs mata uang pada kas dan setara kas	32.808		1.218	<i>Effects from changes in foreign exchange rates on cash and cash equivalents</i>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	480.098		294.877	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	649.452		354.575	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.129.550	4	649.452	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. ("Perseroan") didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Perseroan ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 206 tanggal 15 Juni 2012, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar. Perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 September 2012.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup usaha Perseroan adalah berusaha dalam bidang jasa kecuali jasa di bidang hukum dan pajak dan melakukan investasi pada perusahaan lain. Operasi komersial Perseroan dimulai tanggal 2 Juni 2008.

Kantor pusat Perseroan berlokasi di Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Jawa Tengah dan kantor cabangnya berlokasi di Menara BCA, lantai 55, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

Pada tanggal 25 Februari 2010, Perseroan memperoleh Surat Pernyataan Efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dengan suratnya No. S-1815/BL/2010 untuk melakukan penawaran umum perdana 112.232.500 saham kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Pada tanggal 8 Maret 2010, seluruh saham tersebut telah dicatat di Bursa Efek Indonesia.

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Sarana Menara Nusantara Tbk. (the "Company") was established based on Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008 drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta ("Articles of Association"). The Company's Articles of Association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008. The Company's Articles of Association have been amended several times. The latest amendment was based on the Deed No.206 dated June 15, 2012 regarding Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase in authorized capital of the Company. The amendment of the articles of association were approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 dated September 7, 2012.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of the Company's activities involves services other than legal and tax services and investments in other companies. The Company started commercial operations on June 2, 2008.

The Company's head office is located at Jl. Ahmad Yani No. 19A, Kudus, Central Java and its branch office is located at Menara BCA, 55th floor, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310, Indonesia.

On February 25, 2010, the Company obtained an Effectiveness Notice from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) under letter No. S-1815/BL/2010 for the Company's initial public offering of 112,232,500 shares of Rp500 (full amount) par value per share to the public at an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. These shares were listed on the Indonesian Stock Exchange on March 8, 2010.

The Company's controlling shareholder are PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2012, Perseroan dan entitas-entitas anak mempunyai 478 karyawan tetap dan 124 karyawan tidak tetap (tidak diaudit) (31 Desember 2011: 321 karyawan tetap dan 102 karyawan tidak tetap) (tidak diaudit).

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012
Komisaris Utama	Tonny Kusnadi
Komisaris	Ario Wibisono
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo
Direktur Utama	Adam Gifari
Direktur	Kenny Harjo
Direktur	Rinaldy Santosa
Direktur	Michael Todd Bucey
Direktur tidak Terafiliasi	Aloysius Moerba Suseto

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan pada tanggal 31 Desember 2012 berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 69 tanggal 11 Juli 2011, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notaris di Jakarta.

Komite Audit Perseroan dibentuk pada tanggal 3 September 2010. Susunan Komite Audit per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Ketua	John Aristianto Prasetyo	John Aristianto Prasetyo
Anggota	Anang Yudiansyah Setiawan	Anang Yudiansyah Setiawan
Anggota	Patricia Marina Sugondo	Patricia Marina Sugondo

Berdasarkan Keputusan Direksi Perseroan tanggal 13 September 2012, Perseroan menunjuk kembali Arif Pradana sebagai Sekretaris Perseroan.

Manajemen kunci meliputi anggota dewan komisaris dan direksi Perseroan. Kompensasi imbalan kerja jangka pendek yang dibayarkan kepada personil manajemen kunci Perseroan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp11.033 (31 Desember 2011: Rp8.531). Tidak ada kompensasi dalam bentuk imbalan pascakerja, imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham.

1. GENERAL (continued)

b. Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2012, the Company and its subsidiaries had 478 permanent employees and 124 contract employees (unaudited) (December 31, 2011: 321 permanent employees and 102 contract employees) (unaudited).

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 and 2011 was as follows:

	2012	2011	
Komisaris Utama	Tonny Kusnadi	Tonny Kusnadi	President Commissioner
Komisaris	Ario Wibisono	Ario Wibisono	Commissioner
Komisaris Independen	John Aristianto Prasetyo	John Aristianto Prasetyo	Independent Commissioner
Direktur Utama	Adam Gifari	Adam Gifari	President Director
Direktur	Kenny Harjo	Kenny Harjo	Director
Direktur	Rinaldy Santosa	Rinaldy Santosa	Director
Direktur	Michael Todd Bucey	Michael Todd Bucey	Director
Direktur tidak Terafiliasi	Aloysius Moerba Suseto	Aloysius Moerba Suseto	Unaffiliated Director

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2012 is based on Deed No. 69 dated July 11, 2011 regarding Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, Notary in Jakarta.

The Company's Audit Committee was established on September 3, 2010. The composition of the Audit Committee as at December 31, 2012 and 2011 are as follow:

	2012	2011	
Ketua	John Aristianto Prasetyo	John Aristianto Prasetyo	Chairman
Anggota	Anang Yudiansyah Setiawan	Anang Yudiansyah Setiawan	Member
Anggota	Patricia Marina Sugondo	Patricia Marina Sugondo	Member

Based on the Directors' Resolutions dated September 13, 2012, the Company reappointed Arif Pradana as the Company's Corporate Secretary.

The members of the Boards of Directors and Commissioners are the key management personnel of the Company. Short-term compensation paid to the key management personnel of the Company for the year ended December 31, 2012 amounted to Rp11,033 (December 31, 2011: Rp8,531). There are no compensation of post-employment benefits, other long-term benefits, termination benefits, and share-based payment.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak

Kepemilikan saham Perseroan pada entitas-entitas anak yang dikonsolidasi sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiaries

The Company's share ownership in its consolidated subsidiaries is as follows:

Entitas anak/ <i>Subsidiaries</i>	Domisili/ <i>Domicile</i>	Jenis usaha/ <i>Nature of business</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership</i>	Dimulainya kegiatan komersial/ <i>Start of commercial operations</i>	Jumlah aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before eliminations</i>	
			2012	2011	2012	2011
Pemilikan langsung/<i>Direct ownership</i>						
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo")	Bandung	Jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Telecommunication supporting services</i>	99,9994%	Juni/June 4, 2003	12.831.828	8.628.089
Pemilikan tidak langsung/<i>Indirect ownership</i>						
Protelindo Luxembourg S.à rl 100% dimiliki oleh Protelindo/100% owned by Protelindo	Luxembourg	Perusahaan Investasi <i>/Investment Company</i>	99,9994%	November/ November 27, 2012	283.257	-
Protelindo Finance B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à rl/100% owned by Protelindo Luxembourg S.à rl	Amsterdam	Perusahaan Induk Keuangan/ <i>Financial Holding Company</i>	99,9994%	November/ November 28, 2012	5.133.848	-
Protelindo Netherlands B.V. 56% dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à rl/56% owned by Protelindo Luxembourg S.à rl	Amsterdam	Perusahaan Induk untuk jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Holding Company for telecommunication supporting services</i>	55,9997%	November/ November 28, 2012	5.160.356	-
Protelindo Towers B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Netherlands B.V./100% owned by Protelindo Netherlands B.V.	Amsterdam	Perusahaan Manajemen/ <i>Management Company</i>	55,9997%	November/ November 29, 2012	4.901.721	-
Antenna Mast Company I B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V../100% owned by Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Telecommunication supporting services</i>	55,9997%	Desember/ December 19, 2012	338.170	-
Antenna Mast Company II B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V../100% owned by Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Telecommunication supporting services</i>	55,9997%	Desember/ December 19, 2012	116.441	-
Antenna Mast Company III B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V../100% owned by Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Telecommunication supporting services</i>	55,9997%	Desember/ December 19, 2012	399.515	-
Antenna Mast Company IV B.V. 100% dimiliki oleh Protelindo Towers B.V../100% owned by Protelindo Towers B.V.	Amsterdam	Jasa penunjang telekomunikasi/ <i>Telecommunication supporting services</i>	55,9997%	Desember/ December 19, 2012	182.923	-

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 21 Agustus 2008, Perseroan membeli 99,9992% saham PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") dari Pan Asia Tower Pte. Ltd. dan PT Illuminate senilai Rp490.551. Nilai pasar Protelindo pada saat akuisisi adalah sebesar Rp558.913. Selisih lebih bagian Perseroan atas nilai wajar aset bersih Protelindo atas nilai akuisisi sebesar Rp68.362 diakui sebagai pengurang nilai aset tetap - menara konsolidasian dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun, sesuai dengan umur ekonomis yang diterapkan untuk menyusutkan menara.

Protelindo adalah suatu perseroan terbatas didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 2 tanggal 8 November 2002, dibuat dihadapan Hildayanti, S.H., Notaris di Bandung. Akta Pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Keputusan No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 tanggal 3 Januari 2003 dan akta tersebut telah diumumkan dalam Berita Negara No. 21 tanggal 14 Maret 2003, Tambahan No. 2095 ("Anggaran Dasar"). Anggaran Dasar Protelindo telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 195 tanggal 22 Maret 2010, dibuat di hadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, mengenai peningkatan modal dasar dan peningkatan modal disetor dan ditempatkan. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 3 Mei 2010.

Berdasarkan Pasal 3 dari Anggaran Dasar Protelindo, ruang lingkup usaha Entitas anak adalah berusaha dalam bidang jasa penunjang telekomunikasi di Indonesia.

Protelindo berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan W.R Supratman No. 36 Bandung, Indonesia dan kantor cabang berkedudukan di Menara BCA, lantai 53 dan 55, Jl.M.H.Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

On August 21, 2008, the Company acquired a 99.9992% ownership interest in PT Profesional Telekomunikasi Indonesia ("Protelindo") from Pan Asia Tower Pte. Ltd. and PT Illuminate at a cost of Rp490,551. The fair value of Protelindo's net assets as at the acquisition date amounted to Rp558,913. The excess of the Company's shares in the fair value of Protelindo's net assets over the Company's acquisition cost of its investment in Protelindo of Rp68,362 has been recognized as a reduction in the consolidated fixed assets - towers and is being amortized using straight-line method over twenty years, the same useful lives applied for the depreciation of towers.

Protelindo is a limited liability company established in Indonesia based on the Deed of Establishment No. 2 dated November 8, 2002 drawn up in the presence of Hildayanti, S.H., Notary in Bandung. Protelindo's Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice and Human Rights through letter No. C-00079 HT.01.01.TH.2003 dated January 3, 2003 and was published in State Gazette No. 21 dated March 14, 2003, Supplement No. 2095 ("Articles of Association"). Protelindo's Articles of Association have been amended several times; the latest amendment was based on Deed No. 195 dated March 22, 2010 regarding Statement of Shareholders' Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, regarding the increase of authorized, issued and paid-up capital. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-22676.AH.01.02.Tahun 2010 dated May 3, 2010.

In accordance with Article 3 of Protelindo's Articles of Association, the scope of its activities involves telecommunication supporting services in Indonesia.

Protelindo's head office is located at Jalan W.R Supratman No. 36 Bandung, Indonesia and its branch office is located at Menara BCA, 53rd and 55th floors, Jl. M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tahun 2012, Protelindo mendirikan dan mengakuisisi beberapa anak perusahaan di Luxembourg dan Belanda yaitu Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V., Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (sebelumnya dikenal sebagai Aither S.à r.l.) didirikan menurut hukum Grand Duchy of Luxembourg pada tanggal 4 Juni 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas, dengan nomor registrasi B169.262. Kantor Protelindo Luxembourg S.à r.l. terletak di 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. Pada tanggal 27 November 2012, Protelindo mengakuisisi seluruh saham Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- ii. Protelindo Finance B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564996. Kantor terdaftar dari Protelindo Finance B.V. terletak di Teleport, Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. Seluruh saham Protelindo Finance B.V. dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 28 November 2012 sebagai perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56564767. Kantor terdaftar dari Protelindo Netherlands B.V. terletak di Teleport, Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. 56% saham Protelindo Netherlands B.V. dimiliki oleh Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iv. Protelindo Towers B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 29 November 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi adalah 56575890. Kantor terdaftar dari Protelindo Towers B.V. terletak di Kingsfordweg 151, Amsterdam 1043GR. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Protelindo Towers B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

In 2012, Protelindo established and acquired several subsidiaries in Luxembourg and Netherlands, namely Protelindo Luxembourg S.à r.l., Protelindo Netherlands B.V., Protelindo Finance B.V. and Protelindo Towers B.V., Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V. dan Antenna Mast Company (IV) B.V.

- i. Protelindo Luxembourg S.à r.l. (formerly known as Aither S.à r.l.) was incorporated under the laws of the Grand Duchy of Luxembourg on June 4, 2012 as a private company with limited liability and its registration number is B 169.262. The registered office of Protelindo Luxembourg S.à r.l. is located at 40, avenue Monterey, L-2163 Luxembourg, Grand Duchy of Luxembourg. On 27 November 2012, Protelindo acquired all shares in the capital of Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- ii. Protelindo Finance B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564996. The registered office of Protelindo Finance B.V. is located at Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. All of Protelindo Finance B.V. shares is owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iii. Protelindo Netherlands B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 28, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56564767. The registered office of Protelindo Netherlands B.V. is located at Teleport Boulevard 140, 1043 EJ, Amsterdam. 56% shares of Protelindo Netherlands B.V. is owned by Protelindo Luxembourg S.à r.l.
- iv. Protelindo Towers B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on November 29, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56575890. The registered office of Protelindo Towers B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Protelindo Towers B.V.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

- v. Antenna Mast Company (I) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56685602. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (I) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (I) B.V.
- vi. Antenna Mast Company (II) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56686137. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (II) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (II) B.V.
- vii. Antenna Mast Company (III) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56686668. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (III) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (III) B.V.
- viii. Antenna Mast Company (IV) B.V. didirikan menurut hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai sebuah perusahaan swasta dengan kewajiban terbatas dan nomor registrasi dagangnya adalah 56687079. Kantor terdaftar dari Antenna Mast Company (IV) B.V. terletak di Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo memiliki 56% kepemilikan saham dan hak suara secara tidak langsung di Antenna Mast Company (IV) B.V.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

- v. Antenna Mast Company (I) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56685602. The registered office of Antenna Mast Company (I) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (I) B.V.
- vi. Antenna Mast Company (II) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56686137. The registered office of Antenna Mast Company (II) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (II) B.V.
- vii. Antenna Mast Company (III) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56686668. The registered office of Antenna Mast Company (III) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (III) B.V.
- viii. Antenna Mast Company (IV) B.V. was incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a private company with limited liability and its trade register registration number is 56687079. The registered office of Antenna Mast Company (IV) B.V. is located at Kingsfordweg 151, 1043GR Amsterdam. Protelindo has an indirect capital and voting interest of 56% in Antenna Mast Company (IV) B.V.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi 261 menara dari KPN BV ("KPN"), penyedia layanan telekomunikasi terkemuka di Belanda dengan membeli seluruh saham Antenna Mast Company (I) BV, Antenna Mast Company (II) BV, Antenna Mast Company (III) BV dan Antenna Mast Company (IV) BV ("Mast Companies") yang berdomisili di Belanda. Nilai akuisisi adalah sebesar €75.140.000 (setara dengan Rp956.231) (ditambah pajak transfer sebesar €3.170.439 setara dengan Rp40.347).

Aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambilalih

Nilai wajar aset dan liabilitas Mast Companies yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

	Nilai wajar yang diakui pada saat akuisisi/ Fair value recognized on acquisition
Aset	
Tanah	14.406
Menara	278.661
Beban dibayar dimuka	1.781
Aset pajak tangguhan	8.005
Hubungan pelanggan (Catatan 10)	586.376
	889.229
Liabilitas	
Estimasi liabilitas restorasi aset	32.031
Jumlah aset netto teridentifikasi pada nilai wajar	857.198
Goodwill yang timbul pada saat akuisisi (Catatan 10)	139.380
Imbalan yang dialihkan	996.578

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V. (the "Mast Companies") based in Netherlands. The agreed consideration paid for the acquisition €75,140,000 (equivalent with Rp956,231) (plus transfer taxes of €3,170,439 (equivalent with Rp40,347).

Assets acquired and liabilities assumed

The fair value of the identifiable assets and liabilities of Mast Companies as at the date of acquisition were:

Assets
Land
Towers
Prepayments
Deferred tax assets
Customers relationship (Note 10)
Liabilities
Estimated liabilities for assets restoration
Total identifiable net assets at fair value
Goodwill arising on acquisition (Note 10)
Purchase consideration transferred

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas anak (lanjutan)

Goodwill sebesar Rp139.380 merupakan nilai sinergi yang diharapkan timbul dari akuisisi melalui perolehan skala ekonomis atas sewa menara.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang signifikan yang diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan untuk tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia serta peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) - dan otoritas jasa keuangan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali laporan arus kas konsolidasian dan beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

1. GENERAL (continued)

c. Subsidiary (continued)

The goodwill of Rp139,380 reflects the synergies value expected arising from the acquisition through economies of scale of tower leases

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies were applied consistently in the preparation of the financial statements as of December 31, 2012 and 2011 and for years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards in Indonesia ("SAK") comprising of the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and rules established by the Capital Market Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) - and financial services authority.

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for the consolidated statements of cash flows and certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas atas dasar kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian dibulatkan menjadi jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain.

Transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada tiap entitas Perseroan diukur dengan mata uang lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan.

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan entitas anak, kecuali dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1c, dimana Perseroan baik secara langsung atau tidak langsung, memiliki lebih dari 50% kepemilikan saham.

Semua saldo dan transaksi antar Perseroan yang material, termasuk keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi, jika ada, dieliminasi untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil operasi Perseroan dan entitas anak sebagai satu kesatuan usaha.

Entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Rugi entitas anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada Kepentingan Non Pengendali (KNP) bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

a. Basis of preparation of consolidated financial statements (continued)

The consolidated statements of cash flows are prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

Amounts in the consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

Items included in the financial statements of each of the Company's entities are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the Company's functional and presentation currency.

b. Principles of consolidation

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its subsidiaries, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements include the financial statements of a subsidiary as mentioned in Note 1c, in which the Company owns more than 50% share ownership, either directly or indirectly.

All material intercompany accounts and transactions, including unrealized gains or losses, if any, are eliminated to reflect the financial position and the results of operations of the Company and its subsidiaries as one business entity.

Subsidiary is fully consolidated from the dates of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the Non Controlling Interest (NCI) even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perseroan dan entitas anak:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

c. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap Kepentingan Non-Pengendali ("KNP") pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar maupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

In case of loss of control over a subsidiary, the Company and its subsidiaries:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.*

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity

c. Business Combination

Business combination is recorded by using the acquisition method. Cost from acquisition is measured at the sum value of the consideration transferred, measured at fair value at the acquisition date, and the amount of each NCI on acquired parties. For each business combination, the acquirer measures the NCI on the acquired entity either at fair value or the proportion of NCI's ownership of net identifiable assets of the acquired entity. Costs incurred in respect of acquisition charged directly and included in administration expenses.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perseroan dan entitas anak mengklasifikasikan dan menentukan asset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, akan diakui dalam laporan laba rugi atau pendapatan komprehensif lainnya sesuai dengan PSAK 55 (Revisi 2006). Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari asset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Perseroan dan entitas anak yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Business Combination (continued)

When the Company and its subsidiaries acquires a business, it assesses the financial assets and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. This includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

Contingent consideration transferred by the acquirer is recognized at fair value on the acquisition date.

Change in fair value of contingent consideration after the acquisition date, which is classified as an asset or liability, will be recognized in income statement or other comprehensive income in accordance with PSAK No. 55 (Revised 2006). If classified as equity, contingent consideration is not measured again until the next settlement accounted in equity.

At the date of acquisition, goodwill is initially measured at cost which represents the excess of the sum value of the consideration transferred and the amount of any difference in the number of NCI on the acquired identifiable assets and liabilities acquired. If the compensations are less than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in income statement.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired from a business combination, the date of the acquisition is allocated to each Cash Generating Unit ("CGU") of the The Company and its subsidiaries which is expected to benefit from the synergy of the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquired CGU is set up.

If goodwill has been allocated to CGU and specific operation on CGU is discontinued, the goodwill associated with discontinued operations are included in the carrying amount of the operation when determining the gain or loss on disposal. The goodwill disposal is measured based on the relative value of discontinued operations and the portion retained CGU.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

d. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Perseroan dan entitas anak mempunyai transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak berelasi sesuai dengan yang diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK No. VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat dalam lampiran keputusan ketua BAPEPAM-LK Nomor Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 34 atas laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas dan bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 bulan atau kurang sejak saat penempatan atau pembelian dan tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman

f. Piutang usaha

Piutang usaha diakui dan disajikan sebesar nilai tagihan dikurangi cadangan penurunan nilai. Kebijakan akuntansi untuk cadangan penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 dijabarkan dalam Catatan 2r.

g. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode *first-in, first-out* (FIFO). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak menentukan penyisihan persediaan usang berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

d. Transactions with related parties

The Company and its subsidiaries have transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with regulation of BAPEPAM-LK. No. VIII.G.7 regarding the Issuer's or Public Company's Financial Statement Presentation and disclosure as included in the appendix of the decision of the Chairman of BAPEPAM-LK No. Kep-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 34 to the consolidated financial statements.

e. Cash and cash equivalents

Cash and cash equivalents comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of 3 months or less at the time of placements and not restricted as to use

f. Trade receivables

Trade receivables are stated at original invoice amount less an allowance for impairment. The accounting policy for allowance for impairment as of December 31, 2012 and 2011 is described in Note 2r.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined based on the first-in, first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries provide a provision for inventory obsolescence based on a review of the usability of inventories at the end of the period.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Perseroan dan entitas anak sebagai *lessee*

- i) Dalam sewa pembiayaan, Perseroan dan entitas anak mengakui aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan biaya keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas sewa. Biaya keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Sewa kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Biaya keuangan dicatat dalam laporan laba rugi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perseroan dan entitas anak akan mendapatkan hak kepemilikan aset pada akhir masa sewa.
- ii) Dalam sewa operasi, Perseroan dan entitas anak mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. Leases that transfer to the lessee substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases. Leases which do not transfer substantially all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as operating leases.

The Company and its subsidiaries as lessees

- i) *Under a finance lease, the Company and its subsidiaries are required to recognize assets and liabilities in their statement of financial position at amounts equal to the fair value of the leased property or, if lower, the present value of the minimum lease payments, each determined at the inception of the lease. Minimum lease payments are required to be apportioned between finance charges and the reduction of the outstanding liability. The finance charges are required to be allocated to each period during the lease term so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rents are required to be charged as expenses in the periods in which they are incurred. Finance charges are reflected in the statements of income. Capitalized leased assets (presented as part of fixed assets) are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company and its subsidiaries will obtain ownership of the asset by the end of the lease term.*
- ii) *Under an operating lease, the Company and its subsidiaries recognizes lease payments as an expense on a straight-line basis over the lease term.*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

Perseroan dan entitas anak sebagai *lessor*

- i) Perseroan dan entitas anak mengakui aset berupa piutang sewa pembiayaan di laporan posisi keuangan sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto. Penerimaan piutang sewa diperlakukan sebagai pembayaran pokok dan penghasilan sewa pembiayaan. Pengakuan penghasilan pembiayaan didasarkan pada suatu pola yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih Perseroan dan entitas anak sebagai lessor dalam sewa pembiayaan.
- ii) Perseroan dan entitas anak mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa operasi (Catatan 2m). Sewa kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada periode terjadinya. Pendapatan sewa operasi diakui sebagai pendapatan atas dasar garis lurus selama masa sewa.

i. Aset tetap dan penyusutan

Entitas anak telah memilih model revaluasi untuk menara. Perseroan dan entitas anak telah memilih model biaya untuk aset tetap lainnya.

Menara dinyatakan sebesar nilai revaluasinya dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

h. Leases (continued)

The Company and its subsidiaries as lessors

- i) The Company and its subsidiaries are required to recognize assets held under a finance lease in their statement of financial position and present them as a receivable at an amount equal to the net investment in the lease. Lease payments received are treated as repayments of principal and finance lease income. The recognition of finance lease income is based on a pattern reflecting a constant periodic rate of return on the Company and its subsidiaries's net investments in the finance lease.
- ii) The Company and its subsidiaries are required to present assets subject to operating leases in their statement of financial position according to the nature of the asset. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized as an expense over the lease term on the same basis as operating rental income (Note 2m). Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the periods in which they are earned. Lease income from operating leases is recognized as income on a straight-line basis over the lease term.

i. Fixed assets and depreciation

The subsidiaries have chosen the revaluation model for towers. The Company and its subsidiaries have chosen the cost model for other fixed assets.

Towers are stated at their revaluation amount less accumulated depreciation and impairment losses recognized after the date of the revaluation.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Entitas anak mengakui jumlah kenaikan nilai akibat revaluasi sebagai kredit ke akun surplus revaluasi menara di bagian ekuitas dari laporan posisi keuangan kecuali kenaikan tersebut harus diakui dalam laporan laba rugi hingga sebesar jumlah penurunan nilai aset akibat revaluasi yang pernah diakui sebelumnya dalam laporan laba rugi. Penurunan nilai akibat revaluasi diakui dalam laporan laba rugi kecuali penurunan nilai akibat revaluasi tersebut mengurangi jumlah selisih revaluasi yang ada untuk aset yang sama yang diakui di akun surplus revaluasi menara dalam laporan perubahan ekuitas.

Surplus revaluasi menara yang dipindahkan secara periodik ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara jumlah penyusutan berdasarkan nilai revaluasi aset dengan jumlah penyusutan berdasarkan biaya perolehan aset tersebut. Selanjutnya, akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset dan jumlah tercatat neto setelah eliminasi disajikan kembali sebesar jumlah revaluasi dari aset tersebut. Pada saat penghentian aset, surplus revaluasi untuk aset tetap yang dijual dipindahkan ke saldo laba.

Dalam laporan keuangan konsolidasian surplus revaluasi menara diakui sebagai pendapatan komprehensif lain.

Aset tetap lainnya dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

The subsidiaries recognizes any revaluation surplus as a credit to the revaluation surplus on towers account in the equity section of the statement of financial position, except to the extent that it reverses a revaluation decrease of the same assets previously recognized in the statement of income, in which case such portion of the increase is recognized in the statement of income. A revaluation deficit is recognized in the statement of income, except to the extent that it offsets an existing surplus on the same assets recognized in the revaluation surplus on towers in the statement of changes in equity.

A periodic annual transfer from the asset revaluation surplus on towers to retained earnings is made for the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the assets and depreciation based on the original cost of the assets. Additionally, accumulated depreciation as at the revaluation date is eliminated against the gross carrying amount of the asset and the net asset amount is restated to the revalued amount of the asset. Upon disposal, any revaluation surplus relating to the particular asset being sold is transferred to retained earnings.

In the consolidated financial statements, revaluation surplus on towers is recognized as other comprehensive income.

Other fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when that cost is incurred, if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the fixed assets as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in the statement of income as incurred.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

i. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tetap yang diestimasi sebagai berikut:

	Tahun/ Years	
Menara-menara	20	Towers
Mesin	8	Machinery
Peralatan kantor	4	Office equipment
Kendaraan bermotor	8	Motor vehicles
Peralatan proyek	4	Field equipment
Perabotan kantor	3-5	Furniture and fixtures

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-reviu, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya bahan dan biaya lainnya sampai dengan tanggal dimana aset tersebut telah selesai dan siap untuk digunakan. Biaya-biaya tersebut direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan ketika aset tersebut telah siap dipakai.

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual bersih dan nilai pakai.

Nilai menara termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan menara, dan untuk restorasi lokasi menara. Liabilitas tersebut dicatat sebagai provisi biaya pembongkaran aset dalam akun provisi jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets and depreciation (continued)

Depreciation is calculated on a straight-line basis over the estimated useful lives of the assets as follows:

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in the statement of income in the period the asset is derecognized.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed assets are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Construction in progress represents the accumulated costs of materials and other relevant costs up to the date when the asset is complete and ready for use. These costs are reclassified to the respective fixed asset accounts when the asset has been made ready for use.

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

The value of the tower includes the initial estimated cost for dismantling and relocating the tower and for restoration of the tower location. This obligation is recorded as assets retirement obligation under long-term provision.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

j. Penurunan nilai aset non-keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian tahunan penurunan nilai aset (yaitu, aset tidak berwujud dengan umur manfaat tidak terbatas, aset tidak berwujud yang belum dapat digunakan, atau *goodwill* yang diperoleh dalam suatu kombinasi bisnis) diperlukan, maka Perseroan dan entitas anak membuat estimasi formal atas jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perseroan dan entitas anak menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui sebagai laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

j. Impairment of non-financial assets

The Company and its subsidiaries assess at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset (i.e. an intangible asset with an indefinite useful life, an intangible asset not yet available for use, or goodwill acquired in a business combination) is required, the Company and its subsidiaries make an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or Cash Generating Unit (CGU)'s fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in statement of income as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pretax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized as profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

k. Liabilitas imbalan kerja

Efektif tanggal 1 Januari 2012, Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK 24 (Revisi 2010). Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas imbalan kerja sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2010) mengenai "Akuntansi Imbalan Kerja" sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003").

Biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "Projected Unit Credit". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui selama sisa masa kerja masing-masing karyawan.

l. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional entitas induk. Tiap entitas anak menentukan mata uang fungsional dan transaksi-transaksi yang termasuk dalam laporan keuangan pada tiap entitas diukur dengan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing yang pada awal pengakuan dicatat oleh Perseroan dan entitas anak dengan mata uang fungsional menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dijabarkan kembali menggunakan kurs penutup mata uang fungsional yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada akhir periode pelaporan.

Transaksi-transaksi non-moneter dalam mata uang asing yang diukur dengan metode biaya historis dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal terjadinya transaksi. Transaksi-transaksi non-moneter yang diukur pada nilai wajar dalam mata uang asing dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal penentuan nilai wajar tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Employee benefits liabilities

Effective January 1, 2012, the Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 24 (Revised 2010). The Company and its subsidiaries recognize employee benefits liabilities in accordance with PSAK No. 24 (Revised 2010), regarding "Accounting for Employee Benefits" based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 ("the Law").

The cost of providing employee benefits under the Law is determined using the "Projected Unit Credit" actuarial valuation method. Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting year exceeded 10% of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognized on a straight-line basis over the remaining working lives of each employee.

l. Foreign currency transactions and balances

The Company's consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is also the parent company's functional currency. Each subsidiary determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions in foreign currencies are initially recorded by the Company and subsidiaries at their respective functional currency rates prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are retranslated at the functional currency rate of exchange issued by Bank Indonesia at the reporting date.

Non-monetary items that are measured in terms of historical cost in a foreign currency are translated using the exchange rates as at the dates of the initial transactions. Non-monetary items measured at fair value in a foreign currency are translated using the exchange rates at the date when the fair value is determined.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**l. Transaksi dan saldo dalam mata uang
asing (lanjutan)**

Keuntungan dan kerugian dari selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah, dibebankan pada laporan laba rugi tahun berjalan, kecuali keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari aset keuangan dalam mata uang asing yang merupakan lindung nilai atas komitmen pengeluaran modal. Keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui dalam ekuitas hingga pengakuan atas aset tersebut, pada saat itu keuntungan dan kerugian selisih kurs tersebut akan diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian, aset dan liabilitas operasi luar negeri dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal pelaporan dan akun-akun laba rugi dijabarkan menggunakan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Selisih kurs yang timbul atas penjabaran tersebut diakui pada pendapatan komprehensif lainnya.

Kurs yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012 (angka penuh)/ (full amount)
Rupiah/1 Dolar AS	9.670
Rupiah/1 EUR	12.810
Rupiah/1 SGD	7.907

m. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan dari sewa operasi diakui pada saat diperoleh.

Beban diakui pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**l. Foreign currency transactions and
balances (continued)**

Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities into Rupiah are recognized in the current year's profit or loss, with the exception of exchange differences on foreign currency financial assets that provide a hedge against capital expenditure commitment. These are recognized directly to equity until the recognition of the assets, at which time they are recognized as part of the assets acquisition costs.

For consolidation purpose, the assets and liabilities of foreign operations are translated into Rupiah at the rate of exchange prevailing at the reporting date and their income statements are translated at exchange rates prevailing at the dates of the transactions. The exchange differences arising on the translation are recognized in other comprehensive income.

The exchange rates used as of December 31, 2012 and 2011 were as follows:

	2011 (angka penuh)/ (full amount)	
	9.068	Rupiah/US Dollar 1
	11.739	Rupiah/EUR 1
	6.974	Rupiah/SGD 1

m. Revenue and expense recognition

Rental income is recognized when earned.

Expenses are recognized as incurred.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**m. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan dan biaya bunga dicatat dengan menggunakan metode Suku Bunga Efektif, yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskonto estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset dan liabilitas keuangan.

n. Perpajakan

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan taksiran laba kena pajak dalam periode/tahun yang berjalan. Penghasilan kena pajak berbeda dengan laba yang dilaporkan dalam laporan laba rugi karena penghasilan kena pajak tidak termasuk item-item pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan di tahun-tahun lainnya dan tidak termasuk item-item yang tidak pernah dikenakan pajak atau dikurangkan. Pajak penghasilan badan kini yang terutang dihitung dengan menggunakan tarif pajak berdasarkan peraturan perpajakan yang telah ditetapkan atau secara substansial ditetapkan pada akhir periode pelaporan.

Pajak tangguhan dicatat dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang timbul antara aset dan liabilitas berbasis fiskal dengan nilai tercatatnya menurut laporan keuangan. Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada laba rugi berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Aset pajak tangguhan yang berhubungan dengan saldo rugi fiskal diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**m. Revenue and expense recognition
(continued)**

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the Effective Interest Rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial assets or liabilities.

n. Taxation

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the period/year. Taxable profit differs from profit as reported in the statements of income because it excludes items of income or expense that are taxable or deductible in other years and it further excludes items that are never taxable or deductible. The Company's liability for current corporate income tax is calculated using tax rates based on tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting dates.

Deferred income tax is provided using the liability method for all temporary differences arising between the tax basis of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes. Deferred income tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted at the reporting date. Changes in the carrying amount of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rates are credited or charged to the current statement of income, except to the extent that the changes relate to items previously charged or credited to equity. Deferred income tax assets relating to the carry forward of tax losses are recognized to the extent that it is probable that in the future, taxable income will be available against which the tax losses can be utilized.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

n. Perpajakan (lanjutan)

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan dicatat pada saat surat ketetapan pajak diterima atau jika Perseroan dan entitas anak mengajukan banding, apabila: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap liabilitas perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus Perseroan dan entitas anak yang sedang dalam proses banding, berdasarkan ketentuan dari Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding Perseroan secara signifikan tidak pasti, maka pada saat tersebut perubahan liabilitas perpajakan berdasarkan ketetapan pajak diakui.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling menghapuskan jika secara legal dapat saling menghapuskan antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan terhadap liabilitas pajak tangguhan yang berkaitan untuk entitas yang sama, atau Perseroan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas lancar berdasarkan jumlah neto.

o. Informasi segmen

Perseroan dan entitas anak menerapkan PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". PSAK revisi ini mengatur pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas beroperasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

n. Taxation (continued)

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, for assessment amounts appealed against by The Company and its subsidiaries, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which case the impact of the amendment of tax obligations based on an assessment is recognized at the time making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed by the Company and its subsidiaries, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive outcome of the Company's appeal is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on the assessment amounts appealed is recognized.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

o. Segment information

The Company and its subsidiaries adopted PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments". The revised PSAK requires disclosures that will enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

o. Informasi segmen (lanjutan)

Segmen adalah bagian khusus dari Perseroan dan entitas anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perseroan dan entitas anak, dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

p. Instrumen keuangan derivatif dan akuntansi lindung nilai

Entitas anak menggunakan instrumen keuangan derivatif seperti swap atas tingkat bunga untuk melindungi risiko atas kenaikan tingkat bunga.

Instrumen keuangan derivatif diakui baik sebagai aset maupun liabilitas dalam laporan posisi keuangan dan dicatat pada nilai wajar.

Instrumen keuangan derivatif tersebut pada awalnya diukur menggunakan nilai wajar pada tanggal dimana kontrak derivatif itu terjadi dan setelah itu diukur kembali pada nilai wajarnya. Derivatif diakui sebagai aset keuangan jika nilai wajarnya positif sedangkan jika negatif diakui sebagai liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

o. Segment information (continued)

A segment is a distinguishable component of the Company and its subsidiaries that is engaged either in providing certain products (business segment) or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-the Company and its subsidiaries balances and intra-group transactions are eliminated.

p. Derivative financial instruments and hedge accounting

The subsidiary uses derivative financial instruments such as interest rate swaps to hedge its interest rate risks.

Derivative financial instruments are recognized as either assets or liabilities in the statement of financial position and are carried at fair value.

Such derivative financial instruments are initially recognized at fair value on the date on which a derivative contract is entered into and are subsequently remeasured at fair value. Derivatives are carried as financial assets when the fair value is positive and as financial liabilities when the fair value is negative.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dalam derivatif selama periode berjalan yang tidak memenuhi kualifikasi akuntansi lindung nilai dan porsi tidak efektif dari suatu lindung nilai yang efektif harus dibebankan dalam laporan laba rugi.

Nilai wajar atas kontrak swap tingkat bunga ditetapkan dengan mengacu pada nilai pasar atas instrumen sejenis.

Pada saat dimulainya lindung nilai, entitas anak melakukan penetapan dan pendokumentasian formal atas hubungan lindung nilai dan tujuan manajemen risiko entitas serta strategi pelaksanaan lindung nilai. Pendokumentasian tersebut meliputi identifikasi instrumen lindung nilai, item atau transaksi yang dilindung nilai, sifat dari risiko yang dilindung nilai, dan cara yang akan digunakan entitas untuk menilai efektivitas instrumen lindung nilai tersebut dalam rangka saling hapus eksposur yang berasal dari perubahan dalam nilai wajar item yang dilindung nilai atau perubahan arus kas yang dapat diatribusikan pada risiko yang dilindung nilai. Lindung nilai diharapkan akan sangat efektif dalam rangka saling hapus atas perubahan nilai wajar atau perubahan arus kas dan dapat dinilai secara berkelanjutan untuk menentukan bahwa lindung nilai tersebut sangat efektif diseluruh periode pelaporan keuangan sesuai dengan tujuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Gains or losses arising from changes in the fair value of derivatives during the period that do not qualify for hedge accounting and the ineffective portion of an effective hedge are recognized directly in the statement of income.

The fair value of interest rate swap contracts is determined by reference to market values for similar instruments.

At the inception of a hedge relationship, the subsidiary formally designates and documents the hedge relationship to which the Company and its subsidiaries wish to apply hedge accounting and the risk management objective and strategy for undertaking the hedge. The documentation includes identification of the hedging instrument, the hedged item or transaction, the nature of the risk being hedged and how the entity will assess the hedging instrument's effectiveness in offsetting the exposure to changes in the hedged item's fair value or cash flows attributable to the hedged risk. Such hedges are expected to be highly effective in achieving offsetting changes in fair value or cash flows and are assessed on an ongoing basis to determine that they actually have been highly effective throughout the financial reporting periods for which they were designated.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

**p. Instrumen keuangan derivatif dan
akuntansi lindung nilai (lanjutan)**

Lindung nilai atas arus kas

Bagian dari keuntungan atau kerugian atas instrumen lindung nilai yang ditetapkan sebagai lindung nilai yang efektif diakui secara langsung dalam ekuitas, sementara itu bagian yang tidak efektif atas keuntungan atau kerugian dari instrumen lindung nilai diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika transaksi lindung nilai tersebut mempengaruhi laporan laba rugi, misalnya pada saat pendapatan atau beban keuangan lindung nilai tersebut diakui atau pada saat prakiraan penjualan terjadi. Jika suatu item lindung nilai menimbulkan pengakuan aset non keuangan atau liabilitas non keuangan, maka jumlah yang sebelumnya telah diakui di ekuitas dipindahkan ke dalam biaya perolehan awal atas nilai tercatat aset atau liabilitas non keuangan tersebut.

Jika prakiraan transaksi atau komitmen tidak lagi diharapkan akan terjadi maka jumlah yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus dipindahkan ke dalam laporan laba rugi. Jika instrumen lindung nilai kadaluarsa atau dijual, dihentikan atau dilaksanakan tanpa penggantian atau perpanjangan atau jika tujuan lindung nilai untuk dibatalkan maka jumlah yang diakui dalam ekuitas tetap diakui dalam ekuitas hingga prakiraan transaksi atau komitmen tersebut terjadi.

Dalam laporan keuangan konsolidasian perubahan nilai wajar dari lindung nilai atas arus kas diakui sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak.

q. Laba netto per saham dasar

Laba netto per saham dasar dihitung dengan membagi laba netto periode berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berjumlah 1.020.292.500 saham.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Derivative financial instruments and hedge
accounting (continued)**

Cash flow hedges

The effective portion of gains or losses on hedging instrument is recognized directly in equity, while any ineffective portion is recognized immediately in the consolidated statement of income.

Amounts recognized in equity are transferred to the consolidated statement of income when the hedged transaction affects profit or loss, such as when the hedged financial income or financial expense is recognized or when a forecast sale occurs. Where the hedged item is the cost of a non-financial asset or a non-financial liability, the amounts recognized in equity are transferred to the initial carrying amount of the non-financial asset or liability.

If the forecast transaction or firm commitment is no longer expected to occur, amounts previously recognized in equity are transferred to the subsidiary's statement of income. If the hedging instrument expires or is sold, terminated or exercised without replacement or roll-over, or if its designation as a hedge is revoked, amounts previously recognized in equity remain in equity until the forecast transaction or firm commitment affects profit or loss.

In the consolidated financial statements, the changes in fair value of cash flow hedges is recognized as the differences arising from changes in the subsidiary's equity.

q. Net income per share

Net income per share is computed by dividing net income for the existing period by the weighted average number of shares outstanding during the period. The weighted average number of shares outstanding for the years ended on December 31, 2012 and 2011 was 1,020,292,500 shares.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan

i. Aset keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan diakui pada laporan posisi keuangan jika dan hanya jika Perseroan dan entitas anak menjadi salah satu pihak yang terlibat dalam perjanjian instrumen keuangan.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar dalam laporan laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan tersebut.

Seluruh pembelian dan penjualan yang lazim pada aset keuangan diakui atau dihentikan pengakuannya pada tanggal perdagangan seperti contohnya tanggal pada saat Perseroan dan entitas anak berkomitmen untuk membeli atau menjual aset. Pembelian atau penjualan yang lazim adalah pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu umumnya ditetapkan dengan peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar.

Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang termasuk dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments

i. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, available-for-sale financial assets. The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial assets are recognized on the statements of financial position when, and only when, the Company and its subsidiaries become a party to the contractual provisions of the financial instrument.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through statements of income, directly attributable transaction costs.

All regular way purchases and sales of financial assets are recognized or derecognized on the trade date, i.e., the date that the Company and its subsidiaries commit to purchase or sell the asset. Regular way purchases or sales are purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the period generally established by regulation or convention in the market place concerned.

The Company and its subsidiaries determine the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluate this designation at each financial year end.

The Company and its subsidiaries's financial assets include cash and cash equivalents, trade receivables - third parties and non-current assets - deposits which fall under the loans and receivables category.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang merupakan aset keuangan dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Perseroan dan entitas anak memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung liabilitas untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Perseroan dan entitas anak secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Perseroan dan entitas anak secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Loans and receivables are financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market are classified as loans and receivables.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method, less impairment. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Company and its subsidiaries have transferred its rights to receive cash flows from the asset or have assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Company and its subsidiaries have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its subsidiaries have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan entitas anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan entitas anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika Perseroan dan entitas anak menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

Impairment of Financial Assets

The Company and its subsidiaries assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its subsidiaries first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its subsidiaries determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan pos cadangan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan entitas anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Pengakuan awal dan pengukuran

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi, liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, jika sesuai. Perseroan dan entitas anak menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal utang dan pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

i. Financial assets (continued)

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in the consolidated statement of income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its subsidiaries. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

ii. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Company and its subsidiaries determine the classification of their financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Perseroan dan entitas anak terdiri dari utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang yang termasuk dalam kategori liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi. Utang swap tingkat bunga diklasifikasikan kedalam liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba atau rugi.

Pengukuran setelah pengakuan awal

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan tingkat bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui di laporan laba rugi konsolidasian pada saat pinjaman dan utang jangka panjang dihentikan pengakuannya atau diturunkan nilainya melalui proses amortisasi.

Utang swap tingkat bunga setelah pengakuan awal diukur pada nilai wajar (Catatan 2p).

Penghentian pengakuan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan awal digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba atau rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

ii. Financial liabilities (continued)

The Company and its subsidiaries's financial liabilities include tower construction and other payables, other payables, short-term employee benefit liabilities, accrued expenses and long-term loans which falls under financial liabilities measured at amortized cost category. Interest rate swap payables are classified under financial liabilities at fair value through profit and loss.

Subsequent measurement

Subsequent to initial recognition, all financial liabilities are measured at amortized cost using the effective interest method. Gains and losses are recognized in the consolidated statements of income when the loans and borrowings are derecognized as well as through the effective interest method amortization process.

Interest rate swap payables is subsequently measured at fair value (Note 2p).

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

r. Instrumen keuangan (lanjutan)

iii. Saling hapus instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasi jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

iv. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar (*arm's-length market transactions*), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substantial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perseroan dan entitas anak memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi kini terbaik. Jika tidak terdapat kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, provisi dibatalkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Financial instruments (continued)

iii. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

iv. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are actively traded in organized financial markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using a recent arm's-length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company and its subsidiaries have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimates. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

t. Aset tak berwujud

Goodwill merupakan selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perseroan atas nilai wajar aset neto pada tanggal akuisisi. *Goodwill* dari akuisisi entitas anak termasuk dalam "aset takberwujud". *Goodwill* diuji penurunan nilainya setiap tahun dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai. Kerugian penurunan nilai atas *goodwill* tidak dapat dipulihkan. Keuntungan dan kerugian pelepasan entitas mencakup jumlah tercatat *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

Goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas dalam rangka menguji penurunan nilai. Alokasi dibuat untuk unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas yang diharapkan mendapat manfaat dari kombinasi bisnis dimana *goodwill* tersebut timbul.

Hubungan pelanggan yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Hubungan pelanggan memiliki masa manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hubungan pelanggan selama estimasi masa manfaatnya antara 2 sampai 15 tahun.

u. Penerapan standar akuntansi revisi lain dan interpretasi

Selain standar akuntansi revisi yang telah disebutkan sebelumnya, Perseroan dan entitas anak juga telah menerapkan standar akuntansi revisi berikut pada tanggal 1 Januari 2012 yang dianggap relevan terhadap laporan keuangan namun tidak menimbulkan dampak yang signifikan:

- i) PSAK No. 13 (Revisi 2011) "Properti Investasi".
- ii) PSAK No. 16 (Revisi 2011) "Aset Tetap".
- iii) PSAK No. 18 (Revisi 2010) "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
- iv) PSAK No. 24 (Revisi 2010) "Imbalan Kerja".
- v) PSAK No. 26 (Revisi 2011) "Biaya Pinjaman".
- vi) PSAK No. 30 (Revisi 2011) "Sewa".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Intangible assets

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired subsidiary at the date of acquisition. *Goodwill* on acquisitions of subsidiaries is included in "intangible assets". *Goodwill* is tested annually for impairment and carried at cost less accumulated impairment losses. Impairment losses on *goodwill* are not reversed. Gains and losses on disposal of an entity include the carrying amount of *goodwill* relating to the entity sold.

Goodwill is allocated to cash-generating units for the purpose of impairment testing. The allocation is made to those cash-generating units or groups of cash-generating units that are expected to benefit from the business combination in which the *goodwill* arose.

Customer relationship acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. Customer relationship have a finite useful life and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method to allocate the cost of customer relationship over their estimated useful lives of 2 to 15 years.

u. Adoption of other revised accounting standards and interpretations

Other than the revised accounting standards previously mentioned, the Company and its subsidiaries also adopted the following revised accounting standards on January 1, 2012, which are considered relevant to the financial statements but did not have significant impact:

- i) PSAK No. 13 (Revised 2011) "Investment Property".
- ii) PSAK No. 16 (Revised 2011) "Fixed Assets".
- iii) PSAK No. 18 (Revised 2010) "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans".
- iv) PSAK No. 24 (Revised 2010) "Employee Benefits".
- v) PSAK No. 26 (Revised 2011) "Borrowing Costs".
- vi) PSAK No. 30 (Revised 2011) "Leases".

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

u. Penerapan standar akuntansi revisi lain dan interpretasi (lanjutan)

- vii) PSAK No. 46 (Revisi 2010) "Akuntansi Pajak Penghasilan".
- viii) PSAK No. 50 (Revisi 2010) "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- ix) PSAK No. 53 (Revisi 2010) "Pembayaran Berbasis Saham".
- x) PSAK No. 55 (Revisi 2011) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- xi) PSAK No. 56 (Revisi 2011) "Laba per Saham".
- xii) PSAK No. 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- xiii) ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- xiv) ISAK No. 16, "Perjanjian Konsesi Jasa"
- xv) ISAK No. 20, "Pajak penghasilan - Perubahan Dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- xvi) ISAK No. 22, "Perjanjian Konsesi Jasa: Pengungkapan".

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI

Pertimbangan

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Adoption of other revised accounting standards and interpretations (continued)

- vii) PSAK No. 46 (Revised 2010) "Accounting for Income Taxes".
- viii) PSAK No. 50 (Revised 2010) "Financial Instruments: Presentation".
- ix) PSAK No. 53 (Revised 2010) "Share-based Payment".
- x) PSAK No. 55 (Revised 2011) "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- xi) PSAK No. 56 (Revised 2011) "Earnings per Share".
- xii) PSAK No. 60 "Financial Instruments: Disclosures".
- xiii) ISAK No. 15 "PSAK No. 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".
- xiv) ISAK No. 16, "Service Concession Arrangements".
- xv) ISAK No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".
- xvi) ISAK No. 22, "Service Concession Arrangements: Disclosures".

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION

Judgments

The preparation of financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and assumptions that affect amounts reported therein. Due to inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its subsidiaries's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan entitas anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan entitas anak seperti diungkapkan pada Catatan 2r.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perseroan dan entitas anak merupakan mata uang dalam lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang paling mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan. Berdasarkan penilaian manajemen Perseroan dan Protelindo, mata uang fungsional Perseroan dan Protelindo adalah dalam Rupiah, Protelindo Finance B.V. mata uang fungsionalnya adalah US Dollar sedangkan entitas anak lainnya yang berdomisili di Belanda dan Luxembourg mata uang fungsionalnya adalah Euro.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan entitas anak mengevaluasi akun tertentu yang diketahui bahwa para pelanggannya tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan entitas anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terhutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan entitas anak.

Provisi spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 5.

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company and its subsidiaries determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2006). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with The Company and its subsidiaries's accounting policies disclosed in Note 2r.

Determination of Functional Currency

The functional currencies of the Company and its subsidiaries are the currency of the primary economic environment in which each entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the Company and its subsidiaries's management assessment, the Company and Protelindo's functional currency is in Rupiah, Functional currency for Protelindo Finance B.V. is US Dollar while functional currency for other subsidiaries domiciled in Netherland and Luxembourg are Euro.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its subsidiaries evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its subsidiaries use judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its subsidiaries expected to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of accounts receivable. Further details are shown in Note 5.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Uji penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai. *Goodwill* diuji untuk penurunan nilai setiap tahunnya dan jika terdapat indikasi penurunan nilai. Manajemen harus menggunakan pertimbangan dalam mengestimasi nilai terpulihkan dan menentukan adanya indikasi penurunan nilai.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan yang memiliki resiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun/periode berikutnya, diungkapkan dibawah ini. Perseroan dan entitas anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan, mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Perseroan dan entitas anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Alokasi Harga Beli dan Penurunan Nilai Goodwill

Akuntansi akuisisi mensyaratkan penggunaan estimasi akuntansi secara ekstensif dalam mengalokasikan harga beli berdasarkan nilai pasar wajar aset dan liabilitas yang diakuisisi, termasuk aset takberwujud. Akuisisi bisnis tertentu oleh Perseroan dan entitas anak menimbulkan *goodwill*. Sesuai PSAK No. 22 (Revisi 2009), "*Kombinasi Bisnis*", *goodwill* tidak diamortisasi dan diuji penurunan nilai setiap tahunnya. Nilai tercatat *goodwill* Perseroan dan entitas anak pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp140.286 (31 Desember 2011: Rp nihil). Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 10.

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION (continued)

Judgments (continued)

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Impairment test is performed when certain impairment indicators are present. In case of goodwill, such assets are subject to annual impairment test and whenever there is an indication that such asset may be impaired. Management has to use its judgment in estimating the recoverable value and determining if there is any indication of impairment.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year/period are disclosed below. The Company and its subsidiaries based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its subsidiaries. Such changes are reflected in the assumptions as they occur.

Purchase Price Allocation and Goodwill Impairment

Acquisition accounting requires extensive use of accounting estimates to allocate the purchase price to the fair market values of the assets and liabilities purchased, including intangible assets. Certain business acquisitions of the Company and its subsidiaries have resulted in goodwill. Under PSAK No. 22 (Revised 2009), "Business Combinations", such goodwill is not amortized and subject to an annual impairment testing. The carrying amount of the Company and its subsidiaries' goodwill as of December 31, 2012 was Rp140,286 (December 31, 2011: Rp nil). Further details are disclosed in Notes 10.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perseroan dan entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak yang memiliki pengaruh lebih dari 10% kewajiban imbalan pasti, ditangguhkan dan diamortisasi secara garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja karyawan. Sementara Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual dan perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 3 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan entitas anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan entitas anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Employee Benefits

The determination of the Company and its subsidiaries' employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include, among others, discount rates, annual salary increase rate, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company and its subsidiaries's assumptions which effects are more than 10% of the defined benefit obligations are deferred and being amortized on a straight-line basis over the expected average remaining service years of the qualified employees. While the Company and its subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and its subsidiaries's actual results or significant changes in the Company and its subsidiaries's assumptions may materially affect its employee benefits liabilities and net employee benefits expense. Further details are discussed in Note 18.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 3 to 20 years. These are common life expectations applied in the industries where the Company and its subsidiaries conduct its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual value of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgement is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transaction and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its subsidiaries recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Instrumen Keuangan

Perseroan dan entitas anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perseroan dan entitas anak menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perseroan dan entitas anak. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 38.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 16e.

Revaluasi Aset Tetap - Menara

Revaluasi aset tetap menara entitas anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan entitas anak dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap menara yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

3. JUDGEMENT AND ESTIMATION (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Financial Instruments

The Company and its subsidiaries carry certain financial assets and liabilities at fair value, which requires the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement were determined using verifiable objective evidences, the amount of changes in fair value would differ if the Company and its subsidiaries utilized a different valuation methodology. Any changes in a fair value of these financial assets and liabilities would directly affect the Company and its subsidiaries's profit or loss. Further details are disclosed in Note 38.

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 16e.

Revaluation on Fixed Assets - Towers

The subsidiaries' fixed assets - towers revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Company and its subsidiaries believe that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Company and its subsidiaries' assumptions may materially affect the valuation of its fixed asset - towers. Further details are disclosed in Note 9.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS

	2012	2011
Kas	1.726	1.112
Bank - pihak ketiga		
Rupiah:		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	2.029	3.376
PT Bank Syariah Mandiri	3.428	816
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	399	-
	5.856	4.192
Dolar AS:		
DBS Bank Ltd	228.048	31.822
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	3.702	1.901
ING Bank	141.292	-
ABN Amro	1	-
	373.043	33.723
Euro:		
ING Bank	58.924	-
Bank - pihak berelasi (Catatan 34)		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk.	689.913	610.352
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk.	88	73
	690.001	610.425
	1.129.550	649.452

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2012, tingkat bunga untuk kas di bank adalah sebesar 2,05% per tahun untuk rekening Rupiah (tahun yang berakhir 31 Desember 2011: 2,5% per tahun), 0,0% setahun untuk rekening Dollar AS (tahun yang berakhir 31 Desember 2011: 0,0% per tahun) dan 0,65% per tahun untuk rekening Euro.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

Cash on hand
Cash in banks - third parties
Rupiah:
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri
PT Bank Negara Indonesia
(Persero) Tbk.
US Dollars:
DBS Bank Ltd.
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
ING Bank
ABN Amro
Euro:
ING Bank
Cash in banks - related party
(Note 34)
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk.
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk.

For the year ended December 31, 2012, cash in banks earned interest at rates of 2.05% per annum for Rupiah (year ended December 31, 2011: 2.5% per annum), 0.0% per annum for US Dollars (year ended December 31, 2011: 0.0% per annum) and 0.65% per annum for Euro.

5. PIUTANG USAHA

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Rupiah	213.364	219.622
Dolar AS	54.946	988
Euro	828	-
	269.138	220.610
Dikurangi:		
Cadangan penurunan nilai	(7.537)	(26.008)
	261.601	194.602

5. TRADE RECEIVABLES

Third parties:
Rupiah
US Dollars
Euro
Less:
Allowance for impairment

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

	2012	2011	
PT Telekomunikasi Selular	86.927	54.713	PT Telekomunikasi Selular
PT Hutchison CP			PT Hutchison CP
Telecommunications	69.112	5.558	Telecommunications
PT Bakrie Telecom Tbk.	54.455	40.631	PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Indosat Tbk.	16.331	4.569	PT Indosat Tbk.
PT XL Axiata Tbk.	12.209	27.579	PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia			PT Telekomunikasi Indonesia
(Persero) Tbk.	11.739	9.376	(Persero) Tbk.
PT Axis Telecom Indonesia	8.402	1.053	PT Axis Telecom Indonesia
PT First Media Tbk.	4.898	-	PT First Media Tbk.
PT Smart Telecom	2.023	1	PT Smart Telecom
PT Sampoerna Telecom Indonesia	1.719	70	PT Sampoerna Telecom Indonesia
PT Smartfren Telecom Tbk.	495	75.674	PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Berca Global-Access	-	1.386	PT Berca Global-Access
Lain-lain	828	-	Others
	269.138	220.610	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(7.537)	(26.008)	Less: Allowance for impairment
	261.601	194.602	

Umur piutang usaha adalah sebagai berikut:

The aging of trade receivables is as follows:

	2012	2011	
Belum jatuh tempo	205.453	174.605	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	30.164	19.781	1 - 30 days
31 - 60 hari	19.864	16.686	31 - 60 days
61 - 90 hari	2.437	7.703	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	11.220	1.835	Over 90 days
	269.138	220.610	
Dikurangi: Cadangan penurunan nilai	(7.537)	(26.008)	Less: Allowance for impairment
	261.601	194.602	

Mutasi cadangan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movements in the allowance for impairment are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal	26.008	362	Beginning balance
Penambahan cadangan			Additional of allowance
penurunan nilai	1.971	1.386	for impairment
Penghapusan piutang	(20.442)	-	Write off of receivable
Pemindahan dari			Transfer from other
aset tidak lancar lainnya	-	24.260	non-current assets
Saldo akhir	7.537	26.008	Ending balance

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa cadangan penurunan nilai cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut. Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak ada konsentrasi risiko kredit yang signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Seluruh piutang usaha dijadikan jaminan atas utang bank, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 15.

5. TRADE RECEIVABLES (continued)

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts. Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade receivables.

All trade receivables are pledged as collateral for bank loans, as disclosed in Note 15.

6. PERSEDIAAN

	2012
Persediaan suku cadang pemancar	508

Manajemen berkeyakinan bahwa semua persediaan suku cadang pemancar dapat digunakan dan penyisihan persediaan usang tidak diperlukan.

6. INVENTORIES

	2011
Repeater spare parts inventories	937

Management believes that the repeater spare parts inventories can be used and a provision for obsolete inventories was not considered necessary.

7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	2012
Uang muka ke pemasok dan karyawan	15.560
Asuransi dibayar di muka	10.705
Sewa kantor	2.233
	28.498

7. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2011
Advances to suppliers and employees	6.947
Prepaid insurance	6.760
Prepaid office rental	1.362
	15.069

8. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO

	2012
Pihak ketiga:	
Piutang sewa pembiayaan	471
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(99)
Investasi pembiayaan investasi neto	372
Angsuran piutang sewa pembiayaan yang akan diterima menurut tanggal jatuh tempo dalam:	
Kurang dari satu tahun	454
Satu sampai lima tahun	17
	471

8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE

	2011
Third parties:	
Finance lease receivable	1.881
Unearned finance lease income	(789)
Net investment in finance lease	1.092
Installments of finance lease receivable due within:	
Less than one year	1.553
One to five years	328
	1.881

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**8. INVESTASI SEWA PEMBIAYAAN NETO
(lanjutan)**

Berdasarkan perjanjian No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 tanggal 12 Februari 2004, Protelindo menyewakan beberapa sistem pemancar dan jaringan *indoor base transceiver station* kepada PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. untuk jangka waktu sewa selama 9 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Uji Fungsi. Sistem pemancar tersebut akan diserahkan ke PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. pada masa akhir sewa yaitu mulai Desember 2012 sampai dengan November 2014. Lihat Catatan 33n.

Pemancar-pemancar tersebut telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bintang Tbk. terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan di tahun 2012 sebesar Rp8.955 (2011: Rp8.955). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pertanggungan asuransi tersebut mencukupi untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

**8. NET INVESTMENT IN FINANCE LEASE
(continued)**

Based on agreement No. K.TEL.43/HK.810/DFW-23/2004 dated February 12, 2004, Protelindo leases repeater systems and indoor base transceiver station networks (repeaters) to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. with lease terms of 9 years starting from various commencement dates based on the results of acceptance of operation ("Berita Acara Uji Fungsi"). The repeaters will be transferred to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. at the end of the lease periods starting in December 2012 through November 2014. See Note 33n.

The repeaters are insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Bintang Tbk. against fire, theft and other possible risks in 2012 for Rp8,955 (2011: Rp8,955). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

9. ASET TETAP

Mutasi 31 Desember 2012

	Saldo 31 Des 2011/ Balance Dec 31, 2011	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi*/ Reclassifications*	Revaluasi/ Revaluations	Selisih kurs/ Foreign exchange	Saldo 31 Des 2012/ Balance Dec 31, 2012
Harga perolehan							
<u>Pemilikan langsung</u>							
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							
Tanah	530	14.469	-	-	-	32	15.031
Menara-menara	7.215.323	1.387.149	(1.165)	(416.940)	2.014.863	486	10.199.716
Mesin	70	-	-	-	-	-	70
Peralatan kantor	18.242	9.778	(398)	-	-	-	27.622
Kendaraan bermotor	1.005	2.796	-	-	-	-	3.801
Peralatan proyek	17.611	486	-	-	-	-	18.097
Perabotan kantor	23.750	8.022	-	1.418	-	-	33.190
	7.276.531	1.422.700	(1.563)	(415.522)	2.014.863	518	10.297.527
Aset dalam penyelesaian	68.335	428.800	-	(379.982)	-	-	117.153
	7.344.866	1.851.500	(1.563)	(795.504)	2.014.863	518	10.414.680
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							
Menara-menara	364.768	431.036	(300)	(795.504)	-	-	-
Mesin	7	9	-	-	-	-	16
Peralatan kantor	9.749	4.206	(156)	-	-	-	13.799
Kendaraan bermotor	642	327	-	-	-	-	969
Peralatan proyek	1.579	2.224	-	-	-	-	3.803
Perabotan kantor	11.871	5.607	-	-	-	-	17.478
	388.616	443.409	(456)	(795.504)	-	-	36.065
Nilai buku neto	6.956.250						10.378.615

* Pemindahan ini termasuk akumulasi penyusutan yang pada saat tanggal revaluasi telah dieliminasi terhadap jumlah tercatat bruto dari aset yang direvaluasi.

9. FIXED ASSETS

Movements in December 31, 2012

Acquisition cost

Direct Ownership

Cost/revaluation:

Land

Towers

Machinery

Office equipment

Motor vehicles

Field equipment

Furniture and fixtures

Construction in progress

Accumulated depreciation:

Towers

Machinery

Office equipment

Motor vehicles

Field equipment

Furniture and fixtures

Net book value

* Transfer include the accumulated depreciation as at the revaluation date that was eliminated against the gross carrying amount of the revalued assets.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

9. FIXED ASSETS (continued)

Mutasi 31 Desember 2011

Movements in December 31, 2011

	Saldo 31 Des 2010/ Balance Dec 31, 2010	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Deductions	Reklasifikasi/ Pemindahan/ Reclassifications/ Transfers	Revaluasi/ Revaluations	Saldo 31 Des 2011/ Balance Dec 31, 2011	
<u>Pemilikan langsung:</u>							<u>Direct ownership:</u>
<u>Biaya/penilaian kembali:</u>							<u>Cost/revaluation:</u>
Tanah	-	530	-	-	-	530	Land
Menara-menara	6.021.895	476.436	(6.469)	723.461	-	7.215.323	Towers
Mesin	-	70	-	-	-	70	Machinery
Peralatan kantor	12.401	5.841	-	-	-	18.242	Office equipment
Kendaraan bermotor	1.005	-	-	-	-	1.005	Motor vehicles
Peralatan proyek	2.744	14.867	-	-	-	17.611	Field equipment
Perabotan kantor	10.515	13.235	-	-	-	23.750	Furniture and fixtures
	6.048.560	510.979	(6.469)	723.461	-	7.276.531	
Aset dalam penyelesaian	40.641	751.155	-	(723.461)	-	68.335	Construction in progress
	6.089.201	1.262.134	(6.469)	-	-	7.344.866	
<u>Akumulasi penyusutan:</u>							<u>Accumulated depreciation:</u>
Menara-menara	-	365.490	(722)	-	-	364.768	Towers
Mesin	-	7	-	-	-	7	Machinery
Peralatan kantor	6.253	3.496	-	-	-	9.749	Office equipment
Kendaraan bermotor	518	124	-	-	-	642	Motor vehicles
Peralatan proyek	199	1.380	-	-	-	1.579	Field equipment
Perabotan kantor	7.576	4.295	-	-	-	11.871	Furniture and fixtures
	14.546	374.792	(722)	-	-	388.616	
Nilai buku bersih	6.074.655					6.956.250	Net book value

Nilai menara konsolidasian dicatat sebagai berikut:

The value of consolidated towers were recorded as follows:

	2012	2011	
Nilai wajar atas menara-menara	10.252.985	6.907.243	Fair value of the towers
Pengurang nilai menara-menara konsolidasian (Catatan 1c)	(53.269)	(56.688)	Reduction of the value of consolidated towers (Note 1c)
	10.199.716	6.850.555	

Selisih revaluasi aset tetap entitas anak dicatat sebagai selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian.

Revaluation surplus of fixed assets in the subsidiary was recorded as the difference arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiary on the consolidated statements of changes in equity.

Pada tanggal 31 Desember 2012, Protelindo merevaluasi menara berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, penilai independen. Nilai wajar menara dihitung menggunakan nilai rata-rata dari pendekatan arus kas yang didiskontokan dan biaya pengganti yang disusutkan. Berikut ini asumsi-asumsi yang dipakai oleh penilai dalam menghitung nilai wajar atas menara:

As of December 31, 2012, Protelindo revalued its towers based on a valuation performed by KJPP Nirboyo A., Dewi A & Rekan, an independent appraiser. The fair value of the towers was determined using an average of discounted cash flows and depreciated replacement cost. The following assumptions have been used to determine the fair value of the towers:

	31 Des. 2012/Dec. 31, 2012	
Tingkat diskonto (per tahun)	12,6%	Discount rate (per annum)
Tingkat inflasi (per tahun)	6,1% - 7,0%	Inflation rate (per annum)
Umur manfaat menara	20 tahun/years	Useful lives of towers

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 20 Februari 2013, nilai wajar menara pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp9.973.000. Nilai wajar ini tidak termasuk nilai wajar menara di Belanda yang berasal dari akuisisi entitas anak per tanggal 19 Desember 2012

Jika menara diukur dengan model biaya perolehan, jumlah tercatat menara adalah sebagai berikut:

	2012
Biaya perolehan	8.790.720
Akumulasi depresiasi	(1.317.154)
	7.473.566

Seluruh aset tetap dijadikan jaminan atas utang bank (Catatan 15).

Pada tanggal 31 Desember 2012, seluruh aset tetap telah diasuransikan kepada PT Chartis Insurance Indonesia dan PT Asuransi Bintang terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp5.012.715 (31 Desember 2011: Rp4.511.217). Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan asuransi memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko tersebut.

Pada akhir 2012 dan 2011, manajemen telah mengkaji ulang estimasi umur ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu.

Penyusutan yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2012 sebesar Rp443.409 (2011: Rp374.792) (Catatan 27).

9. FIXED ASSETS (continued)

Based on the appraisal report dated February 20, 2013, the fair value of towers as of December 31, 2012 was Rp9,973,000. This fair value exclude fair value of towers in Netherland from acquisition by subsidiary on December 19, 2012

If the towers were measured using the cost model, the carrying amounts would be as follows:

	2011	
	7.026.172	Cost
	(934.843)	Accumulated depreciation
	6.091.329	

All fixed assets are pledged as collateral for bank loans (Note 15).

As of December 31, 2012, all of fixed assets are insured with PT Chartis Insurance Indonesia and PT Asuransi Bintang against fire, theft and other possible risks for Rp 5,012,715 (December 31, 2011: Rp4,511,217). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses arising from such risks.

At end of 2012 and 2011, management has reviewed the estimates of useful life, methods of depreciation and residual value.

Depreciation expense charged during the year ended December 31, 2012 amounted to Rp443,409 (2011: Rp374,792) (Note 27).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian aset dalam penyelesaian adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	10.864
Menara-menara	50%	35.968
Menara-menara	25%	16.195
Menara-menara	10%	45.828
Perangkat lunak	10%	8.298
		117.153

31 Desember 2011:

	Persentase penyelesaian/ Percentage of completion	Akumulasi biaya/ Accumulated costs
Menara-menara	75%	15.831
Menara-menara	50%	15.152
Menara-menara	25%	11.302
Menara-menara	10%	26.050
		68.335

9. FIXED ASSETS (continued)

The details of construction in progress are as follows:

December 31, 2012:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2013	Towers
Februari/ February 2013	Towers
Maret/ March 2013	Towers
April/ April 2013	Towers
April/ April 2013	Software

December 31, 2011:

Estimasi penyelesaian/ Estimated completion	
Januari/ January 2012	Towers
Februari/ February 2012	Towers
Maret/ March 2012	Towers
April/ April 2012	Towers

**10. ASET TAK BERWUJUD
MUTASI**

	31 Desember/ December 31, 2011	Akuisisi entitas anak/ Acquisition of subsidiary	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs/ Foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2012
Harga perolehan:							
Hubungan pelanggan	-	586.376	-	-	-	3.877	590.253
Goodwill	-	139.380	-	-	-	906	140.286
	-	725.756	-	-	-	4.783	730.539

Cost:

Customer relationship
Goodwill

Aset tak berwujud berasal dari transaksi akuisisi entitas anak Protelindo, *Mast Companies* pada tanggal 19 Desember 2012. Transaksi akuisisi ini menimbulkan pengakuan *goodwill* dan hubungan pelanggan masing-masing sebesar Rp139.380 dan Rp586.376 yang merupakan selisih atas harga beli dengan nilai wajar aset dan kewajiban *Mast Companies* yang dapat diidentifikasi. Hubungan pelanggan ini berupa hubungan dengan pelanggan yaitu KPN, Vodafone dan T-mobile.

Amortisasi atas hubungan pelanggan dimulai sejak 1 Januari 2013.

**10. INTANGIBLE ASSETS
MOVEMENTS**

Intangible assets were resulted from acquisition of Protelindo's subsidiaries named Mast Companies on December 19, 2012. This acquisition transaction resulted in recognizing of goodwill and customer relationship of Rp139,380 and Rp586,376, respectively which are comes from the difference between purchase price consideration and fair value of identifiable assets and liabilities of Mast Companies. Customer relationship represents customer relationship with KPN, Vodafone and T-mobile

Amortization on customer relationship started on January 1, 2013.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

11. SEWA LOKASI JANGKA PANJANG

11. LONG-TERM SITE RENTALS

	2012	2011	
Sewa tanah di lokasi menara	823.176	540.783	Tower site rentals
Sewa lokasi pemancar	620	1.002	Repeater site rentals
	823.796	541.785	

Akun ini merupakan beban sewa dibayar di muka atas tanah atau bangunan untuk menara dan pemancar. Masa sewa lokasi adalah 3 tahun sampai 10 tahun.

This account represents land or building rental prepayments for towers and repeaters. The rental periods are from 3 years to 10 years.

12. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

12. OTHER NON-CURRENT ASSETS

	2012	2011	
Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4 (2) (Catatan 16g)	150.027	150.027	Claims for refundable income tax - Article 4(2) (Note 16g)
Beban ditangguhkan	24.639	10.133	Deferred charges
Uang muka pembelian aset tetap	2.933	3.023	Advances for purchase of fixed assets
Uang jaminan	2.582	1.951	Deposits
	180.181	165.134	

Klaim restitusi pajak penghasilan Pasal 4(2) merupakan pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) untuk tahun 2007 sampai dengan 2009 (Catatan 16g).

Claims for refundable income tax - Article 4(2) represents refundable income tax - Article 4(2) for year 2007 through 2009 (Note 16g).

Uang muka pembelian aset tetap merupakan pembayaran di muka yang dilakukan oleh entitas anak kepada kontraktor untuk pembangunan menara dan rumah panel dengan perincian sebagai berikut:

Advances for purchase of fixed assets represents payments in advance made by the subsidiary to contractors to construct towers and shelters with details as follows:

	2012	2011	
<u>Pihak ketiga:</u>			<u>Third parties:</u>
PT Asindo Setiatama	20	734	PT Asindo Setiatama
Lain-lain (kurang dari Rp500)	2.913	2.289	Others (below Rp500)
	2.933	3.023	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**13. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN
LAINNYA - PIHAK KETIGA**

	2012	2011
Pihak ketiga:		
Rupiah	174.365	164.510
Dolar AS	212.261	607
Euro	10	-
	386.636	165.117

Third parties:
Rupiah
US Dollars
US Dollars

	2012	2011
Rincian per vendor:		
PT Hutchison CP Telecommunications	227.804	-
PT Bach Multi Global	12.226	9.965
PT Central Investindo	8.649	-
PT Marsa Kanina Bestari	7.351	2.510
PT Hwl Construction	5.938	4.746
PT Serang Berkah Mandiri	5.754	3.934
PT Prasetya Dwidharma	5.147	9.251
PT A Dua Sakti	5.055	1.119
PT Sarana Artha Lestari	4.577	3.558
PT Sempurna Delapan	4.400	2.163
PT Pas Perkasa	3.809	3.296
PT Trikarya Mulia Perkasa	3.516	4.425
Bpk. Novan Soekarno	3.099	128
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP	3.096	-
PT Kartika Asri Prima	2.584	3.285
PT Dwi Pilar Pratama	2.402	5.646
CV Lintas Reka Cipta	2.282	1.305
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha	2.264	3.074
PT Nabila Timur Indonesia	2.096	514
Harsa Tanaya Rully	2.070	869
PT Cakra Hexa Swadaya	2.000	1.790
PT Neogennindo Perdana	1.954	-
PT Danakar	1.706	-
PT Multi Bagasanti Mahdy	1.558	864
PT Karya Bakti Metalasri	1.537	1.108
PT Global Investama Engineering	1.498	-
PT Citramas Heavy Industries	1.485	-
PT Kudaka Automation Indonesia	1.380	1.794
CV Duta Mitra Indonesia	1.365	978
PT Insani Daya Kreasi	1.360	2.607
PT Smart Telecom	1.327	1.558
PT Puncak Monterado	1.257	344
PT Wideband Media Indonesia	1.253	-
PT Pilar Gapura Nusa	1.231	1.125
PT Primatama Konstruksi	1.227	2.279
PT Mitratel	1.220	-
PT Protech Mitra Perkasa	1.180	2.989
PT Panca Prima Lestari	1.178	305
PT M Jusuf & Sons	1.172	1.338
CV Pratomo Putra Teknik L & K	1.098	-
PT Yani Mega Power	1.081	-
CV Putra El Lugoman	1.054	63
Saldo dipindahkan	344.240	78.930

Detail per vendor:

PT Hutchison CP Telecommunications
PT Bach Multi Global
PT Central Investindo
PT Marsa Kanina Bestari
PT Hwl Construction
PT Serang Berkah Mandiri
PT Prasetya Dwidharma
PT A Dua Sakti
PT Sarana Artha Lestari
PT Sempurna Delapan
PT Pas Perkasa
PT Trikarya Mulia Perkasa
Bpk. Novan Soekarno
Milbank, Tweed, Hadley & McCloy LLP
PT Kartika Asri Prima
PT Dwi Pilar Pratama
CV Lintas Reka Cipta
PT Dharma Honoris Raksa Paramitha
PT Nabila Timur Indonesia
Harsa Tanaya Rully
PT Cakra Hexa Swadaya
PT Neogennindo Perdana
PT Danakar
PT Multi Bagasanti Mahdy
PT Karya Bakti Metalasri
PT Global Investama Engineering
PT Citramas Heavy Industries
PT Kudaka Automation Indonesia
CV Duta Mitra Indonesia
PT Insani Daya Kreasi
PT Smart Telecom
PT Puncak Monterado
PT Wideband Media Indonesia
PT Pilar Gapura Nusa
PT Primatama Konstruksi
PT Mitratel
PT Protech Mitra Perkasa
PT Panca Prima Lestari
PT M Jusuf & Sons
CV Pratomo Putra Teknik L & K
PT Yani Mega Power
CV Putra El Lugoman
Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG PEMBANGUNAN MENARA DAN LAINNYA - PIHAK KETIGA (lanjutan)

13. TOWER CONSTRUCTION AND OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES (continued)

	2012	2011	
Rincian per vendor: (lanjutan)			Detail per vendor: (continued)
Saldo pindahan	344.240	78.930	Balance brought forward
PT Cahaya Indo Pratama	1.001	-	PT Cahaya Indo Pratama
PT Parker Van Den Bergh	949	5.732	PT Parker Van Den Bergh
PT Citramasjaya Teknikmandiri	758	11.515	PT Citramasjaya Teknikmandiri
PT Arthamas Karya Mandiri	598	1.040	PT Arthamas Karya Mandiri
PT Duta Hita Jaya	545	1.738	PT Duta Hita Jaya
PT Bodricon Pratama	425	1.431	PT Bodricon Pratama
PT Kopnatel Jaya	422	6.169	PT Kopnatel Jaya
PT Karunia Indah Cahaya	303	1.321	PT Karunia Indah Cahaya
PT Menara Indra Utama	87	2.784	PT Menara Indra Utama
PT Nokia Siemens Networks	-	9.744	PT Nokia Siemens Networks
PT Armindo Catur Pratama	-	2.746	PT Armindo Catur Pratama
PT Wira Jaya	-	1.368	PT Wira Jaya
CV Buana Pilar Mandiri	-	1.393	CV Buana Pilar Mandiri
PT Spora Multi Kreasi	-	1.136	PT Spora Multi Kreasi
Lain-lain (kurang dari Rp1.000)	37.308	38.070	Others (below Rp 1,000)
	386.636	165.117	

Umur utang pembangunan menara adalah sebagai berikut:

The aging of tower construction payables is as follows:

	2012	2011	
Belum jatuh tempo	108.993	164.833	Current
Lewat jatuh tempo:			Overdue:
1 - 30 hari	273.369	59	1 - 30 days
31 - 60 hari	-	48	31 - 60 days
61 - 90 hari	1.856	-	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	2.418	177	Over 90 days
	386.636	165.117	

Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga tidak dijamin, tidak berbunga dan dilunasi dalam jangka waktu normal selama 30 - 60 hari.

Tower construction and other payable - third parties are unsecured, interest free and normally settled on terms between 30 to 60 days.

14. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR

14. ACCRUED EXPENSES

	2012	2011	
Perizinan	88.691	56.954	Permits and licences
Pajak pengalihan aset	39.740	-	Tax for assets transfer
Jasa profesional	27.198	26.605	Professional fees
Bunga pinjaman dan biaya bank	20.278	38.236	Loan interest and bank fees
Penalti	18.944	22.503	Penalties
Sewa lahan	18.020	-	Ground lease
Uang muka pelanggan	15.313	-	Advance from customers
Pemeliharaan	9.195	18.857	Maintenance
Pemasaran	532	1.133	Marketing
Lainnya (kurang dari Rp1.000)	9.088	6.236	Others (below Rp1,000)
	246.999	170.524	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG

15. LONG-TERM LOANS

31 Desember 2012	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current Portion	Jumlah/ Total	December 31, 2012
Utang jangka panjang				Long-term loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Jakarta (Rp3.080.000)	107.500	2.972.500	3.080.000	PT Bank Negara Indonesia(Persero) Tbk., Jakarta branch(Rp3,080,000)
DBS Bank Ltd. cabang Singapura (AS\$ 154.327.902 dan EUR 13.333.334)	-	1.663.149	1.663.149	DBS Bank Ltd., Singapore Branch (US\$154,327,902 and EUR13,333,334)
ING Bank N.V., cabang Singapura (AS\$ 154.327.903 dan EUR 13.333.333)	-	1.663.149	1.663.149	ING Bank N.V., Singapore branch (US\$ 154,327,903 & EUR 13,333,333)
Standard Chartered Bank cabang UK (AS\$ 154.327.903 dan EUR 13.333.333)	-	1.663.148	1.663.148	Standard Chartered Bank, UK Branch (US\$154,327,903 and EUR13,333,333)
Management Tower Europe S.à r.l (EUR 17.227.723)	-	220.685	220.685	Management Tower Europe S.à r.l (EUR 17,227,723)
	107.500	8.182.631	8.290.131	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(6.971)	(236.073)	(243.044)	Unamortized costs of loans
	100.529	7.946.558	8.047.087	
31 Desember 2011	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2011
Utang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Cabang Jakarta (AS\$20.000.000 dan Rp713.250)	5.000	889.610	894.610	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Jakarta branch (US\$20,000,000 and Rp713,250)
Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (AS\$82.389.449)	59.177	687.930	747.107	Oversea-Chinese Banking Corporation Limited (US\$82,389,449)
DBS Bank Ltd. (AS\$78.020.220)	61.545	645.942	707.487	DBS Bank Ltd. (US\$78,020,220)
PT Bank Panin Tbk. (AS\$54.931.120)	79.386	418.729	498.115	PT Bank Panin Tbk. (US\$54,931,120)
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Cabang Singapura (AS\$53.280.084)	13.148	469.996	483.144	Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch (US\$53,280,084)
Standard Chartered Bank (AS\$40.179.080)	20.760	343.584	364.344	Standard Chartered Bank (US\$40,179,080)
The Royal Bank of Scotland N.V., Cabang Singapura (AS\$39.501.423)	18.044	340.155	358.199	The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch (US\$39,501,423)
ING Bank N.V., Cabang Singapura (AS\$35.000.000)	-	317.380	317.380	ING Bank N.V., Singapore branch (US\$35,000,000)
Bank of China Limited (AS\$15.550.631 dan Rp149.275)	45.300	244.989	290.289	Bank of China Limited (US\$15,550,631 and Rp149,275)
CIMB Bank Berhad, Cabang Singapura (AS\$31.905.440)	27.681	261.638	289.319	CIMB Bank Berhad, Singapore branch (US\$31,905,440)
Standard Chartered Bank, cabang Jakarta (AS\$12.005.650)	48.125	60.742	108.867	Standard Chartered Bank, Jakarta branch (US\$12,005,650)
PT Bank Commonwealth (AS\$10.000.000)	-	90.680	90.680	PT Bank Commonwealth (US\$10,000,000)
The Royal Bank of Scotland N.V., Cabang Jakarta (AS\$7.162.500)	8.161	56.788	64.949	The Royal Bank of Scotland N.V., Jakarta branch (US\$7,162,500)
Saldo dipindahkan	386.327	4.828.163	5.214.490	Balance carried forward

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

15. LONG-TERM LOANS (continued)

31 Desember 2011	Jatuh tempo dalam 1 tahun/ Current Portion	Jatuh tempo lebih dari 1 tahun/ Non-current portion	Jumlah/ Total	December 31, 2011
Utang bank				Bank loans
Pinjaman Fasilitas:				Facility loans:
Pihak ketiga:				Third parties:
Saldo pindahan	386.327	4.828.163	5.214.490	Balance brought forward
Credit Agricole Corporate and Investment bank, Cabang Singapura (AS\$6.905.440)	27.681	34.938	62.619	Credit Agricole Corporate and Investment bank, Singapore branch (US\$6,905,440)
PT Bank Mizuho Indonesia (AS\$6.905.440)	27.681	34.938	62.619	PT Bank Mizuho Indonesia (US\$6,905,440)
Chinatrust Commercial Bank Co.Ltd., Cabang Singapura (AS\$6.732.804)	26.988	34.065	61.053	Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch (US\$6,732,804)
China Development Bank Corporation (AS\$6.042.260)	24.220	30.571	54.791	China Development Bank Corporation (US\$6,042,260)
PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (AS\$3.280.084)	13.148	16.596	29.744	PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia (US\$3,280,084)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Cabang Singapura (AS\$2.589.540)	10.380	13.102	23.482	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Singapore branch (US\$2,589,540)
PT Bank China Trust Indonesia	-	127.950	127.950	PT Bank China Trust Indonesia
PT Bank ICBC Indonesia	-	100.000	100.000	PT Bank ICBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	-	95.684	95.684	PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
	516.425	5.316.007	5.832.432	
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	(21.524)	(225.285)	(246.809)	Unamortized costs of loans
	494.901	5.090.722	5.585.623	
Pihak berelasi (Catatan 34):				Related party (Note 34):
PT Bank Central Asia Tbk.	-	320.125	320.125	PT Bank Central Asia Tbk.
Dikurangi:				Less:
Biaya pinjaman yang belum diamortisasi	-	(7.295)	(7.295)	Unamortized cost of loan
	-	312.830	312.830	

Biaya pinjaman merupakan biaya ditangguhkan yang berasal dari biaya komitmen, biaya perolehan pinjaman dan biaya provisi sehubungan dengan perolehan pinjaman dan diamortisasi selama masa pinjaman.

Cost of loans represents deferred charges arising from commitment fees, upfront fees and provision fees in relation to obtaining loans and is amortized over the respective loan periods.

Amortisasi atas biaya pinjaman yang diakui di tahun 2012 adalah sebesar Rp87.912 (2011: Rp57.195) (Catatan 30).

Amortization of the cost of loans recognized in 2012 was Rp87,912 (2011: Rp57,195) (Note 30).

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas

Pada tanggal 27 Mei 2010, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari grup kreditur yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia dan Standard Chartered Bank, cabang Jakarta ("Kreditur Asli"), dengan nilai maksimum sebesar AS\$375.000.000 dan Rp926.900. Pinjaman Fasilitas tersebut digunakan untuk membayar kembali secara penuh Fasilitas Senior dan Fasilitas Mezanin (termasuk bunga pinjaman, jasa, biaya dan beban) dan untuk membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi sehubungan dengan pinjaman fasilitas tersebut.

Pinjaman Fasilitas ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Desember 2010 sampai dengan 7 Desember 2013. Porsi dari pinjaman fasilitas dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian pinjaman fasilitas. Porsi dari Pinjaman Fasilitas dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2012 masing-masing sebesar 4,16% sampai 4,30% per tahun dan nihil% per tahun (2011: 3,94% sampai 4,33% per tahun dan 10,10% sampai 10,65% per tahun).

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 7 Desember 2011 antara The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura dan PT Bank Panin Tbk., The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura mengalihkan Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010 kepada PT Bank Panin Tbk., sebesar AS\$10.000.000.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans

On May 27, 2010, Protelindo obtained a Loan Facility from a lender group consisting of DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank, The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch, PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank DBS Indonesia, PT Bank OCBC Indonesia and Standard Chartered Bank, Jakarta branch (the "Original Lenders") for a maximum amount of US\$375,000,000 and Rp926,900. The purposes of the Loan Facility are to repay in full the Existing Senior Facility and the Mezzanine Loan Facility (including related accrued interest, fees, costs and expenses) and to pay fees and expenses due under the Loan Facility

The Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on December 7, 2010 through December 7, 2013. The portion of the Loan Facility denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The portion of the Loan Facility denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2012 ranged from 4.16% to 4.30% per annum and nil% per annum, respectively (2011: 3.94% to 4.33% per annum and 10.10% to 10.65% per annum, respectively).

Based on a *Transfer Certificate* dated December 7, 2011 between The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore Branch and PT Bank Panin Tbk., The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore Branch assigned and transferred the amount of US\$10,000,000 of its participation in the May 27, 2010 Loan Facility to PT Bank Panin Tbk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas ini dijamin dengan seluruh kepemilikan saham pemegang saham dalam Protelindo, seluruh aset tetap Protelindo (Catatan 9) dan piutang usaha Protelindo (Catatan 5). Protelindo telah melunasi seluruhnya Pinjaman Fasilitas ini pada tanggal 19 Desember 2012, oleh karena itu seluruh jaminan dan pembebanan telah dilepaskan.

Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2011, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Kecuali diwajibkan untuk mematuhi peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) atau Bursa efek Indonesia (BEI) atau bursa efek lain yang relevan, atau diijinkan sesuai dengan Perjanjian Kas dan Akun Manajemen (CAMA), Protelindo tidak diperbolehkan:

- a) Membagikan atau membayar deviden, ongkos, biaya ataupun pembayaran lain (atau bunga atas deviden, ongkos, biaya atau pembayaran lain yang belum dibayarkan) (baik dalam bentuk tunai ataupun sejenisnya) atau saham (baik dalam klasifikasi apapun);
- b) Membayar ataupun membagikan deviden atau premi cadangan saham;
- c) Membayar setiap biaya manajemen ataupun biaya lain kepada atau berdasarkan instruksi dari pemegang saham Protelindo (selain itu, jumlah keseluruhan tidak melebihi Rp1.000 per bulan);
- d) Membayar kembali utang subordinasi; atau
- e) Melakukan pembayaran atau pembelian kembali atas tiap-tiap modal saham atau memutuskan untuk melakukan hal tersebut.

CAMA memperbolehkan pembayaran deviden dan utang subordinasi sepanjang beberapa syarat dipenuhi oleh Protelindo.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

The Loan Facility is secured by all of Protelindo's issued shares, all of Protelindo's fixed assets (Note 9) and all of Protelindo's trade receivables (Note 5). Protelindo fully repaid the Loan Facility on December 19, 2012 and therefore all security and encumbrances have been released and discharged.

Protelindo is required to comply with financial covenants such as debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. As of December 31, 2011, Protelindo was in compliance with all of the financial ratio covenants.

Unless required to comply with the rules and/or regulations of the Indonesian Capital Market and Financial Institution Supervisory Board ("BAPEPAM-LK") or the Indonesian Stock Exchange ("IDX") or any other relevant stock exchange, or as permitted in accordance with the Cash and Account Management Agreement ("CAMA"), Protelindo is not entitled to:

- a) Declare, make or pay any dividend, charge, fee or other distributions (or interest on any unpaid dividend, charge, fee or other distribution) (whether in cash or in kind) on or in respect of its share capital (or any class of its share capital);
- b) Repay or distribute dividends or share premium reserves;
- c) Pay a management, advisory or other fee to or to the order of the shareholders of Protelindo (other than, in an aggregate amount not to exceed Rp1,000 per month);
- d) Repay any subordinated debt; or
- e) Redeem, repurchase, defease, retire or repay any of its share capital or resolve to do so.

The CAMA allows for the payment of dividends and subordinated debt as long as certain conditions are met by Protelindo.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010, Protelindo menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 13 Agustus 2010 yang diatur oleh kreditur sebelumnya. Melalui Perjanjian Sindikasi, 13 kreditur tambahan ikut berpartisipasi didalam Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010 yaitu Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., cabang Singapura, CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., cabang Singapura, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. dan PT Bank OCBC NISP Tbk. Nilai Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010 diubah menjadi AS\$363.000.000 dan Rp1.034.540.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 9 Maret 2011 antara Standard Chartered Bank, cabang Jakarta dan Bank of China Limited, cabang Jakarta, Standard Chartered Bank, cabang Jakarta mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman tanggal 27 Mei 2010 kepada Bank of China Limited, cabang Jakarta sebesar AS\$15.000.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 10 Mei 2012 antara Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, cabang Singapura mengalihkan seluruh partisipasinya dalam Fasilitas Pinjaman tanggal 27 Mei 2010 kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited sebesar AS\$6.235.368.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo telah melunasi seluruh Pinjaman Fasilitas 27 Mei 2010.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

In relation to the May 27, 2010 Loan Facility, Protelindo entered into a Syndication Agreement dated August 13, 2010 which was arranged by the Original Lenders. Through the Syndication Agreement, thirteen additional lenders participated in the May 27, 2010 Loan Facility. The additional lenders are Bank of China Limited, China Development Bank Corporation, Chinatrust Commercial Bank Co., Ltd., Singapore branch, CIMB Bank Berhad, Singapore branch, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch, PT Bank Mizuho Indonesia, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk., Singapore branch, PT Bank Panin Tbk., PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk. and PT Bank OCBC NISP Tbk. The amount of May 27, 2010 Loan Facility was amended to US\$363,000,000 and Rp1,034,540.

Based on a Transfer Certificate dated March 9, 2011 between Standard Chartered Bank, Jakarta branch and Bank of China Limited, Jakarta branch, Standard Chartered Bank, Jakarta branch assigned and transferred a partial interest in the May 27, 2010 Loan Facility to Bank of China Limited, Jakarta branch in the amount of US\$15,000,000.

Based on a Transfer Certificate dated May 10, 2012 between Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Credit Agricole Corporate and Investment Bank, Singapore branch assigned and transferred all of its participation in the May 27, 2010 Loan Facility to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited in the amount of US\$6,235,368.

On December 19, 2012, Protelindo fully repaid the May 27, 2010 Loan Facility.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 23 Desember 2010, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari kreditur yang terdiri dari ABN AMRO Bank N.V., cabang Jakarta, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited dan Standard Chartered Bank dengan nilai maksimum sebesar AS\$30,000,000. Pinjaman Fasilitas ini digunakan untuk membiayai pembelian menara telekomunikasi, membiayai akuisisi kepemilikan saham perusahaan menara telekomunikasi dan membiayai konstruksi *build to suit* untuk menara telekomunikasi yang baru. Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pinjaman ini dicairkan oleh Protelindo pada tanggal 18 Januari 2011 sebesar AS\$30.000.000.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 1 April 2011 antara Standard Chartered Bank, cabang Jakarta dan PT Bank Panin Tbk., Standard Chartered Bank, cabang Jakarta mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman tanggal 23 Desember 2010 kepada PT Bank Panin Tbk., sebesar AS\$7.500.000.

Pinjaman Fasilitas 23 Desember 2010 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 7 Juni 2011 sampai dengan 7 Juni 2015. Fasilitas Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam perjanjian Fasilitas Pinjaman. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2012 masing-masing sebesar 3,98% sampai 4,47% per tahun (2011: 3,94% sampai 4,33% per tahun).

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo telah melunasi seluruh Pinjaman Fasilitas 23 Desember 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2011, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 23, 2010, Protelindo obtained a Loan Facility from lenders consisting of ABN AMRO Bank N.V., Jakarta branch, DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited and Standard Chartered Bank for a maximum amount of US\$30,000,000. The purposes of this loan are to fund acquisitions of towers, to fund the acquisition of any ownership interest in a tower company and to fund the build to suit construction of new towers. Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. debt service coverage ratio and net debt to running EBITDA. This loan was fully drawn down on January 18, 2011 amounting to US\$30,000,000.

Based on a Transfer Certificate dated April 1, 2011 between Standard Chartered Bank, Jakarta branch and PT Bank Panin Tbk., Standard Chartered Bank, Jakarta branch assigned and transferred a portion of its interest in the December 23, 2010 Loan Facility to PT Bank Panin Tbk., in the amount of US\$7,500,000.

The December 23, 2010 Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on June 7, 2011 through June 7, 2015. The Loan Facility is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates in 2012 ranged from 3.98% to 4.47% per annum (2011: 3.94% to 4.33% per annum).

On December 19, 2012, Protelindo fully repaid the December 23, 2010 Loan Facility.

As of December 31, 2011, Protelindo was in compliance with all of the financial covenants.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 3 Mei 2011, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari grup kreditur yang terdiri dari DBS Bank Ltd., Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank dan The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Hongkong dengan nilai awal sebesar AS\$250.000.000 ("Pinjaman Fasilitas Mei 2011").

Pinjaman Fasilitas Mei 2011 digunakan untuk membayar sebagian Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010 sebesar AS\$214.290.422 dan Rp1.006.284, membayar secara penuh Pinjaman Fasilitas subordinasi dari Stewart Island Investment Pte. Ltd., membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terjadi, dan untuk membiayai akuisisi dan pembangunan menara-menara. Protelindo dan para kreditur berencana untuk meningkatkan jumlah fasilitas dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011. Semua penerimaan pinjaman sindikasi ini di atas AS\$250.000.000 akan digunakan untuk melunasi sebagian Pinjaman Fasilitas tanggal 27 Mei 2010.

Berdasarkan Akta Penambahan tertanggal 10 Mei 2011, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura sepakat untuk menjadi pihak pada Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dan memberikan tambahan komitmen terhadap fasilitas sebesar AS\$50.000.000.

Sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Mei 2011, Protelindo menandatangani Perjanjian Sindikasi tertanggal 29 Juli 2011 yang diatur oleh kreditur sebelumnya. Melalui Perjanjian Sindikasi, 10 kreditur tambahan ikut berpartisipasi didalam Fasilitas Pinjaman yaitu ING Bank N.V., cabang Singapura, Bank of China Limited, cabang Jakarta, PT Bank Panin Tbk, CIMB Bank Berhad, cabang Singapura, PT Bank Commonwealth, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia dan PT Bank DBS Indonesia. Melalui perjanjian sindikasi ini nilai Pinjaman Fasilitas Mei 2011 bertambah menjadi AS\$364.290.423 dan Rp1.006.284.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On May 3, 2011, Protelindo obtained a Loan Facility from a group of lenders consisting of DBS Bank Ltd, Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, Standard Chartered Bank and The Royal Bank of Scotland N.V., Hongkong branch for an initial amount of US\$250,000,000 (the "May 2011 Loan Facility").

The purposes of the May 2011 Loan Facility are to partially repay the existing May 27, 2010 Loan Facility in the amounts of US\$214,290,422 and Rp1,006,284, to repay in full the Subordinated Loan from Stewart Island Investment, Pte. Ltd, to pay fees and expenses and to fund acquisition and construction of towers. Protelindo and the lenders planned to increase the facility amount of the May 2011 Loan Facility in syndication. Any amounts received in syndication in excess of the US\$250,000,000 would be used to partially repay the existing May 27, 2010 Loan Facility.

Based on a Deed of Accession dated May 10, 2011, Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore branch agreed to be a party to the May 2011 Loan Facility and committed an additional US\$50,000,000 to such facility.

In relation to the May 2011 Loan Facility, Protelindo entered into a Syndication Agreement dated July 29, 2011 which was arranged by the original lenders. Through the Syndication Agreement, ten additional lenders participated in the May 2011 Loan Facility. The additional lenders are ING Bank N.V., Singapore Branch, Bank of China Limited, Jakarta Branch, PT Bank Panin Tbk, CIMB Bank Berhad, Singapore Branch, PT Bank Commonwealth, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Chinatrust Indonesia, PT Bank ICBC Indonesia, and PT Bank DBS Indonesia. Through this Syndication Agreement, the amount of the May 2011 Loan Facility was increased to US\$364,290,423 and Rp1,006,284.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pinjaman Fasilitas Mei 2011 akan dibayar pada saat jatuh tempo yaitu 3 Mei 2016. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dalam Dolar Amerika Serikat dikenakan bunga sebesar LIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dalam Rupiah dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 3,75% atau 3,25% per tahun tergantung pada pemenuhan atas rasio keuangan yang dipersyaratkan dalam Perjanjian Pinjaman Fasilitas. Tingkat bunga efektif untuk pinjaman dalam Dolar AS dan Rupiah selama tahun 2012 masing-masing sebesar 3,98% sampai 4,47% per tahun dan 7,74% sampai 9,18% per tahun (2011: masing-masing sebesar 3,96% sampai 4,35% per tahun dan 9,18% sampai 10,68% per tahun).

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 30 September 2011 antara PT Bank DBS Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank DBS Indonesia mengalihkan seluruh partisipasinya dalam Fasilitas Pinjaman Mei 2011 kepada PT Bank Danamon Indonesia Tbk., sebesar Rp95.684.

Berdasarkan *Transfer Certificate* tanggal 27 April 2012 antara The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura dan Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Royal Bank of Scotland N.V., cabang Singapura mengalihkan sebagian Fasilitas Pinjaman Mei 2011 kepada Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, sebesar AS\$10.000.000.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

The May 2011 Loan Facility is due to be repaid on the maturity date which is May 3, 2016. The portion of the May 2011 Loan Facility denominated in US Dollars is subject to interest at LIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the fulfillment of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The portion of the May 2011 Loan Facility denominated in Rupiah is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 3.75% or 3.25% per annum depending on the achievement of the financial ratios as required in the Loan Facility Agreement. The effective interest rates for loans denominated in US Dollars and Rupiah in 2012 ranged from 3.98% to 4.47% per annum and 7.74% to 9.18% per annum, respectively (2011: 3.96% to 4.35% per annum and 9.18% to 10.68% per annum, respectively).

Based on a Transfer Certificate dated September 30, 2011 between PT Bank DBS Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk., PT Bank DBS Indonesia assigned and transferred all of its participation in the May 2011 Loan Facility to PT Bank Danamon Indonesia Tbk., in the amount of Rp95,684.

Based on a Transfer Certificate dated April 27, 2012 between The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch and Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, The Royal Bank of Scotland N.V., Singapore branch assigned and transferred a portion of its interest in the May 2011 Loan Facility to Oversea-Chinese Banking Corporation Limited, in the amount of US\$10,000,000.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo telah melunasi seluruh Pinjaman Fasilitas 3 Mei 2011.

Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2011, Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan.

Pada tanggal 23 Desember 2011, Protelindo memperoleh Pinjaman Fasilitas dari PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk dengan nilai maksimum sampai dengan sebesar Rp2.000.000 sebagaimana diubah dengan Amandemen Perjanjian tanggal 10 Desember 2012 dan Amandemen Kedua tanggal 20 Desember 2012 ("Pinjaman Fasilitas Desember 2011"). Pinjaman fasilitas ini digunakan untuk (i) membayar biaya-biaya dan beban-beban yang terkait, (ii) untuk membiayai akuisisi menara, akuisisi kepemilikan saham perusahaan-perusahaan menara telekomunikasi, membiayai pembangunan *build to suit* untuk lokasi menara yang baru, dan (iii) untuk melunasi fasilitas yang ada sebatas diijinkan berdasarkan Pinjaman Fasilitas Mei 2010, Pinjaman Fasilitas Mei 2011 dan Pinjaman Fasilitas Desember 2010. Protelindo diminta untuk memenuhi rasio-rasio keuangan yaitu *debt service coverage ratio* dan *net debt to running EBITDA*. Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 Protelindo telah memenuhi semua rasio keuangan yang dipersyaratkan. Pinjaman ini telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 2 November 2012.

Pinjaman Fasilitas Desember 2011 ini akan dibayar secara kuartalan mulai 31 Desember 2012 sampai dengan 22 Desember 2018. Porsi dari Pinjaman Fasilitas Desember 2011 dikenakan bunga sebesar JIBOR ditambah margin yang berlaku sebesar 2,95% per tahun. Tingkat bunga efektif untuk selama tahun 2012 sebesar 6,93% sampai 7,90% per tahun.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 19, 2012, Protelindo fully repaid the May 3, 2011 Loan Facility.

Protelindo is required to comply with financial covenants ratios, i.e. *debt service coverage* and *net debt to running EBITDA* ratios. As of December, 2011, Protelindo was in compliance with all of financial covenants.

On December 23, 2011, Protelindo obtained a Loan Facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk for a maximum amount up to Rp2,000,000, as amended by Amendment Agreement dated 10 December 2012 and by Second Amendment Agreement dated December 20, 2012 (the "December 2011 Loan Facility"). The purposes of this loan are (i) to pay any transaction fees and expenses, (ii) to fund acquisition of towers, acquisition of ownership interests in tower companies, and the build to suit construction of new tower sites, and (iii) to prepay the existing facilities to the extent permitted under the May 2010 Loan Facility, the May 2011 Loan Facility and the December 2010 Loan Facility. Protelindo is required to comply with financial covenants, i.e. *debt service coverage ratio* and *net debt to running EBITDA*. As of December 31, 2012 and 2011, Protelindo was in compliance with all of the financial ratio covenants. The loan was fully drawn down on November 2, 2012.

The December 2011 Loan Facility is due to be repaid in quarterly installments starting on December 31, 2012 through December 22, 2018. The December 2011 Loan Facility is subject to interest at JIBOR plus an applicable margin of 2.95% per annum. The effective interest rates in 2012 ranged from 6.93% to 7.90% per annum.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2012, Protelindo menandatangani Perjanjian Perubahan dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, ("Perjanjian Perubahan") yang merupakan perubahan perjanjian Pinjaman Fasilitas Desember 2011. Perjanjian Perubahan mengubah ketentuan, diantaranya, mengenai jaminan yang diberikan oleh Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, dimana seluruh jaminan sebelumnya yang diberikan oleh Protelindo kepada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk telah dilepaskan.

Pada tanggal 20 Desember 2012, Protelindo menandatangani perjanjian fasilitas sampai dengan Rp1.100.000 ("Perjanjian Fasilitas BNI 2012") dengan PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Seluruh dana dari Perjanjian Fasilitas BNI 2012 telah digunakan untuk membayar Pinjaman antar perusahaan kepada Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V., selanjutnya, telah mendistribusikan dana yang diterima kepada Protelindo Netherlands B.V. yang selanjutnya telah digunakan untuk melunasi sebagian pinjaman dari Protelindo Finance B.V.. Selanjutnya Protelindo Finance B.V. menggunakan dana yang diterima untuk membayar sebagian Fasilitas Pinjaman Bridge yang diterimanya.

Sebagai tambahan dengan penandatanganan Perjanjian Fasilitas BNI 2012, Protelindo dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk juga sepakat untuk mengubah ketentuan tertentu dari Perjanjian Fasilitas Desember 2011 dengan menandatangani Perjanjian Perubahan Kedua tanggal 20 Desember 2012 ("Perjanjian Perubahan Kedua"). Perjanjian Perubahan Kedua dibuat untuk menyelaraskan ketentuan tertentu dari Perjanjian Fasilitas Desember 2011 dengan Perjanjian Fasilitas BNI 2012.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 10, 2012, Protelindo signed an Amendment Agreement with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (the "Amendment Agreement") as an amendment to the December 2011 Loan Facility Agreement. The Amendment Agreement amended, among others, a provision regarding securities granted by Protelindo to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk whereby all previous security granted by Protelindo to PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk have been released.

On December 20, 2012, Protelindo entered into the Up to IDR1,100,000 Facility Agreement (the "BNI Facility Agreement 2012") with PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. All funds from the BNI Facility Agreement 2012 were used to repay a portion of the Intercompany Loan for Protelindo Towers B.V. Protelindo Towers B.V., in turn, distributed the funds so received to Protelindo Netherlands B.V. which, in turn, used the funds so received to repay a portion of the loan from Protelindo Finance B.V.. Subsequently, Protelindo Finance B.V. used the funds so received to repay a portion of the Bridge Loan Facility.

In addition to the signing of the BNI Facility Agreement 2012, Protelindo and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk also agreed to amend certain provisions of the December 2011 Loan Facility by signing the Second Amendment Agreement dated 20 December 2012 (the "Second Amendment Agreement"). The Second Amendment Agreement was made to align certain provisions of the December 2011 Loan Facility with the BNI Facility Agreement 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. Pinjaman Fasilitas (lanjutan)

Pada tanggal 10 Desember 2012, Protelindo Finance B.V. menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Bridge dengan tiga kreditur sindikasi terdiri dari DBS Bank Ltd, ING Bank N.V. cabang Singapura dan Standard Chartered Bank dimana Protelindo Finance B.V. mendapatkan pinjaman bridge sejumlah AS\$575.000.000 (fasilitas A) dan €40.000.000 (fasilitas B) ("Pinjaman Bridge"). Protelindo menyediakan jaminan perusahaan terhadap pinjaman ini.

Dana fasilitas A sebesar AS\$575.000.000 telah diberikan oleh Protelindo Finance B.V kepada Protelindo Netherlands B.V., melalui pinjaman berdasarkan *Intercompany Loan Agreement* tertanggal 11 Desember 2012. Kemudian, pinjaman yang diperoleh oleh Protelindo Netherlands B.V. seluruhnya digunakan untuk membeli tambahan saham pada Protelindo Towers B.V. Selanjutnya Protelindo Towers B.V. meminjamkan dana yang diperolehnya dari penyeteroran modal yang dilakukan oleh Protelindo Netherlands B.V., kepada Protelindo berdasarkan *Intercompany Loan Agreement* tertanggal 11 Desember 2012 ("Pinjaman Antar Perusahaan"). Dana yang diperoleh Protelindo telah digunakan untuk melunasi seluruh fasilitas pinjaman Protelindo yang ada terkecuali Pinjaman Fasilitas Desember 2011 dengan BNI. Pinjaman Antar Perusahaan akan jatuh tempo pada tanggal 10 Desember 2018. Suku bunga efektif pada tahun 2012 adalah sebesar 0,2% per tahun.

Dana fasilitas B sebesar €40.000.000 diberikan oleh Protelindo Finance B.V. kepada Protelindo Towers B.V., melalui pinjaman berdasarkan *Intercompany Loan Agreement* tertanggal 11 Desember 2012, dan telah digunakan untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham dalam Mast Companies.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Management Tower Europe S.à rl memberikan pinjaman sebesar €17 juta kepada Protelindo Netherlands B.V., yang akan jatuh tempo pada bulan November 2022 dengan suku bunga 8% per tahun dan dibayar setiap tahun.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

a. Facility Loans (continued)

On December 10, 2012, Protelindo Finance B.V. entered into the Bridge Loan Facility Agreement with three lenders consisting of DBS Bank Ltd, ING Bank N.V. Singapore Branch and Standard Chartered Bank pursuant to which it obtained a bridge loan of US\$575,000,000 (Facility A) and €40,000,000 (Facility B) (the "Bridge Loan"). Protelindo provides a corporate guarantee for this loan.

Facility A funds in the amount of US\$575,000,000 were provided by Protelindo Finance B.V to Protelindo Netherlands B.V. through an *Intercompany Loan Agreement* dated December 11, 2012. Furthermore, the loan received by Protelindo Netherlands B.V. was entirely used to subscribe for additional shares in Protelindo Towers B.V. Then Protelindo Towers B.V. lent the funds received from the paid-in capital by Protelindo Netherlands B.V. to Protelindo under an *Intercompany Loan Agreement* dated December 11, 2012 (the "Intercompany Loan"). The funds received by Protelindo have been used to fully repay all existing loan facilities of Protelindo, except the December 2011 Loan Facility with BNI. The *Intercompany Loan* is due to be repaid on December 10, 2018. The effective interest rate in 2012 is 0,2% per annum.

Facility B funds in the amount of €40,000,000 were provided from Protelindo Finance B.V. to Protelindo Towers B.V. through an *Intercompany Loan Agreement* dated December 11, 2012 and were used to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in the Mast Companies.

On December 19, 2012 Management Tower Europe S.à rl loaned €17 million to Protelindo Netherlands B.V., which is due to be repaid in November 2022 and subject to interest at 8% per annum paid annually.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

15. UTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

Pada tanggal 15 Agustus 2008, Protelindo memperoleh Fasilitas Pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd. dengan nilai maksimum sebesar AS\$146.496.710 untuk digunakan sebagai modal kerja Protelindo.

Pada tanggal 6 Mei 2011, Protelindo telah melunasi seluruh pinjaman dari Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

15. LONG-TERM LOANS (continued)

b. Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

On August 15, 2008, Protelindo entered into a Facility Agreement with Stewart Island Investments, Pte. Ltd. for a maximum amount of US\$146,496,710 to finance Protelindo's working capital.

On May 6, 2011, Protelindo fully repaid the loan from Stewart Island Investments, Pte. Ltd.

16. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2012	2011
Perseroan:		
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2011	257	257
Entitas anak:		
Pajak pertambahan nilai	27.701	41.952
Pengembalian pajak penghasilan badan - 2012	801	-
	28.759	42.209

Pada tanggal 9 Februari 2011, Protelindo menerima Surat Ketetapan Pajak atas pajak pertambahan nilai tahun 2009. Surat Ketetapan Pajak ini mencerminkan lebih bayar sebesar Rp224.885 yang nilainya lebih rendah dibandingkan dengan nilai yang diklaim oleh Protelindo sebesar Rp224.914. Protelindo menerima hasil Surat Ketetapan Pajak tersebut dan membebaskan pajak pertambahan nilai yang tidak dapat dikembalikan sebesar Rp29 di laporan laba rugi komprehensif periode berjalan.

16. TAXATION

a. Refundable taxes

*The Company:
Refundable corporate
income tax - 2011*

*The subsidiary:
Value added tax
Refundable corporate
income tax - 2012*

On February 9, 2011, Protelindo received tax assessment in relation to 2009 value added tax. The assessment reflected an overpayment of Rp224,885, which was lower than Protelindo's claim of Rp224,914. Protelindo accepted the tax assessment result and charged the unrefunded value added tax of Rp29 to the current statements of comprehensive income.

b. Utang pajak

	2012	2011
Perseroan:		
Pajak pertambahan nilai	221	615
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 21	194	-
Pemotongan pajak penghasilan - pasal 23	3	-
	418	615

b. Taxes payable

*The Company:
Value added tax
Withholding income tax -
Articles 21
Withholding income tax -
Articles 23*

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

b. Utang pajak (lanjutan)

b. Taxes payable (continued)

	2012	2011	
Entitas anak :			The subsidiary:
Pajak pertambahan nilai	467	-	Value added tax
Pemotongan pajak			Withholding income tax -
penghasilan - pasal 21	848	1.364	Article 21
Pemotongan pajak			Withholding income tax -
penghasilan - pasal 23/26	2.203	4.728	Articles 23/26
Pemotongan pajak			Withholding income tax -
penghasilan - pasal 4(2)	4.589	1.577	Article 4(2)
Pajak penghasilan			Corporate Income tax -
pasal 29 - 2011	-	9.253	Article 29 - 2011
Pajak penghasilan			Corporate Income tax -
pasal 29 - 2012	23.126	-	Article 29 - 2012
Pajak pengalihan aset	874	-	Tax for assets transfer
	32.107	16.922	
	32.525	17.537	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan konsolidasian dengan taksiran laba kena pajak/rugi pajak, beban pajak penghasilan dan piutang/utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

The reconciliations between income before corporate income tax as shown in the consolidated statements of income, taxable income/tax loss, current tax expense and corporate income tax receivable/payable are as follows:

	2012	2011	
Laba konsolidasian			Consolidated income before
sebelum pajak penghasilan	459.976	380.400	corporate income tax
Laba entitas anak			Subsidiary's income before
sebelum pajak penghasilan	461.592	378.447	corporate income tax
Laba/(rugi) sebelum pajak			Gain/(loss) before corporate
penghasilan - Perseroan	(1.616)	1.953	income tax - the Company
Ditambah/(dikurangi):			Add/(less):
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Provisi imbalan kerja	1.398	777	Employee benefit liabilities
Akrua bonus	548	-	Accrued employee bonuses
Perbedaan permanen:			Permanent differences:
Pendapatan bunga telah			Interest income subject to final
dikenakan pajak penghasilan			income tax, reported on
final - disajikan bersih	(11)	(13)	a net of tax basis
Beban (pendapatan) yang			
tidak dapat dikreditkan	(155)	200	Non-deductible expenses (income)
Pendapatan tidak kena pajak	(3.418)	(3.418)	Non-taxable income
Rugi fiskal sebelum kompensasi			Fiscal loss before fiscal losses
 rugi fiskal Perusahaan	(3.254)	(501)	carryforward
Rugi fiskal			Fiscal losses
2010	(5.063)	(5.063)	2010
2011	(501)	-	2011
Akumulasi rugi fiskal	(8.818)	(5.564)	Accumulated fiscal losses

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Utang pajak (lanjutan)

Perhitungan beban dan utang pajak kini (lebih bayar pajak badan) adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Beban pajak kini			Current income tax
Perseroan			The Company
Beban pajak penghasilan			Current tax expense
dengan			on income subject to
tarif 25%	-	-	tax at a standard statutory rate of 25%
Entitas anak			The subsidiaries
Beban pajak penghasilan			Current tax expense
dengan			on income subject to
tarif 25%	94.977	62.281	tax at standard statutory rates of 25%
Beban pajak kini konsolidasian	94.977	62.281	Consolidated current tax expense
Dikurangi pembayaran			
pajak di muka:			Less prepaid taxes:
Perseroan	-	257	The Company
Entitas anak	71.851	53.028	The subsidiary
	71.851	53.285	
(Piutang)/utang pajak penghasilan badan			Corporate income tax (receivable)/payable
Perseroan	-	(257)	The Company
Entitas anak	23.126	9.253	The subsidiary
	23.126	8.996	

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perseroan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perseroan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan (SPT) untuk tahun pajak 2012. Namun demikian, taksiran rugi fiskal tersebut di atas menjadi dasar dalam pengisian SPT Tahunan PPh Badan 2012.

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

Up to the completion date of these consolidated financial statements, the Company has not submitted its annual corporate tax return (SPT) for 2012 fiscal year. However, the estimated taxable loss will be the basis in preparation of the 2012 annual corporate tax return.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

c. Analisa beban pajak penghasilan

c. Analysis of corporate income tax expense

	2012	2011	
Perseroan			The Company
Pajak kini	-	-	Current tax expense
Manfaat pajak tangguhan	(1.300)	(320)	Deferred tax benefit
	(1.300)	(320)	
Entitas anak			The subsidiaries
Pajak kini	94.977	62.281	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	20.000	34.555	Deferred tax expense
	114.977	96.836	
Konsolidasian			Consolidated
Pajak kini	94.977	62.281	Current tax expense
Beban pajak tangguhan	18.700	34.235	Deferred tax expense
	113.677	96.516	

d. Rekonsiliasi pajak penghasilan badan

d. Reconciliation of corporate income tax expense

Rekonsiliasi antara laba sebelum taksiran pajak penghasilan dengan menggunakan tarif pajak berlaku dan (manfaat)/beban pajak penghasilan:

The reconciliations between income before corporate income tax multiplied by the maximum margin tax rates and corporate income tax (benefit)/expense are as follows:

	2012	2011	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	459.976	380.400	Consolidated income before corporate income tax
Beban pajak dihitung dengan tarif 25% yang berlaku umum	114.994	95.100	Tax expense calculated at statutory rates of 25%
Pendapatan lainnya telah dikenakan pajak penghasilan final	(2.971)	(267)	Other income subject to final income tax
Pendapatan tidak kena pajak	(855)	(855)	Non-taxable income
Beban yang tidak dapat dikreditkan	3.374	2.459	Non-deductible expenses
Penyesuaian lainnya	(865)	79	Other adjustments
	113.677	96.516	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan, bersih

Analisa saldo (liabilitas)/aset pajak tangguhan, neto adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Perseroan:		
Aset pajak tangguhan:		
Rugi pajak	2.205	1.392
Provisi imbalan kerja	758	408
Akrual bonus	137	-
Entitas anak:		
Aset tetap	8.041	-
Aset pajak tangguhan	11.141	1.800
Entitas anak:		
Aset pajak tangguhan:		
Provisi biaya perijinan	22.174	14.239
Liabilitas imbalan kerja	5.778	3.186
Akrual bonus	4.827	5.956
Provisi biaya pemeliharaan	2.459	2.458
Cadangan		
penurunan nilai	1.884	6.502
Revaluasi lindung nilai arus kas	-	12.808
	37.122	45.149
Liabilitas pajak tangguhan:		
Aset tetap	(814.277)	(286.642)
Biaya pinjaman	(66.921)	(66.059)
Selisih penjabaran transaksi mata uang	(606)	-
	(881.804)	(352.701)
Liabilitas pajak tangguhan, neto	(844.682)	(307.552)
Liabilitas pajak tangguhan, neto konsolidasian	(833.541)	(305.752)

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen Perseroan dan entitas anak berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

16. TAXATION (continued)

e. Deferred tax assets/(liabilities), net

An analysis of the deferred tax (liabilities)/assets, net is as follows:

The Company:	
Deferred tax assets:	
Tax loss carried forward	
Provision for employee benefits	
Accrued employee bonuses	
The subsidiaries:	
Asset tetap	
Deferred tax assets	
The subsidiaries:	
Deferred tax assets:	
Provision for permit and licenses	
Employee benefits liabilities	
Accrued employee bonuses	
Provision for maintenance	
Impairment allowance	
Revaluation of cash flow hedge	
Deferred tax liabilities:	
Fixed assets	
Cost of loans	
Exchange difference from translation of financial statements	
Deferred tax liabilities, net	
Consolidated deferred tax liabilities, net	

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. The Company and its subsidiaries's management believe that the deferred tax assets can be utilized in the future.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Analisa perubahan aset/(liabilitas) pajak tangguhan

	2012	2011
Perseroan		
Saldo awal aset pajak tangguhan	1.800	1.480
Manfaat pajak tangguhan pada tahun berjalan	1.300	320
Entitas anak		
Saldo awal aset pajak tangguhan	-	-
Manfaat pajak tangguhan pada periode berjalan	8.041	-
Saldo akhir aset pajak tangguhan	8.041	-
Saldo akhir aset pajak tangguhan - konsolidasian	11.141	1.800
Entitas anak		
Saldo awal liabilitas pajak tangguhan	(307.552)	(286.737)
Beban pajak tangguhan pada periode berjalan	(20.000)	(34.555)
Efek liabilitas pajak tangguhan atas ekuitas	(516.524)	13.740
Selisih penjabaran transaksi mata uang	(606)	-
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan	(844.682)	(307.552)
Saldo akhir liabilitas pajak tangguhan - konsolidasian	(833.541)	(305.752)

16. TAXATION (continued)

f. Analysis of changes in deferred tax assets/(liabilities)

The Company
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax benefit for the year
The subsidiaries
Deferred tax assets - beginning balance
Deferred tax benefit for the period
Deferred tax assets - ending balance
Consolidated deferred tax assets/ - ending balance
The subsidiaries
Deferred tax liabilities - beginning balance
Deferred tax expense for the period
Deferred tax effect on equity
Exchange difference from translation of financial statements
Deferred tax liabilities - ending balance
Consolidated deferred tax liabilities/ - ending balance

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain

Klaim pengembalian pajak penghasilan Pasal 4(2) sebesar Rp150.027 merupakan klaim atas pajak dibayar dimuka pasal 4(2) yang terdiri dari Rp37.158 untuk tahun pajak 2009 dan Rp112.869 untuk tahun pajak 2008 dan 2007 sehubungan dengan perubahan perlakuan pajak atas pendapatan penyewaan menara Protelindo yang sebelumnya dikenakan pajak final menjadi pajak penghasilan badan dengan tarif standar. Lihat Catatan 12.

Berdasarkan surat dari Direktorat Jendral Pajak No. S-693/PJ.03/2009 tanggal 23 Juni 2009, pendapatan entitas anak dari penyewaan menara dikenakan pajak penghasilan badan dengan tarif pajak standar.

Sebelum menerima aturan ini, pendapatan entitas anak dari penyewaan menara diyakini dikenakan pajak dengan tarif pajak final sebesar 10% yang dipotong oleh para penyewa menara. Oleh karena itu, entitas anak melakukan pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 untuk mencerminkan perubahan dasar pengenaan pajak atas pendapatan penyewaan menara.

Berdasarkan ketentuan perpajakan yang berlaku, entitas anak tidak dapat melakukan perbaikan atas SPT pajak penghasilan badan untuk 2006 dan sebelumnya. Manajemen entitas anak berpendapat bahwa tidak terdapat liabilitas kontinjensi sehubungan dengan pemenuhan liabilitas pajak penghasilan badan atas pendapatan penyewaan menara untuk tahun 2006 dan sebelumnya.

16. TAXATION (continued)

g. Others

Claims for refunds of withholding income tax - Article 4(2) of Rp150,027 represents Protelindo's refundable amounts of Rp37,158 for 2009 and Rp112,869 for 2008 and 2007 as a consequence of the changes in the tax treatment of Protelindo's tower rental income from a final tax basis to corporate income tax at standard statutory rates. See Note 12.

Based on the Directorate General of Taxes' letter No. S-693/PJ.03/2009 dated June 23, 2009, Protelindo's income from tower rentals activities is subject to corporate income tax at standard statutory rates.

Prior to receiving this ruling, Protelindo's income from tower rental activities was believed to be subject to final income tax at the rate of 10%, which tax was withheld by the towers' lessees. Accordingly, Protelindo revised its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years to reflect the change in basis of taxation on tower rental income.

Based on the current tax regulations, Protelindo can not revise its corporate income tax returns for 2006 and the prior tax years. Protelindo's management believes that there are no contingent liabilities that will arise in respect to the 2006 and prior tax years in relation to tax on tower rental income.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Entitas anak telah mengajukan restitusi kepada Kantor Pelayanan Pajak Madya Bandung ("KPP Madya Bandung") atas pajak penghasilan Pasal 4(2) yang dipotong selama tahun 2007 dan 2008 sebesar Rp112.869 yang telah dipotong dan disetorkan kepada kantor pajak oleh penyewa menara. Pada tanggal 9 September 2009, KPP Madya Bandung menolak permohonan restitusi entitas anak karena KPP Madya Bandung berpendapat bahwa permintaan restitusi ini harus ditujukan kepada kantor pelayanan pajak dimana para penyewa menara, sebagai pemotong pajak, terdaftar. Entitas anak berpendapat bahwa penolakan KPP Madya Bandung ini bertentangan dengan ketentuan dalam Peraturan Menteri Keuangan No. 190/PMK.03/2007, dan oleh karena itu entitas anak pada tanggal 16 September 2009 telah mengajukan permohonan gugatan kepada Pengadilan Pajak untuk memerintahkan KPP Madya Bandung/Direktorat Jendral Pajak untuk membayarkan restitusi. Entitas anak telah memperoleh pendapat dari konsultan pajak independen untuk mendukung tindakan entitas anak untuk membetulkan SPT dan restitusi atas pajak penghasilan yang telah dipotong oleh penyewa menara selama tahun 2007 dan 2008. Entitas anak mengakui pendapatan pajak sebagai akibat dari pembetulan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp61.270 ke laporan laba rugi tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2009.

Pada tanggal 18 Agustus 2010, entitas anak menerima keputusan dari pengadilan pajak yang mendukung keputusan KPP Madya Bandung.

16. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

Protelindo has applied for refunds to the Bandung Madya Tax Office ("KPP Madya Bandung") of withholding income tax - Article 4(2) for the years 2007 and 2008 of Rp112,869, which amounts were withheld and paid to the tax authorities by the lessees of the towers. On September 9, 2009, the KPP Madya Bandung refused Protelindo's application for tax refunds as the KPP Madya Bandung is of the opinion that the refunds should be applied to the tax offices where the lessees, as the withholders of tax, are registered. Protelindo believes that KPP Madya Bandung's decision is not in compliance with the Minister of Finance Regulation No. 190/PMK.03/2007, and therefore, Protelindo on September 16, 2009 filed a request to the Tax Court to issue an instruction to the KPP Madya Bandung/Directorate General of Tax to pay the requested refunds to Protelindo. Protelindo has received a tax opinion from a tax consultant to support Protelindo's actions with respect to the revision of its corporate income tax returns and claims for refund of taxes that have been withheld by the tower lessees during 2007 and 2008. Protelindo has recognized an income tax benefit related to the revision of its corporate income tax returns (SPT) for the 2007 and 2008 tax years of Rp61,270 in the statement of income for the year ended December 31, 2009.

On August 18, 2010, Protelindo received a decision from the Tax Court which upheld the decision of KPP Madya Bandung.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

g. Lain-lain (lanjutan)

Pada tanggal 3 Nopember 2010, Protelindo mengajukan permintaan kepada Mahkamah Agung untuk melakukan penelaahan yuridis sehubungan dengan keputusan pengadilan pajak mengenai mekanisme pengembalian pajak. Manajemen entitas anak berkeyakinan bahwa restitusi tersebut dapat diperoleh. Pada tanggal 9 Mei 2012, Protelindo menerima salinan putusan Mahkamah Agung No. 99/B/PK/PJK/2011 tanggal 15 September 2011 yang membatalkan keputusan Pengadilan Pajak dan memerintahkan Direktur Jendral Pajak (DJP) untuk memproses restitusi pajak entitas anak. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, mekanisme selanjutnya dari restitusi pajak dari DJP belum dikomunikasikan kepada Protelindo.

h. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan Indonesia, Perseroan dan entitas anak menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri jumlah pajak yang terutang. SPT konsolidasian tidak diperkenankan dalam peraturan perpajakan di Indonesia. DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak yang berasal dari tahun pajak sebelum 2008 dalam batas waktu sepuluh tahun sejak tanggal terutangnya pajak, atau sampai dengan akhir tahun 2013, mana lebih dulu. Berdasarkan peraturan pajak yang berlaku mulai tahun 2008, DJP dapat menetapkan dan mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu lima tahun sejak tanggal terutangnya pajak.

17. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan akrual Protelindo atas pengurangan utang sewa PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. sebesar 5% sampai 35% karena adanya penambahan penyewa menara (sebagai penyewa kedua dan ketiga) oleh PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., dan PT Indosat Tbk.

16. TAXATION (continued)

g. Others (continued)

On November 3, 2010, Protelindo requested for the Supreme Court to perform a judicial review on the Tax Court decision regarding the mechanism of the tax refund. Protelindo's management believes that the claimed tax refund is refundable. On May 9, 2012, Protelindo received a decision letter of the Supreme Court No. 99/B/PK/PJK/2011 dated September 15, 2011 which cancelled the Tax Court's decision and order Directorate General of Tax (DGT) to process of Protelindo Tax Refund. Until the completion date of the consolidated financial statements, further mechanism for this tax refund from DGT has not been communicated to Protelindo.

h. Administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and its subsidiaries submit tax returns on the basis of self assessment. Consolidated tax returns are not permitted under the taxation laws in Indonesia. The DGT may assess or amend taxes for years prior to 2008 within ten years from the date the tax became due, or until the end of year 2013, whichever is earlier. Based on taxation laws which are applicable starting in year 2008, the DGT may assess or amend taxes within five years from the date the tax becomes due.

17. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES

This account represents Protelindo's accruals of discounts due to PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. in relation to the reduction of tower rental rates of between 5% to 35% due to additional lessees for the towers (as second and third tenants) involving PT Telekomunikasi Selular, PT Bakrie Telecom Tbk., PT XL Axiata Tbk., PT Hutchison CP Telecommunications, PT Smartfren Telecom Tbk., PT Berca Global-Access, PT Axis Telekom Indonesia, PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia, PT First Media Tbk., and PT Indosat Tbk.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 berdasarkan proyeksi perhitungan aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo dalam laporannya masing-masing tanggal 3 Januari 2013 dan 4 Januari 2012.

Asumsi yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah:

	2012
Tingkat diskonto	5.5% - 6% per annum
Tingkat kenaikan gaji	10% per annum
Usia pensiun	55 years of age
Tingkat kematian	TMI 2011
Metode	Projected unit credit

Perincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian pada tahun 2012 dan 2011 (Catatan 29) adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Biaya jasa kini	9.666	4.740
Biaya bunga	1.700	1.052
Amortisasi biaya jasa lalu yang tidak diakui-belum menjadi hak	(4)	(4)
Amortisasi rugi aktuarial yang belum diakui	419	105
	11.781	5.893

Perincian liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Nilai kini liabilitas	40.705	23.303	Present value of obligation
Biaya jasa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	48	52	Unrecognized past service cost - non vested
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(14.380)	(8.751)	Unrecognized actuarial losses
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	26.373	14.604	Long term employee benefits liabilities

Perubahan satu poin persentase asumsi tingkat diskonto akan memiliki efek sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Pengaruh keseluruhan biaya jasa	(3.906)	4.747	Effect on the aggregate current service cost
Pengaruh kewajiban imbalan kerja	(6.147)	7.468	Effect on the employee benefit liabilities

18. LONG TERM EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

Long term employee benefits liabilities recognized as of December 31, 2012 and 2011 are based on actuarial calculations projection prepared by PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, an independent actuary, as per its report dated January 3, 2013 and January 4, 2012, respectively.

The assumptions used in determining the long term employee benefits liabilities for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2011	
6% per annum		Discount rate
10% per annum		Wages and salary increase
55 years of age		Retirement age
TMI 1999		Mortality rate
Projected unit credit		Method

The details of the employee benefits expense recognized in the 2012 and 2011 consolidated statements of comprehensive income (Note 29) are as follows:

	2011	
4.740		Current service cost
1.052		Interest cost
(4)		Amortization of unrecognized past services cost-non vested
105		Amortization of unrecognized actuarial loss
5.893		

The details of long term employee benefits liabilities as of December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2011	
23.303		Present value of obligation
52		Unrecognized past service cost - non vested
(8.751)		Unrecognized actuarial losses
14.604		Long term employee benefits liabilities

A one percentage point change in the assumed discount rate would have the following effects:

	Penurunan/ Decrease	
4.747		Effect on the aggregate current service cost
7.468		Effect on the employee benefit liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

18. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Mutasi nilai kini liabilitas adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Pada awal tahun	23.303	10.976	At beginning of year
Biaya jasa kini	9.666	4.740	Current service cost
Biaya bunga	1.700	1.052	Interest cost
Imbalan yang dibayarkan	(692)	(422)	Expected benefit payment
Kerugian aktuarial	6.728	6.957	Actuarial losses
Pada akhir tahun	40.705	23.303	At end of period

Perbandingan nilai kini liabilitas:

Comparison of present value of obligation:

	Nilai kini liabilitas / Present value of obligation	
31 Desember 2012	40.705	December 31, 2012
31 Desember 2011	23.303	December 31, 2011
31 Desember 2010	10.976	December 31, 2010
31 Desember 2009	5.573	December 31, 2009
31 Desember 2008	2.689	December 31, 2008

Perubahan saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 adalah sebagai berikut:

The changes in the long term employee benefits liabilities for the years ended December 31, 2012 and 2011 are as follows:

	2012	2011	
Saldo awal, 1 Januari	14.604	8.726	Beginning balance, January 1
Penambahan di periode berjalan	11.781	5.893	Addition during the period
Pembayaran imbalan kerja	(12)	(15)	Benefits paid
Saldo akhir	26.373	14.604	Ending balance

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA

19. UNEARNED REVENUE

	2012	2011	
PT Hutchison CP Telecommunications	284.789	262.963	PT Hutchison CP Telecommunications
PT Telekomunikasi Selular	84.677	24.272	PT Telekomunikasi Selular
PT Axis Telekom Indonesia	3.905	1.903	PT Axis Telekom Indonesia
PT Smart Telecom	1.787	41	PT Smart Telecom
PT Indosat Tbk.	1.002	-	PT Indosat Tbk.
PT XL Axiata Tbk.	636	771	PT XL Axiata Tbk.
PT Smartfren Telecom Tbk.	181	324	PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	126	199	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
Techno-Sciences Inc.	-	180	Techno-Sciences Inc.
PT Bakrie Telecom Tbk.	-	9	PT Bakrie Telecom Tbk.
	377.103	290.662	
Bagian jangka pendek	351.717	264.105	Current portion
Bagian jangka panjang	25.386	26.557	Non-current portion

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. PENDAPATAN DITERIMA DI MUKA (lanjutan)

Pada tahun 2008, Protelindo menerima pembayaran di muka untuk jangka waktu 1 sampai 5 tahun dari PT Hutchison CP Telecommunications atas sewa operasi menara. Protelindo juga menerima pembayaran di muka dari PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Axis Telekom Indonesia, PT First Media Tbk., PT Indosat Tbk., PT Sampoerna Telecom Indonesia, Techno-Sciences Inc., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk., PT Smart Telecom and PT Bakrie Telecom Tbk. atas sewa operasi menara.

19. UNEARNED REVENUE (continued)

In 2008, the subsidiary received payments in advance for 1 to 5 years from PT Hutchison CP Telecommunications for leases of towers under operating lease arrangements. The subsidiary also received payments in advance from PT XL Axiata Tbk., PT Telekomunikasi Selular, PT Axis Telekom Indonesia, PT First Media Tbk., PT Indosat Tbk., PT Sampoerna Telecom Indonesia, Techno-Sciences Inc., PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk., PT Smartfren Telecom Tbk., PT Smart Telecom and PT Bakrie Telecom Tbk. for leases of towers under operating lease arrangements.

20. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

a. Kepentingan non pengendali atas ekuitas entitas anak

	2012	
Protelindo Netherlands B.V.		
Nilai tercatat - awal	2.192	-
Bagian rugi neto	(555)	-
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	10	-
	1.647	-
Protelindo		
Nilai tercatat - awal	-	-
Bagian laba neto	18	-
	18	-
	1.665	-

b. Bagian laba/(rugi) yang diatribusikan kepada kepentingan non pengendali

	2012	
Protelindo Netherlands B.V.	(545)	-
Protelindo	18	-
	(527)	-

Penyertaan pemegang saham non-pengendali pada Protelindo di tahun 2011 sebesar 0,0006% atau sejumlah Rp9 tidak diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2011 karena jumlahnya yang tidak material.

20. NON-CONTROLLING INTERESTS

a. Non controlling interests in equity of subsidiaries

Protelindo Netherlands B.V.
Carrying amount - beginning
Equity in net loss
Exchange difference from translation of financial statements

Protelindo
Carrying amount - beginning
Equity in net income

b. Income/(loss) attributable to non controlling interests

Protelindo Netherlands B.V.
Protelindo

The interest of the non-controlling shareholders in Protelindo for 2011 of 0.0006% or equal to Rp9 is not recognized in the consolidated statements of financial position as of December 31, 2011, due to the immateriality of these amounts.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM

Komposisi pemegang saham Perseroan, jumlah dan nilai saham yang ditempatkan dan disetor penuh adalah sebagai berikut:

31 Desember 2012

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	176.918.383	17,34%	88.459
- PT Caturguwiratna Sumapala	169.981.067	16,66%	84.990
- Pershing LLC Main Custody	56.720.654	5,56%	28.360
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	616.672.396	60,44%	308.337
	1.020.292.500	100,00%	510.146

31 Desember 2011

Pemegang saham	Jumlah saham (angka penuh)/ Number of shares issued (full amount)	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	260.694.833	25,55%	130.347
- PT Caturguwiratna Sumapala	250.472.167	24,55%	125.236
- Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	509.125.500	49,90%	254.563
	1.020.292.500	100,00%	510.146

Berdasarkan Akta Pendirian No. 31 tanggal 2 Juni 2008, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mendirikan Perseroan Terbatas bernama PT Sarana Menara Nusantara, dengan modal dasar sejumlah Rp100.000 yang terdiri dari 100.000 saham dengan nilai nominal Rp1 per saham dan modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000 yang terdiri dari 25.000 saham. Perseroan menerima pembayaran modal pada tanggal 18 Juni 2008. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 tanggal 2 Juli 2008.

21. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders, the number of issued and paid-up shares and the related value were as follows:

December 31, 2012

Shareholders	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	88.459
- PT Caturguwiratna Sumapala	84.990
- Pershing LLC Main Custody	28.360
- Public (each below 5% ownership)	308.337
	510.146

December 31, 2011

Shareholders	Modal disetor/ Issued and paid-up capital
- PT Tricipta Mandhala Gumilang	130.347
- PT Caturguwiratna Sumapala	125.236
- Public (each below 5% ownership)	254.563
	510.146

Based on the Deed of Establishment No. 31 dated June 2, 2008, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the shareholders agreed to establish a Company named PT Sarana Menara Nusantara with authorized share capital of Rp100,000, consisting of 100,000 shares with a nominal amount of Rp1 per share and issued and fully paid share capital of Rp25,000 consisting of 25,000 shares. The Company received payment for the issued share capital on June 18, 2008. This Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-37840.AH.01.01.Tahun 2008 dated July 2, 2008.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. MODAL SAHAM (lanjutan)

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham Luar Biasa No. 16 tanggal 27 Desember 2008, dibuat dihadapan Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notaris di Kudus, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan sisa saham dalam simpanan sebanyak 75.000 saham, meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp600.000 dan mengeluarkan 390.030 saham emisi baru setelah persetujuan peningkatan modal dasar. Tambahan modal ditempatkan sejumlah 465.030 saham telah disetor penuh oleh Pemegang saham ke kas Perseroan pada bulan Juli dan Agustus 2008. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 28 Oktober 2009.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 71 tanggal 18 November 2009, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui pengubahan nilai nominal masing-masing saham semula sebesar Rp1.000.000 (angka penuh) menjadi sebesar Rp500 (angka penuh). Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 tanggal 20 November 2009.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 274 tanggal 26 Maret 2010, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, Pemegang saham Perseroan menyetujui untuk mengeluarkan saham dari portepel dan menawarkan saham baru tersebut kepada masyarakat melalui penawaran umum sebanyak 40.232.500 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-13487 tanggal 2 Juni 2010.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 206 tanggal 15 Juni 2012, dibuat dihadapan Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notaris di Jakarta, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk meningkatkan modal dasar Perseroan menjadi Rp1.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan surat No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 tanggal 7 September 2012

21. SHARE CAPITAL (continued)

Based on Deed No. 16 dated December 27, 2008 regarding the Statement of Resolutions of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Drs. Ika Slamet Riyono, S.H., Notary in Kudus, the Company's shareholders agreed to the issuance of 75,000 shares, to increase the Company's authorized share capital to Rp600,000 and to issue 390,030 new shares after obtaining approval for the increase in the authorized capital. Payment for the issuance of 465,030 shares was made to the Company in July and August 2008. This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights through letter No. AHU-52088.AH.01.02.Tahun 2009 dated October 28, 2009.

Based on Deed No. 71 dated November 18, 2009 regarding the Minutes of Extraordinary General Meeting of Shareholders, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to amend the nominal value of each share from Rp1,000,000 (full amount) to become Rp500 (full amount). This amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights under letter No. AHU-56941.AH.01.02.Tahun 2009 dated November 20, 2009.

Based on the Deed No. 274 dated March 26, 2010 regarding the Statement of Meeting Resolutions, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to the issuance of 40,232,500 shares and offered these shares to the public using a public offering. This amendment was notified to the Ministry of Law and Human Rights under letter of notification acknowledgement No. AHU-AH.01.10-13487 dated June 2, 2010.

Based on the Deed No. 206 dated 15 June 2012, drawn up in the presence of Dr. Irawan Soerodjo, S.H. MSi., Notary in Jakarta, the Company's shareholders agreed to increase the Company's authorized share capital to Rp1,000,000. This amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights through letter No. AHU-47588.AH.01.02.Tahun 2012 dated September 7, 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

22. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	Agio saham/ Additional Paid-In Capital	
Agio saham	22.128	<i>Additional paid-in capital</i>
Biaya emisi efek ekuitas	(1.552)	<i>Share issuance costs</i>
	20.576	

Pada tahun 2010, Perseroan melakukan penjualan 40.232.500 saham bernilai Rp20.116 melalui penawaran umum perdana kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp1.050 (angka penuh) per saham. Hasil penjualan melalui penawaran umum perdana ini adalah Rp42.244. Perseroan mencatat modal disetor sebesar Rp20.116 dan jumlah agio saham sebesar Rp22.128 sebelum dikurangi biaya emisi sebesar Rp1.552.

In 2010, the Company sold 40,232,500 shares with a nominal value of Rp20,116 through an initial public offering with an offering price of Rp1,050 (full amount) per share. The proceeds from the initial public offering were Rp42,244. The Company recorded Rp20,116 as paid-up capital and Rp22,128 as additional paid-in capital before deduction of share issuance costs of Rp1,552.

23. PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA

23. OTHER COMPREHENSIVE INCOME

Akun ini merupakan selisih transaksi perubahan ekuitas entitas anak yang terdiri dari surplus revaluasi menara entitas anak dan keuntungan /(kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas entitas anak sebagai berikut:

This account represents differences arising from transactions resulting in changes in equity of the subsidiary which consist of the subsidiary's revaluation surplus on towers and the subsidiary's net gain/(loss) on cash flow hedges as follow:

	2012	2011	
Keuntungan /(kerugian) bersih dari lindung nilai arus kas	-	(38.424)	<i>Net gain/(loss) on cash flow hedges</i>
Surplus revaluasi menara	2.035.248	524.100	<i>Revaluation surplus on towers</i>
Selisih kurs dari penjabaran laporan keuangan	1.809	-	<i>Exchange difference from translation of financial statements</i>
Saldo akhir	2.037.057	485.676	Ending balance

24. SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

24. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

Berdasarkan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Perseroan wajib menyisihkan jumlah tertentu dari laba bersih setiap tahun buku untuk cadangan paling sedikit 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor.

Based on Law No. 40 year 2007 on Limited Liability Companies, the Company is required to establish statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

Pada tanggal 15 Juni 2012, Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan, pemegang saham Perseroan menyetujui untuk menyisihkan Rp100 sebagai cadangan dari laba bersih tahun buku 2011. Saldo laba dicadangkan pada tanggal 31 Desember 2012 adalah Rp100.

On 15 June 2012, at The Annual General Meeting of Shareholders, the Company's shareholders approved the appropriation of statutory reserve amounting Rp 100 from net income 2011. Appropriated retained earnings as of December 31, 2012 were Rp100.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. PENDAPATAN

	2012
Pihak ketiga:	
Sewa menara (sewa operasi)	2.257.717
Sewa pemancar (sewa pembiayaan)	7.543
	2.265.260

25. REVENUES

	2011	
		Third parties:
	1.642.860	Tower rentals (operating leases)
	8.046	Repeater rentals (finance lease)
	1.650.906	

Perincian pelanggan dengan nilai pendapatan melebihi 5% dari jumlah pendapatan adalah sebagai berikut:

Details of customers which represent more than 5% of the total revenues are as follows:

	Pendapatan/Revenue		Persentase dari jumlah penjualan/ Percentage of total revenue		
	2012	2011	2012	2011	
Pelanggan					Customers
PT Hutchison CP					PT Hutchison CP
Telecommunications	882.828	715.470	39%	43%	Telecommunications
PT XL Axiata Tbk.	397.487	255.045	18%	15%	PT XL Axiata Tbk.
PT Telekomunikasi Selular	269.759	97.528	12%	6%	PT Telekomunikasi Selular
PT Smartfren Telecom Tbk.	210.501	186.741	9%	11%	PT Smartfren Telecom Tbk.
PT Bakrie Telecom Tbk.	173.372	172.258	8%	10%	PT Bakrie Telecom Tbk.
PT Axis Telekom Indonesia	126.027	82.055	6%	5%	PT Axis Telekom Indonesia
PT Indosat Tbk.	115.749	63.534	5%	4%	PT Indosat Tbk.
	2.175.723	1.572.631	97%	94%	

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	2012
Perawatan lokasi	110.053
Listrik	19.744
Perjalanan dinas	7.499
Lain-lain (kurang dari Rp 1.000)	158
	137.454

26. COST OF REVENUES

	2011	
		Site maintenance
	78.127	Electricity
	4.657	Business trip
	6.973	Others (below Rp1,000)
	260	
	90.017	

27. DEPRESIASI DAN AMORTISASI

	2012
Depresiasi aset tetap (Catatan 9)	443.409
Amortisasi asuransi dan sewa tanah	138.705
	582.114

27. DEPRECIATION AND AMORTIZATION

	2011	
		Depreciation of fixed assets (Note 9)
	374.792	Amortization of insurance and site rentals
	106.114	
	480.906	

28. BEBAN PENJUALAN

	2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	12.998
Perjalanan dan transportasi	8.728
Representasi dan jamuan	7.334
	29.060

28. SELLING AND MARKETING EXPENSES

	2011	
		Salaries and employee welfare
	9.690	Travel and transportation
	8.946	Entertainment and representation
	3.994	
	22.630	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	72.588
Jasa profesional	75.711
Perizinan dan lisensi	40.209
Imbalan kerja (Catatan 18)	11.781
Keperluan kantor	8.027
Lain-lain (kurang Rp 1.000)	1.768
	210.084

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	2011	
	49.856	Salaries and employee welfare
	53.274	Professional fees
	33.545	Permit and licenses
	5.893	Employee benefits (Note 18)
	7.002	Office supplies
	2.719	Others (below Rp1,000)
	152.289	

30. BIAYA KEUANGAN

	2012
Beban bunga	430.610
Amortisasi biaya pinjaman (Catatan 15)	87.912
Beban keuangan lain	15.693
	534.215

30. FINANCE CHARGES

	2011	
	374.614	Interest expense
	57.195	Amortization of cost of loans (Note 15)
	11.579	Other finance charges
	443.388	

31. KERUGIAN LAIN-LAIN, NETO

	2012
Kerugian selisih kurs, neto	(282.690)
Lainnya	(41.551)
	(324.241)

31. OTHER LOSSES, NET

	2011	
	(48.458)	Foreign exchange losses, net
	(33.887)	Others
	(82.345)	

Rincian (rugi)/laba selisih kurs, neto:

Detail foreign exchange (losses)/gains, net:

	2012
(Kerugian)/keuntungan selisih kurs yang berasal dari:	
Pinjaman fasilitas	(312.662)
Pinjaman Stewart Island Investments Pte. Ltd.	-
Lainnya	29.972
	(282.690)

	2011	
		Foreign exchange (losses)/gains in relation to:
	(85.378)	Facility loan
	43.097	Loan from Stewart Island Investments Pte. Ltd.
	(6.177)	Others
	(48.458)	

32. UTANG SWAP TINGKAT BUNGA

Pada tanggal 28 Juni 2010, Protelindo menandatangani kontrak swap tingkat bunga dengan DBS Bank Ltd. ("DBS") dan The Royal Bank of Scotland N.V. Cabang Jakarta ("RBS"), yang ditujukan sebagai sarana lindung nilai terhadap pembayaran bunga tiga bulanan dalam dollar Amerika Serikat sehubungan dengan Pinjaman Fasilitas Mei 2010. Protelindo menerapkan akuntansi lindung nilai arus kas untuk transaksi derivatif ini dengan pertimbangan transaksi derivatif ini merupakan instrumen lindung nilai yang efektif.

32. INTEREST RATE SWAP PAYABLES

On June 28, 2010, the Subsidiary entered into interest rate swap contracts with DBS Bank Ltd. ("DBS") and The Royal Bank of Scotland N.V. Jakarta Branch ("RBS") to hedge quarterly payments of interest denominated in United States Dollars related to the May 2010 Loan Facility. Protelindo applied cash flow hedge accounting to these derivatives as they are considered to be effective hedge instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

32. UTANG SWAP TINGKAT BUNGA (lanjutan)

Pada tanggal 30 November 2012, Protelindo membatalkan transaksi swap tingkat bunga dengan DBS. Selanjutnya pada tanggal 6 Desember 2012, Protelindo membatalkan transaksi swaps tingkat bunga dengan RBS.

Di bawah ini adalah informasi sehubungan dengan kontrak tingkat bunga swap dan nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

32. INTEREST RATE SWAP PAYABLES (continued)

On November 30, 2012, Protelindo terminated the interest rate swap transaction with DBS. Further, on December 6, 2012, Protelindo terminated the interest rate swap transaction with RBS.

Information related to the interest rate swap contracts and their fair values as of December 31, 2012 and 2011 is as follows:

Kontrak-kontrak swap tingkat bunga	Jumlah nosional/ Notional amount (US\$)	Nilai wajar/fair value		Interest rate swap contracts
		2012	2011	
DBS Bank Ltd.	80.778.275	-	(25.315)	DBS Bank Ltd.
The Royal Bank of Scotland, cabang Jakarta	75.862.500	-	(25.917)	The Royal Bank of Scotland, Jakarta branch
	156.640.775	-	(51.232)	

No.	Counter parties	Periode kontrak efektif/ Effective Contract period	Tingkat bunga swap tahunan/Annual Interest rate swap	Tanggal penerimaan pendapatan/(beban) swap/Swap income/(expense) receipt date	Jumlah pendapatan (beban) swap diterima (dibayar)/Amount of swap income (expense) received (paid)	
					2012	2011
1	The Royal Bank of Scotland, Jakarta branch	7 September/ September 2010 - 6 Desember/ December 2012	2,54% dari AS\$85.000.000 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.54% of US\$85,000,000, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 6 Desember 2012/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to December 6, 2012.	(13.424)	(16.212)
2	DBS Bank Ltd.	7 September/ September 2010 - 30 November/ November 2012	2,53% dari AS\$90.507.871 dengan jumlah nosional yang akan menurun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai pertukaran untuk LIBOR dolar AS/2.53% of US\$90,507,871, the notional amount of which will decrease based on a predetermined schedule, in exchange for US Dollar LIBOR.	Setiap tanggal terakhir bulan Maret, Juni, September dan Desember setiap tahun mulai dan termasuk 7 Desember 2010 sampai dengan 30 November 2012/Last business day of March, June, September and December of each year from and including December 7, 2010 to November 30, 2012.	(10.094)	(17.185)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING

- a. Pada tanggal 4 Juni 2003, Protelindo menandatangani perjanjian dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Divisi Fixed Wireless mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 2 Juli 2009. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara dan dapat diperpanjang sesuai dengan perjanjian.

- b. Pada tanggal 14 Agustus 2006, Protelindo menandatangani perjanjian dengan PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie"), tentang sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal perjanjian adalah sejak ditandatanganinya perjanjian ini sampai dengan berakhirnya jangka waktu sewa lokasi yang tercantum dalam berita acara sewa terakhir.

Pada tanggal 2 Juli 2007, Protelindo dan Bakrie menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dengan amandemen pertama tanggal 20 Juli 2007 dan dengan amandemen perjanjian kedua tanggal 8 Mei 2009 mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Bakrie akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan untuk pemakaian listrik bulanan.

- c. Protelindo menandatangani sejumlah perjanjian dengan PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 10 tahun sejak tanggal penandatanganan Berita Acara Penggunaan Site untuk masing-masing lokasi menara.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS

- a. Protelindo entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. ("Telkom") Fixed Wireless Division dated June 4, 2003, regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment, amended lastly by an agreement dated July 2, 2009. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the minutes of site utilization for each tower site with automatic renewal options.

- b. On August 14, 2006, Protelindo entered into an agreement with PT Bakrie Telecom Tbk. ("Bakrie") regarding rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of this agreement is from the execution date until the end of the lease term noted in the latest site lease.

On July 2, 2007, Protelindo and Bakrie entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated July 20, 2007 and by a second amendment dated May 8, 2009 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years with a commencement date upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Bakrie will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

- c. Protelindo entered into several agreements with PT Telekomunikasi Selular ("Telkomsel") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under these agreements is 10 years with a commencement date upon the Minutes of Site Utilization for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 27 Oktober 2009, Protelindo dan Telkomsel menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* tentang sewa menyewa infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun yang akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali jika Telkomsel memberitahu Protelindo secara tertulis bahwa Telkomsel tidak bersedia untuk memperpanjang jangka waktu sewa. Jangka waktu sewa dihitung sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi untuk tiap lokasi. Selanjutnya, Telkomsel akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

- d. Pada tanggal 15 Maret 2007, Protelindo dan PT Smartfren Telecom Tbk. (dahulu PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") menandatangani Perjanjian Sewa Induk sebagaimana telah diubah dalam perjanjian terakhir tanggal 1 Nopember 2007 mengenai pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan telekomunikasi. Jangka waktu awal sewa lokasi adalah 11 tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan tertulis dari masing-masing pihak. Selanjutnya, Smartfren akan melakukan pembayaran atas biaya tambahan pemakaian listrik bulanan.

Pada tanggal 17 Desember 2009, Protelindo dan Smartfren menandatangani Perjanjian Pembayaran mengenai pembayaran cicilan piutang Smartfren kepada Protelindo.

Pada tanggal 5 Februari 2010, Protelindo menandatangani perjanjian gadai sejumlah 2.233.100.165 saham yang dimiliki oleh Corporate United Investments Limited selaku pemegang saham Smartfren. Gadai saham ini digunakan untuk menjamin pembayaran piutang Smartfren kepada Protelindo (Catatan 5). Pada tanggal 16 Januari 2013, Protelindo mengirimkan surat kepada Corporate United Investments Limited dan Smartfren untuk melepas gadai saham.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On October 27, 2009, Protelindo and Telkomsel entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Telkomsel informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Telkomsel will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity cost.

- d. On March 15, 2007, Protelindo and PT Smartfren Telecom Tbk. (formerly PT Mobile-8 Telecom Tbk.) ("Smartfren") entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by a first amendment dated November 1, 2007 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial term of the *sites leases* is 11 years, which period may be extended based on written agreements between the parties. In addition, Smartfren will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On December 17, 2009, Protelindo and Smartfren entered into a Payment Agreement involving the settlement of Smartfren's receivables owing to Protelindo by means of installment payments.

On February 5, 2010, Protelindo signed a pledge agreement involving 2,233,100,165 shares owned by Corporate United Investments Limited as a shareholder of Smartfren. The pledged shares represent collateral in relation to Smartfren's outstanding receivables owing to Protelindo (Note 5). On January 16, 2013, Protelindo sent a letter to Corporate United Investments Limited and Smartfren to release the pledged shares.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 31 Agustus 2010, Protelindo dan Smartfren telah menandatangani Perjanjian Ambil atau Bayar 1.000 Lokasi ("TOPA") sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 7 Juni 2012 dimana Smartfren setuju untuk menyewa 1.000 lokasi sebelum 31 Agustus 2012 sesuai dengan Perjanjian Sewa Induk Protelindo dengan Smartfren sebagaimana diubah dengan TOPA. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam TOPA adalah 6 tahun dan jangka waktu tersebut dapat diperpanjang untuk 2 periode secara otomatis dengan jangka waktu pembaharuan masing-masing selama 5 tahun kecuali jika Smartfren memberitahu Protelindo untuk tidak memperpanjang.

Pada tanggal 7 Juni 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk sewa menara atas lokasi-lokasi yang dibeli oleh Protelindo dari penyedia-penyedia menara lain dimana Smartfren adalah penyewa awal.

Pada tanggal 31 Agustus 2012 Protelindo dan Smartfren menandatangani suatu perjanjian mengenai, antara lain, merubah TOPA dan Perjanjian Pembayaran tanggal 17 Desember 2009.

- e. Pada tanggal 15 Agustus 2007, Protelindo dan PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 17 Desember 2007, Amandemen No. 2 tanggal 24 Agustus 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang secara langsung untuk jangka waktu 5 tahun dan 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Selanjutnya, Hutchison akan melakukan pembayaran atas biaya penambahan pemakaian listrik bulanan.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On August 31, 2010, Protelindo and Smartfren entered into a 1,000 Site Take or Pay Agreement ("TOPA") as subsequently amended by Amendment No.1 dated June 7, 2012 whereby Smartfren agreed to lease an additional 1,000 sites before August 31, 2012 in accordance with terms set forth in Protelindo's Master Lease Agreement with Smartfren as amended by the TOPA. The initial term of the site leases executed under the TOPA is 6 years, and such term is automatically extended for two renewal periods of 5 years each unless Smartfren notifies Protelindo that it does not wish to renew.

On June 7, 2012, Protelindo and Smartfren entered into a Master Lease Agreement for acquired sites regarding the rental of tower sites acquired by Protelindo from other tower providers on which Smartfren is and existing tenant.

On August 31, 2012 Protelindo and Smartfren entered into an agreement that, among other things, amends the TOPA and Payment Agreement dated December 17, 2009.

- e. On August 15, 2007, Protelindo and PT Hutchison CP Telecommunications ("Hutchison") entered into a Master Lease Agreement, as subsequently amended by Amendment No.1 dated December 17, 2007, Amendment No. 2 dated August 24, 2010 and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is for 10 years, which period will automatically be extended for two 5 years periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, Hutchison will pay an additional charge amount for pass-through of monthly electricity costs.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2008, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 3.692 menara milik Hutchison oleh Protelindo. Jangka waktu perjanjian ini adalah 18 Maret 2008 hingga 18 Maret 2010. Protelindo menyelesaikan Perjanjian Pengalihan Menara pada bulan Maret 2010 dimana Protelindo memperoleh sebanyak 3.603 menara dari Hutchison.

Pada tanggal 18 Maret 2008, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dengan Amandemen No. 1 tanggal 24 Nopember 2009, Amandemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 dan Amandemen No. 3 tanggal 9 Agustus 2012, ("Purchase MLA") mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi terhadap lokasi-lokasi yang diperoleh berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara 2008. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 12 tahun, dan dapat diperpanjang untuk jangka waktu 6 tahun. Sebagai tambahan, Hutchison akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 9 Maret 2010, Protelindo dan Hutchison menandatangani *Closing Agreement* mengenai akuisisi atas menara-menara milik Hutchison berdasarkan Perjanjian Pengalihan Menara. *Closing Agreement* ini telah diubah pada tanggal 19 September 2011 dan diubah lagi pada tanggal 15 Maret 2012.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On March 18, 2008, Protelindo and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement regarding the agreement of Protelindo to acquire up to 3,692 towers from Hutchison. The term of this agreement is from March 18, 2008 until March 18, 2010. Protelindo concluded this Tower Transfer Agreement in March 2010, whereby Protelindo acquired a total of 3,603 towers from Hutchison.

On March 18, 2008, Protelindo and Hutchison entered into a Master Lease Agreement as subsequently amended by Amendment No. 1 dated November 24, 2009, Amendment No. 2 dated December 28, 2010, and Amendment No. 3 dated August 9, 2012, (the "Purchase MLA") regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment for sites acquired under the 2008 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 12 years, which period may be extended for 6 years. In addition, Hutchison will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On March 9, 2010, Protelindo and Hutchison entered into a Closing Agreement regarding the acquisition of telecommunication towers owned by Hutchison pursuant to the Tower Transfer Agreement. This Closing Agreement was amended on September 19, 2011 and amended again on March 15, 2012.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Pada tanggal 28 Desember 2010, Protelindo dan Hutchison menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara, sebagaimana telah diubah dalam Amendemen No. 1 tanggal 21 Desember 2012 mengenai persetujuan pembelian sebanyak sampai dengan 1.500 menara milik Hutchison oleh Protelindo. Jangka waktu perjanjian ini adalah 28 Desember 2010 hingga 30 Juni 2013. "Purchase MLA" secara khusus diperbaharui oleh Amendemen No. 2 tanggal 28 Desember 2010 yang mengatur untuk penyewaan kembali menara yang diperoleh dari Perjanjian Pengalihan Menara. Periode awal dari sewa menara yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila Hutchison tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo.

- f. Pada tanggal 4 Desember 2007, Protelindo dan PT XL Axiata Tbk. (sebelumnya PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") menandatangani Perjanjian Sewa Induk, sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amendemen No. 1 tanggal 18 April 2008 dan Amendemen No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Amendemen tanggal 7 Nopember 2011 dan terakhir kali diubah dengan Amendemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012. Jangka waktu awal untuk site leases dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 1 kali jangka waktu perpanjangan 5 tahun. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi. Sebagai tambahan, XL akan membayar biaya tambahan untuk biaya listrik bulanan.

Pada tanggal 19 Juli 2010, Protelindo dan XL menandatangani Perjanjian *Build to Suit* dan Perjanjian Sewa Induk sebagaimana diubah pada tanggal 7 Nopember 2011 dan terakhir kali diubah dengan Amendemen terhadap Perjanjian Sewa Induk BTS dan Colo, tanggal 1 November 2012. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali masing-masing untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila XL tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

On December 28, 2010, Protelindo and Hutchison entered into a Tower Transfer Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated December 21, 2012 regarding the agreement of Protelindo to acquire up to 1,500 towers from Hutchison. The term of this agreement is from December 28, 2010 until June 30, 2013. The Purchase MLA, specifically as amended by Amendment No. 2 dated December 28, 2010, governs the lease back of the towers acquired under this 2010 Tower Transfer Agreement. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will automatically be extended for two 5 year periods, unless Hutchison informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term.

- f. On December 4, 2007, Protelindo and PT XL Axiata Tbk. (formerly PT Excelcomindo Pratama Tbk.) ("XL") entered into a Master Lease Agreement, as amended by Amendment No. 1 dated April 18, 2008, and by Amendment No. 2 dated January 5, 2010, an Amendment dated November 7, 2011 and lastly amended by Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012. The initial term for site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for a 5 year renewal period. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site. In addition, XL will pay an additional charge for pass-through of monthly electricity costs.

On July 19, 2010, Protelindo and XL entered into a Build to Suit and Master Lease Agreement as amended on November 7, 2011 and lastly amended by an Amendment to the BTS and Colo Master Lease Agreements dated November 1, 2012. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless XL informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- g. Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") menandatangani Perjanjian Sewa Induk ("MLA") mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Sampoerna tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 7 Desember 2007, Protelindo dan Sampoerna menandatangani perjanjian *Build to Suit* dan *Co-location*.

Berdasarkan Perjanjian tersebut, Protelindo ditunjuk oleh Sampoerna untuk mengakuisisi, mengembangkan dan membangun BTS di lokasi yang dibutuhkan oleh Sampoerna, mengidentifikasi dan mengembangkan lokasi yang ada dan menyediakan jasa berdasarkan kebutuhan masing-masing pihak.

- h. Pada tanggal 14 Desember 2007, Protelindo dan PT Axis Telekom Indonesia (sebelumnya PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun, dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Axis tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- g. On December 7, 2007, Protelindo and PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia ("Sampoerna") entered into a Master Lease Agreement regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Sampoerna notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On December 7, 2007, Protelindo and Sampoerna entered into a *Build to Suit* and *Co-location* Agreement.

Pursuant to the agreement, Protelindo has been engaged by Sampoerna to acquire, develop and build BTS sites required by Sampoerna, to identify and develop space on existing sites and to perform services based on the needs of the parties.

- h. On December 14, 2007, Protelindo and PT Axis Telekom Indonesia (formerly PT Natrindo Telepon Seluler) ("Axis") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the *site leases* signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Axis notifies Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- i. Pada tanggal 2 Juli 2008, Protelindo dan PT Indosat Tbk. ("Indosat") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* sebagaimana telah diubah dalam perjanjian Amandemen pertama tanggal 22 Juni 2009, Amandemen Kedua tanggal 13 Mei 2011 dan terakhir oleh Amandemen Ketiga tanggal 5 Maret 2012 mengenai sewa pemanfaatan lokasi yang diperlukan untuk pengoperasian peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 13 Mei 2011, Protelindo dan Indosat menandatangani Perjanjian *Build to Suit*. Jangka waktu untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Indosat tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

- j. Pada tanggal 1 Maret 2010, Protelindo dan PT Smart Telecom ("Smart") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal dari *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Smart tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- i. On July 2, 2008, Protelindo and PT Indosat Tbk. ("Indosat") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations as amended by the First Amendment dated June 22, 2009, by the Second Amendment dated May 13, 2011 and lastly by the Third Amendment dated March 5, 2012 regarding the rental of tower infrastructure for placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Indosat informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On May 13, 2011, Protelindo and Indosat entered into a Build to Suit Agreement. The period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods unless Indosat informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

- j. On March 1, 2010, Protelindo and PT Smart Telecom ("Smart") entered into a Master Lease Agreement for Co-locations regarding the rental of tower infrastructure for the placement of telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Smart informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- k. Pada tanggal 17 Juni 2010, Protelindo dan PT Berca Hardayaperkasa dan PT Berca Global-Access ("Berca") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila Berca tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- l. Pada tanggal 25 Juni 2010, Protelindo dan PT First Media Tbk. ("First Media") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi. Jangka waktu awal untuk *site leases* dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 5 tahun, kecuali apabila First Media tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.
- m. Pada tanggal 1 April 2011, Protelindo dan Techno-Sciences, Inc. ("TSI") menandatangani Perjanjian Sewa Induk untuk *Co-location* mengenai sewa pemanfaatan infrastruktur menara untuk penempatan peralatan komunikasi milik TSI. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 10 tahun dan akan diperpanjang 2 kali untuk jangka waktu 10 tahun, kecuali apabila TSI tidak ingin memperpanjang masa sewa dan menginformasikan secara tertulis kepada Protelindo. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal Sertifikat Siap Instalasi di masing-masing lokasi.

Pada tanggal 18 April 2012, dua *site leases* dengan TSI telah dibatalkan

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- k. On June 17, 2010, Protelindo and PT Berca Hardayaperkasa and PT Berca Global-Access ("Berca") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for placement of Berca's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless Berca informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- l. On June 25, 2010, Protelindo and PT First Media Tbk. ("First Media") entered into a Master Lease Agreement for *Co-locations* regarding the rental of tower infrastructure for the placement of First Media's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 5 year periods, unless First Media informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.
- m. On April 1, 2011, Protelindo and Techno-Sciences, Inc. ("TSI") entered into a Master Lease Agreement for *Co-location* regarding the rental of tower infrastructure for placement of TSI's telecommunications equipment. The initial period of the site leases signed under this agreement is 10 years, which period will be extended for two 10 year periods, unless TSI informs Protelindo in writing that it does not wish to extend the lease term. The lease period starts upon the date of the Ready For Installation Certificate for each site.

On April 18, 2012, the two site leases with TSI were cancelled.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- n. Pada tanggal 12 Februari 2004, Protelindo menandatangani perjanjian, sebagaimana diubah dengan amendemen pertama tanggal 26 Oktober 2007, dengan PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* tentang penyewaan *repeater system and indoor base transceiver station*. Jangka waktu awal untuk *site leases* yang ditandatangani dalam perjanjian adalah 9 tahun sejak tanggal Berita Acara Penyerahan Objek Sewa-Menyewa untuk masing-masing lokasi menara (Catatan 8).

- o. Pada tanggal 29 Oktober 2012, Protelindo menandatangani *Sale and Purchase Agreement* the "SPA" dengan KPN B.V. ("KPN"), sebuah penyedia jasa telekomunikasi ternama di Belanda, sehubungan dengan rencana Protelindo untuk membeli 261 menara telekomunikasi dari KPN dengan cara membeli saham-saham pada perusahaan-perusahaan yang telah didirikan oleh KPN. Pada tanggal 3 Desember 2012, Protelindo menunjuk, entitas anak tidak langsung, Protelindo Towers B.V., sebagai pembeli dalam SPA sebagai pengganti dari Protelindo.

Pada tanggal 19 Desember 2012, Protelindo Towers B.V. menyelesaikan akuisisi atas 261 menara-menara dari KPN berdasarkan SPA dengan membeli saham-saham dari Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., dan Antenna Mast Company (IV) B.V.. Mast Companies didirikan berdasarkan hukum Belanda pada tanggal 19 Desember 2012 sebagai hasil dari pengambilalihan menara melalui proses demerger oleh KPN.

- p. Pada tanggal 19 Desember 2012, Mast Companies menandatangani Perjanjian Sewa Induk dengan KPN mengenai sewa ruang oleh KPN untuk keperluan jasa telekomunikasi mobile dan penyiaran. Jangka waktu awal untuk perjanjian-perjanjian sewa lokasi yang ditandatangani dalam perjanjian ini adalah 15 tahun, dan akan diperpanjang untuk 5 tahun dan kemudian untuk jangka waktu 1 tahun pada suatu waktu, kecuali salah satu pihak mengakhiri perjanjian sewa lokasi. Jangka waktu sewa dimulai sejak tanggal dimulainya untuk setiap lokasi.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- n. On February 12, 2004, Protelindo entered into an agreement with PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. - *Fixed Wireless Division* as amended by a first amendment dated on October 26, 2007, in relation to the lease of *repeater systems and indoor base transceiver stations*. The initial period of the *site lease* signed under this agreement is 9 years, commencing upon the minutes of Lease Object Submission for each site (Note 8).

- o. On October 29, 2012, Protelindo signed a *Sale and Purchase Agreement* (the "SPA") with KPN B.V. ("KPN"), a leading telecommunications service provider in the Netherlands, in relation to Protelindo's plan to purchase 261 telecommunications towers from KPN by purchasing shares in companies that were established by KPN. On December 3, 2012, Protelindo appointed its indirect subsidiary, Protelindo Towers B.V., as the purchaser under the SPA instead of itself.

On December 19, 2012, Protelindo Towers B.V. completed the acquisition of 261 towers from KPN pursuant to the SPA by purchasing all of the shares of Antenna Mast Company (I) B.V., Antenna Mast Company (II) B.V., Antenna Mast Company (III) B.V., and Antenna Mast Company (IV) B.V.. The Mast Companies were incorporated under the laws of the Netherlands on December 19, 2012 as a result of, and acquired the towers by means of, a legal demerger by KPN.

- p. On December 19, 2012, Mast Companies entered into a *Master Lease Agreement* with KPN regarding the lease of space by KPN for the benefit of mobile telecommunication and broadcast services. The initial period of the *site lease agreements* signed under this agreement is 15 years, which period will be extended for 5 years and thereafter for term of 1 year at a time, unless one party terminates the *site lease agreement*. The lease period starts upon the date of the commencement date for each location.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

- q. Pada tanggal 19 Juli 2004, KPN Telecom B.V. (kini dikenal sebagai KPN B.V.) terakhir kali mengubah Perjanjian Framework Collocation dengan T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") mengenai sewa ruang oleh T-Mobile untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik T-Mobile. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.
- r. Pada tanggal 3 Maret 2005, KPN B.V. menandatangani Perjanjian Framework Collocation dengan Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") mengenai sewa ruang oleh Vodafone untuk keperluan pemasangan dan pengoperasian perangkat telekomunikasi mobile miliknya. Setiap perjanjian sewa lokasi yang terkait untuk penggunaan fasilitas-fasilitas menara akan berlaku pada saat ditandatanganinya perjanjian tersebut oleh para pihak dan akan berlaku untuk jangka waktu minimal selama 1 tahun terhitung sejak tanggal penyelesaian pemasangan perangkat milik Vodafone. Sehubungan dengan *legal demerger* KPN melalui pendirian Mast Companies, seluruh hak dan kewajiban atas aset yang dipindahkan kepada Mast Companies beralih kepada Mast Companies sesuai dengan ketentuan hukum di Negeri Belanda.

Jumlah estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan untuk perjanjian-perjanjian sewa induk di atas adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Estimasi pembayaran sewa minimum di masa depan:		
Sampai dengan satu tahun	2.331.821	1.604.428
Lebih dari satu tahun sampai dengan lima tahun	10.476.165	9.063.888
Lebih dari lima tahun	7.672.598	3.967.729
	20.480.584	14.636.045

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

- q. On July 19, 2004, KPN Telecom B.V. (now known as KPN B.V.) lastly amended a Collocation Framework Agreement with T-Mobile Netherlands B.V. ("T-Mobile") regarding the lease of space by T-Mobile for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of T-Mobile's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to Mast Companies were assigned to Mast Companies by operation of law of the Netherlands.
- r. On March 3, 2005, KPN B.V. lastly amended a Collocation Framework Agreement with Vodafone Libertel N.V. ("Vodafone") regarding the lease of space by Vodafone for the benefit of installing and operating its mobile telecommunication equipment. Each underlying site lease agreement for the use of the tower facilities will take effect on the date it is signed by both parties and will be entered into for a minimum term of 1 year following the date of completion of the installation of Vodafone's equipment. Following the legal demerger of KPN to establish Mast Companies, all right and obligations on the transferred assets to Mast Companies were assigned to Mast Companies by operation of law of the Netherlands.

Total estimated future minimum lease payments for the above master lease agreements are as follows:

Estimated future minimum lease payments:
within one year
From one year to five years
More than five years

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

33. PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* dan total sewa per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

33. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

The table below contains the number of *telecommunication sites* and total site leases as of December 31, 2012 and 2011.

Perusahaan /Company	31 Desember 2012/December 31, 2012		31 Desember 2011/December 31, 2011	
	Jumlah <i>telecommunication sites</i> /Number of <i>telecommunication sites</i>	Jumlah sewa /Number of total site leases	Jumlah <i>telecommunication sites</i> / Number of <i>telecommunication sites</i>	Jumlah sewa /Number of total site leases
PT Profesional Telekomunikasi Indonesia dan Entitas Anak	8.460	14.849	6.363	10.798

Tabel di bawah ini memuat rincian jumlah *telecommunication sites* entitas anak yang disewakan kepada masing-masing pelanggan per tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

The table below contains the number of leases on the subsidiaries' *telecommunication site portfolio* per customer as of December 31, 2012 and 2011.

No	Pelanggan/Customer	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	31 Desember 2011/ December 31, 2011
			Sewa/Leases	Sewa/Leases
1	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.	33a	288	288
2	PT Bakrie Telecom Tbk.	33b	853	855
3	PT Telekomunikasi Selular	33c	1.585	727
4	PT Smartfren Telecom Tbk.	33d	1.150	1.098
5	PT Hutchison CP Telecommunications	33e	6.037	5.206
6	PT XL Axiata Tbk.	33f	2.448	1.525
7	PT Sampoerna Telekomunikasi Indonesia	33g	97	88
8	PT Axis Telekom Indonesia	33h	908	446
9	PT Indosat Tbk.	33i	643	453
10	PT Smart Telecom	33j	51	42
11	PT Berca Global-Access	33k	14	14
12	PT First Media Tbk.	33l	90	16
13	Techno-Sciences, Inc.	33m	-	2
14	PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk. (<i>Repeater dan Indoor base transceiver station</i>)	33n	34	38
15	KPN B.V.	33p	484	-
16	T-Mobile, Netherlands B.V.	33q	86	-
17	Vodafone Libertel N.V.	33r	81	-
	Jumlah/Total		14.849	10.798

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	2012	2011
Aset		
Kas dan setara kas		
Rupiah:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	689.913	610.352
Dolar AS:		
PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 4)	88	73
	690.001	610.425
Total aset	13.573.560	8.568.330
Persentase jumlah aset dari pihak-pihak berelasi dengan		
total aset	5%	7%
Liabilitas		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun PT Bank Central Asia Tbk. (Catatan 15)	-	312.830
Total liabilitas	10.155.012	7.049.664
Persentase jumlah liabilitas dari pihak-pihak berelasi dengan total liabilitas	0%	4%

34. RELATED PARTIES INFORMATION

Balances with related parties:

Assets
Cash and cash equivalents
Rupiah:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
US Dollars:
PT Bank Central Asia Tbk. (Note 4)
Total assets
Percentage of total assets involving related parties to total assets
Liabilities
Long-term loans, net of current portion due to PT Bank Central Asia Tbk. (Note 15)
Total liabilities
Percentage of total liabilities involving related parties to total liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. INFORMASI MENGENAI PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi:

	2012	2011
<u>Pihak-pihak berelasi lainnya:</u>		
Beban bunga	25.053	33.612
Persentase beban bunga dari pihak-pihak berelasi dengan total beban bunga	6%	9%
Sewa kantor	8.021	2.141
Persentase sewa kantor dari pihak-pihak berelasi dengan total beban usaha	3%	1%

34. RELATED PARTY INFORMATION (continued)

Transactions with related parties:

<u>Other related parties:</u>	
Interest expense	
Percentage of interest expense involving related parties to total interest expense	
Office lease	
Percentage of office lease involving related parties to total operating expenses	

Sifat hubungan dengan pihak-pihak berelasi

Nature of relationships with related parties

Sifat hubungan/Relationship	Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Transaksi/ Transactions
Pihak-pihak berelasi lainnya/other related parties		
• Hubungan keluarga dengan pemegang saham pengendali PT Bank Central Asia Tbk./family relationship with ultimate shareholders	- PT Bank Central Asia Tbk.	Kas dan setara kas/Cash and cash equivalents, Utang jangka panjang/Long-term loan.
• Hubungan afiliasi berdasarkan komposisi kepemilikan saham/affiliated party based on shareholding composition	- PT Grand Indonesia	Pembayaran sewa kantor/Payment of Office lease.

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi menggunakan kebijakan harga dan syarat transaksi yang disepakati oleh para pihak.

All transactions with related parties are based on terms and conditions agreed among the parties.

Total kompensasi personil manajemen kunci dalam Perseroan dan entitas anak:

Compensation of key management personnel of the Company and its subsidiaries:

	2012	2011	
Imbalan kerja jangka pendek	11.033	8.531	Short-term employee benefits

Jumlah dalam tabel di atas merupakan jumlah yang diakui sebagai beban selama periode pelaporan sehubungan dengan kompensasi yang diberikan kepada personil manajemen kunci.

The amounts disclosed in the table are the amounts recognized as an expense during the reporting period related to the key management personnel.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT

Segmen bisnis

Entitas anak pada saat ini melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

- a. Penyewaan menara
- b. Penyewaan pemancar

Berikut ini adalah informasi segmen berdasarkan segmen bisnis:

35. SEGMENT INFORMATION

Business segments

The subsidiaries is presently engaged in the following business activities:

- a. Tower rental
- b. Repeater leasing

Segment information based on business segments is presented below:

	2012			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	2.257.707	7.553	2.265.260	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	1.540.538	5.154	1.545.692	Gross income
Beban penjualan	(28.963)	(97)	(29.060)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(209.384)	(700)	(210.084)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(323.160)	(1.081)	(324.241)	Others losses, net
Pendapatan keuangan	11.844	40	11.884	Finance income
Biaya keuangan	(532.434)	(1.781)	(534.215)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	458.441	1.535	459.976	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	113.298	379	113.677	Corporate income tax expense
Laba neto	345.143	1.156	346.299	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	13.528.301	45.259	13.573.560	Total segment assets
Total liabilitas segmen	10.121.151	33.861	10.155.012	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	441.931	1.478	443.409	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.984.760	6.640	1.991.400	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(2.719.578)	(9.098)	(2.728.676)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	1.180.616	3.950	1.184.566	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen bisnis (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Business segments (continued)

	2011			
	Sewa menara/ Tower rental	Sewa pemancar/ Repeater leasing	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.642.860	8.046	1.650.906	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	1.074.720	5.263	1.079.983	Gross income
Beban penjualan	(22.520)	(110)	(22.630)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(151.547)	(742)	(152.289)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(81.951)	(394)	(82.345)	Others losses, net
Pendapatan keuangan	1.064	5	1.069	Finance income
Biaya keuangan	(441.227)	(2.161)	(443.388)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	378.539	1.861	380.400	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	96.046	470	96.516	Corporate income tax expense
Laba neto	282.493	1.391	283.884	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN				STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	8.526.570	41.760	8.568.330	Total segment assets
Total liabilitas segmen	7.015.306	34.358	7.049.664	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA				OTHER INFORMATION
Penyusutan	372.965	1.827	374.792	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.563.900	7.659	1.571.559	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.698.278)	(8.317)	(1.706.595)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	426.606	2.089	428.695	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis

Tabel berikut menunjukkan distribusi akun-akun di laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan konsolidasian dan informasi lainnya berdasarkan segmen geografis:

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments

The following table shows the distribution of the consolidated income statement and statement of financial position accounts and other information by geographical segment:

2012					
	Sumatera/ Sumatra	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	1.206.951	466.408	591.901	2.265.260	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	823.558	318.252	403.882	1.545.692	Gross Income
Beban penjualan	(15.483)	(5.983)	(7.594)	(29.060)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(111.935)	(43.255)	(54.894)	(210.084)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(172.759)	(66.760)	(84.722)	(324.241)	Other losses, net
Pendapatan keuangan	6.332	2.447	3.105	11.884	Finance Income
Biaya keuangan	(284.635)	(109.992)	(139.588)	(534.215)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	245.078	94.709	120.189	459.976	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	60.568	23.405	29.704	113.677	Corporate income tax expense
Laba neto	184.510	71.304	90.485	346.299	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	7.232.117	2.794.744	3.546.699	13.573.560	Total segment assets
Total liabilitas segmen	5.410.683	2.090.877	2.653.452	10.155.012	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	236.252	91.296	115.861	443.409	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	1.061.036	410.022	520.342	1.991.400	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(1.453.863)	(561.824)	(712.989)	(2.728.676)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	631.148	243.898	309.520	1.184.566	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

35. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen geografis (lanjutan)

35. SEGMENT INFORMATION (continued)

Geographical segments (continued)

2011					
	Sumatera/ Sumatra	Jawa/ Java	Luar Jawa dan Sumatera/ Outside Java and Sumatera	Jumlah/ Total	
PENDAPATAN					REVENUES
Pendapatan sewa pada pihak ketiga	336.569	923.549	390.788	1.650.906	Rental/leasing revenues from third parties
Laba bruto	220.175	604.164	255.644	1.079.983	Gross Income
Beban penjualan	(4.614)	(12.660)	(5.356)	(22.630)	Selling and marketing expense
Beban umum dan administrasi	(31.047)	(85.193)	(36.049)	(152.289)	General and administrative expense
Kerugian lain-lain, neto	(16.788)	(46.065)	(19.492)	(82.345)	Other losses, net
Pendapatan keuangan	218	598	253	1.069	Finance Income
Biaya keuangan	(90.393)	(248.040)	(104.955)	(443.388)	Finance charges
Laba sebelum beban pajak penghasilan	77.551	212.804	90.045	380.400	Income before corporate income tax expense
Beban pajak penghasilan	19.677	53.993	22.846	96.516	Corporate income tax expense
Laba neto	57.874	158.811	67.199	283.884	Net income
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
Total aset segmen	1.746.817	4.793.293	2.028.220	8.568.330	Total segment assets
Total liabilitas segmen	1.437.208	3.943.722	1.668.734	7.049.664	Total segment liabilities
INFORMASI LAINNYA					OTHER INFORMATION
Penyusutan	76.408	209.666	88.718	374.792	Depreciation
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi	320.392	879.161	372.006	1.571.559	Cash flows provided by operating activities
Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi	(347.922)	(954.703)	(403.970)	(1.706.595)	Cash flows used in investing activities
Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	87.398	239.820	101.477	428.695	Cash flows provided by financing activities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

36. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

The monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of the statement of financial position dates are as follows:

	2012			2011		
		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		Mata uang asing (angka penuh)/ Foreign currency (full amount)	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah
Aset:						Assets:
Kas dan setara kas	US\$	38.577.396	373.043	3.718.985	33.723	Cash and cash equivalents
	EUR	4.599.942	58.925	-	-	
Kas dan setara kas pihak-pihak berelasi	US\$	9.080	88	8.079	73	Cash and cash equivalents - Related parties
Piutang usaha - pihak ketiga	US\$	5.682.142	54.946	108.907	988	Trade receivables - third parties
	EUR	64.599	828	-	-	
Total aset	US\$	44.268.618	428.077	3.835.971	34.784	Total assets
	EUR	4.664.541	59.753	-	-	
Liabilitas:						Liabilities:
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	US\$	21.950.499	212.261	66.947	607	Tower construction and other payables - third parties
	EUR	816	10	-	-	
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	US\$	-	-	56.398.775	511.424	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	US\$	462.983.707	4.477.052	455.982.387	4.134.848	Long-term loans, net of current portion Third parties
	EUR	57.227.723	733.079	-	-	
Beban yang masih harus di bayar	US\$	2.238.890	21.650	6.003.120	54.436	Accrued expenses
	EUR	3.581.472	45.878	-	-	
Total liabilitas	US\$	487.173.096	4.710.963	518.451.229	4.701.315	Total liabilities
	EUR	60.810.011	778.967	-	-	
Liabilitas bersih			5.002.100		4.666.531	Net liabilities

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN**

Liabilitas keuangan entitas anak, selain derivatif, terdiri dari pinjaman jangka panjang, utang pembangunan menara dan lainnya, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban yang masih harus dibayar. Tujuan utama dari liabilitas keuangan tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk keperluan operasi entitas anak. Entitas anak memiliki piutang usaha, kas dan setara kas dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan yang timbul dari kegiatan usaha entitas anak.

Entitas anak terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Manajemen senior entitas anak mengawasi manajemen risiko atas risiko-risiko tersebut. Manajemen senior entitas anak didukung oleh Komite Risiko Keuangan yang memberikan saran atas risiko keuangan dan kerangka pengelolaan risiko keuangan yang tepat untuk entitas anak. Komite Risiko Keuangan memberikan kepastian kepada Manajemen senior entitas anak bahwa aktivitas keuangan entitas anak dikelola sesuai kebijakan dan prosedur yang tepat dan risiko keuangan diidentifikasi, diukur dan dikelola sesuai dengan kebijakan dan *risk appetite*. Semua transaksi derivatif untuk tujuan manajemen risiko dilakukan oleh tim spesialis yang memiliki keahlian, pengalaman dan pengawasan yang memadai. Kebijakan entitas anak termasuk tidak ada transaksi derivatif dengan tujuan untuk spekulasi.

Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko-risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini.

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar yang menggambarkan risiko tingkat suku bunga dan risiko mata uang asing. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang jangka panjang, beban yang masih harus dibayar dan instrumen keuangan derivatif.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES**

The subsidiaries' financial liabilities, other than derivatives, are comprised of long-term loans, tower construction and other payables, other payables short-term employee benefit liabilities and accrued expenses. The main purpose of these financial liabilities is to raise funds for the subsidiary's operations. The subsidiary has trade receivables, cash and cash equivalents and other non-current asset - deposits that arise directly from its operations.

The subsidiaries are exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. The subsidiaries' senior management oversees the management of these risks. The subsidiary's senior management is supported by a Financial Risk Committee that advises on financial risks and the appropriate financial risk governance framework for the subsidiary. The Financial Risk Committee provides assurance to the subsidiary's senior management that the subsidiary's financial activities are governed by appropriate policies and procedures and that financial risks are identified, measured and managed in accordance with policies and risk appetite. All derivative activities for risk management purposes are carried out by specialist teams that have the appropriate skills, experience and supervision. It is the subsidiary's policy that no trading in derivatives for speculative purposes shall be undertaken.

The Directors review and agree on policies for managing each of these risks which are summarized below.

Market risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices which represent interest rate risk and foreign currency risk. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalent, trade receivables - third parties, tower construction and other payables - third parties, long-term loans, accrued expenses and derivative financial instruments.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan pinjaman jangka panjang dengan suku bunga mengambang. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan transaksi swap tingkat bunga dengan Bank yang mana entitas anak setuju bertukar, pada interval yang ditentukan, perbedaan antara jumlah bunga yang dihitung pada tingkat bunga tetap dan variable berdasarkan jumlah nosional yang disepakati sebesar AS\$nil (31 Desember 2011: AS\$156.640.775). Swap tingkat bunga ini ditujukan untuk lindung nilai liabilitas utang jangka panjang yang mendasarinya.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

	Kenaikan/ penurunan dalam satuan poin/ Increase/ decrease In basis point
31 Desember 2012	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100
Euro	+100
Euro	-100
31 Desember 2011	
Dolar AS	+100
Dolar AS	-100
Rupiah	+100
Rupiah	-100

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The subsidiaries' exposure to the risk of changes in market interest rates related primarily to the subsidiary's long-term loans with floating interest rates. The subsidiary manages this risk by entering into interest rate swaps with Bank, in which the subsidiary agrees to exchange, at specified intervals, the difference between fixed and variable rate interest amounts calculated by reference to an agreed-upon notional principle amount of US\$nil (December 31, 2011: US\$156,640,775). This interest rate swap is designated to hedge the interest of the underlying long-term loan.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses
December 31, 2012	
US Dollar	(44.771)
US Dollar	44.771
Rupiah	(30.800)
Rupiah	30.800
Euro	(7.331)
Euro	7.331
December 31, 2011	
US Dollar	(50.166)
US Dollar	(14.508)
Rupiah	(15.063)
Rupiah	15.063

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Entitas anak terpengaruh risiko perubahan mata uang asing terutama berkaitan dengan pinjaman jangka panjang dalam mata uang AS Dolar dan Euro. Entitas anak mengelola risiko ini dengan melakukan perjanjian sewa menara dengan jangka waktu 10 tahun dan 12 tahun dengan Hutchison dalam mata uang Dolar AS. Manajemen entitas anak berpendapat strategi atas manajemen risiko yang diterapkan, memberikan manfaat jangka pendek dan jangka panjang bagi entitas anak.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap Dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan konsolidasian sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ Change in Rp rate
31 Desember 2012	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%
EUR	1%
EUR	-1%
31 Desember 2011	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Entitas anak terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan sewa menara. Risiko kredit pelanggan dikelola oleh komite kredit sesuai kebijakan entitas anak, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The subsidiary's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the subsidiaries' US Dollar and Euro long-term loans. The subsidiary manages this risk by entering into 10-year and 12-year tower rental agreements with Hutchison which are denominated in US Dollars. The subsidiary's management believes that this risk management strategy results in a positive benefit for the subsidiary both in the short-term and long-term.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate againsts the US Dollar, with all other variables held constant, with the effect to the consolidated income before corporate income tax expense as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ Effect on income before tax expenses	
		December 31, 2012
		US Dollar
		US Dollar
		EUR
		EUR
		December 31, 2011
		US Dollar
		US Dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The subsidiary is exposed to credit risk from its operating activities related to tower rent. Customer credit risk is managed by a Credit Committee subject to the subsidiary's established policies, procedures and controls relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko likuiditas

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perseroan dan entitas anak menjaga keseimbangan antara kesinambungan penagihan piutang serta melalui fleksibilitas penggunaan pinjaman bank untuk mengelola risiko likuiditas.

Entitas anak memonitor risiko likuiditas dengan menggunakan alat perencanaan likuiditas. Kebijakan entitas anak adalah menjaga rasio-rasio sebagai berikut:

Net debt to running EBITDA (Maksimum 5,00)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1,3)

Pada tanggal 31 Desember 2012 dan 2011 entitas anak dapat menjaga rasio-rasio yang telah ditetapkan.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perseroan dan entitas anak berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

Liquidity risk

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company and its subsidiaries maintain a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk.

The subsidiary monitors the risk of a funds shortage by using a recurring liquidity planning tool. The subsidiary maintains the following ratios:

Net debt to running EBITDA (Maximum 5.00)
Debt Service Coverage Ratio (Minimum 1.3)

As of December 31, 2012 and 2011, the subsidiary was in compliance to maintain those ratios level.

The table below summarises the maturity profile of the Company and its subsidiaries's financial liabilities based on contractual payments.

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2012						December 31, 2012
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	386.636	-	-	-	386.636	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	40.638	-	-	-	40.638	Other payables third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	26.896	-	-	-	26.896	Short-term employee benefit liabilities
Beban yang masih harus dibayar	246.999	-	-	-	246.999	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	107.500	-	-	-	107.500	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	61.000	183.000	7.938.631	8.182.631	Long-term loans - net of current portion Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	Related parties
	808.669	61.000	183.000	7.938.631	8.991.300	

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)**

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Jumlah/ Total	
31 Desember 2011						December 31, 2011
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	165.117	-	-	-	165.117	Tower construction and other payables - third parties
Utang lain-lain pihak ketiga	33.294	-	-	-	33.294	Other payables third parties
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	28.482	-	-	-	28.482	Short term employee benefit liabilities
Beban yang masih harus dibayar	170.524	-	-	-	170.524	Accrued expenses
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	516.425	-	-	-	516.425	Current portion of long-term loans Third parties
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun Pihak ketiga	-	689.055	113.929	4.513.023	5.316.007	Long-term loans - net of current portion Third parties
Pihak berelasi	-	-	-	320.125	320.125	Related parties
	913.842	689.055	113.929	4.833.148	6.549.974	

Manajemen modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perseroan dan entitas anak adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perseroan dan entitas anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan entitas anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses dalam manajemen modal untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2012 dan 2011.

Perseroan dan entitas anak memelihara kesehatan struktur permodalan menggunakan rasio *net debt to running EBITDA* dan *debt service coverage ratio*.

Capital management

The primary objective of the Company and its subsidiaries' capital management is to ensure that they maintain healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.

The Company and its subsidiaries manage their capital structure and make adjustments to it in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its subsidiaries may adjust the dividend payment to shareholders or issue new shares. No changes were made in the objectives, policies or processes for managing capital during the years ended December 31, 2012 and 2011.

The Company and its subsidiaries monitor the health of their capital structure using *net debt to running EBITDA ratio* and *debt service coverage ratio*.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan entitas anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its subsidiaries' financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

31 Desember/December 31, 2012					
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value			
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables		
Kas dan setara kas	1.129.550	1.129.550	Cash and cash equivalents		
Piutang usaha - pihak ketiga	261.601	261.601	Trade receivables - third parties		
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	2.582	2.582	Other non-current assets - deposits		
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>		
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:		
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	386.636	386.636	Tower construction and other payable - third parties		
Utang lain-lain - pihak ketiga	40.638	40.638	Other payable - third parties		
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	26.896	26.896	Short-term employee benefit liabilities		
Beban yang masih harus dibayar	246.999	246.999	Accrued expenses		
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term loans		
Pihak ketiga	100.529	100.529	Third parties		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term loans net of current portion		
Pihak ketiga	7.946.558	7.946.558	Third parties		
31 Desember/December 31, 2011					
	Nilai buku/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value			
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>		
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables		
Kas dan setara kas	649.452	649.452	Cash and cash equivalents		
Piutang usaha - pihak ketiga	194.602	194.602	Trade receivables - third parties		
Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan	1.951	1.951	Other non-current assets - deposits		
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>		
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:			Financial liabilities measured at amortized cost:		
Utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga	165.117	165.117	Tower construction and other payable - third parties		
Utang lain-lain - pihak ketiga	33.294	33.294	Other payable - third parties		
Beban yang masih harus dibayar	170.524	170.524	Accrued expenses		
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	28.482	28.482	Short-term employee benefit liabilities		
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Current portion of long-term loans		
Pihak ketiga	494.901	494.901	Third parties		
Utang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun			Long-term loans net of current portion		
Pihak ketiga	5.090.722	5.090.722	Third parties		
Pihak berelasi	312.830	312.830	Related parties		
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi:			Financial liabilities at fair value through profit and loss:		
Utang swap tingkat bunga	51.232	51.232	Interest rate swap payable		

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar:

- Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha - pihak ketiga, aset tidak lancar lainnya - uang jaminan, utang pembangunan menara dan lainnya - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban yang masih harus dibayar mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dan utang jangka panjang dinilai menggunakan arus kas yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga pasar.
- Nilai wajar dari utang swap tingkat bunga menggunakan nilai pasar.

39. IKATAN

1. Pada tanggal 28 Desember 2010, Protelindo telah menandatangani Perjanjian Pengalihan Menara dengan Hutchison, yang diubah dengan amandemen tanggal 17 Desember 2012, dimana Protelindo setuju untuk membeli sampai dengan 1.500 menara dari Hutchison dengan nilai transaksi sebesar AS\$165.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2012, entitas anak telah membeli 1.182 menara. Sisa menara sebanyak 318 masih dalam proses.
2. Pada tanggal 25 Juli 2012, Protelindo telah menandatangani perjanjian pembelian aset dengan PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP") dan Para Pemegang Saham CI dan MKP untuk membeli sampai dengan 200 lokasi menara dari CI dan MKP dengan nilai transaksi total sebesar Rp376.000. Pada tanggal 31 Desember 2012, Protelindo telah membeli 152 lokasi menara. Sisa lokasi menara sebanyak-banyaknya sejumlah 48 lokasi menara masih dalam proses.

38. FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

- Cash and cash equivalents, trade receivable - third parties, other non-current assets - deposits, tower construction and other payable - third parties, other payables - third parties, short-term employee benefit liabilities and accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.
- The fair value of non-current assets - deposits and long-term loans are calculated using discounted cash flows using market interest rate.
- The fair value of interest rate swaps payable is using the marked to market value.

39. COMMITMENTS

1. On December 28, 2010, Protelindo entered into a Tower Transfer Agreement with Hutchison, as amended on December 17, 2012, pursuant to which Protelindo agreed to acquire up to 1,500 towers from Hutchison for a total purchase price amount of US\$165,000,000. As of December 31, 2012, the subsidiary acquired 1,182 tower sites. The remaining acquisition of 318 tower sites is still in process.
2. On July 25, 2012, Protelindo entered into an Asset Purchase Agreement with PT Central Investindo ("CI"), PT Mitra Karya Propertindo ("MKP") and the Shareholders of CI and MKP to acquire up to 200 tower sites from CI and MKP for a total purchase price amount of Rp376,000. As of December 31, 2012, Protelindo acquired 152 tower sites. The remaining acquisition of up to 48 tower sites is still in process.

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

40. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

1. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang disediakan oleh PT Blue Chip Mulia per tanggal 8 Februari 2013, dua pemegang saham utama Perseroan (PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala) menjual sekitar 0,13% dari saham mereka pada Perseroan yang meningkatkan total saham masyarakat dari 66% menjadi 66,13% dari saham yang beredar.
2. Pada tanggal 8 Februari 2013, Bapak Tonny Kusnadi selaku Komisaris Utama Perseroan membeli sebanyak 250.000 lembar saham Perseroan.
3. Pada Tanggal 11 Februari 2013, Protelindo Towers B.V. dan Mast Companies menandatangani Akta Merger dihadapan deputy B.J. Kuck, civil law notary di Amsterdam. Berdasarkan Akta Merger tersebut, Mast Companies melebur dengan Protelindo Towers B.V. efektif pada tanggal 12 Februari 2013.
4. Berdasarkan Daftar Pemegang Saham yang disediakan oleh PT Blue Chip Mulia per tanggal 15 Februari 2013, dua pemegang saham utama Perseroan (PT Tricipta Mandhala Gumilang dan PT Caturguwiratna Sumapala) menjual sekitar 1,15% dari saham mereka pada Perseroan yang meningkatkan total saham masyarakat dari 66,13% menjadi 67,28% dari saham yang beredar.

41. LABA NETO PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2012	2011
Laba netto yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk untuk perhitungan laba netto per saham dasar	346.836	283.884
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	1.020.292.500	1.020.292.500
Laba netto per saham dasar, yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk (rupiah penuh)	340	278

40. SUBSEQUENT EVENTS

1. Based on the Shareholders Register provided by PT Blue Chip Mulia as per February 8, 2013, the two main shareholders of the Company (PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala) sold approximately 0.13% of their shares in the Company which increased the total public float from 66% to 66.13% of the outstanding shares.
2. On February 8, 2013, Mr. Tonny Kusnadi, the President Commissioner of the Company, purchased 250,000 shares of the Company.
3. On February 11, 2013, Protelindo Towers B.V. and the Mast Companies executed a Deed of Merger before a deputy of B.J. Kuck, civil law notary in Amsterdam. Pursuant to the Deed of Merger, the Mast Companies merged with into Protelindo Towers B.V., which became effective on February 12, 2013.
4. Based on the Shareholders Register provided by PT Blue Chip Mulia as per February 15, 2013, the two main shareholders of the Company (PT Tricipta Mandhala Gumilang and PT Caturguwiratna Sumapala) sold approximately 1.15% of their shares in the Company which increased the total public float from 66.13% to 67.28% of the outstanding shares.

41. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

Net income attributable to the equity holders of parent entity for computation of basic earnings per share

Weighted average number of shares outstanding (shares)

Basic earnings per share, attributable to the equity holders of parent entity (full amount)

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2012 dan 2011
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT SARANA MENARA NUSANTARA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
December 31, 2012 and 2011
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

42. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa angka perbandingan dalam laporan keuangan konsolidasian tahun 2011 telah direklasifikasi agar sesuai dengan ketentuan penyajian dan pengungkapan laporan keuangan tahun 2012. Reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2011/ December 31, 2011/ Dilaporkan/ As reported	Reklasifikasi/ Reclassification	31 Desember 2011/ December 31, 2011/ Direklasifikasi/ As reclassified	
Liabilitas jangka pendek				Current liabilities
Beban yang masih harus dibayar	199.006	(28.482)	170.524	Accrued expenses
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	-	28.482	28.482	Short-term employee benefit liabilities
Pendapatan diterima di muka - bagian jangka pendek	-	264.105	264.105	Unearned revenue - current position
Liabilitas jangka panjang				Non-current liabilities
Provisi jangka panjang	-	72.207	72.207	Long-term provision
Liabilitas jangka panjang lainnya	72.207	(72.207)	-	Others non-current liabilities
Pendapatan diterima di muka - bagian jangka panjang	290.662	(264.105)	26.557	Unearned revenue - non current position
Total liabilitas	7.049.664	-	7.049.664	Total liabilities

Manajemen berpendapat bahwa reklasifikasi akun di atas tidak berdampak signifikan terhadap penyajian laporan keuangan tahun sebelumnya.

Certain comparative figures in the 2011 consolidated financial statements have been reclassified to conform with the requirement regarding presentation and disclosure of 2012 financial statements. These reclassifications are as follows:

The Company's management believes that the above reclassification of account have no significant impact to the presentation of previous year's financial statements.

43. TRANSAKSI NON-KAS

Transaksi non-kas Perseroan dan entitas anak adalah sebagai berikut:

	2012	2011	
Beban gaji dan overhead proyek pembangunan menara dikapitalisasi	91.446	50.349	Capitalized salaries and overhead for tower construction
Kapitalisasi estimasi biaya Pembongkaran aset tetap	22.735	15.069	Capitalization of the estimated cost of dismantling of fixed assets
	114.181	65.418	

43. NON-CASH TRANSACTIONS

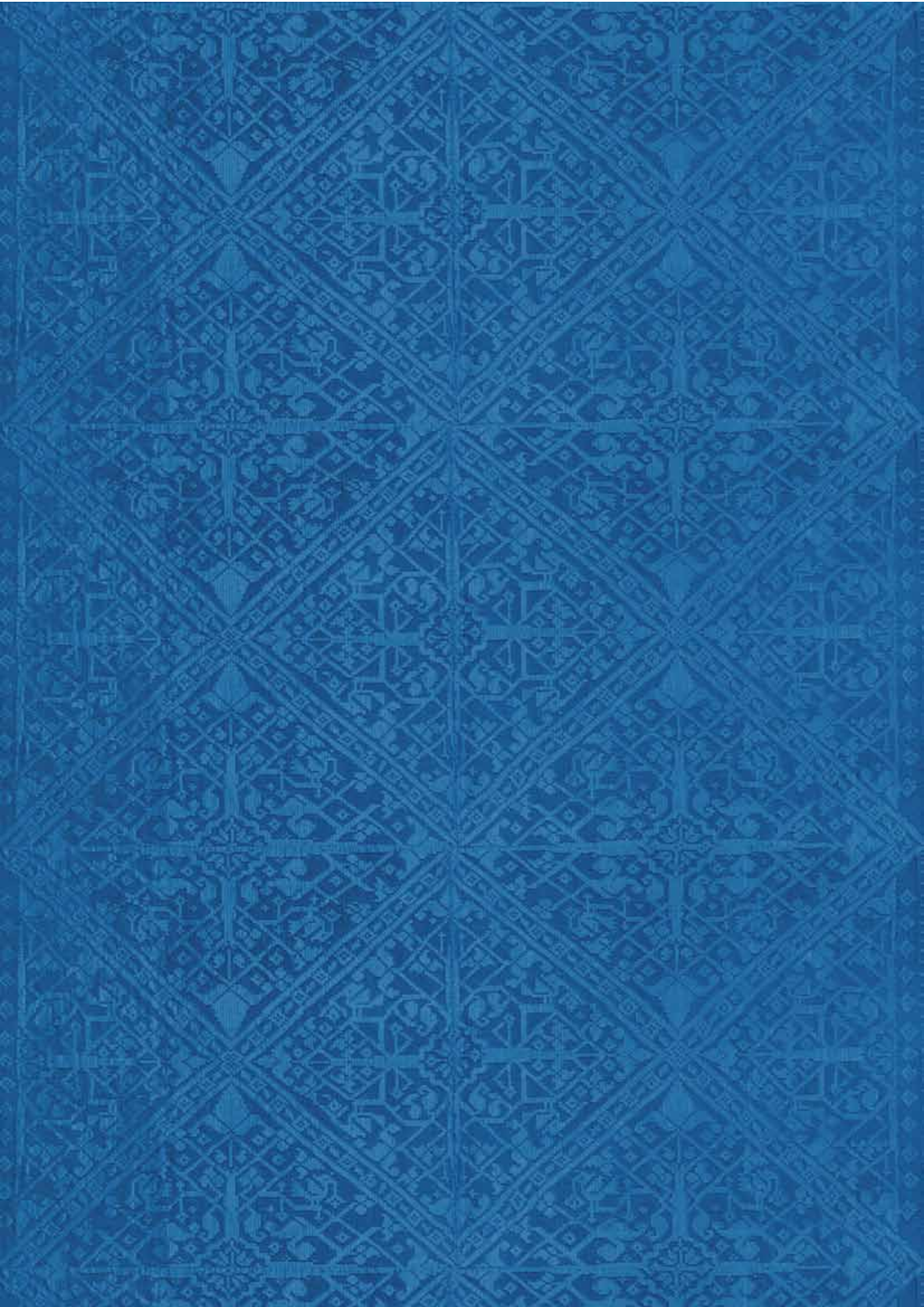
Non-cash transactions of the Company and it subsidiaries as follow:

44. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan konsolidasian telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh manajemen Perseroan pada tanggal 26 Februari 2013.

44. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The consolidated financial statements were completed and authorized for issuance by the Company's management on February 26, 2013.



LAPORAN TAHUNAN 2012
2012 ANNUAL REPORT



PT Sarana Menara Nusantara Tbk.

Menara BCA, 55th Floor
Jl. M.H.Thamrin No. 1
Jakarta 10310, Indonesia
T +62 21 2358 5500
F +62 21 2358 6446
www.ptsmn.co.id